

**PENGUNAAN KALIMAT IMPERATIF OLEH GURU  
DALAM KEGIATAN PEMBELAJARAN BAHASA INDONESIA  
DI SMP NEGERI 13 KOTA MAGELANG**

**SKRIPSI**

Ditujukan kepada Fakultas Bahasa dan Seni  
Universitas Negeri Yogyakarta  
untuk Memenuhi Sebagian Persyaratan  
guna Memperoleh Gelar  
Sarjana Pendidikan



oleh  
**Audhita Dewanti Saputri**  
NIM 13201241037

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN BAHASA DAN SASTRA INDONESIA  
FAKULTAS BAHASA DAN SENI  
UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA  
2017**

## PERSETUJUAN

Skripsi yang berjudul *Penggunaan Kalimat Imperatif dalam Kegiatan Pembelajaran Bahasa Indonesia di SMP Negeri 13 Kota Magelang* ini telah disetujui dan disahkan oleh pembimbing untuk diujikan.



Yogyakarta, 25 April 2017

Pembimbing,

Dr. Drs. Kastam Syamsi, M.Ed.

NIP 19630302 199001 1 001

## PENGESAHAN

Skripsi yang berjudul *Penggunaan Kalimat Imperatif oleh Guru dalam Kegiatan Pembelajaran Bahasa Indonesia di SMP Negeri 13 Kota Magelang* ini telah dipertahankan di depan Dewan Penguji pada tanggal 5 Mei 2017 dan dinyatakan lulus.

### DEWAN PENGUJI

Nama	Jabatan	Tanda Tangan	Tanggal
Dr. Drs. Kastam Syamsi, M.Ed.	Ketua Penguji		22 Mei 2017
Setyawan Pujiono, S.Pd., M.Pd.	Sekretaris Penguji		22 Mei 2017
Dr. Teguh Setiawan, M.Hum.	Penguji Utama		22 Mei 2017

Yogyakarta, 23 Mei 2017

Fakultas Bahasa dan Seni

Universitas Negeri Yogyakarta



Dr. Widyastuti Purbani, M.A.

NIP 19610524 199001 2 001

## PERNYATAAN

Yang bertanda tangan di bawah ini, saya:

Nama : **Audhita Dewanti Saputri**  
NIM : 13201241037  
Program Studi : Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia  
Fakultas : Bahasa dan Seni, Universitas Negeri Yogyakarta

menyatakan bahwa karya ilmiah ini adalah hasil pekerjaan saya sendiri. Sepanjang pengetahuan saya, karya ilmiah ini tidak berisi materi yang ditulis oleh orang lain, kecuali bagian-bagian tertentu yang saya ambil sebagai acuan dengan mengikuti tata cara dan etika penulisan karya ilmiah yang lazim.

Apabila ternyata terbukti pernyataan ini tidak benar, sepenuhnya menjadi tanggung jawab saya.

Yogyakarta, 25 April 2017

Penulis,



Audhita Dewanti Saputri

## **MOTTO**

*“Belajarliah untuk hidup dan hiduplah untuk belajar!”*

*“Apa yang dilakukan hidup terhadap kita tidaklah penting, tetapi apa yang telah kita mulai dengan hidup itu lebih penting.”*

*Hidup adalah apa yang kita lakukan dan pertanggungjawabkan, bukan cerita rekaan, pertanyaan tanpa jawaban, ataupun permainan tanpa aturan.*

## PERSEMBAHAN

Alhamdulillah, dengan mengucapkan syukur kepada Allah SWT, karya ini penulis persembahkan kepada orang-orang tersayang dan pihak-pihak yang telah berjasa dalam hidup penulis.

1. Orang tua, Bapa Paidi dan Mama Sartini yang senantiasa dengan tulus dan ikhlas mendoakan, membimbing, memberikan kasih sayang, memberikan semangat yang tidak ada putus-putusnya, serta senantiasa mengingatkan dan memberikan segala dukungan. Semoga penulis dapat memberikan kebanggaan, berjuang mewujudkan segala cita-cita dan harapan.
2. Mas Dedi dan seluruh keluarga, terima kasih atas cinta, doa, motivasi, dan suntikan semangat yang luar biasa.
3. Keluarga besar A27, Bu Asri, Mbak Indra, Mbak Intan, Mbak Indah, Mbak Dinda, Mbak Galuh, Mbak Fina, Mbak Tiva, Mbak Cici, Mbak Ratni, Debby, Pia, Wiwin, Putri, Lis, dan Nissa, terima kasih atas doa, motivasi, semangat, dan kebersamaannya. Semoga kita senantiasa diberi berkah dan perlindungan dari Allah SWT.
4. Teman-teman PBSI A 2013, terima kasih atas kebersamaannya selama 4 tahun, terima kasih telah menjadi keluarga, menjadi pemacu, teman *sharing*, teman berjuang, serta teman berbagi pengetahuan dan pengalaman. Sukses untuk kita semua.
5. Teman-teman UNSTRAT, terima kasih telah menjadi keluarga dan berkenan berbagi segala pengalaman. Semangat, menuju sampai menggenggam selesai!
6. Bapak dan ibu dosen PBSI, terima kasih atas bimbingan, ilmu, dan pengalaman yang telah diberikan.
7. Sahabat-sahabat saya yang tidak bisa disebutkan satu per satu, terima kasih atas kebersamaan, keikhlasan, dan doa yang telah diberikan.

## KATA PENGANTAR

Puji syukur ke hadirat Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat dan hidayah-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan tugas akhir skripsi dengan judul *Penggunaan Kalimat Imperatif oleh Guru dalam Kegiatan Pembelajaran Bahasa Indonesia di SMP Negeri 13 Kota Magelang* dengan sebaik-baiknya. Skripsi ini disusun untuk memenuhi sebagian persyaratan guna memperoleh gelar sarjana pendidikan di Universitas Negeri Yogyakarta.

Penulisan skripsi ini dapat diselesaikan berkat bantuan dari berbagai pihak. Penulis mengucapkan terima kasih kepada Rektor Universitas Negeri Yogyakarta, Dekan Fakultas Bahasa dan Seni, serta Ketua Jurusan dan Prodi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia yang telah memberikan kesempatan dan izin untuk melakukan penelitian ini. Rasa hormat dan terima kasih penulis sampaikan kepada dosen pembimbing yaitu Bapak Dr. Drs. Kastam Syamsi, M.Ed. yang telah memotivasi, membimbing, dan memberikan arahan dengan penuh kesabaran, kearifan, dan kebijaksanaan. Terima kasih untuk Bapak Dr. Maman Suryaman, M.Pd. selaku dosen pembimbing akademik yang telah berkenan memberikan bimbingan, dorongan semangat, motivasi, dan memberi nasihat selama mahasiswa menempuh studi S1.

Ucapan terima kasih juga saya sampaikan kepada Bapak Imam Baihaqi, M.Pd. selaku Kepala SMP Negeri 13 Kota Magelang dan Ibu Ester Isyulianti, S.Pd selaku guru pengampu mata pelajaran Bahasa Indonesia yang telah memberi kesempatan dan izin untuk melaksanakan penelitian guna memperoleh data. Terima kasih untuk adik-adik kelas VIIG, VIIH, IXE, IXF, IXG, dan IXH yang telah memberikan dukungan dan suntikan semangat selama penulis melaksanakan penelitian. Kepada keluarga besar PBSI Angkatan 2013 khususnya kelas A yang tidak dapat disebutkan satu per satu, terima kasih atas kebersamaan, doa, dan dorongan semangat yang telah diberikan sehingga penulis dapat menyelesaikan studi dengan baik. Kemudian, terima kasih penulis sampaikan kepada teman-teman UNSTRAT yang telah berkenan menerima penulis sebagai keluarga dan berkenan berbagi segala pengalaman. Rasa cinta dan hormat penulis sampaikan

kepada orang tua, segenap keluarga penulis, keluarga besar A27, dan para sahabat yang telah memberikan kasih sayang, mendoakan, memotivasi, dan memberikan nasihat sehingga penulis dapat menyelesaikan tugas akhir skripsi ini.

Penulis menyadari bahwa dalam pelaksanaan penelitian dan penulisan skripsi ini masih terdapat banyak kekurangan. Oleh karena itu, penulis mengharapkan kritik dan saran yang membangun. Penulisan tugas akhir skripsi ini telah menjadi salah satu pengalaman berharga bagi penulis. Akhir kata, semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi semua pihak.

Yogyakarta, 25 April 2017

Penulis,

A handwritten signature in black ink, appearing to read 'Audhita Dewanti Saputri', with a stylized, cursive script.

Audhita Dewanti Saputri



## DAFTAR ISI

	Halaman
<b>PERSETUJUAN</b> .....	ii
<b>PENGESAHAN</b> .....	iii
<b>PERNYATAAN</b> .....	iv
<b>MOTTO</b> .....	v
<b>PERSEMBAHAN</b> .....	vi
<b>KATA PENGANTAR</b> .....	vii
<b>DAFTAR ISI</b> .....	ix
<b>DAFTAR SINGKATAN</b> .....	xi
<b>DAFTAR TABEL</b> .....	xii
<b>DAFTAR GAMBAR</b> .....	xii
<b>DAFTAR LAMPIRAN</b> .....	xiv
<b>ABSTRAK</b> .....	xv
 <b>BAB I PENDAHULUAN</b> .....	 1
A. Latar Belakang Masalah .....	1
B. Identifikasi Masalah.....	7
C. Batasan Masalah .....	7
D. Rumusan Masalah.....	8
E. Tujuan Penelitian .....	8
F. Manfaat Penelitian.....	9
G. Batasan Istilah.....	10
 <b>BAB II KAJIAN TEORI</b> .....	 12
A. Penggunaan Bahasa dalam Proses Pembelajaran .....	12
B. Tindak Tutur .....	14
C. Pengertian dan Jenis Kalimat.....	19
D. Kalimat Imperatif .....	22
1. Pengertian Kalimat Imperatif .....	22
2. Penggolongan Kalimat Imperatif.....	23
3. Wujud Kalimat Imperatif.....	24
4. Struktur Kalimat Imperatif .....	30
5. Klasifikasi Kalimat Imperatif dari Segi Isinya .....	41

E. Kerangka Pikir .....	46
F. Penelitian yang Relevan .....	49
<b>BAB III PROSEDUR PENELITIAN .....</b>	<b>53</b>
A. Desain Penelitian .....	53
B. Tempat dan Waktu Penelitian .....	54
C. Subjek dan Objek Penelitian .....	54
D. Metode Pemilihan Sekolah .....	55
E. Metode dan Teknik Penyediaan Data .....	55
F. Metode dan Teknik Analisis Data .....	57
G. Instrumen Penelitian .....	59
H. Teknik Keabsahan Data .....	64
<b>BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN.....</b>	<b>67</b>
A. Hasil Penelitian .....	67
B. Pembahasan .....	69
1. Wujud Kalimat Imperatif .....	70
2. Struktur Kalimat Imperatif .....	75
3. Klasifikasi Kalimat Imperatif dari Segi Isinya .....	83
4. Konteks Keberadaan dan Fungsi Kalimat Imperatif .....	91
<b>BAB V SIMPULAN DAN SARAN .....</b>	<b>94</b>
A. Simpulan .....	94
B. Saran .....	95
<b>DAFTAR PUSTAKA .....</b>	<b>96</b>
<b>LAMPIRAN.....</b>	<b>98</b>

## **DAFTAR SINGKATAN**

S	: Subjek
P	: Predikat
O	: Objek
K	: Keterangan
Pel	: Pelengkap
N	: Nomina
V	: Verba
Adj	: Adjektiva
FN	: Frase Nominal
FV	: Frase Verbal
F.Adj	: Frase Adjektival
F.Num	: Frase Numeral
F.Prep	: Frase Preposisional
Pend.Imp	: Penanda Imperatif
Part.F	: Partikel Fatis
Vok	: Vokatif

## **DAFTAR TABEL**

Tabel 1	: Kartu Data Kalimat Imperatif .....	59
Tabel 2	: Kartu Data Analisis Kalimat Imperatif .....	60
Tabel 3	: Klasifikasi Data Kalimat Imperatif .....	60
Tabel 4	: Hasil Analisis Wujud Formal, Struktur, Isi, Konteks Keberadaan, dan Fungsi Kalimat Imperatif Guru dalam Proses Pembelajaran Bahasa Indonesia di SMP Negeri 13 Kota Magelang .....	68

## **DAFTAR GAMBAR**

Gambar 1	: Peta Konsep Kerangka Pikir .....	48
Gambar 2	: SMP Negeri 13 Kota Magelang .....	235
Gambar 3	: Kegiatan Pembelajaran Bahasa Indonesia di Kelas VII G.....	235
Gambar 4	: Kegiatan Pembelajaran Bahasa Indonesia di Kelas VII H.....	235
Gambar 5	: Kegiatan Pembelajaran Bahasa Indonesia di Kelas IX H.....	235
Gambar 6	: Peneliti Bersama Kepala SMP Negeri 13 Kota Magelang .....	235
Gambar 7	: Peneliti Bersama Guru Bahasa Indonesia .....	235

## DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1	: Tabel Data Kalimat Imperatif dan Konteks Tuturan .....	98
Lampiran 2	: Tabel Data Analisis Wujud Formal, Struktur, dan Isi Kalimat Imperatif .....	148
Lampiran 3	: Dokumentasi .....	235
Lampiran 4	: Jadwal Pelajaran Bahasa Indonesia.....	236
Lampiran 5	: Surat Izin Penelitian .....	237

**PENGUNAAN KALIMAT IMPERATIF OLEH GURU  
DALAM KEGIATAN PEMBELAJARAN BAHASA INDONESIA  
DI SMP NEGERI 13 KOTA MAGELANG**

**oleh Audhita Dewanti Saputri  
NIM 13201241037**

**ABSTRAK**

Penelitian ini bertujuan mendeskripsikan (1) wujud kalimat imperatif yang digunakan oleh guru pada proses pembelajaran Bahasa Indonesia, (2) struktur kalimat imperatif yang digunakan oleh guru pada proses pembelajaran Bahasa Indonesia, dan (3) isi kalimat imperatif yang digunakan oleh guru pada proses pembelajaran Bahasa Indonesia.

Penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif. Kegiatan penelitian dilaksanakan di SMP Negeri 13 Kota Magelang pada Februari-Maret 2017. Subjek dalam penelitian ini adalah guru mata pelajaran Bahasa Indonesia kelas VIIIG, VIIIH, IXE, IXF, IXG, dan IXH yaitu Ibu Ester Isyulianti, S.Pd. Objek dalam penelitian adalah semua kalimat imperatif yang diucapkan oleh guru selama proses pembelajaran Bahasa Indonesia. Metode dan teknik penyediaan data yang digunakan adalah metode simak dengan teknik Simak Bebas Libat Cakap (SBLC). Kalimat imperatif yang telah dicatat dan direkam, selanjutnya dianalisis menggunakan metode agih. Instrumen utama pada penelitian ini adalah peneliti sendiri (*human instrument*). Instrumen pendukungnya yaitu kartu data konteks kalimat imperatif, kartu data analisis, dan tabel klasifikasi kalimat imperatif. Teknik keabsahan data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu triangulasi teori dan triangulasi perpanjangan waktu.

Data yang diperoleh selama 25 pertemuan yaitu sebanyak 1055 buah kalimat imperatif. Berdasarkan analisis data, hasil penelitian ada tiga. *Pertama*, wujud kalimat imperatif yang digunakan oleh guru yaitu 60 imperatif aktif transitif (5,69%), 574 imperatif aktif tidak transitif (54,41%), dan 421 imperatif pasif (39,90%). *Kedua*, struktur dari kalimat imperatif yang diucapkan oleh guru yaitu 367 kalimat berstruktur P (34,79%), 262 kalimat berstruktur P-S (24,84%), 53 kalimat berstruktur P-O (5,03%), 178 kalimat berstruktur P-K (16,87%), 8 kalimat berstruktur K-P (0,76%), 11 kalimat berstruktur P-O-K (1,04%), 57 kalimat berstruktur P-S-K (5,40%), dan sisanya menggunakan struktur lain seperti P-K-K, P-S-K-K, P-S-Pel, P-Pel, P-Pel-K, S-P-O, S-P, S-P-K, S-P-O-K, S-P-Pel, K-P-K, K-S-P, K-S-P-O-K, K-P-O, K-P-S, dan K-S-P-K-K. *Ketiga*, dilihat dari segi isinya, kalimat imperatif yang digunakan oleh guru yaitu 564 imperatif perintah biasa (53,46%), 251 imperatif halus (23,79%), 15 imperatif permohonan (1,42%), 121 imperatif ajakan (11,47%), 4 imperatif harapan (0,38%), 96 imperatif larangan (9,10%), dan 4 imperatif pembiaran (0,38%). Jadi, secara berurutan wujud formal, struktur, dan isi yang paling banyak digunakan yaitu imperatif aktif tidak transitif, imperatif berstruktur P, dan imperatif biasa.

*Kata kunci: kalimat imperatif, pembelajaran Bahasa Indonesia*

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang Masalah**

Proses belajar mengajar merupakan proses komunikasi yang melibatkan peran seorang guru. Guru dapat diartikan sebagai pendidik yang memberikan sejumlah ilmu pengetahuan kepada anak didiknya di sekolah (Saiful via Faturrahman, 2007: 43). Guru bertugas sebagai pengajar sekaligus pendidik yang menanamkan nilai-nilai dan sikap kepada anak didiknya supaya mereka memiliki kepribadian yang paripurna, mandiri, dapat mengembangkan potensi, dan dewasa.

Mengajar adalah penciptaan sistem lingkungan yang memungkinkan terjadinya proses belajar. Sistem lingkungan ini terdiri dari komponen-komponen yang saling mempengaruhi, yaitu tujuan instruksional yang ingin dicapai, materi yang diajarkan, guru dan siswa yang harus memainkan peranan serta ada dalam hubungan tertentu, jenis kegiatan yang dilakukan, serta sarana dan prasarana belajar mengajar yang tersedia (Moejiono, 2008: 3). Wilkins (1975: 53) menyatakan sebagai berikut.

*The one remaining important variable in the learning situation is the teacher himself. His skill and his personality are instrumental in creating the condition for learning. His skill is dependent on two factors, his own proficiency in the language and his knowledge of and expertise in method and techniques of language* (Salah satu variabel terpenting dalam situasi pembelajaran adalah guru itu sendiri. Keahlian serta kepribadian guru merupakan alat untuk menciptakan kondisi pembelajaran. Keahlian tersebut sangat tergantung pada dua faktor, yaitu kecakapan berbahasa dan kemahiran pengetahuan tentang metode dan teknik mengajar bahasa).



Bahasa yang sering digunakan pada kegiatan interaksi dan komunikasi antarindividu atau kelompok, misalnya dalam bentuk kata, kalimat, paragraf, dan wacana. Secara tradisional biasanya kalimat dibatasi sebagai suatu kumpulan atau rangkaian kata (ujaran) yang mengandung pengertian dan menyatakan pikiran yang lengkap (Hadidjaja via Suhardi, 2013: 47). Kalimat juga berarti satuan bahasa yang secara relatif telah dapat berdiri sendiri, mempunyai pola intonasi final, dan baik secara aktual maupun potensial terdiri dari klausa (Kridalaksana dkk via Suhardi, 2013: 48). Secara struktural, kalimat merupakan bentuk satuan gramatis (berupa kata, frasa, atau klausa) yang diakhiri intonasi final. Penulisan kalimat dimulai dengan huruf kapital dan diakhiri dengan tanda intonasi final yang berupa tanda titik (berita), tanda tanya (pertanyaan), atau tanda seru (seruan). Kemudian, kalimat yang dilisankan dimulai dengan kesenyapan awal dan diakhiri dengan kesenyapan akhir (intonasi akhir).

Salah satu bentuk ujaran atau tuturan yang dimanfaatkan oleh para guru untuk melakukan pendisiplinan, pengaturan, serta pemberian tanggapan terhadap kontribusi dari siswa adalah bentuk tutur yang mengandung makna atau maksud pragmatik imperatif dalam Bahasa Indonesia. Kridalaksana (2008: 91) menyatakan bahwa kalimat perintah adalah bentuk kalimat atau verba untuk mengungkapkan perintah atau keharusan atau larangan melaksanakan perbuatan. Kalimat perintah atau suruh juga dapat diartikan sebagai kalimat yang mengharapkan tanggapan yang biasanya berupa tindakan dari pihak lain (Suhardi, 2013: 96). Secara garis besar, kalimat imperatif atau perintah merupakan kalimat yang berisi perintah atau larangan dari penutur kepada mitra tutur dan responsnya

dapat berupa tindakan. Kalimat imperatif dalam Bahasa Indonesia dapat berkisar antara suruhan yang sangat keras atau kasar sampai dengan permohonan yang sangat halus atau santun.

Kalimat imperatif atau perintah merupakan salah satu jenis kalimat yang memiliki keunikan karena mengandung makna yang bermacam-macam dan dibutuhkan ketelitian untuk memahaminya. Kalimat imperatif juga bervariasi sehingga sangat menarik untuk diteliti. Alwi (2003: 353-354) mengatakan bahwa kalimat imperatif memiliki ciri formal, misalnya memakai partikel penegas, penghalus, dan kata tugas ajakan, harapan, permohonan, dan larangan. Pelaku tindakan dalam kalimat perintah juga tidak selalu terungkap. Menurut Alwi (2003: 354), kalimat perintah juga dapat diwujudkan dalam beberapa bentuk yaitu (1) kalimat yang terdiri atas predikat verbal dasar atau adjektiva, ataupun frasa preposisional saja yang sifatnya taktransitif, (2) kalimat lengkap yang berpredikat verbal taktransitif atau transitif, dan (3) kalimat yang dimarkahi oleh berbagai kata tugas modalitas kalimat.

Perbedaan bentuk dan kadar tuntutan dalam penggunaan kalimat imperatif sangat dipengaruhi oleh konteks situasi. Pemberian pengarahan dalam bentuk perintah yang disampaikan oleh guru sangat bergantung pada usia anak didik. Anak didik yang berusia relatif sangat muda memerlukan lebih banyak pengarahan dalam bentuk perintah dibandingkan anak usia remaja atau dewasa (Ryan via Widya, 1983: 20). Pada umumnya, kalimat imperatif yang singkat, padat, jelas, dan tidak bertele-tele serta perubahan intonasi guru akan membantu siswa menafsirkan maksud tuturan. Ditinjau secara pragmatik, melihat makna

secara keseluruhan komunikasi dalam kegiatan belajar mengajar di sekolah sangatlah penting. “Pragmatik mempelajari maksud ujaran atau daya (*force*) ujaran” (Gunarwan, 1994: 84). Pragmatik tidak hanya mengkaji bahasa yang dituturkan, tetapi juga makna dan maksud yang terkandung dalam tuturan tersebut tergantung seberapa besar kekuatan tuturan atau ujaran. Pemakaian bahasa selalu terikat pada konteks dan situasi yang melingkupinya. Demikian halnya dengan pemakaian bahasa Indonesia di sekolah khususnya pada kegiatan belajar mengajar yang tidak terlepas dari fungsi dan tujuan bahasa.

Selama proses belajar mengajar berlangsung khususnya pembelajaran Bahasa Indonesia, tidak setiap saat guru menggunakan bentuk imperatif langsung. Adakalanya mereka menggunakan wujud nonimperatif seperti bentuk deklaratif dan interogatif sebagai variasi atau penghalus. Kalimat imperatif dalam bentuk tulis misalnya digunakan pada soal-soal ujian serta petunjuk atau aturan-aturan mengerjakan soal dan tugas. Kemudian, kalimat imperatif dalam bentuk lisan tentu digunakan dalam penyampaian materi pelajaran ataupun pada proses komunikasi dengan siswa di dalam kelas. Dalam bentuk tulis, kalimat imperatif dapat menggunakan partikel *-lah*, berpola kalimat inversi (P-S), dan menggunakan tanda seru (!), sedangkan kalimat imperatif dalam bentuk lisan ditandai dengan intonasi tinggi. Penggunaan kalimat imperatif oleh guru pasti disesuaikan dengan konteks dan sasaran.

Salah satu contoh kalimat imperatif dalam bahasa tulis yaitu “Kerjakan soal-soal pilihan ganda di bawah ini dengan memilih salah satu jawaban yang paling tepat!” Secara gramatikal, kalimat tersebut mengandung maksud bahwa

siswa harus mengerjakan soal-soal pilihan ganda dengan cara memilih salah satu jawaban yang dianggap paling tepat. Apabila siswa memilih jawaban lebih dari satu, maka dianggap keliru. Kemudian, kalimat imperatif dalam bentuk lisan misalnya “Bacalah paragraf kedua halaman 27 buku Terampil Bahasa Indonesia!” Kalimat tersebut memiliki beberapa maksud tergantung pada konteks, misalnya guru sekadar menyuruh masing-masing siswa untuk membaca paragraf kedua halaman 27, meminta salah satu siswa untuk membaca dengan nyaring, atau dapat pula diucapkan ketika guru mengingatkan siswa untuk membaca kembali paragraf kedua halaman 27 pada buku yang dianggap penting.

Rahardi (2005: 79) menyatakan bahwa kalimat imperatif Bahasa Indonesia dapat diklasifikasikan secara formal menjadi lima macam, yakni (1) kalimat imperatif biasa, (2) kalimat imperatif permintaan, (3) kalimat imperatif pemberian izin, (4) kalimat imperatif ajakan, dan (5) kalimat imperatif suruhan. Di samping itu, Alwi (2003: 354-357) membagi kalimat imperatif menjadi enam golongan, yaitu (1) kalimat imperatif atau suruhan biasa (2) kalimat imperatif halus, (3) kalimat imperatif permintaan atau permohonan, (4) kalimat imperatif ajakan dan harapan, (5) kalimat imperatif larangan, dan (6) kalimat imperatif pembiaran. Berdasarkan penggolongan kalimat imperatif yang beragam, dapat dipastikan bahwa guru dapat menggunakan berbagai variasi kalimat perintah untuk situasi dan kondisi yang berbeda.

Berdasarkan aspek struktural, kalimat perintah dapat diidentifikasi melalui bentuknya, yaitu berbentuk perintah atau mengandung perintah dengan tanda seru (!) atau intonasi tinggi sebagai penandanya. Namun demikian, apabila dilihat dari

sudut pandang lain yaitu aspek fungsional atau pemakaiannya, makna perintah tidak hanya dapat dinyatakan dalam bentuk kalimat imperatif saja, tetapi dapat dinyatakan dengan bentuk lain. Bentuk lain yang dimaksud yaitu kalimat tanya (interogatif) dan kalimat berita (deklaratif). Hal ini menunjukkan bahwa dalam penggunaan kalimat imperatif yang sangat bervariasi, penutur harus benar-benar memperhatikan lawan tutur, konteks, dan tujuan. Dengan memperhatikan hal-hal tersebut, penutur dapat memilih dan menggunakan bentuk kalimat imperatif yang tepat sehingga lawan tuturnya dapat memahami maksud tuturan tersebut dan memberikan respons yang sesuai.

Pada proses pembelajaran di kelas, guru tentu menggunakan kalimat imperatif dalam berbagai konteks. Bentuk dan struktur yang digunakan oleh guru juga pasti beragam disesuaikan dengan tujuan dan siapa yang menjadi lawan tutur. Menguasai bahasa khususnya pada guru sebenarnya dapat diartikan sebagai mampu berbicara dalam bahasa itu. Penguasaan bahasa tergantung pada empat kata kunci, yaitu penggunaan, simbol, makna, dan komunikasi (Phenik via Alwasiah, 2008: 45). Kesantunan atau kesopanan dalam berbahasa juga penting karena dapat digunakan untuk menunjukkan kejauhan dan kedekatan sosial atau tingkat keakraban. Berdasarkan data yang dikumpulkan melalui pengamatan dan penelitian di dalam kelas, dapat diketahui ciri khas kalimat imperatif khususnya dalam bentuk lisan (tuturan) yang sering digunakan oleh guru. Ciri khas tersebut dapat dilihat dari wujud, struktur kalimat, dan isi kalimat. Sesuai atau tidaknya kalimat imperatif yang digunakan oleh guru juga dapat dilihat dari tanggapan yang diberikan oleh siswa sebagai lawan tuturnya.

## **B. Identifikasi Masalah**

Berdasarkan uraian latar belakang di atas dapat diidentifikasi beberapa permasalahan yaitu:

1. wujud kalimat imperatif yang digunakan oleh guru pada proses pembelajaran Bahasa Indonesia,
2. struktur kalimat imperatif yang digunakan oleh guru pada proses pembelajaran Bahasa Indonesia,
3. isi kalimat imperatif yang digunakan oleh guru pada proses pembelajaran Bahasa Indonesia,
4. fungsi kalimat imperatif yang digunakan oleh guru pada proses pembelajaran Bahasa Indonesia,
5. makna kalimat imperatif yang digunakan oleh guru pada proses pembelajaran Bahasa Indonesia,
6. pemarkah pada kalimat imperatif yang digunakan oleh guru pada proses pembelajaran Bahasa Indonesia.

## **C. Batasan Masalah**

Sebuah penelitian harus memiliki batasan masalah supaya penelitian lebih terarah atau tidak menyimpang dari masalah yang akan diteliti. Berdasarkan latar belakang dan identifikasi masalah di atas, batasan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut.

1. Wujud kalimat imperatif yang digunakan oleh guru pada proses pembelajaran Bahasa Indonesia.

2. Struktur kalimat imperatif yang digunakan oleh guru pada proses pembelajaran Bahasa Indonesia.
3. Isi kalimat imperatif yang digunakan oleh guru pada proses pembelajaran Bahasa Indonesia.

#### **D. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang dan batasan masalah di atas, rumusan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut.

1. Bagaimana wujud kalimat imperatif yang digunakan oleh guru pada proses pembelajaran Bahasa Indonesia?
2. Bagaimana struktur kalimat imperatif yang digunakan oleh guru pada proses pembelajaran Bahasa Indonesia?
3. Bagaimana isi kalimat imperatif yang digunakan oleh guru pada proses pembelajaran Bahasa Indonesia?

#### **E. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan rumusan masalah di atas, tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut.

1. Mendeskripsikan wujud kalimat imperatif yang digunakan oleh guru pada proses pembelajaran Bahasa Indonesia.
2. Mendeskripsikan struktur kalimat imperatif yang digunakan oleh guru pada proses pembelajaran Bahasa Indonesia.

3. Mendeskripsikan isi kalimat imperatif yang digunakan oleh guru pada proses pembelajaran Bahasa Indonesia.

## **F. Manfaat Penelitian**

Manfaat yang diharapkan pada penelitian kualitatif tentang penggunaan kalimat perintah dalam proses pembelajaran Bahasa Indonesia di SMP Negeri 13 Kota Magelang ini adalah sebagai berikut.

### **1. Manfaat Teoritis**

- a. Manfaat teoritis dalam penelitian ini adalah dapat memberikan deskripsi secara mendalam mengenai wujud, struktur, dan isi kalimat imperatif atau perintah Bahasa Indonesia yang digunakan secara lisan oleh guru pada proses pembelajaran Bahasa Indonesia.
- b. Pada pengembangan ilmu bahasa di bidang sintaksis, penelitian ini dapat memperdalam hasil kajian tentang penggunaan kalimat imperatif atau perintah lisan dalam proses pembelajaran Bahasa Indonesia.

### **2. Manfaat Praktis**

Manfaat praktis dalam penelitian ini antara lain, hasil penelitian ini dapat menjadi pengetahuan tambahan dan menjadi bahan refleksi atau evaluasi guru dalam menggunakan kalimat imperatif dalam pembelajaran Bahasa Indonesia di kelas. Guru sebagai penutur dapat memilih dan memilah bentuk atau variasi kalimat imperatif yang sesuai dengan konteks, tujuan, dan sasaran. Dengan demikian, siswa sebagai lawan tutur sekaligus sasaran dapat memahami isi atau maksud dari kalimat yang disampaikan dan memberikan respons yang sesuai.



## **G. Batasan Istilah**

Untuk menghindari kesalahpahaman maupun keambiguan maka dilakukan pembatasan istilah dalam penelitian ini. Batasan istilah-istilah yang terdapat dalam penelitian ini dapat diuraikan sebagai berikut.

### **1. Kalimat**

Kalimat dapat dipahami sebagai rentetan kata yang disusun secara teratur berdasarkan kaidah pembentukan tertentu. Kalimat juga merupakan satuan bahasa terkecil dalam wujud lisan maupun tulisan yang mengungkapkan pikiran yang utuh. Dalam wujud lisan, kalimat diucapkan dengan suara naik turun dan keras lembut, disela jeda, dan diakhiri dengan intonasi akhir yang diikuti oleh kesenyapan untuk mencegah terjadinya perpaduan, asimilasi bunyi, atau proses fonologis lainnya. Dalam wujud tulisan berhuruf Latin, kalimat dimulai dengan huruf kapital dan diakhiri dengan tanda titik (.), tanda tanya (?), atau tanda seru (!). Di dalam kalimat juga dapat disertakan tanda baca koma (,), titik dua (:), tanda pisah (-), dan spasi. Tanda tanya, tanda titik, dan tanda seru sepadan dengan intonasi akhir, sedangkan tanda baca lain sepadan dengan jeda.

### **2. Perintah**

Perintah dapat diartikan sebagai perkataan yang bermaksud menyuruh melakukan sesuatu, suruhan, komando, atau aturan dari pihak atas yang harus dilakukan. Perintah dapat berupa suruhan yang keras hingga permintaan yang sangat halus.

### 3. Kalimat Imperatif

Kalimat imperatif dapat berupa kalimat yang berisi perintah atau suruhan dan permintaan. Dalam bentuk tulis, kalimat imperatif dapat menggunakan partikel *-lah*, berpola kalimat inversi (P-S), dan menggunakan tanda seru (!), sedangkan kalimat imperatif dalam bentuk lisan ditandai dengan intonasi tinggi.

### 4. Pembelajaran Bahasa Indonesia

Pada proses pembelajaran Bahasa Indonesia di sekolah, biasanya guru dan siswa menggunakan bahasa pengantar yaitu Bahasa Indonesia. Bahasa sebagai sarana komunikasi atau percakapan biasanya diwujudkan dalam bentuk kalimat atau ujaran. Kalimat tersebut dapat berupa kalimat deklaratif (berita), kalimat interogatif (tanya), kalimat imperatif (perintah), dan kalimat eksklamatif (seru atau interjeksi).

## **BAB II**

### **KAJIAN TEORI**

#### **A. Penggunaan Bahasa dalam Proses Pembelajaran**

Bahasa menjadi sarana utama dalam proses sosialisasi atau interaksi antarmanusia. Semua aspek kehidupan manusia seperti pendidikan, kemasyarakatan, keagamaan, politik, perdagangan, bahkan militer membutuhkan bahasa sebagai sarana komunikasi. Dengan adanya bahasa, manusia dapat berinteraksi dengan orang atau kelompok lain, melakukan kegiatan kerja sama, memperluas wawasan atau keterampilan, dan mengembangkan kreatifitas di dalam masyarakat. Bahasa sangat penting dalam proses komunikasi karena memiliki kemampuan untuk mentransfer ide atau gagasan, keinginan, pendapat, kehendak, pengalaman, dan emosi dari manusia yang satu kepada manusia yang lain. Bahasa secara otomatis juga sangat penting dalam proses pembelajaran, termasuk pembelajaran Bahasa Indonesia.

Bahasa Indonesia merupakan salah satu bidang studi yang penting dan harus diajarkan pada kegiatan pembelajaran di sekolah-sekolah di Indonesia. Pembelajaran bahasa diharapkan dapat membantu peserta didik mengenal dirinya, budayanya, dan budaya orang lain, mengemukakan gagasan dan perasaan, berpartisipasi dalam masyarakat yang menggunakan bahasa tersebut, dan menemukan serta menggunakan kemampuan analitis dan imajinatif yang ada dalam dirinya (Suryaman, 2009: 5-6).

Mata pelajaran Bahasa Indonesia bertujuan agar peserta didik memiliki kemampuan sebagai berikut: 1) Berkomunikasi secara efektif dan efisien

sesuai dengan etika yang berlaku, baik secara lisan maupun tulis; 2) Menghargai dan bangga menggunakan bahasa Indonesia sebagai bahasa persatuan dan bahasa Negara; 3) Memahami bahasa Indonesia dan menggunakannya dengan tepat dan kreatif untuk berbagai tujuan; 4) Menggunakan bahasa Indonesia untuk meningkatkan kemampuan intelektual, serta kematangan emosional dan sosial; 5) Menikmati dan memanfaatkan karya sastra untuk memperluas wawasan, memperhalus budi pekerti, serta meningkatkan pengetahuan dan kemampuan berbahasa; 6) Menghargai dan membanggakan sastra Indonesia sebagai khazanah budaya dan intelektual manusia Indonesia (Suryaman, 2009: 7).

Di dalam pembelajaran Bahasa Indonesia, terdapat komponen berbahasa dan bersastra serta keilmuan kebahasaan dan kesastraan. Dalam pembelajaran berbahasa dikehendaki terjadinya kegiatan berbahasa, yaitu kegiatan menggunakan bahasa, seperti kosa kata, bentuk serta makna kata, bentuk serta makna kalimat, bunyi bahasa, dan ejaan. Hal-hal tersebut tidak diajarkan secara berdiri sendiri sebagai unsur-unsur yang terpisah, melainkan dijelaskan di dalam kegiatan berbahasa. Kegiatan berbahasa mencakup kegiatan mendengarkan, berbicara, membaca, dan menulis. Pada kegiatan berbahasa ini, guru dan siswa memiliki peranan masing-masing. Peranan-peran penting itu dibangun dalam kegiatan pembelajaran di kelas melalui proses komunikasi.

Proses komunikasi antara siswa dan guru di dalam kelas maupun di luar kelas pasti menggunakan sarana yaitu bahasa. Bahasa dapat berwujud tulisan dan lisan (ujaran). Bahasa dalam bentuk tulisan tentu saja dapat ditemukan pada berbagai sumber belajar siswa, misalnya buku, koran, majalah, kamus, dan masih banyak lagi. Kemudian, bahasa lisan atau ujaran tentu dihasilkan oleh alat ucap manusia dalam bentuk kata, frasa, atau kalimat. Proses komunikasi menggunakan bahasa lisan di kelas dapat dijumpai ketika guru dan siswa berbicara, bercerita, bercakap-cakap, atau berdiskusi. Bahasa secara otomatis menjadi media transfer

ilmu dan pengetahuan antara guru dengan siswa atau antara siswa yang satu dengan siswa lainnya.

Bentuk bahasa yang paling sering digunakan dalam proses komunikasi atau percakapan adalah kalimat. Oleh karena itu, kalimat menjadi satuan bahasa terkecil dalam wujud lisan maupun tulisan yang mengungkapkan pikiran yang utuh. Kalimat terdiri dari rentetan kata yang disusun secara teratur berdasarkan kaidah pembentukan tertentu. Melalui pembelajaran Bahasa Indonesia, siswa mengenal berbagai jenis atau variasi kalimat yang dapat digunakan dalam kegiatan sehari-hari. Bukan hanya itu, siswa juga dapat mengetahui bahwa dalam penggunaan bahasa atau ujaran khususnya kalimat, ada beberapa faktor yang harus diperhatikan misalnya lawan tutur, konteks, dan tujuan. Dengan demikian, melalui pembelajaran Bahasa Indonesia, siswa bukan hanya memahami tentang kaidah berbahasa yang baik dan benar, tetapi juga tahu bagaimana berkomunikasi yang efektif, efisien, dan sesuai dengan etika.

## **B. Tindak Tutur**

Tutur atau ucapan tidak dapat dipisahkan dari tindak tutur dan peristiwa tutur. Tindak tutur (*speech act*) dapat berarti unsur pragmatik yang melibatkan penutur dan mitra tutur atau pembicara dan pendengar serta hal yang dibicarakan. Searle (via Rusminto, 2010: 22) mengemukakan bahwa tindak tutur adalah teori yang mencoba mengkaji makna bahasa yang didasarkan pada hubungan tuturan dengan tindakan yang dilakukan oleh penuturnya. Kajian tersebut didasarkan pada pandangan bahwa tuturan merupakan sarana untuk berkomunikasi dan tuturan

baru memiliki makna jika direalisasikan dalam tindak komunikasi nyata, misalnya membuat pernyataan, pertanyaan, perintah, dan permintaan. Kemudian, Chaer dan Agustina (2010: 50) mendefinisikan tindak tutur sebagai gejala individual, bersifat psikologis, dan keberlangsungannya ditentukan oleh kemampuan bahasa si penutur dalam menghadapi situasi tertentu. Bukan hanya itu, Tarigan (1990: 36) menyatakan bahwa setiap ujaran atau ucapan tertentu mengandung maksud dan tujuan tertentu. Berdasarkan pendapat para ahli dapat disimpulkan bahwa tindak tutur adalah teori yang mengkaji makna bahasa yang didasarkan pada hubungan tuturan dengan tindakan yang dilakukan oleh penutur kepada mitra tuturnya dalam proses komunikasi.

Pada praktiknya, tindak tutur dan peristiwa tutur merupakan dua gejala yang terdapat pada satu proses komunikasi. Peristiwa tutur merupakan peristiwa sosial karena menyangkut pihak-pihak yang bertutur dalam satu situasi dan tempat tertentu. Peristiwa tutur juga merupakan rangkaian dari sejumlah tindak tutur yang terorganisasi untuk mencapai suatu tujuan. Peristiwa tutur lebih menunjukkan tujuan peristiwanya, sedangkan tindak tutur lebih menunjukkan makna atau arti tindakan dalam tuturannya. Sehubungan dengan bermacam-macamnya maksud yang mungkin dikomunikasikan melalui tuturan, Leech (via Wijana, 1996: 10-13) mengemukakan aspek-aspek yang perlu dipertimbangkan dalam studi pragmatik, yaitu (1) penutur dan lawan tutur, (2) konteks tuturan, (3) tujuan tuturan, (4) tuturan sebagai bentuk tindakan atau aktivitas, serta (5) tuturan sebagai produk tindak verbal.

Searle (via Wijana, 1996: 10-13) mengemukakan bahwa secara pragmatik ada tiga jenis tindakan yang dapat diwujudkan oleh penutur yaitu sebagai berikut.

#### 1. Tindak Lokusi

Tindak lokusi adalah tindak tutur untuk menyatakan sesuatu. Tindak tutur jenis ini paling mudah diidentifikasi karena pengidentifikasiannya dapat dilakukan tanpa menyertakan konteks tuturan yang tercakup dalam situasi tutur. Tindak lokusi disebut juga *the act of saying something*. Contoh tindak lokusi dapat dilihat pada kalimat berikut.

- (1) Ikan paus adalah binatang menyusui.
  - (2) Jari tangan jumlahnya lima.
- (Wijana, 1996: 17)

Kedua kalimat di atas diutarakan oleh penuturnya semata-mata untuk menginformasikan sesuatu tanpa tendensi untuk melakukan sesuatu, apalagi untuk mempengaruhi lawan tutur.

#### 2. Tindak Ilokusi

Tindak ilokusi atau *the act of doing something* adalah tindak tutur yang tidak hanya berfungsi untuk mengatakan atau menginformasikan sesuatu, tetapi juga dipergunakan untuk melakukan sesuatu. Kalimat yang mengandung tindak ilokusi dapat dilihat pada contoh di bawah ini.

- (3) Ujian sudah dekat.
  - (4) Rambutmu sudah panjang.
- (Wijana, 1996: 19)

Kalimat (3) bukan hanya disampaikan oleh penutur untuk memberi informasi bahwa waktu ujian sudah dekat, tetapi juga dapat dimaksudkan untuk menasihati lawan tutur supaya lebih giat belajar dan tidak membuang waktu. Kemudian,

apabila kalimat (4) diucapkan oleh seorang laki-laki kepada pacarnya, mungkin berfungsi untuk menyatakan kekaguman dan kegembiraan. Akan tetapi, bila diutaran oleh seorang ibu kepada anak lelakinya atau oleh istri kepada suaminya, kalimat tersebut dimaksudkan untuk memerintah supaya anak atau suaminya segera memotong rambut.

### 3. Tindak Perlokusi

Tindak perlokusi atau *the act of affecting someone* adalah tindak tutur yang seringkali mempunyai daya pengaruh (*perlocutionary force*) atau efek bagi yang mendengarkannya. Tindak perlokusi terdapat pada contoh berikut.

(5) Rumahnya jauh.

(6) Baru-baru ini Walikota telah membuka Kurnia *Department Store* yang letaknya di pusat perbelanjaan dengan tempat parkir yang luas.

(Wijana, 1996: 20)

Bila kalimat (5) diucapkan oleh seseorang kepada ketua perkumpulan, maka ilokusinya adalah secara tidak langsung menginformasikan bahwa orang yang sedang dibicarakan tidak dapat terlalu aktif dalam organisasi. Efek perlokusi yang diharapkan yaitu supaya ketua tidak memberikan banyak tugas kepadanya. Kalimat (6) bukan hanya digunakan untuk memberitakan sesuatu, tetapi secara tidak langsung merupakan undangan atau ajakan untuk berbelanja ke *departmen store* tersebut. Efek perlokusinya yaitu lawan tutur dapat terbujuk karena letak *departmen store* yang strategis.

Leech (1983:176) menyatakan bahwa pada tindak tutur, situasi berbeda menuntut adanya jenis-jenis kata kerja berbeda dan derajat sopan santun yang berbeda pula. Pada tingkat yang paling umum fungsi ilokusi dapat dibagi menjadi empat jenis, antara lain.



1. Kompetitif (*competitif*)

Kompetitif berarti tujuan ilokusi bersaing dengan tujuan sosial, misalnya memerintah, meminta, menuntut, dan mengemis.

2. Menyenangkan (*convivial*)

Menyenangkan berarti tujuan ilokusi sejalan dengan tujuan sosial, misalnya menawarkan, mengajak, mengundang, menyapa, mengucapkan terima kasih, dan mengucapkan selamat.

3. Bekerja sama (*collaborative*)

Bekerja sama berarti tujuan ilokusi tidak menghiraukan tujuan sosial, misalnya menyatakan, melapor, mengumumkan, dan mengajarkan.

4. Bertentangan (*conflictive*)

Bertentangan berarti tujuan ilokusi bertentangan dengan tujuan sosial, misalnya mengancam, menuduh, menyumpahi, dan memarahi.

Di antara keempat jenis ilokusi versi Leech ini, yang melibatkan sopan santun ialah jenis pertama (kompetitif) dan jenis kedua (menyenangkan). Pada ilokusi yang berfungsi kompetitif, sopan santun mempunyai sifat negatif dan tujuannya ialah mengurangi ketidakharmonisan yang tersirat dalam kompetisi apa yang ingin dicapai oleh penutur dan apa yang dituntut oleh sopan santun. Tujuan-tujuan kompetitif adalah tujuan-tujuan yang pada dasarnya tidak bertata krama (*discourteous*), misalnya meminta pinjaman uang dengan nada memaksa. Di sini, tata krama dibedakan dengan sopan santun. Tata krama mengacu kepada tujuan, sedangkan sopan santun mengacu kepada perilaku linguistik atau perilaku lainnya untuk mencapai tujuan itu. Oleh karena itu, prinsip sopan santun

dibutuhkan untuk memperlembut sifat tidak sopan yang secara intrinsik terkandung dalam tujuan itu.

Kemudian, jenis ilokusi menyenangkan pada dasarnya bertata krama. Pada posisi ini, sopan santun lebih positif bentuknya dan bertujuan untuk mencari kesempatan beramah-tamah. Jenis ilokusi bekerja sama tidak melibatkan sopan santun karena pada fungsi ini sopan santun tidak relevan. Sebagian besar wacana tulisan juga masuk ke dalam kategori ini. Pada jenis ilokusi bertentangan, unsur sopan santun tidak ada sama sekali karena fungsi ini bertujuan untuk menimbulkan kemarahan, mengancam, atau menyumpahi. Namun demikian, penutur dapat menggunakan eufemisme atau penghalus.

### **C. Pengertian dan Jenis Kalimat**

Kalimat dapat diartikan sebagai salah satu bentuk konstruksi sintaksis yang paling besar (Suhardi, 2013: 47). Cook (via Suhardi, 2013: 47) menyatakan bahwa kalimat adalah satuan bahasa yang secara relatif telah dapat berdiri sendiri yang berpola intonasi akhir dan biasanya berupa klausa. Secara sederhana, Rahardi (2005: 71) mengatakan bahwa kalimat dapat dipahami sebagai rentetan kata yang disusun secara teratur berdasarkan kaidah pembentukan tertentu.

Kalimat adalah satuan bahasa terkecil dalam wujud lisan maupun tulisan yang mengungkapkan pikiran yang utuh. Dalam wujud lisan, kalimat diucapkan dengan suara naik turun dan keras lembut, disela jeda, dan diakhiri dengan intonasi akhir yang diikuti oleh kesenyapan yang mencegah terjadinya perpaduan ataupun asimilasi bunyi, ataupun proses fonologis lainnya. Dalam wujud tulisan berhuruf Latin, kalimat dimulai dengan huruf kapital dan diakhiri dengan tanda titik (.), tanda tanya (?), atau tanda seru (!). Di dalam kalimat juga dapat disertakan tanda baca koma (,), titik dua (:), tanda pisah (-), dan spasi. Tanda titik, tanda tanya,

dan tanda seru sepadan dengan intonasi akhir, sedangkan tanda baca lain sepadan dengan jeda. Spasi yang mengikuti tanda titik, tanda tanya, dan tanda seru melambangkan kesenyapan (Alwi, 2003: 311).

Moelino dan Dardjowidjojo (1988: 254) menyatakan kalimat adalah bagian terkecil ujaran atau teks (wacana) yang mengungkapkan pikiran yang utuh secara ketatabahasaan. Secara struktural, setiap kalimat terdiri atas dua unsur penting, yakni (1) unsur segmental dan (2) unsur suprasegmental atau prosodi (Suhardi, 2013: 49). Unsur segmental dalam kalimat merupakan satuan-satuan bahasa yang berupa kata, frasa, atau klausa. Bentuk-bentuk satuan bahasa tersebut harus mengandung makna, sehingga antara bentuk dan makna merupakan komposit yang tidak dapat dipisahkan. Kemudian, unsur suprasegmental biasanya berupa tekanan (*stress*), nada (*pitch*), tempo atau panjang pendek (*length*), jeda atau pause (*junction*), dan intonasi final atau terminal (*terminal intonation*).

Suhardi (2013: 80) menyebutkan kriteria yang biasa digunakan sebagai dasar untuk menggolong-golongkan kalimat, antara lain (1) kehadiran unsur pengisi predikat, (2) jumlah klausa yang membentuknya, (3) tujuan sesuai dengan situasinya, (4) kategori unsur pengisi predikat, (5) ada tidaknya unsur negasi, (6) struktur internal kalimat, (7) struktur unsur klausa pokok, (8) hubungan pelaku dan tindakan, (9) langsung tidaknya penuturan, dan (10) pola dasar atau inti kalimat.

Berdasarkan kehadiran unsur pengisi predikat, kalimat dibagi menjadi kalimat berklausa dan kalimat tak berklausa. Berdasarkan jumlah klausa yang membentuknya, dapat dibagi menjadi kalimat tunggal dan kalimat majemuk. Berdasarkan tujuan sesuai dengan situasinya terdapat kalimat berita, kalimat

tanya, dan kalimat perintah atau suruh. Kemudian, berdasarkan ada tidaknya unsur negasi, kalimat terdiri dari kalimat positif (afirmatif) dan kalimat negatif. Penggolongan kalimat menurut struktur internalnya yaitu kalimat sempurna atau lengkap dan kalimat tidak sempurna atau tidak lengkap.

Selanjutnya, jenis kalimat berdasarkan struktur unsur klausa pokok yaitu kalimat yang berstruktur runtut (tidak inversi) dan kalimat yang berstruktur terbalik (inversi). Berdasarkan hubungan pelaku dan tindakan, kalimat dapat digolongkan menjadi kalimat aktif, kalimat pasif, kalimat medial, dan kalimat resiprokal. Selanjutnya, apabila dilihat dari langsung tidaknya penuturan, kalimat terbagi menjadi kalimat langsung dan kalimat tidak langsung. Berdasarkan kriteria pola dasar atau inti kalimat, kalimat dapat dibagi menjadi kalimat inti (dasar) dan kalimat perubahan (transformasi).

Alwi (2003: 336) mengatakan bahwa jenis kalimat dapat ditinjau dari empat sudut, yaitu jumlah klausa, bentuk sintaksis, kelengkapan unsur, serta susunan subjek dan predikatnya. Berdasarkan bentuk atau kategori sintaksisnya, kalimat lazim dibagi atas (1) kalimat deklaratif atau kalimat berita, (2) kalimat imperatif atau kalimat perintah, (3) kalimat interogatif atau kalimat tanya, dan (4) kalimat eksklamatif atau kalimat seruan (Alwi, 2003: 337). Kalimat deklaratif pada umumnya digunakan oleh pembicara atau penulis untuk membuat pernyataan sehingga isinya merupakan berita bagi pendengar atau pembacanya. Kalimat imperatif merupakan kalimat yang berisi perintah, suruhan, atau permintaan yang ditandai dengan adanya tanda seru (!) di akhir kalimat dalam bentuk tulis. Kemudian, jenis kalimat interogatif atau kalimat tanya ditandai

dengan hadirnya kata tanya dan diakhiri tanda tanya (?) dalam bentuk tulis. Jenis kalimat yang keempat yaitu kalimat eksklamatif atau kalimat seru. Kalimat jenis ini ditandai oleh kata alangkah, betapa, atau bukan main untuk menyatakan perasaan kagum atau heran, sehingga dapat disebut juga kalimat interjeksi.

#### **D. Kalimat Imperatif**

##### **1. Pengertian Kalimat Imperatif**

Kalimat perintah atau suruh adalah kalimat yang mengharapkan tanggapan yang biasanya berupa tindakan dari pihak lain (Suhardi, 2013: 96). Kalimat imperatif mengandung maksud memerintah atau meminta agar mitra tutur melakukan suatu sebagaimana diinginkan si penutur (Rahardi, 2005: 79). Kalimat imperatif dalam Bahasa Indonesia dapat berupa suruhan yang sangat keras atau kasar sampai permohonan yang sangat halus, serta suruhan sampai larangan untuk melakukan sesuatu. Alwi (2003: 353-354) menyatakan bahwa kalimat perintah atau kalimat imperatif memiliki ciri formal seperti intonasi yang ditandai nada rendah di akhir tuturan; pemakaian partikel penegas, penghalus, dan kata tugas ajakan, harapan, permohonan, dan larangan; susunan inversi sehingga urutannya menjadi tidak selalu terungkap predikat-subjek jika diperlukan; dan pelaku tindakan tidak selalu terungkap. Berdasarkan pendapat beberapa ahli, dapat disimpulkan bahwa kalimat imperatif merupakan kalimat yang berisi perintah, suruhan, ataupun larangan yang mengharapkan adanya respons berupa tindakan.

## 2. Penggolongan Kalimat Imperatif

Alwi (2003: 353) dalam buku Tata Bahasa Baku Bahasa Indonesia mengemukakan bahwa perintah atau suruhan dan permintaan jika ditinjau dari isinya, dapat diperinci menjadi enam golongan.

- a. Perintah atau suruhan biasa, jika pembicara menyuruh lawan bicaranya berbuat sesuatu.
- b. Perintah halus, jika pembicara tampaknya tidak memerintah lagi, tetapi menyuruh mencoba atau mempersilahkan lawan bicara sudi berbuat sesuatu.
- c. Permohonan, jika pembicara demi kepentingannya, minta lawan bicara berbuat sesuatu.
- d. Ajakan dan harapan jika pembicara mengajak atau berharap lawan bicara berbuat sesuatu.
- e. Larangan atau perintah negatif, jika pembicara menyuruh agar jangan dilakukan sesuatu.
- f. Pembiaran, jika pembicara minta agar jangan dilarang.

Alwi (2003: 354) juga berpendapat bahwa kalimat imperatif atau kalimat perintah dapat diwujudkan sebagai berikut.

- a. Kalimat yang terdiri atas predikat verbal dasar atau adjektiva, ataupun frasa preposisional saja yang sifatnya taktransitif.
- b. Kalimat lengkap yang berpredikat verbal taktransitif atau transitif.
- c. Kalimat yang dimarkahi oleh berbagai kata tugas modalitas kalimat.

### 3. Wujud Kalimat Imperatif

Rahardi (2005: 87) menyatakan bahwa wujud imperatif dalam Bahasa Indonesia mencakup dua macam hal, yaitu (1) wujud imperatif formal atau struktural dan (2) wujud imperatif pragmatik atau nonstruktural. Wujud formal imperatif adalah realisasi maksud imperatif dalam Bahasa Indonesia menurut ciri struktural atau ciri formalnya. Ciri formal atau dasar dalam satuan imperatif, yaitu menggunakan intonasi keras, kata kerja yang digunakan lazimnya kata kerja dasar, dan menggunakan partikel penguat *-lah*. Kemudian, wujud pragmatik imperatif adalah realisasi maksud imperatif menurut makna pragmatikanya. Imperatif pragmatik memiliki wujud yang bermacam-macam dan hanya dapat diketahui melalui konteks situasi tuturannya. Konteks tersebut dapat mencakup lingkungan tutur, maksud tutur, nada tutur, peserta tutur, dan aspek-aspek konteks situasi tutur lainnya.

Secara formal, wujud tuturan imperatif dalam Bahasa Indonesia dapat dibedakan menjadi dua macam, yaitu imperatif aktif dan imperatif pasif (Rahardi, 2005: 88-93).

#### a. Imperatif Aktif

Berdasarkan penggolongan verbanya, imperatif aktif dapat dibedakan menjadi dua macam, yaitu imperatif aktif yang berciri tidak transitif dan imperatif aktif yang berciri transitif. Istilah "transitif" berkaitan dengan perbuatan (verba) yang mengharuskan adanya tujuan, sedangkan "tidak transitif atau intransitif" berkaitan dengan perbuatan yang tidak mengharuskan adanya tujuan. Kalimat transitif merupakan kalimat yang menuntut hadirnya objek atau pelengkap,

sedangkan kalimat taktransitif merupakan kalimat yang tak berobjek dan tak berpelengkap.

#### 1) Imperatif Aktif Tidak Transitif

Kalimat imperatif aktif taktransitif dibentuk dari kalimat deklaratif (taktransitif) yang dapat berpredikat verba dasar, frasa adjektival, dan frasa verbal yang berprefiks *ber-*, *meng-*, atau frasa preposisional (Alwi, 2003: 354). Rahardi (2005: 88-89) menyatakan bahwa imperatif aktif taktransitif dapat dibentuk dari tuturan deklaratif dengan ketentuan berikut: (1) menghilangkan subjek yang lazimnya berupa persona kedua seperti Anda, Saudara, kamu, kalian, Anda sekalian, Saudara sekalian, kamu sekalian, dan kalian-kalian; (2) mempertahankan bentuk verba yang dipakai dalam kalimat deklaratif itu seperti apa adanya; dan (3) menambahkan partikel *-lah* untuk memperhalus maksud imperatif aktif.

Contoh:

- (7) a. "Anda naik kalau mau."  
       b. "Naik kalau mau!"  
       c. "Naiklah kalau mau!"
- (8) a. "Kamu berlibur ke tempat nenekmu."  
       b. "Berlibur ke tempat nenekmu!"  
       c. "Berliburlah ke tempat nenekmu!"

(Rahardi, 2005: 89)

Berdasarkan contoh tuturan di atas, dapat disimpulkan bahwa untuk membentuk imperatif aktif taktransitif, verba berupa kata dasar atau kata turunan tidak perlu mengalami perubahan.

#### 2) Imperatif Aktif Transitif

Kaidah untuk membuat kalimat imperatif aktif transitif mirip dengan kaidah untuk imperatif aktif taktransitif, tetapi verbanya harus diubah menjadi



bentuk perintah dengan menanggalkan prefiks *meng-* dari verbanya (Alwi, 2003: 355).

Contoh:

- (9) a. "Kamu mengambil surat keterangan itu sekarang juga."
  - b. "Ambil surat keterangan itu sekarang juga!"
  - c. "Ambillah surat keterangan itu sekarang juga!"
  - (10) a. "Saudara memanasi mesin mobil itu sekarang."
  - b. "Panasi mesin mobil itu sekarang!"
  - c. "Panasilah mesin mobil itu sekarang!"
- (Rahardi, 2005: 90)

Apabila verba kalimat deklaratif memiliki dua unsur awalan seperti *memper-* dan *member-*, maka hanya unsur *meN-* saja yang perlu ditanggalkan. Akhiran yang melekat pada verba juga tidak perlu dihilangkan.

#### b. Imperatif Pasif

Alwi (2003: 355) menyatakan kalimat imperatif dapat pula dinyatakan dalam bentuk pasif. Bentuk verbanya masih tetap dalam bentuk pasif dan urutannya tidak berubah. Pada bentuk tulis, ditandai dengan tanda seru (!), sedangkan dalam bentuk lisan dengan nada yang agak naik.

Contoh:

- (11) "Kontrak ini dikirimkan sekarang!"
  - (12) "Konsep perjanjian itu diketik serapi-rapinya, ya!"
  - (13) "Dijual saja mobil tua seperti itu olehmu."
- (Alwi, 2003: 355)

Pemakaian imperatif pasif dapat berkaitan dengan keinginan penutur untuk meminta agar orang lain melakukan sesuatu untuknya, tetapi tidak secara langsung. Misalnya, kalimat (11) juga berarti "Kirimkan kontrak itu sekarang!". Namun demikian, bentuk pasif akan terasa lebih halus karena yang disuruh

seolah-olah tidak merasa secara langsung diperintah untuk melakukan sesuatu. Si penyuruh hanya menekankan pada kenyataan bahwa kontrak itu harus sampai kepada yang bersangkutan.

Rahardi (2005: 92-93) menyampaikan bahwa berdasarkan perannya, imperatif pasif di dalam bahasa Indonesia dapat dikelompokkan menjadi lima, yaitu (1) imperatif pasif objektif “penderita”, (2) imperatif pasif benefaktif “pengguna” atau “yang menggunakan”, (3) imperatif pasif reseptif “penerima”, (4) imperatif pasif lokatif “tempat”, dan (5) imperatif pasif instrumental “alat. Contoh dari kelima jenis imperatif pasif di atas secara berurutan dapat dilihat pada tuturan (14), (15), (16), (17) dan (18) berikut.

- (14) “Kerjakanlah tugas itu sebaik-baiknya! Dan, anu...ya, tugas itu harus diserahkan tepat pada waktunya.”
  - (15) “Ratih... Ambilkan saya surat edaran tadi! Saya mau mencermati lagi isinya.”
  - (16) “Kunjungilah orang tuamu setiap waktu! Harus diingat merekalah yang mengadakan kamu. Jangan pernah kamu telantarkan!”
  - (17) “Hampirilah warung kopi di pinggir jalan itu! Kalau saya tidur bangunkan saja pas sampai di warung itu. Kopinya...wah...nikmat sekali!”
  - (18) “Tukarkan dengan rokok sajalah semua uangmu, Antok! Tidak perlu makan! Apalagi minum. Semua tidak perlu!”
- (Rahardi, 2005: 92-93)

Sudaryanto (1993: 89) juga memberikan contoh jenis kalimat imperatif seperti di bawah ini.

- (19) Beli(lah) *buku itu!*
- (20) Guntingi(lah) *kertas itu!*
- (21) Turunkan(lah) *panasnya!*
- (22) Kurangi(lah) *airnya!*
- (23) Kenangkan(lah) *jasa-jasanya!*
- (24) Dekati(lah) *rumah itu!*
- (25) Datangi(lah) *dia!*
- (26) Belikan(lah) *saya buku!*
- (27) Belikan(lah) (lotre saja) *semua uangmu!*

Konstituen yang dicetak miring pada kalimat (19) sampai (23) merupakan pembatas yang berperan objektif, pembatas kalimat (24) berperan lokatif, pembatas kalimat (25) berperan reseptif, pembatas kalimat (26) berperan benefaktif (saya) dan objektif (buku), serta pembatas kalimat (27) berperan instrumental. Pada konstruksi imperatif pasif objektif, terkadang peran objektifnya berpenentu atau ber-determinator, misalnya *itu*, *-nya*. Akan tetapi, apabila pembatasnya berupa pronomina, nomen nama diri, atau frasa nominal, maka penentu tidak digunakan. Imperatif pasif lokatif biasanya mengacu pada lokasi. Selanjutnya, imperatif pasif instrumental biasanya mengacu pada alat.

Pada praktiknya, selain wujud imperatif formal atau struktural, wujud lain dari imperatif yang tidak kalah penting yaitu wujud imperatif pragmatik atau nonstruktural. Wujud pragmatik imperatif dalam Bahasa Indonesia dapat berupa tuturan yang bermacam-macam, dapat berupa konstruksi imperatif dan dapat pula berupa konstruksi nonimperatif. Wujud imperatif pragmatik dapat diartikan sebagai realisasi maksud imperatif dalam Bahasa Indonesia apabila dikaitkan dengan konteks situasi tutur yang melatarbelakanginya (Rahardi, 2005: 93). Konteks dalam hal ini dapat bersifat ekstralinguistik dan bersifat intralinguistik. Konteks yang bersifat linguistik atau intrabahasa dapat disebut dengan koteks (*cotext*), sedangkan konteks yang bersifat ekstralinguistik disebut dengan konteks (*context*).

Rahardi (2005: 93-117) juga menyatakan bahwa sedikitnya ada tujuh belas macam makna pragmatik imperatif di dalam Bahasa Indonesia baik di dalam

tuturan imperatif langsung maupun tuturan imperatif tidak langsung. Berikut ini ketujuh belas wujud imperatif pragmatik.

- a. Tuturan yang mengandung makna pragmatik imperatif perintah.
- b. Tuturan yang mengandung makna pragmatik imperatif suruhan (penanda kesantunan: *coba*).
- c. Tuturan yang mengandung makna pragmatik imperatif permintaan (penanda kesantunan: *tolong, mohon*).
- d. Tuturan yang mengandung makna pragmatik imperatif permohonan (penanda kesantunan: *mohon*).
- e. Tuturan yang mengandung makna pragmatik imperatif desakan (penanda kesantunan: *ayo, mari, harap, harus*).
- f. Tuturan yang mengandung makna pragmatik imperatif bujukan (penanda kesantunan: *ayo, mari, tolong*).
- g. Tuturan yang mengandung makna pragmatik imperatif imbauan (penanda kesantunan: *harap, mohon*).
- h. Tuturan yang mengandung makna pragmatik imperatif persilaan (penanda kesantunan: *silakan, dipersilakan*).
- i. Tuturan yang mengandung makna pragmatik imperatif ajakan (penanda kesantunan: *ayo, mari*).
- j. Tuturan yang mengandung makna pragmatik imperatif permintaan izin (penanda kesantunan: *mari, boleh*).
- k. Tuturan yang mengandung makna pragmatik imperatif mengizinkan (penanda kesantunan: *silakan*).

- l. Tuturan yang mengandung makna pragmatik imperatif larangan (penanda kesantunan: *jangan*).
- m. Tuturan yang mengandung makna pragmatik imperatif harapan (penanda kesantunan: *harap, semoga*).
- n. Tuturan yang mengandung makna pragmatik imperatif umpatan.
- o. Tuturan yang mengandung makna pragmatik imperatif pemberian ucapan selamat (penanda kesantunan: *selamat*).
- p. Tuturan yang mengandung makna pragmatik imperatif anjuran (penanda kesantunan: *sebaiknya, hendaknya*).
- q. Tuturan yang mengandung makna pragmatik imperatif “ngelulu” (istilah “ngelulu” berasal dari Bahasa Jawa yang berarti menyuruh ataupun melarang).

#### **4. Struktur Kalimat Imperatif**

Kalimat merupakan salah satu bentuk konstruksi sintaksis yang paling besar, sehingga struktur kalimat imperatif pada penelitian ini juga menggunakan pola dasar konstruksi sintaksis. Istilah konstruksi pada sintaksis menunjuk pada suatu konsep “bangunan” atau “struktur” yang berupa satuan-satuan bahasa yang bermakna (Suhardi, 2013: 24). Unsur yang membentuk konstruksi sintaksis dapat dikelompokkan menjadi dua, yaitu unsur yang secara langsung membentuk konstruksi dan unsur yang secara tidak langsung membentuk konstruksi. Unsur yang secara langsung membentuk konstruksi yaitu unsur segmental, seperti kata, frasa, atau klausa. Unsur ini juga disebut Unsur Langsung (UL) atau Unsur Bawahan Terdekat (UBT) yang sama dengan istilah *Immediate Constituent* (IC).

Kemudian, unsur yang secara tidak langsung membentuk konstruksi yaitu unsur prosodi atau suprasegmental, seperti tekanan, jeda, tempo, dan intonasi.

Proses pembentukan konstruksi sintaksis tidak hanya sekadar menjajarkan unsur-unsur pembentuknya, tetapi juga harus mempertimbangkan makna dan peran setiap unsur pembentuknya. Suhardi (2013: 26) menyatakan bahwa bentuk konstruksi sintaksis memiliki ciri-ciri pokok, yaitu: (1) unsur langsungnya berupa bentuk bebas atau kata, (2) hubungan antara unsur langsungnya bersifat longgar atau terbuka, (3) di antara unsur langsungnya dapat disisipi bentuk bebas atau kata lain, (4) biasanya struktur unsur langsungnya tidak tetap, dan (5) bentuknya berupa frasa, klausa, atau kalimat. Selanjutnya, Suhardi (2013: 55) menyatakan bahwa struktur kalimat haruslah memiliki fungsi-fungsi sintaksis atau fungtor kalimat yang dalam sebuah kalimat dapat pula disebut dengan jabatan. Verhaar (via Suhardi, 2013: 55) menyatakan bahwa fungsi-fungsi pada struktur kalimat tersebut pada dasarnya merupakan unsur formal yang tidak terikat oleh kategorial dan semantis tertentu.

Struktur kalimat imperatif harus mempunyai fungsi-fungsi sintaksis yang merupakan jabatan atau fungsional satuan-satuan gramatik yang membangun kalimat. Berdasarkan keberadaannya dalam sebuah kalimat lengkap, unsur pengisi kalimat ada yang bersifat inti atau pokok (*main*) dan ada yang bersifat sampingan atau tambahan (*modifying*). Fungtor kalimat inti adalah S, V, O, dan Pel, sedangkan fungtor kalimat yang sampingan adalah K (Leech dan Svartvik via Suhardi, 2013: 55). Dalam hal ini fungtor kalimat dinyatakan dengan V karena pengisi P dalam sebuah Bahasa Inggris selalu diisi oleh bentuk verba penuh (*full*

*verb*) atau verba bantu (*auxiliary verb*). Struktur kalimat dalam Bahasa Indonesia sangat beragam, misalnya S-P, S-P-O, S-P-K, S-P-Pel, atau S-P-O-K. Unsur S dan P merupakan fungtor kalimat paling inti atau tempat bagian lain bergantung, sedangkan O, Pel, dan K merupakan unsur komplementasi. Fungtor K juga bersifat periferan atau sampingan.

Suhardi (2013: 56) menyatakan bahwa unsur P (Predikat) merupakan unsur paling inti pertama, sedangkan S (Subjek) merupakan unsur paling inti kedua. Kedua unsur tersebut bersifat tetap, meskipun strukturnya dibalik, digeser, atau tekanannya dipindahkan. Secara sintagmatis, P biasanya didahului S dan kemungkinannya dapat juga diikuti unsur O (Objek), Pel (Pelengkap), dan K (Keterangan). Apabila dilihat dari segi semantik, unsur P biasanya menyatakan tindakan (*action*), proses, peristiwa, keadaan atau perihai. Bahkan unsur P juga dapat menyatakan makna. Dilihat dari kategori fungsinya, P dapat berupa kata atau frasa verbal dan dapat pula berupa kata atau frasa nonverbal, yaitu kata atau frasa adjektival, nominal, numeral, pronominal, atau adverbial. Unsur kalimat paling inti kedua adalah S. Secara sintagmatis, pada umumnya S berada sebelum P. Namun demikian, ada pula kalimat yang S-nya berada setelah P. Secara kategorial S dalam kalimat perintah diisi oleh kategori nomina atau frasa nominal.

Unsur O, Pel, dan K dalam kalimat berfungsi memberikan kejelasan atau kelengkapan makna terhadap bagian atau seluruh kalimat. Secara sintagmatis, perilaku sintaksis atau fungsi antara unsur O, Pel, dan K tersebut tidak sama. Unsur O cenderung berposisi langsung setelah P (verba transitif) dan dapat

menjadi S jika kalimat yang bersangkutan dipasifkan. Unsur K memiliki kemungkinan posisi di dalam kalimat secara leluasa. Maksudnya, unsur K dapat berposisi di akhir, awal, atau tengah kalimat. Unsur pengisi O adalah unsur kalimat yang kehadirannya dituntut oleh predikat yang berupa verba aktif transitif. Pada umumnya unsur O berupa nomina atau frasa nominal. Unsur O dapat bergeser fungsinya menjadi S pada kalimat pasif. Unsur Pel dapat memberikan kelengkapan makna terhadap subjek, predikat (verba aktif atau pasif). Unsur Pel ini dapat hadir pada kalimat yang berpredikat verba aktif transitif, verba aktif intransitif, verba pasif, atau pada kalimat ekuatif. Unsur K dapat hadir pada semua jenis kalimat, tetapi tidak dapat menjadi subjek akibat pemasifan kalimat. Unsur K tidak dapat diganti dengan pronominal *-nya*. Unsur K dapat berwujud kata, frasa, atau klausa. Unsur K juga berkategori nomina, verba, adjektiva, atau frasa preposisi.

Noviatri (2011: 21) menyatakan bahwa unsur fungsional dalam sebuah klausa adalah S, P, O, Pel, dan Ket. Namun demikian, unsur fungsional yang selalu ada dalam sebuah klausa adalah P, sedangkan unsur lain mungkin ada atau tidak ada. Pada penelitian mengenai penggunaan kalimat imperatif khususnya dalam hal struktur kalimat, peneliti dapat melihat unsur P sebagai pusat atau sentral kalimat. Jadi, makna sebuah kalimat ditentukan oleh satuan lingual tertentu yang mengisi fungsi P. Hal tersebut dapat dilihat dari contoh di bawah ini.

(28) “Lemparkan!”

(29) “Simpan uang itu!”

(30) “Pergilah ke sana!”

(Noviatri, 2011: 27)



Contoh (28) merupakan kalimat imperatif yang berstruktur P. Unsur atau fungsi P diisi oleh verba *lemparkan*. Contoh (29) berstruktur P-S. Fungsi P diisi oleh verba *simpan* dan *uang itu* merupakan unsur S. Contoh (30) merupakan kalimat imperatif berstruktur P-K. Kalimat ini menggunakan penambahan partikel *-lah* yang berguna untuk memperhalus sekaligus mempertegas sebuah perintah. Fungsi P-nya diisi verba *pergi* dan fungsi K-nya diisi kata *ke sana*. Berdasarkan struktur kalimatnya, kalimat imperatif dapat digolongkan menjadi beberapa jenis yaitu sebagai berikut.

a. Kalimat Imperatif Berstruktur P

Pada praktiknya, kalimat imperatif berstruktur P sering digunakan oleh penutur. Noviatry (2011: 25) menyatakan bahwa pada kalimat imperatif konstituen pengisi fungsi P-nya hanya diisi oleh satu konstituen inti. Di samping itu, Ramlan (via Noviatry, 2011: 25) juga menyatakan bahwa unsur-unsur fungsional itu hanya dapat diisi oleh golongan atau kategori kata atau frase tertentu. Kalimat imperatif yang fungsi P-nya diisi oleh konstituen berkategori verba merupakan tipe umum kalimat perintah. Verba sebagai pengisi fungsi P dapat dibedakan menjadi tiga, yaitu (1) berdasarkan jumlah morfem yang mengisi fungsi P, verba terdiri dari verba monomorfemik dan verba polimorfemik; (2) berdasarkan transitivitasnya verba dibagi menjadi verba transitif dan verba intransitif; dan (3) berdasarkan hubungan aktor-aksi, verba dibedakan atas verba aktif dan verba pasif (Noviatry, 2011: 26).

Pemilahan verba dilakukan terbatas hanya pada kalimat yang berstruktur P dan P-S. Alasannya adalah, (1) demi pembatasan masalah dan (2) pada kedua

struktur itu tipe-tipe verba pengisi fungsi P sudah dapat dikenali secara jelas. Konstituen pengisi fungsi P yang berupa verba polimorfemik dibatasi pada satuan lingual polimorfemik yang mengalami proses afiksasi saja (Noviatri, 2011: 26).

- (31) “Tidur!”
  - (32) “Duduk!”
  - (33) “Lepaskan!”
  - (34) “Keluarkan!”
- (Noviatri, 2011: 26)

Apabila diperhatikan, contoh kalimat imperatif berstruktur P di atas dimarkahi oleh intonasi perintah. Konstituen pengisi fungsi P-nya diisi oleh kata berkategori verba monomorfemik yaitu *tidur* dan *duduk*, serta verba polimorfemik yaitu verba *lepaskan* dan *keluarkan*.

#### b. Kalimat Imperatif Berstruktur P-S

Kalimat imperatif P-S memiliki dua konstituen inti, yaitu unsur P dan unsur S. Pada unsur S biasanya kata penunjuk takrif itu senantiasa ditambahkan. Mengenai konstituen pengisi fungsi P tidak dijumpai adanya perbedaan dengan konstituen pengisi fungsi P pada kalimat perintah berstruktur P (Noviatri, 2011: 33). Konstituen pengisi fungsi P dalam kalimat perintah berstruktur P-S dapat dipilah menjadi tiga bagian, yaitu (1) verba monomorfemik dan polimorfemik; (2) verba intransitif; dan (3) verba aktif dan verba pasif. Konstituen pengisi P yang berupa verba monomorfemik dan polimorfemik, baik dalam kalimat perintah berstruktur P-S, maupun dalam kalimat perintah berstruktur P tidak ditemukan banyak perbedaan karena masing-masing konstituen pengisi fungsi P kalimat berstruktur P dan P-S memiliki perilaku yang sama. Persamaannya adalah bahwa masing-masing konstituen pengisi fungsi P-nya tidak dapat diisi oleh verba

transitif karena watak verba transitif selalu menuntut hadirnya objek sebagai pendamping verba. Contoh kalimat imperatif berstruktur P-S yang fungsi P-nya diisi oleh verba monomorfemik dan polimorfemik dapat dilihat di bawah ini.

- (35) “Cuci gelas itu!”
  - (36) “Telan obat itu!”
  - (37) “Lepaskan sapi itu!”
- (Noviatri, 2011: 33).

Kalimat imperatif berstruktur P-S di atas, dimarkahi oleh intonasi perintah dan konstituen pengisi fungsi P pada masing-masing kalimat diisi oleh verba monomorfemik yaitu *cuci* dan *telan*, serta verba polimorfemik yaitu *lepaskan*. Kemudian, konstituen *gelas itu*, *obat itu*, dan *sapi itu* merupakan unsur S, bukan sebagai O. Masing-masing dikatakan sebagai S yang dapat diuji dengan tidak mungkinnya disubstitusi dengan {-nya} anaforis. Anaforis merupakan fungsi yang menunjuk kembali pada sesuatu yang telah disebutkan sebelumnya dengan pengulangan atau substitusi (Kridalaksana via Noviatri, 2011: 35). Contohnya dapat dilihat di bawah ini.

- (38) “Cucinya!”
  - (39) “Telannya!”
  - (40) “Lepaskannya!”
- (Noviatri, 2011: 35)

Kalimat imperatif berstruktur P-S yang unsur S-nya diganti dengan {nya} anaforis menghasilkan kalimat yang tidak berterima.

#### c. Kalimat Imperatif Berstruktur P-O

Kalimat imperatif berstruktur P-O dapat dilihat pada contoh-contoh di bawah ini.

- (41) “Baca(lah) buku itu!”
- (42) “Belikan dia!”

(43) “Duduki(lah) kursi itu!”

Kalimat imperatif pada contoh bukan berbentuk kalimat aktif, tetapi kalimat pasif. Oleh karena itu, kata atau frasa *buku itu*, *dia*, dan *kursi* bukanlah O, melainkan S. Hal tersebut dapat dibuktikan dengan tidak mungkinnya *buku itu*, *dia*, dan *kursi itu* pada kalimat di atas disubstitusi dengan {-nya} anaforis. Bentuk-bentuk “Bacanya!”, “Belikannya!”, dan “Dudukinya!” tidak gramatikal atau tidak berterima. Pada contoh kalimat nomor (27), (28), dan (29), unsur S tidak pernah terletak di sebelah kiri unsur P. Pada dasarnya, letak-letak konstituen yang membentuk pola urutan itu bersangkutan dengan struktur peran, bukan struktur fungsional, apalagi perlu diingat bahwa S tidak termasuk ke dalam struktur penguasa-pembatas.

Sudaryanto (1983: 135) menyatakan untuk struktur penguasa-pembatas pasif jenis perintah, kalau dilihat secara kategorial, cirinya sama dengan yang dimiliki oleh struktur penguasa pembatas-pembatas fungsional P-O dan P-O-Pel yang P-nya melibatkan verba aktif transitif dan aktif bitransitif. Seperti diketahui, struktur penguasa-pembatas pasif jenis perintah itu melibatkan konstituen pasif yang mengisi P. Dalam hal ini, pembatasnya adalah peran objektif, lokatif, reseptif, benefaktif, dan instrumental yang mengisi S yang kesemuanya dapat disebut peran finitif. Padahal S dalam bentuk pasif itu justru yang menjadi O dalam bentuk aktif.

Ramlan (via Noviatry, 2011: 44) menyebutkan apabila P-nya terdiri dari kata verba transitif, kalimat suruh tersebut ditandai oleh intonasi suruh atau intonasi perintah, tidak adanya prefiks {meN-} pada kata verba transitif tersebut

kecuali apabila dipakai secara absolut, artinya kata verba transitif itu tidak diikuti oleh objek. Partikel *-lah* cenderung ditambahkan pada kata verba untuk menghaluskan perintah atau menegaskan perintah. Contohnya dapat dilihat pada kalimat di bawah ini.

- (44) a. “Belilah sambal yang enak!”  
       b. “Sambal yang enak belilah!”  
 (45) a. “Pakailah baju yang bagus!”  
       b. “Baju yang bagus pakailah!”  
 (Noviatri, 2011: 44)

Kalimat (44a) dan (45a) merupakan kalimat perintah berstruktur P-O. Konstituen pengisi fungsi P pada kalimat di atas diisi oleh verba transitif yang tidak berawalan {meN-}, yaitu *beli* dan *pakai*. Fungsi O diisi oleh FN, yaitu FN *sambal yang enak* dan *baju yang bagus*. Konstituen pengisi fungsi O ini tidak dapat dipindahkan pada posisi awal kalimat atau pada posisi mendahului verba, sehingga kalimat (44b) dan (45b) termasuk kalimat yang tidak berterima. Uji sintaktik tersebut menunjukkan bahwa pemindahan konstituen pengisi fungsi O pada posisi mendahului verba akan menghasilkan kalimat yang tidak berterima karena konstituen pengisi fungsi O itu begitu tegar terletak pada posisi mengikuti verba atau di belakang verba.

#### d. Kalimat Imperatif Berstruktur P-K dan Variasinya K-P

Noviatri (2011: 47) menyatakan kalimat perintah berstruktur P-K atau variasinya sebagian besar konstituen pengisi fungsi P-nya diisi oleh verba intransitif. Partikel *-lah* dapat ditambahkan pada konstituen pengisi fungsi P atau K untuk memperhalus atau mempertegas kadar suruhan yang terkandung dalam kalimat tersebut. Tegas atau rendahnya kadar suruhan tersebut juga sangat

ditentukan oleh cara penutur menyampaikan tuturannya terhadap mitra tuturnya.

Contoh:

- (46) “Pergilah ke sana!”
- (47) “Teruslah ke depan!”
- (48) “Di sini (lah) tidur!”
- (49) “Di sinilah belajar!”

Kalimat (46) dan (47) termasuk kalimat perintah berstruktur P-K. Masing-masing konstituen pengisi fungsi P-nya diisi oleh verba intransitif, yaitu verba *pergi* dan *terus*, sedangkan fungsi K-nya diisi oleh konstituen berkategori frase depan, yaitu *ke sana* dan *ke depan*. Kalimat (48) dan (49) berstruktur K-P yang merupakan variasi dari P-K. Konstituen pengisi fungsi P-nya sama, yaitu verba intransitif (Noviatri, 2011: 48).

#### e. Kalimat Imperatif Berstruktur P-O-Pel

Kalimat perintah berstruktur P-O-Pel ini merupakan perluasan dari kalimat perintah berstruktur P-O (Noviatri, 2011: 48-49). Oleh karena itu, konstituen pengisi fungsi P-nya sama dengan kalimat perintah berstruktur P-O, yaitu verba transitif yang biasanya sering dimarkahi oleh afiks tertentu, yaitu afiks {-an} dan {-i}, seperti contoh kalimat di bawah ini.

- (50) “Belikan adik permen!”
  - (51) “Kirim dia uang!”
- (Noviatri, 2011: 49)

Fungsi P pada masing-masing kalimat di atas diisi oleh konstituen berkategori verba transitif berafiks {-an} dan {-i}, yaitu verba *belikan* dan *kirim*, konstituen *adik* dan *dia* masing-masing berkedudukan sebagai O, sedangkan konstituen *permen* dan *uang* masing-masing merupakan pelengkap (Pel).

#### f. Kalimat Imperatif Berstruktur P-O-K

Kalimat imperatif berstruktur P-O-K juga merupakan perluasan dari kalimat berstruktur P-O. Oleh karena itu, konstituen pengisi fungsi P-nya sama dengan konstituen pengisi kalimat berstruktur P-O, yaitu konstituen berkategori verba transitif, karena verbanya menuntut hadirnya konstituen berkategori nomina atau frasa nominal sebagai pengisi O (Noviatri, 2011: 49-50). Adapun konstituen pengisi fungsi K diisi oleh F.Preposition seperti contoh kalimat di bawah ini.

(52) “Belilah sambal yang enak ke warung nasi!”

(53) “Pakailah baju yang bagus kalau ke masjid!”

(Noviatri, 2011: 50)

Pada kalimat perintah berstruktur P-O-K di atas, konstituen pengisi fungsi P diisi oleh verba transitif, yaitu *beli* dan *pakai* yang menuntut hadirnya konstituen berupa FN *sambal yang enak* dan *baju yang bagus* sebagai pengisi fungsi O, sedangkan konstituen berupa F.Preposition yaitu *ke warung nasi* dan *ke Masjid* merupakan fungsi K. Partikel *-lah* pada masing-masing kalimat tersebut berfungsi sebagai penegas atau penghalus perintah (Noviatri, 2011: 50).

#### g. Kalimat Imperatif Berstruktur P-S-K

Noviatri (2011: 51-52) menyatakan bahwa kalimat perintah berstruktur P-S-K merupakan perluasan dari kalimat perintah berstruktur P-S. Dengan demikian, konstituen pengisi fungsi P-nya sama dengan konstituen pengisi fungsi P kalimat perintah berstruktur P-S, yaitu sebagian besar berupa verba monomorfemik yang berupa bentuk dasar dan bentuk asal. Partikel *-lah* dapat

ditambahkan untuk menghaluskan perintah atau mempertegas perintah. Contoh kalimat perintah yang berstruktur P-S-K dapat dilihat di bawah ini.

- (54) “Tidurlah nenek di atas kasur!”  
 (55) “Geser (lah) kakak ke belakang!”  
 (Noviatri, 2011: 52)

Konstituen pengisi fungsi P pada masing-masing kalimat di atas diisi oleh verba monomorfemik berupa bentuk kata dasar *tidur* dan verba akar *geser*, sedangkan konstituen *nenek* dan *kakak* masing-masing merupakan S dalam kalimat, dan konstituen berupa F.Preposition yaitu *di kasur* dan *ke belakang* masing-masing merupakan pengisi fungsi K dalam kalimat tersebut. Kehadiran partikel – *lah* pada masing-masing kalimat di atas cenderung berfungsi menghaluskan perintah (Noviatri, 2011: 52).

## 5. Klasifikasi Kalimat Imperatif dari Segi Isinya

Kalimat imperatif dalam Bahasa Indonesia sangatlah kompleks dan bervariasi. Rahardi (2005: 79) menyatakan bahwa kalimat imperatif atau perintah mengandung maksud memerintah atau meminta supaya mitra tutur melakukan suatu hal sebagaimana diinginkan oleh si penutur. Kalimat imperatif dapat berupa suruhan yang sangat keras atau kasar sampai permohonan yang sangat halus maupun santun. Selain itu juga dapat berupa suruhan ataupun larangan untuk melakukan sesuatu. Berdasarkan isinya, Rahardi juga mengklasifikasikan kalimat imperatif menjadi lima macam, yaitu (1) kalimat imperatif biasa, (2) kalimat imperatif permintaan, (3) kalimat imperatif pemberian izin, (4) kalimat imperatif ajakan, dan (5) kalimat imperatif suruhan.



### a. Kalimat Imperatif Biasa

Kalimat imperatif atau perintah biasa dalam Bahasa Indonesia lazimnya memiliki ciri-ciri berikut: (1) berintonasi keras, (2) didukung dengan kata kerja dasar, dan (3) berpartikel penegas *-lah* (Rahardi, 2005: 79-80). Kalimat perintah jenis ini dapat berkisar antara perintah yang sangat halus sampai dengan perintah yang sangat kasar. Contoh-contoh kalimat perintah biasa dapat dilihat di bawah ini.

- (56) “Monik, lihat!”
  - (57) “Usir kucing itu!”
  - (58) “Kita lihat! Pokoknya percaya boleh, tidak juga boleh. Ayo...kita lihat!”
  - (59) “Tenang-tenanglah dulu, Pong! Sabar... sabar dulu!”
  - (60) “Diam! Hansip tahu apa.”
- (Rahardi, 2005: 79-80)

### b. Kalimat Imperatif Permintaan

Kalimat imperatif permintaan merupakan kalimat perintah dengan kadar suruhan sangat halus (Rahardi, 2005: 80-81). Pada umumnya, penyampaian kalimat imperatif ini disertai sikap penutur yang lebih merendah dibandingkan dengan sikap penutur pada saat menuturkan kalimat perintah biasa. Kalimat imperatif permintaan ditandai dengan penggunaan penanda kesantunan, misalnya *tolong, coba, harap, mohon, sudilah kiranya, dapatkah seandainya, diminta dengan hormat*, dan *dimohon dengan sangat*. Contoh tuturan kalimat imperatif permintaan dapat dilihat di bawah ini.

- (61) “Anak-anak sekalian... Coba jangan ramai, Bapak akan menjelaskan materi yang baru! Buku tulisnya diambil dulu!”
- (62) “Diharapkan dengan sangat agar pengunjung tidak merokok di ruangan ber-AC ini!”
- (63) “Sudilah kiranya Bapak berkenan menanggapi surat kami secepatnya!”

- (64) “Dimohon dengan hormat agar hadirin berkenan pindah ke ruang sebelah untuk beramah-tamah bersama!”  
 (65) “Dengan segala kerendahan hati, kami mohon kiranya Bapak berkenan mempertimbangkan lamaran kami!”  
 (Rahardi, 2005: 80-81)

#### c. Kalimat Imperatif Pemberian Izin

Kalimat imperatif pemberian izin ditandai dengan pemakaian penanda kesantunan *silakan*, *biarlah* dan beberapa ungkapan lain yang bermakna mempersilakan, seperti *diperkenankan*, *dipersilakan*, dan *diizinkan* (Rahardi, 2005: 81-82). Di bawah ini merupakan contoh tuturan imperatif pemberian izin.

- (66) “Ian... Silakan ambil buah duku itu kalau kau mau! Tadi, Nenek belikan buah duku untuk cucuku di pasar. Ayo...!”  
 (67) “Mas... masuklah ke dalam, jika mau mengunjungi makan Ibu Negara! Semua boleh masuk kok. Silakan... silakan!”  
 (68) “Mbak... Biar saya bawa tas itu! Aku masih ringan, kok, Mbak!”  
 (69) “Para pengunjung yang sudah berada di depan pintu masuk makam Ibu Negara diizinkan segera memasuki makam dengan tenang!”  
 (70) “Mas-mas... Ambillah makanan itu, seberapa pun kau suka!”  
 (Rahardi, 2005: 81-82)

#### d. Kalimat Imperatif Ajakan

Rahardi (2005: 82-83) menyatakan kalimat perintah ajakan biasanya digunakan dengan penanda kesantunan *ayo (yo)*, *biar*, *coba*, *mari*, *hendaknya*, dan *hendaklah*. Tuturan berupa kalimat imperatif ajakan dapat dilihat pada contoh di bawah ini.

- (71) “Tut... Ayo, naik mobilku saja! Ayo... tidak apa-apa. Aku lewat sana kok.”  
 (72) “Ian... Biar kita nanti tinggal di rumah saja! Bapak biar pergi sendirian.”  
 (73) “Vendi... Coba kita geser dulu meja ini! Kursinya kamu angkat dulu!”  
 (74) “Mari, kita bersihkan dulu rumput-rumput di depan gedung itu!”  
 (75) “Harap diselesaikan dahulu tugas berat ini bersama-sama!”  
 (Rahardi, 2005: 82-83)

#### e. Kalimat Imperatif Suruhan

Kalimat imperatif suruhan, biasanya digunakan bersama penanda *ayo*, *biar*, *coba*, *harap*, *hendaknya*, *mohon*, *silakan*, dan *tolong* (Rahardi, 2005: 83-84).

Kalimat perintah suruhan dapat dilihat dari contoh-contoh sebagai berikut.

- (76) “Ayo, makan dulu, dik! Kami sudah makan lebih dahulu tadi.”
  - (77) “Biar kamu menunggu rumah saja bersama Joko, nanti malam!”  
Bapak akan berangkat sendiri saja.”
  - (78) “Nang... Coba keraskan radio itu! Dalangnya siapa itu?”
  - (79) “Saudara sekalian... Harap kamu semua pergi ke Auditorium untuk mengikuti Misa Kudus!”
  - (80) “Bu... Hendaknya obat ini diminum sesuai aturan!”
- (Rahardi, 2005: 83-84)

Berdasarkan isinya, Alwi (2003: 353) juga mengklasifikasikan kalimat imperatif menjadi enam golongan, yaitu kalimat imperatif berisi perintah atau suruhan biasa, kalimat imperatif halus, kalimat imperatif permohonan, kalimat imperatif ajakan dan harapan, kalimat imperatif larangan, dan kalimat imperatif pembiaran. Klasifikasi ini hampir mirip dengan klasifikasi menurut Rahardi. Penjelasan mengenai keenam golongan tersebut dapat dilihat di bawah ini.

##### 1) Kalimat Imperatif Biasa

Kalimat imperatif biasa ini berisi perintah atau suruhan biasa supaya lawan tutur berbuat sesuatu. Kalimat imperatif jenis ini dapat dibedakan menjadi kalimat imperatif taktransitif (intransitif) dan kalimat imperatif transitif.

Contoh:

- (81) “Masuk, Nak!”
  - (82) “Belikanlah adikmu sepatu baru!”
  - (83) “Carilah pekerjaan apa saja!”
- (Alwi, 2003: 354-355)

## 2) Kalimat Imperatif Halus

Kalimat imperatif halus menggunakan beberapa kata penghalus, misalnya *coba*, *tolong*, *silakan*, *sudilah*, dan *kiranya*. Pada kalimat imperatif jenis ini, partikel *-lah* dapat diletakkan pada kata penghalus atau verbanya. Pada kalimat dengan verba *di-*, partikel *-lah* hanya bisa menempel pada kata penghalus saja.

Contoh:

- (84) “Tolong bawalah mobil saya ke bengkel.”
  - (85) “Silakan masuk, Bu!”
  - (86) “Pembatalan ini kiranya dapat ditinjau kembali.”
- (Alwi, 2003: 356)

## 3) Kalimat Imperatif Permintaan

Kalimat imperatif permintaan digunakan untuk mengungkapkan permintaan. Kalimat ini ditandai dengan penggunaan kata *minta* atau *mohon*. Subjek pelaku kalimat imperatif permintaan adalah pembicara yang sering tidak dimunculkan.

Contoh:

- (87) “Minta perhatian, Saudara-saudara!”
  - (88) “Minta ampun!”
  - (89) “Mohon surat ini ditandatangani.”
- (Alwi, 2003: 356)

## 4) Kalimat Imperatif Ajakan dan Harapan

Kalimat imperatif ajakan dan harapan merupakan kalimat yang biasanya didahului kata *ayo(lah)*, *mari(lah)*, *harap*, dan *hendaknya*.

Contoh:

- (90) “Ayo, cepat!”
  - (91) “Marilah kita bersatu.”
  - (92) “Harap duduk dengan tenang.”
- (Alwi, 2003: 356-357)

### 5) Kalimat Imperatif Larangan

Kalimat imperatif larangan bertujuan untuk melarang seseorang atau mitra tutur melakukan sesuatu dan biasanya ditandai penggunaan kata *jangan(lah)*.

Contoh:

- (93) “Jangan (kamu) marah.”
  - (94) “Janganlah (kamu) ke sana dulu.”
  - (95) “Janganlah membaca di tempat gelap.”
- (Alwi, 2003: 357)

### 6) Kalimat Imperatif Pemiaraan

Kalimat imperatif pemiaraan dapat diartikan bahwa kalimat itu menyuruh membiarkan supaya sesuatu terjadi atau berlangsung. Pada perkembangannya, pemiaraan berarti minta izin agar sesuatu jangan dihalangi. Kalimat imperatif pemiaraan ditandai dengan penggunaan kata *biar(lah)* atau *biarkan(lah)*.

Contoh:

- (96) “Biarlah saya pergi dulu, kau tinggal di sini.”
  - (97) “Biarkan saya yang menggoreng ikan.”
  - (98) “Biarkanlah saya menanyai orang itu.”
- (Alwi, 2003: 357)

## E. Kerangka Pikir

Kerangka pikir dalam penelitian kualitatif dapat diartikan sebagai gambaran bagaimana setiap variabelnya dengan posisinya yang khusus akan dikaji dan dipahami keterkaitannya dengan variabel yang lain. Tujuannya adalah untuk menggambarkan bagaimana kerangka pikir yang digunakan peneliti untuk mengkaji dan memahami permasalahan yang diteliti. Dengan pemahaman peta secara teoritik beragam variabel yang terlibat dalam penelitian, peneliti berusaha menjelaskan hubungan dan keterkaitan antarvariabel yang terlihat, sehingga posisi

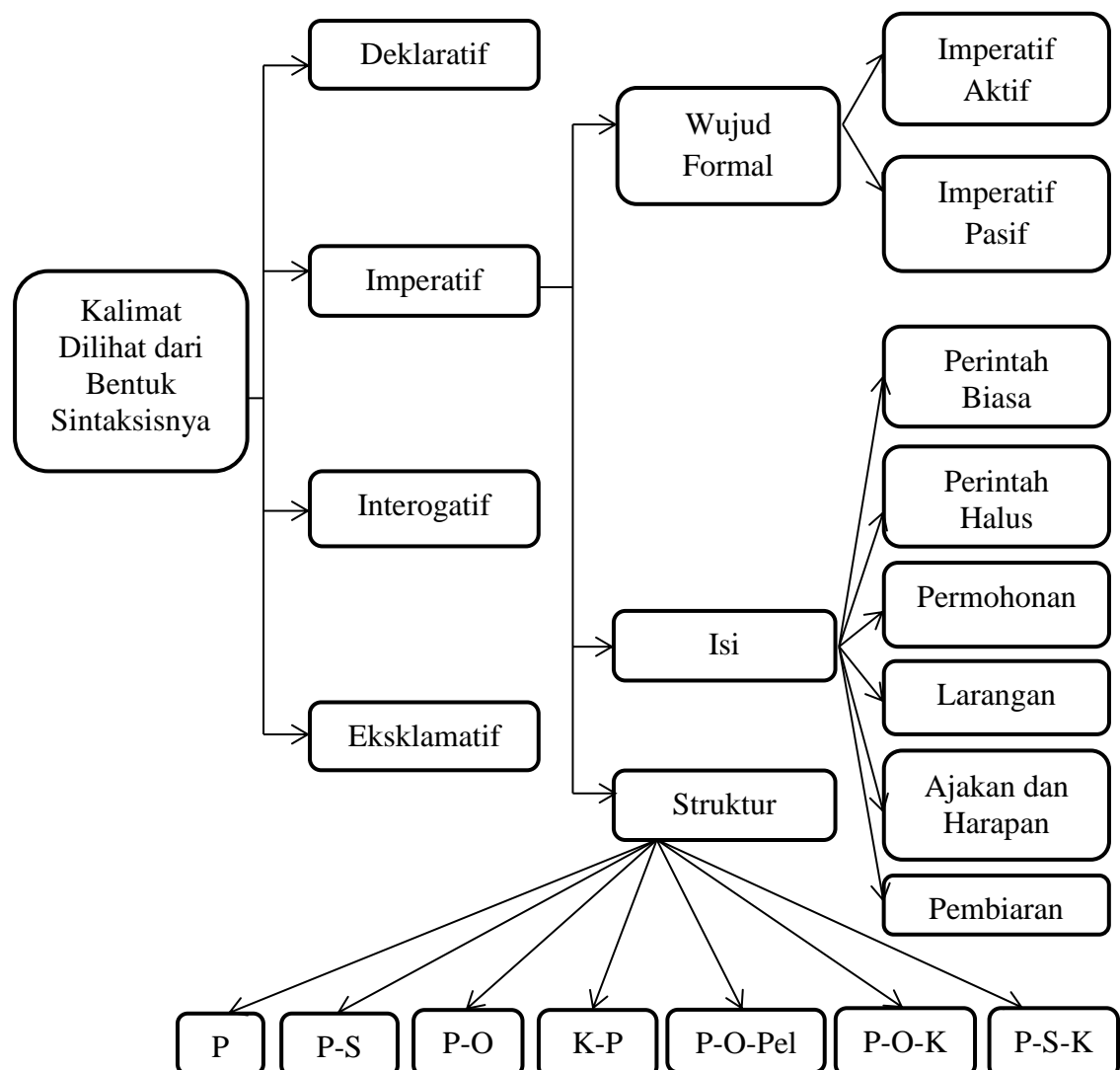
setiap variabel yang akan dikaji menjadi jelas (Sutopo, 2012: 141). Subjek kajian yang diteliti pada penelitian ini adalah penggunaan kalimat imperatif dalam proses pembelajaran Bahasa Indonesia. Dengan kata lain, peneliti akan menganalisis semua kalimat imperatif yang diucapkan oleh guru selama kegiatan pembelajaran Bahasa Indonesia.

Selama proses penelitian, peneliti akan menggunakan beberapa langkah atau teknik, yaitu teknik simak, teknik catat, dan teknik rekam. Peneliti akan menyimak kegiatan pembelajaran Bahasa Indonesia selama beberapa bulan untuk mencatat kalimat-kalimat imperatif berbentuk ujaran yang diucapkan oleh guru. Selain mencatat data tersebut, peneliti juga akan merekam kegiatan pembelajaran supaya hasil rekaman tersebut dapat menjadi cadangan apabila sewaktu-waktu mengalami kesulitan dalam proses analisis ujaran. Apabila semua data telah terkumpul, peneliti akan menganalisis dan mengidentifikasi setiap kalimat imperatif. Analisis kalimat imperatif tersebut meliputi wujud formal, struktur, dan isi kalimat. Bukan hanya itu, peneliti juga akan mengidentifikasi kesesuaian ujaran dengan konteks dan respons yang diberikan oleh siswa selaku mitra tutur. Setelah tahap analisis, peneliti akan menarik kesimpulan dari hasil penelitian yang telah didapat.

Melalui kegiatan penelitian ini, peneliti akan mendeskripsikan bagaimana wujud formal, struktur, dan isi kalimat imperatif yang digunakan oleh guru. Pada dasarnya, seorang guru Bahasa Indonesia pasti sudah memiliki latar belakang pengetahuan yang lebih memadai tentang penggunaan kalimat imperatif. Oleh karena itu, pada penggunaan kalimat tersebut, guru pasti memperhatikan beberapa

hal seperti mitra tutur atau sasaran, bentuk kalimat, konteks, dan tujuan tuturan. Faktor-faktor tersebut juga dapat mempengaruhi tanggapan yang diberikan oleh mitra tutur, baik yang sesuai ataupun yang kurang sesuai. Sebelum mencapai tahap analisis atau pengolahan data, peneliti juga harus memiliki pengetahuan tentang wujud, struktur, isi, dan variasi dari kalimat imperatif. Di bawah ini merupakan bagan yang dapat membantu peneliti pada saat menganalisis kalimat imperatif.

Gambar 1: **Peta Konsep Kerangka Pikir**



## **F. Penelitian yang Relevan**

Sebelum dilakukan penelitian kualitatif mengenai penggunaan kalimat imperatif atau kalimat perintah dalam pembelajaran Bahasa Indonesia, telah dilakukan beberapa penelitian terdahulu yang relevan dengan penelitian kualitatif. Penelitian pertama yang relevan dengan penelitian ini, yaitu berjudul “Penggunaan Kalimat Imperatif pada Produk Kecantikan Unilever” yang diteliti oleh Dian Kristiana dari Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia Sekolah Tinggi Keguruan dan Ilmu Pendidikan PGRI Jombang tahun 2013. Persamaan penelitian ini dengan penelitian Dian Kristiana yaitu sama-sama menganalisis penggunaan kalimat imperatif dan termasuk ke dalam penelitian deskriptif kualitatif. Perbedaannya, penelitian Dian dilakukan pada produk kecantikan Unilever.

Hasil penelitian Dian Kristiana menunjukkan bahwa penggunaan kalimat imperatif pada produk kecantikan Unilever banyak menggunakan kalimat imperatif perintah dimana seorang konsumen harus melakukan suatu tindakan atau respons penggunaan. Kata yang sering digunakan pada kalimat imperatif adalah kata *gunakan*. Sedangkan kalimat imperatif larangan peneliti hanya menemukan 2 kalimat larangan yaitu *hindari* dan *jangan*. Peneliti juga menyimpulkan bahwa penggunaan kalimat imperatif perintah dan larangan yang sebagai pembeda adalah tanda. Tanda dalam kalimat perintah menggunakan tanda seru (!), kalimat perintah menunjukan sebuah kata kerja sedangkan kalimat larangan isinya melarang pihak lain untuk melakukan suatu tindakan.



Penelitian kedua yang memiliki relevansi dengan penelitian ini, yaitu penelitian milik Fathoni Yusuf Fahmiyanto dari Program Studi Sastra Indonesia, Universitas Negeri Yogyakarta. Penelitian yang dilakukan tahun 2016 ini berjudul “Kalimat Perintah Bahasa Indonesia dalam Bahasa Petunjuk”. Persamaan dengan penelitian ini adalah sama-sama termasuk jenis penelitian deskriptif kualitatif yang membahas penggunaan kalimat perintah. Subjek penelitian Fathoni Yusuf Fahmiyanto, yaitu bahasa petunjuk berupa *Tips Praktis Mengasuh Anak* karya Vicki Lansky yang di dalamnya terdapat 1500 lebih petunjuk praktis merawat dan mendidik balita.

Hasil penelitian ini terkait dengan penggunaan kalimat perintah bahasa Indonesia dalam bahasa petunjuk dilihat dari segi bentuk kalimat perintah, isi atau makna kalimat perintah, dan struktur kalimat perintah. Pertama, dilihat dari bentuk kalimatnya, kalimat perintah Bahasa Indonesia dalam bahasa petunjuk meliputi kalimat perintah taktransitif, kalimat perintah transitif, dan kalimat perintah bentuk pasif berdasarkan peran meliputi kalimat perintah pasif objektif, kalimat perintah pasif reseptif, kalimat perintah pasif lokatif, dan kalimat perintah pasif instrumental. Kedua, jika ditinjau dari segi isinya, kalimat perintah dapat digolongkan menjadi kalimat perintah biasa baik berupa halus maupun kasar, kalimat perintah permintaan, kalimat perintah larangan, dan kalimat perintah pembiaran. Ketiga, struktur kalimat perintah dalam bahasa petunjuk ditemukan sangat beragam meliputi kalimat perintah berstruktur P, kalimat perintah berstruktur P-Pel-K, kalimat perintah berstruktur P-S-P-K, kalimat

perintah berstruktur P-O, kalimat perintah berstruktur P-S-K, kalimat perintah berstruktur P-O-K, dan kalimat perintah berstruktur P-K dan variasinya K-P.

Penelitian lain yang agak berhubungan dengan penelitian ini yaitu berjudul “Alih Kode dan Campur Kode pada Tuturan Bahasa Penyar dan Pendengar Radio di Cirebon” yang dilakukan pada tahun 2016 oleh Eka Solechah dari Program Studi Sastra Indonesia, Universitas Negeri Yogyakarta. Persamaan penelitian ini dengan penelitian Eka Solechah yaitu sama-sama termasuk jenis penelitian kualitatif dan meneliti tentang ujaran. Perbedaannya, Eka Solechah meneliti alih kode dan campur kode pada ujaran penyar dan pendengar radio, sedangkan penelitian ini menganalisis penggunaan kalimat imperatif pada pembelajaran Bahasa Indonesia. Penelitian ini menggunakan metode simak dengan teknik Simak Bebas Libat Cakap (SBLC). Kemudian, metode dan teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian Eka ini adalah metode agih substitusional dengan teknik bagi unsur langsung (BUL). Analisis data dalam penelitian Eka diawali dengan pendeskripsian data berupa rekaman percakapan di lapangan yang ditranskripsikan dengan transkripsi ortografis, kemudian dilanjutkan dengan identifikasi data, kategorisasi data, dan terakhir dilakukan analisis data.

Melalui penelitian ini, Eka menyampaikan bahwa bentuk-bentuk alih kode yang ditemukan meliputi alih kode internal dan alih kode eksternal. Faktor-faktor yang menjadi penyebab terjadinya alih kode adalah, (1) penutur, (2) mitra tutur, (3) peralihan topik pembicaraan, dan (4) perubahan situasi. Kemudian, bentuk campur kode yang ditemukan meliputi campur kode internal dan campur kode eksternal. Faktor-faktor yang menjadi penyebab terjadinya

campur kode yaitu, (1) mitra tutur, (2) keterbatasan kode, (3) tujuan tertentu; memperjelas sesuatu, menanyakan kabar, menyebutkan judul lagu, mengakrabkan diri, menyampaikan salam, mengajak bergoyang, menciptakan humor, dan (4) bergengsi. Pada dasarnya, ketiga penelitian di atas sangat membantu peneliti dalam melaksanakan penelitian tentang penggunaan kalimat imperatif. Bukan hanya dapat menambah wawasan dan ilmu pengetahuan, penelitian-penelitian tersebut juga menjadi bahan refleksi bagi peneliti untuk meneliti dan mengolah data penelitian dengan sebaik-baiknya.

## **BAB III**

### **PROSEDUR PENELITIAN**

#### **A. Desain Penelitian**

Penelitian yang berjudul “Penggunaan Kalimat Imperatif oleh Guru dalam Kegiatan Pembelajaran Bahasa Indonesia di SMP Negeri 13 Kota Magelang” ini menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif. Sugiyono (2011: 9) menyatakan bahwa metode penelitian kualitatif adalah metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat postpositivisme, digunakan untuk meneliti pada kondisi objek yang alamiah, peneliti adalah sebagai instrumen kunci, teknik pengumpulan data dilakukan secara triangulasi (gabungan), analisis data bersifat induktif atau kualitatif, dan hasil penelitian kualitatif lebih menekankan makna daripada generalisasi. Penelitian kualitatif didasarkan pada upaya membangun pajangan yang diteliti yang rinci dan dibentuk dengan kata-kata. Tujuan penelitian kualitatif, yaitu: (1) menggambarkan dan mengungkapkan, (2) menggambarkan dan menjelaskan (Moleong, 2005: 6).

Tujuan penelitian ini yaitu mendeskripsikan penggunaan kalimat imperatif atau kalimat perintah dalam pembelajaran Bahasa Indonesia. Penelitian ini dilakukan dengan menempuh langkah-langkah, yaitu melakukan pengamatan selama proses pembelajaran Bahasa Indonesia di kelas, mengumpulkan data terkait kalimat imperatif yang digunakan oleh guru selama kegiatan pembelajaran, kemudian menganalisis data yang telah dikumpulkan. Penggunaan kalimat imperatif atau perintah yang diamati yaitu kalimat imperatif yang diucapkan oleh

guru selama proses pembelajaran Bahasa Indonesia. Setelah data terkumpul, kalimat-kalimat imperatif tersebut dianalisis wujud, struktur, dan isinya.

### **B. Tempat dan Waktu Penelitian**

Penelitian tentang penggunaan kalimat imperatif oleh guru dalam pembelajaran Bahasa Indonesia ini dilaksanakan di SMP Negeri 13 Kota Magelang yang berada di Jalan Pahlawan Nomor 167, Potrobangsari, Kecamatan Magelang Utara, Kota Magelang, Provinsi Jawa Tengah. Pelaksanaan penelitian yaitu selama proses pembelajaran Bahasa Indonesia. Rentang waktu pengambilan data dalam penelitian ini selama dua bulan yaitu pada Februari-Maret 2017.

### **C. Subjek dan Objek Penelitian**

Subjek dalam penelitian ini adalah guru mata pelajaran Bahasa Indonesia kelas VIIIG, VIIIH, IXE, IXF, IXG, dan IXH di SMP Negeri 13 Kota Magelang yaitu Ibu Ester Isyulianti, S.Pd. Objek dalam penelitian adalah semua kalimat imperatif atau kalimat perintah yang diucapkan oleh guru selama proses pembelajaran Bahasa Indonesia di kelas. Analisis kalimat imperatif yang menjadi sumber data juga difokuskan pada wujud formal, struktur, dan isi kalimat. Alasan peneliti memilih kalimat imperatif yaitu karena kalimat ini sering sekali digunakan atau diucapkan oleh guru pada proses pembelajaran di kelas. Kalimat imperatif juga sangat bervariasi bentuknya, sehingga struktur dan maksudnya juga beragam disesuaikan dengan konteks dan tujuan penutur atau pembicara.

#### **D. Metode Pemilihan Sekolah**

Metode pemilihan sekolah pada penelitian ini yaitu secara acak. Peneliti memilih salah satu sekolah di Kota Magelang, yaitu SMP Negeri 13 Magelang. Beberapa faktor yang menjadi bahan pertimbangan peneliti, antara lain sekolah tersebut memiliki akreditasi A. Sekolah tersebut menjadi salah satu sekolah yang banyak diminati. SMP Negeri 13 Kota Magelang yang didirikan pada tahun 1979 juga merupakan alih fungsi dari Sekolah Teknik. Adapun tahap perkembangannya yaitu tahun 1992 dari Sekolah Teknik (ST) menjadi SMP N 13 Magelang, tahun 1994 menjadi SMP N 13 Ketrampilan, tahun 1998 menjadi SLTP N 13 Magelang, dan tahun 2002 kembali menjadi SMP N 13 Magelang. Bukan hanya itu, sekolah dengan visi “Akselerasi Iman dan Prestasi Berwawasan Konservasi” ini juga memiliki banyak prestasi terutama di bidang olahraga dan kesenian. Oleh karena itu, peneliti ingin mengetahui bagaimana penggunaan kalimat imperatif guru dalam kegiatan pembelajaran khususnya Bahasa Indonesia di sekolah yang memiliki misi melejitkan kurikulum berbasis kompetensi, memuat program kecakapan hidup, dan menggali keunggulan lokal.

#### **E. Metode dan Teknik Penyediaan Data**

Metode dan teknik penyediaan data yang digunakan pada penelitian ini yaitu metode simak dengan teknik Simak Bebas Libat Cakap (SBLC). Mahsun (2014: 243) menyatakan bahwa metode simak dengan teknik Simak Bebas Libat Cakap (SBLC) dimaksudkan si peneliti menyadap perilaku berbahasa di dalam suatu peristiwa tutur dengan tanpa keterlibatannya dalam peristiwa tutur tersebut.

Oleh karena itu, pada penelitian ini, penulis (peneliti) hanya akan menjadi penyimak atau pengamat saat peristiwa tutur berlangsung, tanpa terlibat dengan para pelaku tutur. Bahan yang akan diamati dan disimak oleh peneliti adalah semua kalimat imperatif atau perintah yang diucapkan oleh guru selama proses pembelajaran Bahasa Indonesia.

Pada proses menyimak, peneliti akan mengamati berbagai variasi kalimat imperatif yang digunakan beserta konteks dan tanggapan atau respons yang diberikan oleh para siswa sebagai lawan tutur. Peneliti memilih untuk mengamati penggunaan kalimat imperatif karena jenis kalimat ini sangat unik. Bahkan, pada praktiknya seseorang dapat memerintah orang lain hanya dengan satu kata saja. Guru dapat menggunakan kalimat imperatif pada saat berdiskusi dengan siswa, saat menyampaikan tugas maupun materi pelajaran.

Pada penelitian tentang penggunaan kalimat imperatif berwujud lisan (tuturan), peneliti juga menggunakan teknik lanjutan yaitu teknik catat dan teknik rekam. Peneliti dapat memanfaatkan kartu atau lembar data sebagai instrumen penelitian pada pelaksanaan teknik catat. Proses pencatatan dilakukan sebanyak dua kali. Pencatatan yang pertama menggunakan kertas kosong untuk menulis kalimat-kalimat imperatif yang diucapkan oleh guru selama pembelajaran Bahasa Indonesia. Kemudian, lembar data tersebut diberi keterangan tentang konteks kalimat, serta waktu dan tempat pengambilan data. Pencatatan yang kedua menggunakan lembar data yang dilengkapi dengan tabel. Tabel tersebut berisi beberapa kolom, yaitu data kode data, kalimat imperatif, bentuk kalimat, struktur kalimat, isi kalimat, konteks keberadaan, fungsi, dan keterangan hasil analisis.

Lembar data yang berbentuk tabel atau kolom tersebut juga menjadi lembar analisis atau lembar kerja pada tahap pengolahan data.

Teknik yang digunakan selanjutnya yaitu teknik rekam. Teknik rekam ini dilakukan dengan bantuan alat perekam dan dilaksanakan pada saat kegiatan pembelajaran berlangsung bersamaan dengan teknik catat tahap pertama. Hasil rekaman pada tahap ini sangat membantu peneliti pada saat mentranskrip ulang kalimat imperatif yang diucapkan oleh guru selama pembelajaran Bahasa Indonesia. Rekaman tersebut juga dapat digunakan sebagai cadangan apabila sewaktu-waktu terjadi keraguan atau kesalahan saat peneliti mengelompokkan atau mengklasifikasikan data. Di sisi lain, pencatatan langsung pada lembar atau kartu data juga sangat penting untuk mengantisipasi terjadinya kehilangan data hasil penelitian dalam bentuk rekaman. Pada proses transkrip hasil rekaman, peneliti menggunakan transkrip otografis karena data yang dianalisis berbentuk kata, frasa, atau kalimat yang berisi perintah.

#### **F. Metode dan Teknik Analisis Data**

Bogdan dan Biken (via Moleong, 2005: 248) menyatakan bahwa analisis data kualitatif adalah upaya yang dilakukan dengan jalan bekerja dengan data, mengorganisasikan data, memilah-milah menjadi satuan yang dapat dikelola, mensintesiskan, mencari dan menemukan pola, menemukan apa yang penting dan apa yang dipelajari, dan memutuskan apa yang dapat diceritakan kepada orang lain. Proses menganalisis menggunakan teknik analisis data dilaksanakan setelah peneliti mendapatkan data melalui tahap menyimak penggunaan kalimat



imperatif, mencatat, dan merekam. Metode analisis data yang digunakan pada penelitian ini adalah metode agih.

Djajasudarma (1993: 60-61) menyatakan bahwa metode agih adalah metode penelitian yang menggunakan alat penentu di dalam bahasa yang diteliti (dalam hal ini Bahasa Indonesia). Metode ini juga berkaitan dengan paham strukturalisme yang memaparkan bahwa setiap unsur berhubungan satu sama lain, membentuk satu kesatuan padu (*the wole unified*). Pada penelitian ini, dasar penentuan dalam metode agih sintaksis dimulai dari pemilihan data berdasarkan kategori atau kriteria tertentu. Data yang dipilih sebagai bahan penelitian ini hanya berupa kalimat imperatif atau perintah yang digunakan oleh guru pada proses pembelajaran Bahasa Indonesia.

Kegiatan menganalisis data diawali dengan proses mengumpulkan kalimat atau mentranskrip kalimat-kalimat imperatif yang diucapkan oleh guru dari hasil rekaman. Setelah semua kalimat imperatif terkumpul, peneliti mengamati dan menganalisis kalimat-kalimat tersebut dengan memperhatikan aspek wujud, struktur, dan isi kalimat. Selain itu, peneliti juga dapat mengamati kesesuaian antara variasi kalimat yang digunakan oleh guru dengan konteks tuturan. Setelah data kalimat imperatif dianalisis, hasil penelitian tersebut dapat disimpulkan. Analisis tuturan pada penelitian ini juga menggunakan teknik pilah unsur langsung atau *Immediate Constituent Analysis (ICA)*. Peneliti menggunakan teknik ini untuk memilah atau mengurai konstruksi tertentu (sintaksis) atas unsur-unsur langsung. Sebagai contoh untuk mengetahui wujud formal, struktur, dan isi kalimat “Silakan maju ke depan!” akan diurai menjadi *silakan*, *maju* dan *ke depan*

berdasarkan fungsinya. Kata *silakan* merupakan penanda imperatif yang sering digunakan pada imperatif halus. Kata *maju* termasuk verba yang berkedudukan sebagai P, sedangkan kata *ke depan* termasuk F.Prep yang berkedudukan sebagai K. Dengan demikian dapat diketahui bahwa kalimat imperatif tersebut termasuk imperatif tidak transitif karena berstruktur P-K.

### G. Instrumen Penelitian

Instrumen utama pada penelitian deskriptif kualitatif adalah peneliti sendiri atau *human instrument*. Peneliti merupakan perencana, pelaksana pengumpulan data, penganalisis, penafsir data, dan pada akhirnya ia menjadi pelapor hasil penelitiannya (Moleong, 2005: 168). Manusia atau peneliti dapat bersikap fleksibel, adaptif, dan dapat menggunakan keseluruhan alat indra yang dimilikinya untuk memahami sesuatu. Selain instrumen utama, penelitian ini juga menggunakan instrumen pendukung yaitu kartu data yang digunakan untuk menuliskan data hasil dari menyimak kalimat imperatif yang digunakan atau diucapkan oleh guru selama pembelajaran Bahasa Indonesia. Contoh kartu data yang digunakan dalam proses analisis penggunaan kalimat imperatif dapat dilihat di bawah ini.

Tabel 1: **Kartu Data Kalimat Imperatif**

Waktu :		
Tempat :		
No	Kalimat Imperatif	Konteks

Tabel 2: **Kartu Data Analisis Kalimat Imperatif**

No.	Kode Data	Kalimat Imperatif	Wujud Kalimat	Struktur Kalimat	Isi Kalimat	Konteks Keberadaan	Fungsi	Ket.

Tuturan-tuturan imperatif yang akan dianalisis ditandai dengan kode data seperti pada contoh di bawah ini.

*“Silakan ceritakan/ biografi/ di depan kelas!” (3/P1/7H/01-02/6-7)*

Keterangan:

- 3 : Nomor urut kalimat imperatif
- P1 : Pertemuan ke-...
- 7H : Kelas (tempat pengambilan data)
- 01-02 : Tanggal dan bulan pengambilan data
- 6-7 : Jam pelajaran

Selain menggunakan alat bantu berupa kartu data, peneliti juga dapat membuat tabel klasifikasi data kalimat imperatif oleh guru pada pembelajaran Bahasa Indonesia. Adapun tujuan dibuat tabel klasifikasi data yaitu sebagai alat bantu atau parameter bagi peneliti pada saat memilah dan menganalisis data. Di bawah ini merupakan contoh tabel klasifikasi data.

Tabel 3: **Klasifikasi Data Kalimat Imperatif**

No.	Aspek	Jenis Kalimat Imperatif	Parameter
1.	Ciri-ciri	Kalimat imperatif secara umum.	✓ Dapat terdiri atas predikat verba dasar atau adjektiva atau frasa preposisional saja yang sifatnya taktransitif.

			<ul style="list-style-type: none"> <li>✓ Dapat berupa kalimat lengkap yang berpredikat verba transitif atau taktransitif.</li> <li>✓ Menggunakan partikel penegas, penghalus, dan kata tugas ajakan, harapan, permohonan, larangan.</li> <li>✓ Susunannya inversi (P-S).</li> <li>✓ Menggunakan intonasi keras (tuturan).</li> <li>✓ Verbanya dapat menggunakan partikel <i>-lah</i>.</li> </ul>
2.	Wujud Imperatif Formal	a. Imperatif Aktif	
		1) Aktif Tak Transitif	<ul style="list-style-type: none"> <li>✓ Kalimat deklaratif yang berpredikat verba dasar, frasa adjektival, dan frasa verbal yang berprefiks <i>ber-</i>, <i>meng-</i>, atau frasa preposisional.</li> <li>✓ Verbanya dapat ditambah partikel <i>-lah</i> untuk memperhalus.</li> </ul>
		2) Aktif Transitif	<ul style="list-style-type: none"> <li>✓ Kalimat perintah berita yang diubah menjadi kalimat perintah biasa, bisa kalimat perintah halus maupun kasar.</li> <li>✓ Bentuk verbanya diubah menjadi bentuk perintah terlebih dahulu dengan menanggalkan prefiks <i>meng-</i> dari verbanya.</li> <li>✓ Kalimat perintah ini biasanya berstruktur P dan S, terkadang juga diikuti oleh K.</li> <li>✓ Kalimat perintah larangan dengan adanya kata <i>jangan</i>.</li> </ul>
		b. Imperatif Pasif	
		1) Imperatif Pasif Biasa	<ul style="list-style-type: none"> <li>✓ Verbanya tetap dalam bentuk pasif, contoh: <i>diketik</i>, <i>dikirimkan</i>.</li> <li>✓ Pada bentuk tulis ditandai dengan tanda seru (!), pada bentuk lisan ditandai dengan nada yang agak naik.</li> </ul>
		2) Jenis imperatif pasif berdasarkan perannya, meliputi.	
		a) Pasif Objektif	<ul style="list-style-type: none"> <li>✓ Biasanya berstruktur P-S-K.</li> <li>✓ Makna atau isinya merujuk pada seseorang yang diberi perintah tersebut.</li> </ul>
		b) Pasif Benefaktif	<ul style="list-style-type: none"> <li>✓ Makna atau isinya merujuk pada “pengguna” atau “menggunakan”.</li> </ul>
		c) Pasif Reseptif	<ul style="list-style-type: none"> <li>✓ Biasanya berstruktur P-S-K, P-O-K.</li> </ul>

			✓ Makna atau isinya merujuk pada seseorang yang menyuruh orang lain untuk melakukan hal tersebut kepada seseorang lainnya.
		d) Pasif Lokatif	✓ Biasanya berstruktur P-K. ✓ Makna atau isinya merujuk pada suatu tempat yang dituju untuk melakukan suatu hal yang dimaksud oleh penyuruh.
		e) Pasif Instrumental	✓ Biasanya berstruktur P-K, P-S-K. ✓ Makna atau isinya merujuk pada alat yang digunakan dalam melakukan tindakan atas suruhan dari orang yang memerintah.
3.	Struktur	a. P	Fungsi P dapat diisi dengan beberapa jenis verba, yaitu verba monomorfemik dan polimorfemik, verba transitif dan intransitif, atau verba aktif dan pasif.
		b. P-S	✓ Unsur pengisi S dapat dilengkapi kata petunjuk, misalnya <i>ini</i> , <i>itu</i> . ✓ Verba yang dapat mengisi fungsi P, yaitu verba monomorfemik dan polimorfemik, verba intransitif, atau verba aktif dan pasif.
		c. P-O	✓ Fungsi P biasanya diisi verba transitif. ✓ Partikel <i>-lah</i> cenderung ditambahkan pada verbanya. ✓ Fungsi O biasanya diisi dengan frase nomina. ✓ Pengisi fungsi O tidak dapat diletakkan pada awal kalimat atau mendahului verba.
		d. P-K dan K-P	✓ Fungsi P dapat diisi dengan verba intransitif. ✓ Partikel <i>-lah</i> dapat ditambahkan pada pengisi fungsi P atau K.
		e. P-O-Pel	Fungsi P dapat diisi verba transitif yang dimarkahi afiks tertentu, yaitu {-an}, {-i}.
		f. P-O-K	✓ Fungsi P dapat diisi verba transitif. ✓ Fungsi O dapat diisi frase nomina. ✓ Fungsi K dapat diisi frase preposisi. ✓ Verbanya dapat ditambah partikel <i>-lah</i> .
		g. P-S-K	✓ Sebagian besar pengisi P berupa verba monomorfemik yang berupa

			bentuk dasar dan bentuk asal. ✓ Verbanya dapat dilengkapi partikel <i>-lah</i> . ✓ Fungsi K dapat diisi dengan frase preposisi.
4.	Isi	a. Perintah Biasa	✓ Berisi perintah biasa supaya lawan tutur berbuat sesuatu. ✓ Berintonasi keras. ✓ Didukung dengan kata kerja dasar. ✓ Verbanya dapat berpartikel penegas <i>-lah</i> .
		b. Perintah Halus	✓ Menggunakan kata penghalus, misalnya <i>coba, tolong, silakan, sudilah, kiranya</i> . ✓ Partikel <i>-lah</i> dapat diletakkan pada penghalus atau verbanya. ✓ Pada kalimat dengan verba <i>di-</i> , partikel <i>-lah</i> hanya bisa menempel pada penghalus.
		c. Permohonan/Permintaan	✓ Menggunakan kata <i>minta</i> atau <i>mohon</i> . ✓ Subjek pelakunya adalah pembicara yang sering tidak dimunculkan.
		d. Larangan	Ditandai dengan penggunaan kata <i>jangan(lah)</i> .
		e. Ajakan dan Harapan	Biasanya didahului kata <i>ayo(lah), mari(lah), harap, dan hendaknya</i> .
		f. Pemiaraan	✓ Dapat berarti menyuruh membiarkan supaya sesuatu terjadi atau meminta izin agar sesuatu jangan dihalangi. ✓ Ditandai penggunaan kata <i>biar(lah)</i> atau <i>biarkan(lah)</i> .

Tabel klasifikasi data yang berisi parameter-parameter di atas bermanfaat bagi peneliti karena sangat membantu dalam proses pengelompokan dan analisis atau identifikasi berbagai macam wujud formal, struktur, dan isi kalimat imperatif. Pada pelaksanaan penelitian, peneliti juga membutuhkan beberapa peralatan penting seperti catatan lapangan, alat bantu perekam, alat tulis, dan kamera.

## H. Teknik Keabsahan Data

Uji keabsahan data atau uji validitas pada setiap kegiatan penelitian sangat penting agar ditemukan adanya kepastian dan kebenaran hasil dari suatu penelitian. Moleong (2005: 324) menjelaskan bahwa pelaksanaan teknik pemeriksaan didasarkan atas sejumlah kriteria tertentu. Ada empat kriteria yang digunakan yaitu derajat kepercayaan (*credibility*), keteralihan (*transferability*), kebergantungan (*dependability*), dan kepastian (*confirmability*). Ada tujuh teknik pemeriksaan pada kriteria derajat kepercayaan, yaitu perpanjangan keikutsertaan, ketekunan pengamatan, triangulasi, pengecekan sejawat, kecukupan referensial, kajian kasus negatif, dan pengecekan anggota. Keabsahan data bertujuan untuk menyakinkan bahwa temuan-temuan dalam penelitian dapat dipercaya atau dipertimbangkan. Pada penelitian ini, keabsahan data diperoleh menggunakan teknik triangulasi.

Sugiyono (2011: 273) menyatakan bahwa triangulasi dalam pengujian kredibilitas data diartikan sebagai pengecekan data dari berbagai sumber dengan beberapa cara dan berbagai waktu. Triangulasi data dilakukan untuk memperkuat data, membuat peneliti yakin terhadap kebenaran dan kelengkapan data (Afrizal, 2015: 168). Denzin (via Moleong, 2005: 330) membedakan empat macam triangulasi sebagai teknik pemeriksaan yang memanfaatkan penggunaan sumber, metode, penyidik, dan teori. Patton (via Moleong, 2005: 331) menyatakan bahwa pada triangulasi dengan metode, terdapat dua strategi, yaitu (1) pengecekan derajat kepercayaan penemuan hasil penelitian beberapa teknik pengumpulan data

dan (2) pengecekan derajat kepercayaan beberapa sumber data dengan metode yang sama.

Triangulasi dengan sumber berarti membandingkan dan mengecek balik derajat kepercayaan suatu informasi yang diperoleh melalui waktu dan alat yang berbeda dalam penelitian kualitatif (Patton via Moleong, 2005: 330). Hal itu dapat dicapai dengan jalan (1) membandingkan data hasil pengamatan dengan data hasil wawancara; (2) membandingkan apa yang dikatakan orang di depan umum dengan apa yang dikatakannya secara pribadi; (3) membandingkan apa yang dikatakan orang-orang tentang situasi penelitian dengan apa yang dikatakannya sepanjang waktu; (4) membandingkan keadaan dan perspektif seseorang dengan berbagai pendapat dan pandangan orang seperti rakyat biasa, orang yang berpendidikan menengah atau tinggi, orang berada, orang pemerintahan; (5) membandingkan hasil wawancara dengan isi suatu dokumen yang berkaitan.

Triangulasi dengan teori, menurut Lincoln dan Guba (via Moleong, 2005: 331) berdasarkan anggapan bahwa fakta tidak dapat diperiksa derajat kepercayaannya dengan satu kata atau lebih teori. Pada dasarnya, triangulasi merupakan cara terbaik untuk menghilangkan perbedaan-perbedaan konstruksi kenyataan yang ada dalam konteks suatu studi sewaktu mengumpulkan data tentang berbagai kejadian dan hubungan dari berbagai pandangan. Peneliti dapat *me-recheck* temuannya dengan jalan membandingkannya dengan berbagai sumber, metode, atau teori. Teknik triangulasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah triangulasi dengan teori dan triangulasi perpanjangan waktu. Dalam triangulasi teori, peneliti menggunakan panduan teori dari beberapa ahli untuk



menganalisis wujud formal, struktur, dan isi kalimat imperatif. Wujud formal kalimat imperatif dianalisis menggunakan teori Rahardi. Struktur dari kalimat imperatif dianalisis menggunakan teori Noviarti, sedangkan isinya dianalisis dengan teori Alwi. Kemudian, pada praktiknya peneliti menggunakan triangulasi perpanjangan waktu. Pada awalnya, penulis menargetkan waktu penelitian selama 20 pertemuan. Akan tetapi, pada pelaksanaannya, peneliti memutuskan untuk memperpanjang waktu pengambilan data. Peneliti berharap dapat mendapatkan data yang lebih banyak dan lebih bervariasi. Kemudian, setelah 25 pertemuan, peneliti memutuskan untuk mengakhiri proses pengambilan data karena data berupa tuturan kalimat imperatif yang didapatkan ternyata kurang bervariasi atau polanya hampir sama seperti data-data yang telah diperoleh selama 20 pertemuan.

## **BAB IV**

### **HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

Berdasarkan rumusan masalah dan tujuan penelitian, pada bab ini akan disajikan hasil penelitian dan pembahasan tentang wujud formal, struktur, dan isi kalimat imperatif yang digunakan oleh guru dalam kegiatan pembelajaran Bahasa Indonesia.

#### **A. Hasil Penelitian**

Berdasarkan penelitian tentang penggunaan kalimat imperatif oleh guru dalam kegiatan pembelajaran Bahasa Indonesia di SMP Negeri 13 Kota Magelang, diperoleh hasil penelitian berupa kalimat-kalimat imperatif yang diucapkan oleh guru. Kalimat-kalimat imperatif tersebut merupakan objek penelitian, sedangkan guru mata pelajaran Bahasa Indonesia yaitu Ibu Ester Isyulianti, S.Pd menjadi subjek penelitian. Kegiatan pengumpulan data dilaksanakan selama 25 pertemuan di kelas VIIG, VIIH, IXE, IXF, IXG, dan IXH. Selama kegiatan penelitian, peneliti mendapatkan sebanyak 1055 buah kalimat imperatif. Kalimat-kalimat imperatif yang diucapkan oleh guru direkam dan dicatat menggunakan instrumen penelitian berupa lembar data. Hasil rekaman digunakan sebagai alat bantu dalam proses mentranskripsikan kalimat.

Tahap analisis data yang diperoleh menggunakan teknik Simak Bebas Libat Cakap (SBLC) lebih difokuskan pada wujud formal, struktur, dan isi kalimat imperatif. Analisis data dilakukan menggunakan bantuan tabel klasifikasi data kalimat imperatif yang parameteranya disusun berdasarkan ciri-ciri kalimat

imperatif. Hasil penelitian penggunaan kalimat imperatif disajikan dalam tabel berikut ini.

**Tabel 4: Hasil Analisis Wujud Formal, Struktur, Isi, Konteks Keberadaan, dan Fungsi Kalimat Imperatif Guru dalam Proses Pembelajaran Bahasa Indonesia di SMP Negeri 13 Kota Magelang**

No.	Aspek	Jenis Kalimat	Jumlah Kalimat	(%)
1.	Wujud	a. Imperatif Aktif		
		1) Imperatif Aktif Transitif	60	5,69
		2) Imperatif Aktif Tidak Transitif	574	54,41
		b. Imperatif Pasif		
		1) Imperatif Pasif Biasa	223	21,14
		2) Imperatif Pasif Objektif	168	15,92
		3) Imperatif Pasif Reseptif	9	0,85
		4) Imperatif Pasif Lokatif	16	1,52
5) Imperatif Pasif Instrumental	5	0,47		
Total			1055	100
2.	Struktur	a. P	367	34,79
		b. P-S	262	24,84
		c. P-O	53	5,03
		d. P-K	178	16,87
		e. K-P	8	0,76
		f. P-O-Pel	-	-
		g. P-O-K	11	1,04
		h. P-S-K	57	5,40
		i. Struktur Lain		
		1) P-K-K	2	0,20
		2) P-S-K-K	1	0,09
		3) P-S-Pel	2	0,20
		4) P-Pel	5	0,47
		5) P-Pel-K	1	0,09
		6) S-P-O	9	0,85
		7) S-P	54	5,12
		8) S-P-K	13	1,23
		9) S-P-O-K	7	0,66
		10) S-P-Pel	4	0,37
		11) K-P-K	6	0,57
		12) K-S-P	5	0,47
		13) K-S-P-O-K	2	0,20

		14) K-P-O	1	0,09
		15) K-P-S	6	0,57
		16) K-S-P-K-K	1	0,09
<b>Total</b>			<b>1055</b>	<b>100</b>
3.	Isi	a. Imperatif Biasa	564	53,46
		b. Imperatif Halus	251	23,79
		c. Imperatif Permohonan (Permintaan)	15	1,42
		d. Imperatif Larangan	96	9,10
		e. Imperatif Ajakan	121	11,47
		f. Imperatif Harapan	4	0,38
		g. Imperatif Pemiaraan	4	0,38
<b>Total</b>			<b>1055</b>	<b>100</b>
4.	Konteks Keberadaan	a. Pendahuluan	102	9,67
		b. Kegiatan Inti	866	82,08
		c. Penutup	87	8,25
<b>Total</b>			<b>1055</b>	<b>100</b>
5.	Fungsi	a. Mengawali pelajaran	23	2,18
		b. Memberi tugas atau arahan	774	73,37
		c. Mengondisikan kelas	214	20,28
		d. Mengakhiri pelajaran	44	4,17
<b>Total</b>			<b>1055</b>	<b>100</b>

**Keterangan:**

S : Subjek  
 P : Predikat  
 O : Objek  
 K : Keterangan  
 Pel : Pelengkap

**B. Pembahasan**

Pembahasan dan uraian hasil penelitian disampaikan secara sistematis berdasarkan rumusan masalah, yaitu wujud formal kalimat imperatif, struktur kalimat imperatif, dan isi kalimat imperatif. Berikut ini pembahasan hasil analisis kalimat imperatif dalam proses pembelajaran Bahasa Indonesia disertai beberapa contoh.

## 1. Wujud Kalimat Imperatif

Wujud kalimat imperatif mencakup dua macam, yaitu wujud formal dan wujud pragmatik (Rahardi, 2005: 87). Wujud formal imperatif dapat diartikan sebagai realisasi maksud imperatif berdasarkan ciri struktural atau ciri formal, misalnya menggunakan intonasi keras dan lazimnya menggunakan kata kerja dasar dengan atau tanpa partikel *-lah*. Kemudian, wujud pragmatik imperatif merupakan realisasi maksud imperatif menurut makna pragmatiknya dan dipengaruhi konteks tuturannya. Rahardi (2005: 93-117) juga menyatakan bahwa sedikitnya ada tujuh belas macam makna pragmatik imperatif di dalam Bahasa Indonesia, yaitu perintah, suruhan, permintaan, permohonan, desakan, bujukan, imbauan, persilaan, ajakan, permintaan izin, mengizinkan, larangan, harapan, umpatan, pemberian ucapan selamat, anjuran, dan “ngelulu”. Pada penelitian ini, peneliti lebih memfokuskan analisis pada wujud imperatif formal karena pada dasarnya wujud pragmatik imperatif juga dapat dianggap sebagai pengembangan atau penjabaran jenis kalimat imperatif dari segi isinya.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa wujud formal kalimat imperatif yang digunakan oleh guru dalam proses pembelajaran Bahasa Indonesia sesuai dengan penggolongan wujud imperatif versi Rahardi, yaitu kalimat imperatif aktif dan kalimat imperatif pasif. Kalimat imperatif aktif dapat dibedakan menjadi dua macam, yaitu aktif transitif dan aktif tidak transitif (intransitif).

### a. Kalimat Imperatif Aktif Transitif

Pada pembentukan kalimat imperatif aktif transitif, verbanya harus diubah menjadi bentuk perintah dengan menanggalkan prefiks *meng-* dari verbanya

- Tuturan guru ketika menyuruh siswa yang maju untuk memberikan dua pertanyaan kepada siswa lain yang telah mendengarkan.

- Tuturan guru yang memerintah supaya siswa tidak membawa teks ketika penilaian menceritakan biografi tokoh.

Kalimat (1) dan (2) termasuk jenis imperatif aktif transitif karena keduanya menggunakan verba transitif yang menuntut hadirnya objek. Kalimat (1) memiliki struktur S-P-O-K, yaitu *setiap teman yang maju* (FN) sebagai S, *silakan memberikan* (Pend.Imp + V) sebagai P, *dua pertanyaan* (FN) sebagai O, dan *untuk teman yang mendengarkan* (F.Pre) sebagai K. Kalimat imperatif ini dimarkahi oleh kata ‘silakan’. Kemudian, kalimat (2) memiliki struktur P-O, yaitu *tidak usah membawa* (FV) sebagai P dan *teks* (N) sebagai O. Kedua kalimat tersebut sama-sama diucapkan dengan intonasi imperatif. Dari hasil penelitian dapat diketahui bahwa guru menggunakan kalimat imperatif aktif transitif sebanyak 60 kalimat atau sebanyak 5,69 %. Jumlah ini dapat dikatakan paling rendah dibandingkan dengan penggunaan imperatif aktif tidak transitif dan imperatif pasif.

b. Kalimat Imperatif Aktif Tidak Transitif (Intransitif)

Alwi (2003: 354) menyatakan bahwa kalimat imperatif tidak transitif dibentuk dari kalimat deklaratif (tidak transitif) yang dapat berpredikat verba dasar, frasa adjektival, dan frasa verbal yang berprefiks *ber-*, *meng-*, atau frasa preposisional. Verba yang digunakan dalam kalimat ini biasanya tidak menuntut hadirnya objek. Beberapa contoh kalimat imperatif tidak transitif yang diucapkan oleh guru yaitu sebagai berikut.

- (3) “Silakan maju/ ke depan!” (39/P1/7H/01-02/6-7)

P (Pend.Imp + V)      K (F.Prep)

Informasi Indeksial:

Tuturan guru yang mempersilakan siswa untuk maju dan menceritakan biografi tokoh di hadapan teman-temannya.

- (4) “Sampaikan/ kelebihan tokoh!” (105/P3/7H/07-02/1-2)

P (V)                      S (FN)

Informasi Indeksial:

Tuturan guru yang menyuruh siswa untuk menyebutkan kelebihan tokoh pada saat bercerita di depan kelas.

- (5) “Mari berdoa!” (379/P9/7G/16-02/6-7)

P (Pend.Imp + V)

Informasi Indeksial:

Tuturan guru pada saat mengajak seluruh siswa untuk berdoa.

Kalimat (3), (4), dan (5) termasuk jenis kalimat imperatif aktif tidak transitif karena verba yang digunakan tidak menuntut hadirnya objek. Kalimat (3) memiliki struktur P-K, yaitu *silakan maju* (Pend.Imp + V) sebagai P dan *ke depan* (F.Prep) sebagai K. Kalimat ini menggunakan verba dasar dan dimarkahi oleh kata ‘silakan’. Selanjutnya, kalimat (4) memiliki struktur P-S, yaitu *sampaikan* (V) sebagai P dan *kelebihan tokoh* (FN) sebagai S. Kalimat ini menggunakan verba dengan imbuhan *-kan*. Kemudian, struktur kalimat (5), yaitu *mari berdoa* (Pend.Imp + V) sebagai P. Kalimat (5) menggunakan verba dasar yang dimarkahi

oleh kata ‘mari’. Dalam penelitian, peneliti menemukan 574 kalimat aktif tidak transitif atau 54,41 %. Kalimat imperatif tidak transitif menjadi wujud kalimat imperatif yang paling sering digunakan oleh guru dalam proses pembelajaran.

### c. Kalimat Imperatif Pasif

Kalimat imperatif pasif ditandai dengan tanda seru (!) dalam bentuk tulis dan ditandai dengan nada agak naik dalam bentuk lisan. Alwi (2003: 355) menyatakan kalimat imperatif dapat pula dinyatakan dalam bentuk pasif. Bentuk verbanya masih tetap dalam bentuk pasif dan urutannya tidak berubah. Di bawah ini beberapa contoh kalimat imperatif pasif yang diucapkan oleh guru.

- (6) “Mari dilihat/ di situ!” (85/P2/7G/06-02/6-7)

P (Pend.Imp + V) K (F.Prep)

Informasi Indeksial:

Tuturan guru ketika mengajak seluruh siswa untuk membaca dan memperhatikan materi bertelepon yang ada di dalam buku paket.

- (7) “Temponya/ diperlambat ya!” (124/P3/7H/07-02/1-2)

S (FN) P (V) Pat.F

Informasi Indeksial:

Tuturan guru ketika meminta siswa yang menceritakan biografi tokoh dengan cepat supaya memperlambat tempo saat bercerita.

- (8) “Dipercepat ya!” (202/P5/7G/09-02/6-7)

P (V) Part.F

Informasi Indeksial:

Tuturan guru ketika mengingatkan supaya para siswa lebih cepat dalam mengerjakan tugas dari guru.

Kalimat (6), (7), dan (8) termasuk jenis kalimat imperatif pasif karena menggunakan verba pasif atau verbanya mendapatkan prefiks *di-*. Kalimat (6) memiliki struktur P-K, yaitu *mari dilihat* (Pend.Imp + V) sebagai P dan *di situ* (F.Prep) sebagai K. Kalimat tersebut menggunakan kata *dilihat* sebagai verba pasif dengan penanda imperatif berupa kata ‘mari’. Kemudian, kalimat (7) terdiri



dari S-P, yaitu *temponya* (FN) sebagai S dan *diperlambat* (V) sebagai P. Verba pasif yang digunakan yaitu *diperlambat* dan menggunakan partikel fatis ‘ya’. Kalimat (8) hanya terdiri dari kata *dipercepat* (V) sebagai P dan ditambah dengan partikel fatis ‘ya’.

Berdasarkan perannya, imperatif pasif di dalam bahasa Indonesia dapat dikelompokkan menjadi lima, yaitu (1) imperatif pasif objektif, (2) imperatif pasif benefaktif, (3) imperatif pasif reseptif, (4) imperatif pasif lokatif, dan (5) imperatif pasif instrumental (Rahardi, 2005: 92). Beberapa contoh kalimat imperatif pasif di atas dapat dilihat pada kalimat berikut.

- (9) “Pelajari materinya!” (836/P21/7G/23-02/6-7)  
*Penguasa Pembatas*  
 Informasi Indeksal:  
 Tuturan guru yang menyuruh seluruh siswa untuk mulai mempelajari materi sebagai persiapan UTS.
- (10) “Hargai teman yang di depan!” (237/P6/7G/13-02/6-7)  
*Penguasa Pembatas*  
 Informasi Indeksal:  
 Tuturan guru yang menyuruh siswa yang ribut sendiri supaya lebih memperhatikan dan menghargai teman yang sedang praktik di depan.
- (11) “Pelajari di rumah!” (398/P10/9F/17-02/3-4)  
*Penguasa Pembatas*  
 Informasi Indeksal:  
 Tuturan guru yang menyuruh seluruh siswa untuk mempelajari EyD di rumah.
- (12) “Sesuaikan dengan struktur teks pidato!” (387/P10/9F/17-02/3-4)  
*Penguasa Pembatas*  
 Informasi Indeksal:  
 Tuturan guru yang menyuruh seluruh siswa supaya naskah pidato yang dibuat harus disesuaikan dengan struktur teks pidato.

Kalimat (9) termasuk imperatif pasif objektif karena isinya merujuk pada seseorang yang diberi perintah tersebut dan verbanya juga mendapatkan afiks *-i*.

Dalam hal ini, siswa mendapatkan perintah dari guru untuk mempelajari materi sebagai persiapan UTS. Kemudian, kalimat (10) termasuk imperatif pasif reseptif karena isinya merujuk pada seseorang yang menyuruh orang lain untuk melakukan hal tersebut kepada seseorang lainnya. Konteks dalam kalimat tersebut yaitu guru menyuruh kepada seluruh siswa untuk menghargai teman yang maju. Verba pada kalimat tersebut mendapatkan afiks *-i*. Kalimat (11) termasuk imperatif pasif lokatif karena maknanya merujuk pada suatu tempat yang dituju untuk melakukan suatu hal yang dimaksud oleh penyuruh. Verba kalimat tersebut menggunakan afiks *-i* dan isinya berupa perintah dari guru supaya seluruh siswa mempelajari EyD di rumah.

Kalimat (12) termasuk imperatif pasif instrumental karena maknanya merujuk pada alat yang digunakan dalam melakukan tindakan atas suruhan dari orang yang memerintah. Isi kalimat tersebut yaitu perintah supaya siswa benar-benar menggunakan acuan struktur teks pidato pada saat menyusun teks pidato. Verba yang digunakan pada kalimat tersebut memiliki afiks *-kan*. Dari hasil penelitian, ditemukan 421 kalimat imperatif pasif atau 39,90% dari jumlah total dengan rincian 223 pasif biasa (21,14%), 168 pasif objektif (15,92%), 9 pasif reseptif (0,85%), 16 pasif lokatif (1,52%), dan 5 pasif instrumental (0,47%).

## **2. Struktur Kalimat Imperatif**

Sebuah kalimat dapat tersusun dari satu atau beberapa unsur pembangun, yaitu S (Subjek), P (Predikat), O (Objek), K (Keterangan), dan Pel (Pelengkap). Suhardi (2013: 56) menyatakan bahwa unsur P menjadi unsur paling inti pertama,

sedangkan S menjadi unsur paling inti kedua. Kedua unsur tersebut bersifat tetap, walaupun strukturnya dibalik, digeser, atau tekanannya dipindahkan. Secara sintagmatis, P biasanya didahului S dan dapat diikuti unsur O, Pel, dan K. Dari segi semantik, unsur P biasanya menyatakan makna, tindakan (*action*), proses, peristiwa, keadaan atau perihai. Dilihat dari kategori fungsinya, P dapat berupa kata atau frasa verbal, kata atau frasa nonverbal (kata atau frasa adjektival, nominal, numeral, pronominal, atau adverbial). Unsur S juga dapat menduduki posisi setelah P (P-S atau bentuk inversi), seperti pada jenis kalimat imperatif.

Pada dasarnya terdapat beberapa macam struktur kalimat imperatif yang sering digunakan, yaitu P, P-S, P-O, P-K, K-P, P-O-Pel, P-O-K, dan P-S-K. Namun demikian, pada praktiknya dalam kegiatan pembelajaran di kelas, guru terkadang menggunakan kalimat imperatif dengan struktur yang berbeda. Data-data tersebut menghasilkan hasil analisis struktur imperatif yang beragam. Hal tersebut dapat terjadi karena wujud kalimat imperatif yang tertulis berbeda dengan kalimat imperatif yang dituturkan secara lisan. Secara logika, kalimat imperatif dalam wacana-wacana tulis lebih memperhatikan kaidah penulisan kalimat supaya mudah dipahami oleh pembaca. Bukan hanya itu, imperatif dalam bentuk tertulis juga lebih jelas karena biasanya diikuti oleh tanda seru (!).

Kalimat imperatif yang dituturkan secara lisan dapat dipahami dengan memperhatikan intonasi akhir, konteks, dan penggunaan pemarkah atau penanda imperatif. Ketika berbicara, seseorang pasti tidak selalu berpikir tentang struktur atau kaidah karena kegiatan berbicara terjadi secara spontan. Selain itu, saat seseorang berbicara pasti memperhatikan siapa lawan tuturnya dan pesan apa

yang akan disampaikan lewat tuturan tersebut. Sebagai contoh, seorang guru menggunakan penanda imperatif ketika meminta tolong atau memerintah supaya lebih sopan dan siswa tidak takut atau merasa ditekan. Kalimat imperatif “Maju!” yang diucapkan oleh guru terkesan lebih memaksa dan kasar dibandingkan dengan kalimat “Silakan maju!”. Kemudian, penggunaan verba pasif juga dapat memperhalus sebuah kalimat imperatif. Ragam struktur kalimat imperatif yang digunakan oleh guru dalam pembelajaran Bahasa Indonesia dapat dilihat dalam pembahasan berikut ini.

#### a. Kalimat Imperatif Berstruktur P

Kalimat imperatif berstruktur P biasanya hanya diisi oleh satu konstituen inti. Verba sebagai pengisi fungsi P dapat dibedakan menjadi tiga, yaitu (1) verba monomorfemik dan verba polimorfemik; (2) verba transitif dan verba intransitif; dan (3) verba aktif dan verba pasif (Noviatri, 2011: 26). Beberapa kalimat imperatif berstruktur P yang diucapkan oleh guru dapat dilihat di bawah ini.

(13) “Mari dilanjutkan!” (45/P1/7H/01-02/6-7)  
P (Pend.Imp + V)

(14) “Maju!” (63/P2/7G/06-02/6-7)  
P (V)

(15) “Diingat!” (678/P17/9H/22-02/1-2)  
P (V)

Kalimat (13) di atas memiliki pengisi P yang berupa verba pasif yaitu kata *dilanjutkan* dan dimarkahi oleh kata ‘*mari*’. Kemudian, fungsi P pada kalimat (14) diisi oleh kata *maju* yang berupa verba monomorfemik. Pada kalimat (15), P-nya diisi oleh kata *diingat* yang termasuk jenis verba pasif. Berdasarkan hasil penelitian, dari 1055 kalimat imperatif yang diucapkan oleh guru terdapat 367

atau 34,79% kalimat yang berstruktur P. Dapat dikatakan bahwa kalimat berstruktur ini merupakan kalimat yang paling sering digunakan oleh guru.

#### b. Kalimat Imperatif Berstruktur P-S

Konstituen pengisi fungsi P dalam kalimat imperatif berstruktur P-S dapat dibagi menjadi tiga macam, yaitu (1) verba monomorfemik dan polimorfemik; (2) verba intransitif; dan (3) verba aktif dan verba pasif. Fungsi P tidak dapat diisi oleh verba transitif karena watak verba transitif selalu menuntut hadirnya objek sebagai pendamping verba. Contoh kalimat imperatif berstruktur P-S yaitu sebagai berikut.

- (16) “Silakan keraskan/ suaranya ya!” (26/P1/7H/01-02/6-7)  
P (Pend.Imp + V) S (FN) Part.F
- (17) “Silakan dilengkapi/ jawabannya!” (82/P2/7G/06-02/6-7)  
P (Pend.Imp + V) S (FN)
- (18) “Gunakan/ volume yang keras!” (101/P3/7H/07-02/1-2)  
P (V) S (FN)

Pada kalimat (16), fungsi P-nya diisi oleh penanda imperatif ‘silakan’ dan verba polimorfemik yaitu *keraskan*, sedangkan fungsi S diisi dengan FN. Kalimat ini juga dilengkapi dengan partikel fatis ‘ya’ di akhir kalimat. Kemudian, fungsi P pada kalimat (17) diisi dengan penanda imperatif ‘silakan’ dan kata *dilengkapi* yang berupa verba pasif, sedangkan fungsi S diisi dengan FN. Kalimat (18) memiliki pengisi fungsi P berupa kata *gunakan* yang termasuk jenis verba polimorfemik, sedangkan S-nya diisi dengan FN. Ketiga kalimat tersebut sama-sama diakhiri dengan intonasi perintah. Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat 262 kalimat berstruktur P-S atau sebesar 24,84 %.



#### d. Kalimat Imperatif Berstruktur P-K dan K-P

Sebagian besar konstituen pengisi P dalam kalimat imperatif berstruktur P-K dan K-P diisi oleh verba intransitif. Partikel {-lah} dapat ditambahkan pada konstituen pengisi fungsi P atau K untuk memperhalus atau mempertegas kadar suruhan yang terkandung dalam kalimat tersebut. Beberapa contoh kalimat imperatif tersebut dapat dilihat di bawah ini.

- (22) “Lanjutkan/ pada Hari Selasa!” (550/P13/7G/20-02/6-7)  
           P (V)                      K (F.Prep)
- (23) “Dilanjutkan/ pada pertemuan depan ya!” (210/P5/7G/09-02/6-7)  
           P (V)                      K (F.Prep)    Part.F
- (24) “Nanti/ dikumpulkan!” (594/P14/7H/21-02/1-2)  
           K                      P (V)
- (25) “Nanti/ silakan maju!” (217/P6/7G/13-02/6-7)  
           K                      P (Pend.Imp + V)

Kalimat (22) dan (23) di atas termasuk jenis kalimat imperatif berstruktur P-K, sedangkan kalimat (24) dan (25) merupakan kalimat imperatif berstruktur K-P (variasi dari P-K). Pengisi fungsi P pada kalimat (22) berupa verba polimorfemik dan pengisi K-nya berupa F.Prep (frasa preposisi). Fungsi P pada kalimat (23) diisi dengan kata *dilanjutkan* yang termasuk jenis verba pasif dan K-nya diisi oleh F.Prep. Kalimat (23) juga dilengkapi partikel fatis ‘ya’ pada akhir kalimat. Kemudian, fungsi K pada kalimat (24) diisi dengan keterangan waktu dan P-nya diisi dengan verba pasif. Fungsi K pada kalimat (25) juga diisi oleh keterangan waktu dan P-nya berupa penanda imperatif ‘silakan’ diikuti V. Berdasarkan hasil analisis, dapat ditemukan 178 kalimat berstruktur P-K (16,87 %) dan 8 kalimat imperatif berstruktur K-P (0,76%).

e. Kalimat Imperatif Berstruktur P-O-K

Kalimat imperatif berstruktur P-O-K merupakan perluasan dari kalimat berstruktur P-O. Konstituen pengisi fungsi P-nya berkategori verba transitif karena menuntut hadirnya konstituen berkategori nomina atau frasa nomina sebagai pengisi O. Contoh kalimat imperatif berstruktur P-O-K yaitu sebagai berikut.

- (26) “Susunlah/ teks pidato/ dari tema yang dipilih!”  
           P (V)        O (FN)        K (F.Preposition)  
           (305/P8/9E/16-02/4-5)
- (27) “Jangan memotong/ kuku/ saat pelajaran!”  
           P (Pend.Imp + V)    O (N)        K (F.Preposition)  
           (443/P11/9E/20-02/2-3)

Kalimat (26) dan (27) sama-sama memiliki struktur P-O-K. Kalimat (26) memiliki pengisi fungsi P berupa verba berpartikel *-lah*, pengisi O berupa FN, dan pengisi fungsi K berupa F.Preposition. Kemudian, fungsi P pada kalimat (27) diisi dengan penanda imperatif ‘jangan’ yang diikuti V. Fungsi O-nya diisi oleh N dan fungsi K-nya diisi F.Preposition. Pada analisis struktur kalimat imperatif ditemukan sebanyak 11 kalimat berstruktur P-O-K atau sebesar 1,04%.

f. Kalimat Imperatif Berstruktur P-S-K

Kalimat perintah berstruktur P-S-K merupakan perluasan dari kalimat perintah berstruktur P-S, sehingga pengisi fungsi P-nya sebagian besar berupa verba monomorfemik yang berupa bentuk dasar dan bentuk asal. Partikel {-lah} dapat ditambahkan untuk menghaluskan perintah atau mempertegas perintah. Contoh kalimat perintah yang berstruktur P-S-K dapat dilihat di bawah ini.

- (28) “Silakan ceritakan/ biografi/ di depan kelas!”  
           P (Pend.Imp +V)    S (N)        K (F.Preposition)  
           (3/P1/7H/01-02/6-7)



- (29) “Lihat/ contoh memo resmi/ di halaman 155!”  
 P (V)                      S (FN)                      K (F.Pre)  
 (790/P19/7H/22-02/6-7)

Fungsi P pada kalimat (28) diisi dengan penanda imperatif ‘silakan’ diikuti oleh kata *ceritakan* (V), fungsi S diisi dengan kata *biografi* (N), dan fungsi K-nya diisi F.Pre. Kemudian, pada kalimat (29) P-nya diisi oleh V dasar, fungsi S diisi oleh FN, dan fungsi K-nya diisi F.Pre. Dalam analisis data kalimat imperatif ditemukan 57 kalimat berstruktur P-S-K atau sekitar 5,40%.

Pada proses analisis data berupa kalimat imperatif dapat diketahui bahwa guru juga menggunakan beberapa struktur kalimat imperatif yang berbeda. Beberapa struktur tersebut, misalnya P-K-K, P-S-K-K, P-S-Pel, P-Pel, P-Pel-K, S-P-O, S-P, S-P-K, S-P-O-K, S-P-Pel, K-P-K, K-S-P, K-S-P-O-K, K-P-O, K-P-S, dan K-S-P-K-K. Berikut ini beberapa contoh kalimat imperatif dari struktur-struktur tersebut.

- (30) “*Silakan* maju/ ke depan/ untuk menceritakan!” (P-K-K)  
 (31) “Tuliskan/ gagasan utama/ dari paragraf 1-9/ di kertas!” (P-S-K-K)  
 (32) “Ingat/ waktunya/ 2-3 menit!” (P-S-Pel)  
 (33) “Diberi/ nama *ya!*” (P-Pel)  
 (34) “*Silakan* berbagi/ lembar soal/ dengan teman sebangku!” (P-Pel-K)  
 (35) “Yang maju minggu depan/ *jangan* membawa/ teks *ya!*” (S-P-O)  
 (36) “Teks pidato yang sudah jadi/ dikumpulkan *ya!*” (S-P)  
 (37) “Teks yang sudah jadi/ *silakan* dibawa/ ke sini!” (S-P-K)  
 (38) “Yang sudah membaca/ *silakan* menempelkan/ puisi/ di belakang!”  
 (S-P-O-K)  
 (39) “Celvin/ jadi/ Susi!” (S-P-Pel)  
 (40) “Nanti/ ditempel/ di belakang!” (K-P-K)  
 (41) “Setelah ini/ Ardian/ maju!” (K-S-P)  
 (42) “Nanti/ yang maju/ *tolong* memberi/ kesempatan/ pada yang belum menjawab!” (K-S-P-O-K)  
 (43) “Nanti/ bentuklah/ kelompok-kelompok!” (K-P-O)  
 (44) “Di rumah/ *silakan* baca/ paragraf selanjutnya!” (K-P-S)

- (45) “Besok/ orang tua siswa/ *diharapkan* hadir/ ke sekolah/ untuk pengambilan rapor UTS!” (K-S-P-K-K)

Secara keseluruhan dapat dilihat bahwa struktur-struktur di atas merupakan perluasan dari struktur imperatif versi Noviatri yang menjadi indikator penggolongan kalimat imperatif. Munculnya bermacam-macam struktur imperatif tersebut erat hubungannya dengan upaya yang dilakukan oleh guru untuk menggunakan bahasa atau kosakata yang sesuai dengan konteks dan kemampuan yang dimiliki lawan tutur (siswa). Selain itu, faktor spontanitas dalam bertutur juga memiliki pengaruh yang cukup besar. Faktanya, terkadang seseorang lebih mementingkan tersampainya informasi daripada memperhatikan kalimat atau tuturan yang digunakan dalam proses interaksi.

### **3. Klasifikasi Kalimat Imperatif dari Segi Isinya**

Pada proses analisis kalimat imperatif dari segi isi, peneliti menggunakan pengklasifikasian imperatif versi Alwi sebagai dasar penggolongan. Alwi (2003: 353) mengklasifikasikan kalimat imperatif menjadi enam golongan, yaitu kalimat imperatif berisi perintah atau suruhan biasa, imperatif halus, imperatif permohonan, imperatif ajakan dan harapan, imperatif larangan, dan imperatif pembiaran. Penggolongan ini didasarkan pada isi atau tujuan tuturan serta diperjelas dengan penanda imperatif yang melengkapinya. Dari enam golongan tersebut, peneliti memisahkan antara imperatif ajakan dan harapan sehingga menjadi tujuh golongan. Berikut ini penjelasan mengenai hasil analisis isi kalimat imperatif yang digunakan oleh guru dalam pembelajaran Bahasa Indonesia.

#### a. Kalimat Imperatif Biasa

Kalimat imperatif biasa dapat berupa kalimat imperatif taktransitif (intransitif) dan kalimat imperatif transitif yang berisi perintah atau suruhan biasa supaya lawan tutur melakukan sesuatu. Contoh kalimat imperatif biasa yang digunakan oleh guru yaitu sebagai berikut.

- (46) “**Dikeluarkan/** bukunya!” (757/P19/7H/22-02/6-7)  
Informasi Indeksal:  
Tuturan guru yang menyuruh siswa untuk segera mengeluarkan dan membaca buku mereka.
- (47) “**Ubah/** ke bentuk tak langsung!” (861/P21/7G/23-02/6-7)  
Informasi Indeksal:  
Tuturan guru yang menyuruh siswa untuk mengubah contoh kalimat langsung yang telah dibuat menjadi bentuk kalimat tak langsung.
- (48) “**Lewati!**” (964/P23/7G/23-03/6-7)  
Informasi Indeksal:  
Tuturan guru yang menyuruh siswa untuk melewati siswa yang belum bisa memberikan contoh majas puisi.

Kalimat imperatif biasa disampaikan tanpa menggunakan penanda imperatif atau langsung pada tujuan tuturan. Berdasarkan konteksnya, kalimat (46) menunjukkan bahwa guru menyuruh seluruh siswa untuk mengeluarkan buku mereka. Kalimat (47) berisi perintah dari guru supaya seluruh siswa mengubah kalimat langsung menjadi kalimat tidak langsung. Konteks kalimat (48) yaitu guru menyuruh siswa untuk melewati siswa lain yang belum bisa memberikan contoh majas puisi. Dari keseluruhan kalimat imperatif yang diucapkan oleh guru dalam kegiatan pembelajaran, terdapat sebanyak 564 kalimat imperatif biasa atau sebanyak 53,46%.

### b. Kalimat Imperatif Halus

Kalimat imperatif halus ditandai dengan penggunaan kata penghalus, misalnya *coba*, *tolong*, *silakan*, *sudilah*, dan *kiranya*. Pada jenis ini, partikel *-lah* dapat diletakkan pada kata penghalus atau verbanya. Di bawah ini terdapat beberapa contoh kalimat imperatif halus yang diucapkan oleh guru di kelas.

- (49) “**Coba** cari/ gagasan utama/ pada paragraf 6!”  
(545/P13/7G/20-02/6-7)  
Informasi Indeksial:  
Tuturan guru yang meminta seluruh siswa untuk mencari gagasan utama paragraf 6.
- (50) “**Silakan** berkemas-kemas!” (560/P13/7G/20-02/6-7)  
Informasi Indeksial:  
Tuturan guru yang mempersilakan atau memperbolehkan siswa untuk berkemas-kemas karena sudah bel pulang.
- (51) “**Tolong** selesaikan/ naskah pidatonya/ hari ini!”  
(808/P20/9E/23-02/4-5)  
Informasi Indeksial:  
Tuturan guru yang meminta supaya seluruh siswa untuk segera menyelesaikan naskah pidato mereka pada hari itu juga.

Berdasarkan konteksnya, kalimat (49) menunjukkan bahwa guru meminta siswa untuk mencari gagasan utama pada paragraf 6. Kalimat perintah tersebut diperhalus dengan kata ‘coba’. Kemudian, konteks pada kalimat (50) yaitu guru mempersilakan seluruh siswa untuk berkemas-kemas. Kalimat ini diperhalus dengan kata ‘silakan’ pada awal kalimat. Selanjutnya, kalimat (51) menunjukkan bahwa guru meminta supaya siswa menyelesaikan naskah pidato mereka pada hari itu juga. Perintah yang terkandung dalam kalimat tersebut diperhalus dengan menggunakan kata ‘tolong’. Penggunaan kata penghalus dalam kalimat imperatif dapat menambah kesantunan dan mengurangi efek paksaan. Jumlah kalimat imperatif halus yang digunakan oleh guru yaitu sebanyak 251 buah atau 23,79%.

### c. Kalimat Imperatif Permintaan

Kalimat imperatif permintaan ditandai dengan penggunaan kata *minta* atau *mohon*. Kalimat imperatif ini digunakan untuk mengungkapkan permintaan. Beberapa contoh kalimat imperatif permintaan yang disampaikan oleh guru yaitu.

- (52) “**Mohon** diperhatikan!” (203/P5/7G/09-02/6-7)  
Informasi Indeksal:  
Tuturan guru yang meminta seluruh siswa untuk memperhatikan materi yang akan dibahas bersama.
- (53) “**Mohon** tenang!” (220/P6/7G/13-02/6-7)  
Informasi Indeksal:  
Tuturan guru yang meminta seluruh siswa untuk lebih tenang dan tidak gaduh pada saat azan dikumandangkan.
- (54) “Teman-teman yang di belakang/ **mohon** memperhatikan/ teman yang praktik!” (276/P7/7H/14-02/1-2)  
Informasi Indeksal:  
Tuturan guru yang meminta supaya seluruh siswa yang duduk di belakang untuk segera menyimak penampilan kelompok lain.

Kata penghalus ‘mohon’ yang digunakan pada kalimat (52), (53), dan (54) menjadi penanda kesantunan dalam mengajukan sebuah permintaan. Kalimat (52) menunjukkan bahwa guru meminta atau memohon supaya seluruh siswa memperhatikan pelajaran. Kemudian, konteks pada kalimat (53) yaitu guru memohon supaya seluruh siswa lebih tenang pada saat pelajaran. Konteks kalimat (54) yaitu guru memohon supaya siswa yang tidak maju untuk memperhatikan teman mereka yang sedang maju atau praktik di depan. Berdasarkan analisis data dapat dilihat bahwa terdapat 15 kalimat yang mengandung permintaan atau sekitar 1,42%.

#### d. Kalimat imperatif Ajakan

Kalimat imperatif ajakan berfungsi untuk mengajak untuk melakukan sesuatu. Kalimat jenis ini ditandai dengan penggunaan kata *ayo(lah)* dan *mari(lah)*. Contoh kalimat imperatif ajakan yang diucapkan oleh guru saat pembelajaran yaitu.

- (55) “**Ayo** berikan/ tepuk tangan!” (28/P1/7H/01-02/6-7)  
Informasi Indeksal:  
Tuturan guru yang mengajak seluruh siswa untuk memberikan tepuk tangan kepada siswa yang sudah maju.
- (56) “**Ayo** sabar!” (516/P12/9H/20-02/4-5)  
Informasi Indeksal:  
Tuturan guru yang mengajak siswa untuk bersabar dan antre pada saat mengonsultasikan teks pidato yang telah mereka buat.
- (57) “**Mari** lihat/ contoh soal/ di halaman 36!” (635/P15/9G/21-02/3-4)  
Informasi Indeksal:  
Tuturan guru yang mengajak seluruh siswa untuk segera melihat contoh soal pada halaman 36 di buku latihan.

Dilihat dari konteksnya, kalimat (55) menunjukkan bahwa guru mengajak seluruh siswa memberikan tepuk tangan untuk teman yang berani praktik bercerita di depan kelas. Kalimat ajakan ini ditandai dengan penggunaan kata ‘ayo’. Kalimat (56) menunjukkan bahwa guru mengajak seluruh siswa untuk lebih bersabar. Kalimat ajakan ini ditandai oleh kata ‘ayo’. Kemudian, konteks kalimat (57) yang ditandai oleh kata ‘mari’ ini yaitu guru mengajak seluruh siswa untuk melihat contoh soal di buku paket pada halaman 36. Setelah melakukan analisis, peneliti dapat menemukan 121 kalimat yang mengandung ajakan atau sekitar 11,47% dari total kalimat.

e. Kalimat Imperatif Harapan

Kalimat imperatif harapan biasanya ditandai dengan penggunaan kata *harap* dan *hendaknya*. Contoh kalimat imperatif harapan yang disampaikan oleh guru saat pembelajaran yaitu.

- (58) “Hari Selasa/ semua siswa/ **diharap** maju!” (53/P1/7H/01-02/6-7)  
 Informasi Indeksal:  
 Tuturan guru yang mengingatkan dan mengharapakan supaya seluruh siswa yang belum maju penilaian menceritakan biografi tokoh untuk segera maju pada Hari Selasa.
- (59) “Besok/ orang tua siswa/ **diharapkan** hadir/ ke sekolah/ untuk pengambilan rapor UTS!” (994/P24/7H/24-03/3-4)  
 Informasi Indeksal:  
 Tuturan guru yang menyampaikan undangan dan mengharapakan kehadiran orang tua siswa untuk mengambil rapor UTS pada esok hari.
- (60) “Pukul 10.30/ **harap** berkumpul/ di aula!” (995/P24/7H/24-03/3-4)  
 Informasi Indeksal:  
 Tuturan guru yang menyampaikan pesan dan berharap supaya orang tua siswa berkumpul di aula sekolah pada pukul 10.30 WIB.

Kalimat imperatif harapan (58) ditandai dengan kata ‘diharap’ yang termasuk verba pasif. Kalimat ini menunjukkan bahwa guru mengharapakan supaya seluruh siswa dapat maju pada Hari Selasa yang akan datang. Kalimat (59) menunjukkan bahwa guru mengharapakan kehadiran orang tua siswa untuk pengambilan rapor UTS. Kalimat imperatif harapan ini ditandai dengan hadirnya kata ‘diharapkan’. Kemudian kalimat imperatif (60) menggunakan kata ‘harap’ untuk menyampaikan harapan guru supaya orang tua siswa dapat berkumpul di aula sekolah pada pukul 10.30 WIB. Dari keseluruhan kalimat imperatif, terdapat 4 kalimat imperatif harapan atau sekitar 0,38%.

#### f. Kalimat Imperatif Larangan

Kalimat imperatif larangan ditandai dengan penggunaan kata *jangan(lah)* dan bertujuan untuk melarang mitra tutur melakukan sesuatu. Contoh kalimat jenis ini antara lain.

- (61) “Pandangan mata/ **jangan** terpaku/ pada teks!”  
(22/P1/7H/01-02/6-7)  
Informasi Indeksial:  
Tuturan guru yang memberi peringatan agar pandangan siswa tidak terpaku pada teks ketika sedang menceritakan biografi tokoh di depan teman-temannya.
- (62) “**Jangan** membuat/ pertanyaan yang terlalu ringan!”  
(68/P2/7G/06-02/6-7)  
Informasi Indeksial:  
Tuturan guru yang melarang siswa membuat pertanyaan yang terlalu ringan (mudah) berkaitan dengan biografi tokoh yang telah ia ceritakan di hadapan teman-teman.
- (63) “**Jangan** ribut!” (1041/P25/7G/30-03/6-7)  
Informasi Indeksial:  
Tuturan guru yang melarang siswa ribut ketika sedang pelajaran atau mengerjakan tugas di kelas karena dapat mengganggu kelas yang lain.

Kalimat imperatif larangan (61), (62) dan (63) ditandai dengan hadirnya kata ‘jangan’. Kalimat (61) menunjukkan bahwa guru melarang siswa supaya tidak terpaku pada teks ketika sedang menceritakan biografi tokoh di hadapan teman-teman lain. Kemudian, konteks kalimat (62) yaitu guru melarang siswa membuat pertanyaan yang terlalu mudah terkait biografi yang mereka ceritakan. Dengan kata lain, guru menyuruh supaya siswa menambah kadar kesulitan dari pertanyaan yang mereka ajukan. Selanjutnya, konteks kalimat (63) yaitu guru melarang seluruh siswa supaya tidak ribut pada saat pelajaran karena dapat mengganggu kelas yang lain. Penggunaan kata ‘jangan’ pada kalimat imperatif



larangan juga dapat ditambah dengan partikel {-lah} sebagai penghalus kalimat. Selama proses pembelajaran Bahasa Indonesia, guru mengucapkan sebanyak 96 kalimat imperatif larangan atau sebesar 9,10%.

g. Kalimat Imperatif Pemiarian

Kalimat imperatif pemiarian bertujuan untuk menyuruh membiarkan supaya sesuatu terjadi atau berlangsung serta meminta izin agar sesuatu jangan dihalangi. Kalimat jenis ini ditandai dengan penggunaan kata *biar(lah)* atau *biarkan(lah)*. Contoh kalimat imperatif pemiarian antara lain.

- (64) “**Biarkan** saja!” (638/P15/9G/21-02/3-4)  
Informasi Indeksial:  
Tuturan guru yang meminta supaya siswa membiarkan siswa lain yang tertidur di kelas.
- (65) “**Biarkan** tidur!” (639/P15/9G/21-02/3-4)  
Informasi Indeksial:  
Tuturan guru yang meminta siswa untuk membiarkan siswa lain yang tertidur.
- (66) “Yang tidak bisa/ *biarkan* saja!” (786/P19/7H/22-02/6-7)  
Informasi Indeksial:  
Tuturan guru ketika mengkritik siswa yang gemar bermain sendiri (ribut) dan mengatakan bahwa akan membiarkan saja jika mereka tidak paham tentang materi yang sedang dijelaskan.

Kalimat imperatif pemiarian (64), (65), dan (66) ditandai dengan hadirnya kata ‘biarkan’. Konteks kalimat (64) dan (65) yaitu guru menyuruh siswa untuk membiarkan teman mereka yang tertidur. Kemudian, kalimat (66) menunjukkan bahwa guru meminta seluruh siswa untuk membiarkan siswa yang tidak paham karena tidak mau memperhatikan pelajaran (bermain-main pada saat pelajaran). Kalimat pemiarian ini juga dapat dikatakan berfungsi sebagai sindiran bagi siswa yang gaduh dan tidak memperhatikan materi pelajaran. Setelah melakukan

analisis secara keseluruhan, peneliti menemukan sebanyak 4 buah kalimat yang termasuk imperatif pembiaran atau sekitar 0,38%. Secara keseluruhan dapat disimpulkan bahwa jenis kalimat imperatif pembiaran dan kalimat imperatif harapan merupakan jenis kalimat yang paling jarang muncul. Kemudian, jenis kalimat imperatif yang paling sering digunakan oleh guru dalam pembelajaran Bahasa Indonesia yaitu kalimat imperatif biasa.

#### **4. Konteks Keberadaan dan Fungsi Kalimat Imperatif**

Pada umumnya, pelaksanaan pembelajaran dapat dibagi menjadi tiga tahap kegiatan, yaitu kegiatan awal atau pendahuluan, kegiatan inti, serta kegiatan penutup. Berdasarkan konteks keberadaannya atau waktu kemunculan kalimat imperatif, peneliti dapat mengelompokkan data menjadi tiga bagian. Pada setiap tahap kegiatan pembelajaran ada beberapa pola kalimat imperatif yang sering diucapkan atau dimunculkan oleh guru. Peneliti menemukan 102 buah kalimat imperatif yang diucapkan pada tahap pendahuluan atau sekitar 9,67 % dari jumlah total, 866 kalimat imperatif pada kegiatan inti atau 82,08%, serta 87 kalimat imperatif pada kegiatan penutup atau sekitar 8,25%.

Kalimat imperatif yang diucapkan pada tahap pendahuluan biasanya berisi perintah untuk berdoa, perintah untuk mengumpulkan infak, dan mempersiapkan buku atau tugas-tugas. Pada kegiatan inti, guru sering menggunakan kalimat imperatif untuk memberikan penugasan. Kemudian, kalimat imperatif yang diucapkan oleh guru pada kegiatan penutupan misalnya ajakan untuk berdoa ataupun mempersilakan siswa untuk berkemas-kemas. Konteks keberadaan kalimat imperatif ini juga dapat dihubungkan dengan fungsi kalimat imperatif.

peneliti juga mengelompokkan kalimat imperatif berdasarkan empat fungsi, yaitu untuk mengawali pelajaran, memberi tugas atau arahan, mengondisikan kelas, dan mengakhiri pelajaran.

Hasil analisis menunjukkan bahwa dari 1055 kalimat, terdapat 23 kalimat imperatif untuk mengawali pelajaran atau 2,18%, 774 kalimat imperatif untuk memberi tugas atau 73,37%, 214 kalimat imperatif untuk mengondisikan kelas atau 20,28%, dan 44 kalimat imperatif untuk mengakhiri pelajaran atau 4,17%. Berikut ini contoh kalimat imperatif yang dikelompokkan berdasarkan fungsinya.

- (67) “*Silakan* berdoa dulu!” (98/P3/7H/07-02/1-2)  
Informasi Indeksal:  
Tuturan guru ketika mempersilakan siswa untuk berdoa sebelum memulai kegiatan pelajaran (mengawali pelajaran).
- (68) “Anak-anak yang sudah maju/ *silakan* mempelajari/ halaman 40/ di buku paket!” (134/P4/7H/08-02/6-7)  
Informasi Indeksal:  
Tuturan guru ketika menyuruh siswa yang sudah maju penilaian menceritakan biografi tokoh untuk segera mempelajari materi di halaman 40 buku paket (memberi tugas).
- (69) “*Jangan* bersuara!” (168/P4/7H/08-02/6-7)  
Informasi Indeksal:  
Tuturan guru ketika melarang siswa supaya tidak bersuara (berisik) sehingga suara teman yang maju dapat terdengar jelas (mengondisikan kelas).
- (70) “*Silakan* berkemas-kemas!” (57/P1/7H/01-02/6-7)  
Informasi Indeksal:  
Tuturan guru yang mempersilakan seluruh siswa untuk berkemas-kemas karena sudah bel pulang (mengakhiri pelajaran).

Melalui kegiatan analisis, peneliti dapat mengetahui bahwa ada beberapa pola kalimat imperatif yang memiliki bentuk sama dan muncul secara berulang selama proses pembelajaran. Contoh kalimat imperatif yang berfungsi mengawali pelajaran dan sering muncul pada kegiatan pendahuluan, misalnya kalimat

‘Silakan berdoa!’ untuk mengawali pelajaran, kalimat ‘Mari dilanjutkan!’ untuk mengajak siswa melanjutkan materi pelajaran sebelumnya, dan kalimat ‘Silakan infak!’ karena mengisi infak merupakan salah satu kegiatan rutin para siswa yang dilakukan sebelum pelajaran jam pertama. Kemudian, contoh kalimat imperatif yang sering diucapkan oleh guru untuk mengakhiri pelajaran, misalnya ‘Silakan istirahat!’, ‘Silakan berkemas-kemas!’, ‘Silakan berdoa!’, ‘Silakan Salat Zuhur!’, dan ‘Hati-hati, ya!’.

Hasil analisis data menunjukkan bahwa tuturan imperatif yang sering diucapkan oleh guru adalah kalimat imperatif yang berfungsi untuk memberi tugas atau arahan pada kegiatan inti. Kemudian, kalimat yang berfungsi mengondisikan kelas sering diucapkan ketika siswa mulai bermain sendiri atau kurang tertib terutama menjelang jam istirahat atau menjelang jam pulang sekolah. Pada proses pembelajaran, guru juga sering mengucapkan kalimat imperatif dengan intonasi tinggi ketika mengulang perintah penugasan atau ketika suasana kelas mulai kurang kondusif. Di sisi lain, guru menggunakan penanda imperatif atau penghalus ketika memberikan nasihat atau memberi pengarahan supaya siswa lebih paham dan mengurangi efek paksaan dalam tuturan.

## **BAB V**

### **SIMPULAN DAN SARAN**

#### **A. Simpulan**

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan tentang wujud formal, struktur, dan isi kalimat imperatif yang digunakan oleh guru pada pembelajaran Bahasa Indonesia di SMP Negeri 13 Kota Magelang dapat diambil kesimpulan sebagai berikut.

1. Wujud formal kalimat imperatif dapat dibagi menjadi dua, yaitu kalimat imperatif aktif dan kalimat imperatif pasif. Kalimat imperatif aktif terdiri dari dua macam, yaitu kalimat imperatif aktif transitif dan kalimat imperatif tidak transitif (intransitif). Kalimat imperatif aktif transitif menggunakan verba transitif yang biasanya diikuti oleh objek, sedangkan imperatif aktif tidak transitif menggunakan verba intransitif yang tidak menuntut hadirnya objek. Kemudian, verba yang biasa digunakan dalam imperatif pasif yaitu verba pasif. Berdasarkan perannya, imperatif pasif dalam bahasa Indonesia dikelompokkan menjadi lima, yaitu imperatif pasif objektif, imperatif pasif benefaktif, imperatif pasif reseptif, imperatif pasif lokatif, dan imperatif pasif instrumental.
2. Dilihat dari strukturnya, kalimat imperatif secara umum terbagi menjadi kalimat imperatif berstruktur P, kalimat imperatif berstruktur P-S, kalimat imperatif berstruktur P-O, kalimat imperatif berstruktur P-K, kalimat imperatif berstruktur K-P, kalimat imperatif berstruktur P-O-Pel, kalimat imperatif berstruktur P-O-K, dan kalimat imperatif berstruktur P-S-K. Namun, pada

praktiknya, guru juga menggunakan kalimat imperatif dengan struktur yang berbeda, misalnya P-K-K, P-S-K-K, P-S-Pel, P-Pel, P-Pel-K, S-P-O, S-P, S-P-K, S-P-O-K, S-P-Pel, K-P-K, K-S-P, K-S-P-O-K, K-P-O, K-P-S, dan K-S-P-K-K.

3. Dilihat dari segi isinya, kalimat imperatif dapat dibagi menjadi tujuh golongan, yaitu kalimat imperatif berisi perintah atau suruhan biasa, kalimat imperatif halus, kalimat imperatif permohonan (permintaan), kalimat imperatif ajakan, kalimat imperatif harapan, kalimat imperatif larangan, dan kalimat imperatif pembiaran.

## **B. Saran**

1. Bagi pembaca, penelitian tentang penggunaan kalimat imperatif oleh guru dalam pembelajaran Bahasa Indonesia ini dapat digunakan untuk menambah pengetahuan tentang wujud formal, struktur, dan isi dari kalimat imperatif. Bukan hanya itu, melalui data yang telah didapatkan oleh peneliti, pembaca dapat mengetahui perbedaan antara kalimat imperatif yang tertulis dengan kalimat imperatif yang berupa tuturan (diucapkan secara lisan).
2. Penelitian tentang wujud, struktur, dan isi kalimat imperatif ini dapat dikatakan masih sederhana. Oleh karena itu, masih banyak fokus-fokus lain seputar kalimat imperatif dan penerapannya yang dapat digali oleh peneliti-peneliti yang selanjutnya.

## DAFTAR PUSTAKA

- Afrizal. 2015. *Metode Penelitian Kualitatif Sebuah Upaya Mendukung Penggunaan Penelitian Kualitatif dalam Berbagai Disiplin Ilmu*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.
- Alwasiah, Chaedar. 2008. *Filsafat Bahasa dan Pendidikan*. Jakarta: PT Remaja Rosdakarya.
- Alwi, Hasan, dkk. 2003. *Tata Bahasa Baku Bahasa Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka
- Azwar, Saifuddin. 2004. *Metode Penelitian*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Djajasudarma, T. Fatimah. 2010. *Metode Linguistik: Ancangan Metode Penelitian dan Kajian*. Bandung: PT. Refika Aditama.
- Fahmiyanto, Fathoni Yusuf. 2016. “Kalimat Perintah Bahasa Indonesia dalam Bahasa Petunjuk”. Program Studi Sastra Indonesia, FBS, UNY.
- Faturrohman. 2007. *Strategi Belajar Mengajar*. Bandung: Refika Aditama.
- Hassibuan dan Moejiono. 2008. *Proses Belajar Mengajar*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Kristiana, Dian. 2013. “Penggunaan Kalimat Imperatif pada Produk Kecantikan Unilever”. Skripsi. Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia, STKIP, PGRI Jombang.
- Moleong, Lexy J. 2005. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya Offset.
- Noviatri. 2011. *Kalimat Imperatif Bahasa Minangkabau*. Sumatra Barat: Minangkabau Press.
- Rahardi, R Kunjana. 2005. *Pragmatik Kesatuan Imperatif Bahasa Indonesia*. Jakarta: Erlangga.
- Rochayati, Bkti dan Etty Viveria C. 2013. “Bentuk-Bentuk Kalimat Imperatif Sederhana dalam Proses Pembelajaran di SMA Kebakkramat”. Diakses dari [www.pdfpublikasiilmiah.ums.ac.id](http://www.pdfpublikasiilmiah.ums.ac.id) pada 16 Januari 2017.
- Soeparno. 2002. *Dasar-Dasar Linguistik Umum*. Yogyakarta: Tiara Wacana.
- Solechah, Eka. 2016. “Alih Kode dan Campur Kode pada Tuturan Bahasa Penyiar dan Pendengar Radio di Cirebon”. Program Studi Sastra Indonesia, FBS, UNY.

- Sugiyono. 2015. *Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D)*. Bandung: Alfabeta.
- Suhardi. 2013. *Sintaksis*. Yogyakarta: UNY Press.
- Sulistiyawati. 2004. "Pemakaian Imperatif Bahasa Indonesia oleh Guru Taman Kanak-Kanak dalam Proses Belajar Mengajar". Skripsi. Jurusan Sastra Indonesia, Fakultas Sastra dan Seni Rupa, UNS.
- Widya, Loes dkk. 1987. *Perbedaan Pemberian Pengarahan dari Guru Kepada Siswi-Siswi di Sekolah Kejuruan Se-Jakarta*. Jakarta: Pusat Penelitian Departemen Pendidikan dan Kebudayaan Indonesia.
- Wijana, I Dewa Putu. 1996. *Dasar-Dasar Pragmatik*. Yogyakarta: ANDI Offset.
- Wilkins, DA. 1975. *Second Language Learning and Teaching*. London: Edward Arnold.



Lampiran 1: **Tabel Data Kalimat Imperatif dan Konteks Tuturan**

Waktu : Rabu, 1 Februari 2017 (jam 6-7)

Tempat : 7H

No	Kalimat Imperatif	Konteks
1.	“Maju secara bergantian ya!”	Guru memberi perintah kepada siswa untuk maju satu persatu (secara bergantian).
2.	“Dilihat lagi!”	Guru menyuruh siswa untuk melihat kembali hasil pekerjaan mereka.
3.	“Silakan ceritakan biografi di depan kelas!”	Guru mempersilakan atau memberi kesempatan siswa untuk maju menceritakan biografi tokoh.
4.	“Maju ke depan! Boleh membawa buku atau tidak membawa.”	Guru memerintah siswa kelas 7H untuk maju menceritakan biografi tokoh dengan atau tanpa buku.
5.	“Ceritakan biografi yang telah kalian buat!”	Guru menyuruh siswa untuk menceritakan biografi tokoh yang telah disiapkan.
6.	“Ayo yang maju ke 1-2-3 dapat bonus nilai!”	Guru menyuruh siswa untuk segera maju karena ada bonus nilai untuk siswa yang maju ke 1-2-3.
7.	“Alif, silakan pergi ke perpustakaan!”	Guru menyuruh Alif pergi ke perpustakaan karena belum mengerjakan tugas.
8.	“Dasinya dipakai dulu!”	Guru menyuruh Alif memakai dasinya sebelum pergi ke perpustakaan.
9.	“Bawa buku!”	Guru menyuruh Alif untuk membawa buku tugasnya.
10.	“Segera dibuat!”	Guru memerintah Alif agar segera mengerjakan tugas biografi tokoh.
11.	“Silakan selesaikan dalam waktu 15 menit ya!”	Guru memberikan waktu maksimal 15 menit kepada Alif untuk menyelesaikan tugas.
12.	“Dimas! Segera dibuat ya!”	Guru menyuruh Dimas untuk segera menyelesaikan tugasnya seperti Alif.
13.	“Silakan yang ingin tambahan nilai segera maju!”	Guru mempersilakan siswa untuk segera maju.
14.	“Yanuar! Segera dibuat!”	Guru menyuruh Yanuar untuk segera menyelesaikan tugasnya.
15.	“Silakan maju! Sudah dipanggil satu-satu.”	Guru mempersilakan siswa untuk maju karena tak kunjung ada yang maju walaupun sudah disebutkan namanya satu persatu.
16.	“Maju sebelum waktunya habis!”	Guru menyuruh siswa untuk segera maju sebelum jam pelajaran selesai.
17.	“Mari berikan tepuk tangan untuk Ajeng!”	Guru mengajak siswa memberikan tepuk tangan untuk Ajeng yang sudah berani maju.
18.	“Silakan dibawa!”	Guru memperbolehkan (mempersilakan) siswa membawa teks saat maju.
19.	“Jangan dibaca terus!”	Guru melarang siswa terlalu terpaku pada teks pada saat menceritakan biografi tokoh.

20.	“Silakan maju ke depan untuk menceritakan!”	Guru mempersilakan siswa untuk maju dan menceritakan biografi tokoh.
21.	“Bukan membacakan ya!”	Guru mengingatkan siswa yang hanya membacakan biografi (terpaku teks).
22.	“Pandangan mata jangan terpaku pada teks!”	Guru memberi peringatan agar pandangan siswa tidak terpaku pada teks.
23.	“Ayo berikutnya maju!”	Guru mengajak atau mempersilahkan siswa yang lain untuk maju.
24.	“Pekerjaannya dikumpulkan kalau sudah maju!”	Guru menyuruh siswa untuk mengumpulkan hasil pekerjaannya kalau sudah maju.
25.	“Ayo maju, Irma!”	Guru mengajak Irma untuk maju.
26.	“Silakan keraskan suaranya ya!”	Guru menyuruh siswa yang lain untuk menggunakan volume suara yang keras pada saat maju.
27.	“Silakan berikutnya maju!”	Guru menyuruh siswa yang lain untuk maju.
28.	“Ayo berikan tepuk tangan!”	Guru mengajak siswa memberikan tepuk tangan untuk siswa yang sudah maju.
29.	“Ajukan dua pertanyaan!”	Guru menyuruh siswa yang maju agar memberikan dua pertanyaan untuk siswa yang menyimak.
30.	“Ayo yang lain mendengarkan!”	Guru meminta siswa yang ribut untuk mendengarkan siswa yang sedang menceritakan biografi tokoh.
31.	“Silakan berikutnya maju!”	Guru mempersilakan siswa lain untuk maju.
32.	“Setiap teman yang maju silakan memberikan dua pertanyaan untuk teman yang mendengarkan!”	Guru menyuruh siswa yang maju untuk memberikan dua pertanyaan untuk siswa lain yang menyimak.
33.	“Jawab dengan benar ya!”	Guru menyuruh siswa agar tidak sembarangan dalam menjawab pertanyaan.
34.	“Ayo maju, Eka!”	Guru menyuruh Eka untuk maju.
35.	“Kalau salah, lempar ke teman lainnya!”	Guru menyuruh siswa yang maju untuk menunjuk siswa lain ketika jawaban yang diberikan salah.
36.	“Yang bisa menjawab silakan mengangkat jarinya!”	Guru mempersilakan siswa mengangkat jari ketika akan menjawab.
37.	“Ya, boleh berikan tepuk tangan!”	Guru mempersilakan dan memperbolehkan siswa memberi tepuk tangan untuk teman yang maju.
38.	“Dengarkan Bu Ester!”	Bu Ester (guru) menyuruh siswa yang ribut untuk mendengarkan perkataan beliau.
39.	“Silakan maju ke depan!”	Guru mempersilakan siswa untuk maju.
40.	“Gunakan suara yang keras dan menarik!”	Guru menyuruh siswa yang maju untuk menggunakan volume suara yang keras dan menarik.
41.	“Silakan maju, Alif!”	Guru mempersilakan Alif untuk maju.
42.	“Hargai teman, ya!”	Guru menyuruh siswa untuk menghargai teman yang sedang maju.
43.	“Silakan berikan lagi satu	Guru menyuruh Alif memberikan satu pertanyaan

	pertanyaan!”	lagi untuk teman-temannya.
44.	“Berikan tepuk tangan untuk Alif!”	Guru meminta siswa di kelas agar memberikan tepuk tangan untuk Alif.
45.	“Mari dilanjutkan!”	Guru mengajak siswa di kelas untuk melanjutkan penilaian menceritakan biografi tokoh.
46.	“Mari berikutnya maju!”	Guru mengajak siswa yang belum maju untuk segera maju.
47.	“Ayo maju!”	Guru mengajak siswa untuk maju karena tak kunjung ada yang maju.
48.	“Silakan satu lagi maju ke depan!”	Guru memberi kesempatan kepada satu siswa lagi untuk maju menceritakan biografi tokoh.
49.	“Alif, yang sopan!”	Guru menyuruh Alif yang sedang usil agar lebih sopan saat pelajaran.
50.	“Berikan tepuk tangan!”	Guru menyuruh siswa untuk memberikan tepuk tangan kepada teman yang telah bercerita.
51.	“Sebutkan kelebihan tokoh!”	Guru menyuruh siswa untuk menyebutkan kelebihan dari tokoh yang diceritakan.
52.	“Jangan lupa ya!”	Bu Ester mengingatkan siswa agar tidak lupa pesan beliau untuk menyampaikan kelebihan tokoh.
53.	“Hari Selasa semua siswa diharap maju!”	Guru mengingatkan supaya semua siswa yang belum maju, segera maju pada Hari Selasa.
54.	“Jangan menunggu terlalu lama!”	Guru melarang siswa untuk mengulur-ulur waktu penilaian biografi tokoh.
55.	“Lanjutkan pada Hari Selasa!”	Guru menyuruh siswa untuk melanjutkan penilaian pada Hari Selasa.
56.	“Siapkan dua pertanyaan!”	Guru menyuruh siswa yang belum maju untuk menyiapkan dua pertanyaan.
57.	“Silakan berkemas-kemas!”	Guru mempersilakan siswa untuk berkemas-kemas karena sudah bel pulang.
58.	“Silakan berdoa!”	Guru mempersilakan semua siswa untuk berdoa sebelum pulang.

Waktu : Senin, 6 Februari 2017 (jam 6-7)

Tempat : 7G

No	Kalimat Imperatif	Konteks
1.	“Kalau sudah siap, bukunya dikeluarkan!”	Guru menyuruh siswa untuk mengeluarkan buku pelajaran apabila mereka sudah siap belajar.
2.	“Tidak usah membawa teks!”	Guru memerintah siswa agar tidak membawa teks ketika penilaian biografi tokoh.
3.	“Jangan terpaku pada teks!”	Guru melarang siswa untuk terpaku teks karena beberapa siswa yang maju masih membaca, bukan menceritakan.
4.	“Yang lain memperhatikan!”	Guru menyuruh siswa lain untuk memperhatikan penampilan teman mereka.
5.	“Abror! Maju!”	Guru menyuruh Abror untuk maju.

6.	“Perhatikan teman yang maju!”	Guru menyuruh semua siswa untuk memperhatikan teman yang sedang maju.
7.	“Perhatikan!”	Guru kembali meminta beberapa siswa yang sedang asik bergurau untuk memperhatikan.
8.	“Tidak usah berebut!”	Guru melarang siswa berebut saat menjawab pertanyaan karena terdengar agak gaduh.
9.	“Nanti yang maju tolong memberi kesempatan pada yang belum menjawab!”	Guru meminta siswa yang maju untuk lebih adil dan menunjuk teman yang belum pernah menjawab.
10.	“Jangan membuat pertanyaan yang terlalu ringan!”	Guru melarang siswa membuat pertanyaan yang terlalu ringan (mudah).
11.	“Pertanyaannya bisa ditingkatkan tentang apa yang bisa diteladani!”	Guru meminta siswa untuk membuat pertanyaan tentang hal yang dapat diteladani dari tokoh.
12.	“Suaranya dikeraskan sedikit!”	Guru menyuruh siswa yang maju untuk menggunakan suara yang lebih keras.
13.	“Volumenya ditambah!”	Guru menyuruh siswa yang maju untuk menambah volume suaranya supaya terdengar dengan jelas.
14.	“Nanti yang maju membuat pertanyaan untuk barisan paling kiri ya!”	Guru menyuruh siswa yang maju untuk memberikan pertanyaan bagi siswa yang ribut di barisan paling kiri.
15.	“Keraskan suaranya supaya terdengar!”	Guru menyuruh siswa yang maju untuk menggunakan suara yang keras agar lebih terdengar.
16.	“Buat satu lagi!”	Guru menyuruh siswa yang maju untuk membuat satu pertanyaan lagi.
17.	“Dengarkan dulu!”	Guru menyuruh siswa yang ribut untuk mendengarkan teman yang sedang berbicara di depan.
18.	“Kalian tenang!”	Guru memerintah siswa untuk lebih tenang agar tidak mengganggu.
19.	“Tenang supaya bisa terdengar!”	Guru menyuruh siswa yang ribut untuk tenang supaya suara teman yang maju dapat terdengar.
20.	“Ulangi dari awal!”	Guru meminta siswa yang maju untuk menceritakan ulang biografi tokoh agar siswa lain dapat lebih fokus.
21.	“Jangan ngebut!”	Guru melarang siswa ngebut (terlalu cepat) pada saat bercerita.
22.	“Suaranya lebih keras!”	Guru menyuruh siswa untuk menambah volume suaranya agar lebih jelas.
23.	“Teman yang lain mempersiapkan halaman 40 di buku paket ya!”	Guru menyuruh siswa yang tidak maju untuk menyiapkan buku paket halaman 40.
24.	“Silakan dilengkapi jawabannya!”	Guru mempersilakan siswa lain melengkapi jawaban teman.
25.	“Yang lain mendengarkan dulu!”	Guru menyuruh siswa yang tidak maju untuk berkonsentrasi mendengarkan teman yang maju.

26.	“Mari kita lanjutkan!”	Guru mengajak seluruh siswa untuk melanjutkan pelajaran ke materi yang baru.
27.	“Mari dilihat di situ!”	Guru mengajak semua siswa memperhatikan materi bertelepon yang ada di buku paket.
28.	“Erwin jadi Ibu Susi!”	Guru menunjuk Erwin untuk membacakan dialog Ibu Susi.
29.	“Celvin jadi Susi!”	Guru menunjuk Celvin untuk membacakan dialog Susi.
30.	“Reihan jadi Ani!”	Guru menunjuk Reihan untuk membacakan dialog Ani.
31.	“Supaya terdengar yang lain tenang!”	Guru menyuruh para siswa untuk tenang supaya dialog yang dibaca oleh teman dapat terdengar.
32.	“Ayo ulangi!”	Guru menyuruh siswa untuk membaca ulang dialog bagiannya karena kurang jelas.
33.	“Coba diulangi lagi itu!”	Bu Ester meminta siswa membaca ulang kalimat yang ditandai.
34.	“Diulangi sekali lagi!”	Guru menyuruh Erwin, Celvin, dan Reihan untuk membaca ulang dialog telepon agar lebih jelas.
35.	“Silakan membaca dengan benar!”	Guru menyuruh Erwin, Celvin, dan Reihan agar membaca dengan benar supaya tidak terjadi kesalahan.
36.	“Buatlah percakapan telepon ya!”	Guru menyuruh seluruh siswa untuk berlatih membuat percakapan telepon.
37.	“Kerjakan di rumah!”	Guru menyuruh siswa mengerjakan tugas membuat percakapan telepon di rumah.
38.	“Silakan berkemas-kemas!”	Guru mempersilakan seluruh siswa untuk berkemas-kemas.
39.	“Silakan salat dahulu!”	Guru mempersilakan siswa untuk Salat Zuhur terlebih dahulu sebelum pulang.

Waktu : Selasa, 7 Februari 2017 (jam 1-2)

Tempat : 7H

No	Kalimat Imperatif	Konteks
1.	“Silakan berdoa dulu!”	Guru mempersilakan siswa untuk berdoa sebelum memulai pelajaran.
2.	“Silakan infak!”	Guru mempersilakan siswa untuk mengisi infak rutin.
3.	“Siapkan tugasnya!”	Guru menyuruh semua siswa untuk menyiapkan tugas biografi tokoh yang telah dibuat.
4.	“Gunakan volume yang keras!”	Guru memerintahkan agar siswa menggunakan suara yang keras ketika bercerita di depan kelas.
5.	“Perhatikan temponya!”	Guru menyuruh siswa yang terlalu cepat atau gugup untuk memperhatikan tempo pada saat bercerita.
6.	“Disimpan dulu uangnya!”	Guru memperingatkan siswa yang bermain uang koin pada saat pelajaran agar segera

		menyimpannya.
7.	“Jangan lupa menyebutkan hal-hal yang dapat diteladani dari tokoh!”	Guru mengingatkan siswa agar menyebutkan keunggulan dari tokoh yang diceritakan.
8.	“Sampaikan kelebihan tokoh!”	Guru menyuruh siswa untuk menyebutkan kelebihan tokoh pada saat bercerita.
9.	“Langsung maju ke depan!”	Guru menyuruh siswa untuk segera maju.
10.	“Ajukan dua pertanyaan!”	Guru menyuruh siswa yang maju agar memberikan dua pertanyaan kepada temannya.
11.	“Berikutnya maju!”	Guru menyuruh siswa yang lain untuk maju.
12.	“Ardian, ayo maju!”	Guru mengajak Ardian untuk maju.
13.	“Dengarkan!”	Bu Ester menyuruh semua siswa untuk mendengarkan instruksi dari beliau.
14.	“Jangan lupa mencantumkan keistimewaan tokoh!”	Guru mengingatkan siswa untuk menyampaikan keistimewaan tokoh yang diceritakan.
15.	“Silakan maju ke depan!”	Guru mempersilakan siswa untuk maju.
16.	“Ingat waktunya hanya 2 jam pelajaran!”	Guru menyuruh siswa untuk menggunakan waktu 2 jam pelajaran dengan sebaik-baiknya.
17.	“Yang belum maju persiapkan diri!”	Guru menyuruh siswa yang belum maju untuk mempersiapkan diri.
18.	“Ardian, maju!”	Guru menyuruh Ardian untuk maju menceritakan biografi tokoh.
19.	“Silakan ajukan dua pertanyaan!”	Guru mempersilakan Ardian memberikan dua pertanyaan untuk siswa yang lain.
20.	“Tolong jangan menjawab dulu sebelum ditunjuk!”	Guru meminta siswa agar menjawab pertanyaan setelah ditunjuk oleh siswa yang maju.
21.	“Silakan berikan dua pertanyaan!”	Guru mempersilakan siswa yang maju untuk memberikan dua pertanyaan kepada teman lain.
22.	“Tunggu!”	Guru mengingatkan siswa yang kurang tertib agar menunggu (menjawab setelah ditunjuk oleh teman yang maju).
23.	“Beri satu pertanyaan lagi!”	Guru menyuruh siswa yang maju untuk menyampaikan satu pertanyaan lagi.
24.	“Silakan maju!”	Guru mempersilakan siswa untuk maju.
25.	“Ajukan dua pertanyaan!”	Guru menyuruh siswa yang maju untuk mengajukan dua pertanyaan kepada teman yang menyimak.
26.	“Keraskan suaranya ya!”	Guru menyuruh siswa untuk menggunakan suara yang lebih keras pada saat bercerita supaya terdengar.
27.	“Temponya diperlambat ya!”	Guru meminta siswa yang bercerita dengan cepat supaya memperlambat tempo saat bercerita.
28.	“Yang lain tenang!”	Guru menyuruh siswa yang ribut untuk tenang agar tidak mengganggu suara teman yang bercerita.
29.	“Silakan maju, Silviana!”	Guru mempersilakan Silviana untuk maju.
30.	“Gunakan suara yang keras!”	Guru menyuruh Silviana untuk menggunakan suara

		yang keras pada saat sedang bercerita.
31.	“Maju, Faisal!”	Guru menyuruh Faisal untuk maju.
32.	“Jangan ngebut!”	Guru mengingatkan Faisal supaya tidak terlalu cepat pada saat bercerita (ngebut).
33.	“Lanjut besok ya!”	Guru menyuruh siswa untuk melanjutkan penilaian biografi pada pertemuan berikutnya.

Waktu : Rabu, 8 Februari 2017 (jam 6-7)

Tempat : 7H

No	Kalimat Imperatif	Konteks
1.	“Mari lanjutkan!”	Guru mengajak seluruh siswa untuk melanjutkan pelajaran dan penilaian biografi tokoh.
2.	“Jangan protes!”	Guru mengingatkan siswa agar tidak terlalu sering mengeluh dan protes.
3.	“Baca halaman 40!”	Guru menyuruh siswa untuk membaca buku paket halaman 40.
4.	“Anak-anak yang sudah maju silakan mempelajari halaman 40 di buku paket!”	Guru mempersilakan siswa yang sudah maju untuk mempelajari buku paket halaman 40.
5.	“Baca dulu!”	Guru menyuruh siswa untuk membaca buku paket terlebih dahulu.
6.	“Silakan maju!”	Guru mempersilakan siswa yang belum maju untuk maju menceritakan biografi tokoh.
7.	“Ajukan dua pertanyaan!”	Guru menyuruh siswa yang maju untuk mengajukan dua pertanyaan tentang biografi tokoh.
8.	“Dibantu!”	Guru menyuruh siswa lain untuk membantu siswa yang kesulitan menjawab pertanyaan.
9.	“Beri satu pertanyaan lain!”	Guru menyuruh siswa yang maju untuk memberikan satu buah pertanyaan lain.
10.	“Jangan lupa ditutup ya!”	Guru mengingatkan siswa supaya memberi pembuka dan penutup pada saat bercerita.
11.	“Maju!”	Guru menyuruh siswa untuk maju.
12.	“Ayo maju, Adista!”	Guru mengajak Adista maju untuk menceritakan biografi tokoh.
13.	“Sebutkan pertanyaannya!”	Guru menyuruh Adista menyebutkan pertanyaan untuk teman-teman yang menyimak.
14.	“Setelah ini Ardian maju!”	Guru menyuruh Ardian untuk maju setelah Adista.
15.	“Sebutkan hal-hal yang dapat diteladani!”	Guru menyuruh Ardian menyebutkan hal yang dapat diteladani dari tokoh yang telah diceritakan.
16.	“Lanjut pertanyaan!”	Guru menyuruh Ardian untuk memberikan pertanyaan kepada teman-teman yang telah mendengarkan.
17.	“Bawa pekerjaanmu ke sini, Catur!”	Guru menyuruh Catur untuk membawa hasil pekerjaannya ke meja guru.
18.	“Ardian dan Catur! Bawa	Guru menyuruh Ardian dan Catur untuk membawa

	pekerjaanmu ke sini!”	pekerjaan mereka ke meja guru.
19.	“Jangan mengambil pekerjaan teman lain!”	Guru melarang Catur mengambil dan meminjam hasil pekerjaan teman yang lain.
20.	“Bawa ke sini!”	Guru menyuruh Catur dan Ardian untuk segera membawa pekerjaan mereka ke depan.
21.	“Silakan jangan masuk ke kelas sebelum selesai!”	Guru memperingatkan Catur dan Ardian untuk tidak masuk ke kelas sebelum tugas mereka selesai.
22.	“Bawa bukunya ke sini!”	Guru menyuruh agar Catur dan Ardian membawa buku biografi yang mereka gunakan ke depan.
23.	“Cari lagi di perpustakaan!”	Guru menyuruh siswa yang belum mengerjakan tugas untuk mencari buku biografi lain di perpustakaan.
24.	“Selesaikan dengan cepat!”	Guru menyuruh siswa untuk menyelesaikan tugas mereka secepatnya.
25.	“Silakan maju!”	Guru mempersilakan siswa untuk maju dan bercerita.
26.	“Sebutkan pertanyaannya!”	Guru meminta siswa yang maju untuk menyebutkan pertanyaan tentang biografi yang diceritakan.
27.	“Sebutkan lagi satu pertanyaan!”	Guru menyuruh siswa yang maju untuk menyebutkan satu pertanyaan lagi.
28.	“Perhatikan!”	Guru menyuruh siswa yang bermain sendiri untuk memperhatikan pertanyaan dari teman.
29.	“Ayo maju!”	Guru mengajak siswa yang belum maju untuk segera maju.
30.	“Ajukan dua pertanyaan!”	Guru menyuruh siswa yang maju untuk memberikan dua pertanyaan kepada teman-teman yang lain.
31.	“Silakan dijawab!”	Guru mempersilakan siswa yang mendengarkan untuk menjawab pertanyaan teman yang maju.
32.	“Dilanjutkan!”	Guru menyuruh siswa berikutnya untuk maju.
33.	“Sebutkan satu pertanyaan!”	Guru menyuruh siswa untuk menyebutkan satu pertanyaan lagi.
34.	“Sebutkan pertanyaan yang lain!”	Guru menyuruh agar siswa yang maju menyebutkan pertanyaan pengganti.
35.	“Wisnu Adi maju ya!”	Guru menyuruh Wisnu Adi untuk maju.
36.	“Ditambah volumenya!”	Guru menyuruh Wisnu untuk menambah volume suaranya pada saat bercerita.
37.	“Tenang dulu!”	Guru meminta siswa yang tidak maju supaya lebih tenang agar tidak mengganggu.
38.	“Jangan bersuara!”	Guru melarang siswa agar tidak berisik sehingga suara teman yang maju dapat terdengar jelas.
39.	“Ajukan satu pertanyaan lagi!”	Guru menyuruh Wisnu mengajukan satu pertanyaan lagi untuk teman-teman yang lain.
40.	“Jangan menyerobot!”	Guru melarang siswa menyerobot atau menjawab pertanyaan sebelum ditunjuk.



41.	“Silakan maju, Yanuar!”	Guru mempersilakan Yanuar untuk maju.
42.	“Yanuar, coba sebutkan keunggulan tokoh!”	Guru menyuruh Yanuar untuk menyebutkan keunggulan dari tokoh yang telah diceritakan.
43.	“Silakan duduk!”	Guru mempersilakan Yanuar untuk duduk kembali.
44.	“Catur maju!”	Guru menyuruh Catur untuk maju.
45.	“Suaranya ditambah!”	Guru menyuruh Catur untuk menambah volume suaranya supaya terdengar dengan jelas.
46.	“Tenang!”	Guru menyuruh siswa yang gaduh untuk tenang.
47.	“Sebutkan lagi satu pertanyaan!”	Guru menyuruh siswa yang maju untuk menyebutkan satu pertanyaan lagi.
48.	“Bajunya dimasukkan!”	Guru menyuruh siswa yang akan maju untuk memasukkan bajunya supaya terlihat rapi.
49.	“Jangan usil!”	Guru melarang siswa agar tidak menjahili teman lain yang sedang maju.
50.	“Sebutkan hal yang dapat diteladani dari tokoh!”	Guru menyuruh siswa yang maju untuk menyebutkan hal yang dapat diteladani dari tokoh.
51.	“Mari lanjut ke materi bertelepon!”	Guru mengajak seluruh siswa untuk masuk materi baru yaitu bertelepon.
52.	“Siapkan percakapan telepon!”	Guru menyuruh seluruh siswa untuk menyiapkan contoh percakapan telepon.
53.	“Silakan bentuk kelompok-kelompok!”	Guru mempersilakan siswa untuk membentuk kelompok-kelompok kerja.
54.	“Harus berbeda dengan pekerjaan kelompok lain ya!”	Guru mengharuskan siswa untuk membuat percakapan telepon yang berbeda dengan pekerjaan kelompok lain.
55.	“Silakan berkemas-kemas!”	Guru mempersilakan siswa untuk berkemas-kemas karena sudah bel pulang.
56.	“Mari berdoa!”	Guru mengajak seluruh siswa untuk berdoa sebelum pulang.
57.	“Jangan lupa untuk Salat Zuhur!”	Guru mengingatkan siswa yang muslim untuk melaksanakan Salat Zuhur sebelum pulang.

Waktu : Kamis, 9 Februari 2017 (jam 6-7)

Tempat : 7G

No	Kalimat Imperatif	Konteks
1.	“Mari dilanjutkan!”	Guru mengajak seluruh siswa untuk melanjutkan pelajaran.
2.	“Keluarkan buku paket!”	Guru menyuruh siswa untuk mengeluarkan buku paket mereka.
3.	“Buka halaman 40!”	Guru menyuruh siswa untuk membuka halaman 40.
4.	“Silakan dibuka!”	Guru mengulangi perintah untuk membuka buku paket halaman 40.
5.	“Mari masuk ke materi bertelepon!”	Guru mengajak siswa untuk mempelajari materi baru yaitu tentang bertelepon.
6.	“Silakan dibaca!”	Guru menyuruh siswa untuk membaca materi

		bertelepon.
7.	“Nanti bentuklah kelompok-kelompok!”	Menyuruh siswa untuk membentuk kelompok kerja setelah guru menjelaskan materi.
8.	“Lihat bagian C!”	Guru meminta siswa untuk melihat pada bagian C.
9.	“Arjun, perhatikan ya!”	Guru menyuruh Arjun untuk memperhatikan karena ia tampak asik berbincang-bincang.
10.	“Silakan gabung dalam kelompok!”	Guru mempersilakan siswa untuk membentuk kelompok-kelompok kerja.
11.	“Perhatikan ilustrasinya!”	Bu Ester menyuruh siswa untuk memperhatikan ilustrasi yang disampaikan oleh beliau.
12.	“Buatlah contoh percakapan telepon!”	Guru menugaskan siswa untuk membuat contoh percakapan telepon.
13.	“Silakan dikerjakan!”	Guru mempersilakan siswa untuk mengerjakan tugas.
14.	“Jangan ribut!”	Guru melarang siswa untuk ribut karena dapat mengganggu.
15.	“Dipercepat ya!”	Guru mengingatkan agar siswa lebih cepat dalam mengerjakan.
16.	“Mohon diperhatikan!”	Bu Ester meminta siswa untuk memperhatikan beliau terlebih dahulu.
17.	“Dengarkan dulu, Calvin!”	Bu Ester menyuruh Calvin yang sedang ribut sendiri untuk mendengarkan beliau lebih dahulu.
18.	“Silakan maju!”	Guru mempersilakan seluruh siswa untuk maju mempraktikkan percakapan telepon yang dibuat.
19.	“Silakan maju dua kelompok dulu hari ini!”	Guru mempersilakan dua kelompok siswa untuk maju pada pertemuan hari itu.
20.	“Kelompok Calvin, silakan maju!”	Guru mempersilakan Calvin dan kelompoknya untuk maju pertama.
21.	“Silakan maju untuk satu kelompok lagi!”	Guru mempersilakan satu kelompok lagi untuk maju mempraktikkan percakapan telepon.
22.	“Jangan berebut!”	Guru melarang siswa untuk saling berebut.
23.	“Dilanjutkan pada pertemuan depan ya!”	Guru menyuruh siswa untuk melanjutkan penilaian percakapan telepon pada pertemuan berikutnya.
24.	“Kembali ke tempat duduk!”	Guru menyuruh siswa untuk kembali ke tempat duduk masing-masing.
25.	“Yang maju minggu depan jangan membawa teks ya!”	Guru melarang siswa membawa teks saat penilaian pada pertemuan berikutnya.
26.	“Boleh berkemas-kemas!”	Guru memperbolehkan siswa untuk berkemas-kemas.
27.	“Silakan berdoa!”	Guru mempersilakan siswa untuk berdoa sebelum pulang.
28.	“Silakan Salat Zuhur!”	Guru mempersilakan siswa untuk melaksanakan Salat Zuhur.

Waktu : Senin, 13 Februari 2017 (jam 6-7)  
 Tempat : 7G

No	Kalimat Imperatif	Konteks
1.	“Mari dilanjutkan!”	Guru mengajak siswa untuk melanjutkan kegiatan pembelajaran.
2.	“Nanti silakan maju!”	Guru mempersilakan siswa untuk maju mempraktikkan percakapan telepon.
3.	“Jangan membawa teks!”	Guru melarang siswa menggunakan teks pada saat maju penilaian percakapan telepon.
4.	“Mari dengarkan azan!”	Guru mengajak siswa untuk mendengarkan azan.
5.	“Mohon tenang!”	Guru meminta siswa untuk lebih tenang pada saat dikumandangkan azan.
6.	“Hari ini lanjutkan penilaian ya!”	Guru mengajak siswa untuk melanjutkan kegiatan penilaian bertelepon.
7.	“Silakan anak-anak maju sesuai kelompok!”	Guru mempersilakan siswa untuk maju penilaian bersama anggota kelompoknya.
8.	“Tidak usah bawa catatan!”	Guru memerintah supaya siswa tidak membawa catatan pada saat praktik bertelepon di depan.
9.	“Silakan maju ke depan!”	Guru mempersilakan setiap kelompok untuk maju ke depan.
10.	“Lanjutkan!”	Guru menyuruh kelompok selanjutnya untuk segera maju.
11.	“Jangan menggunakan teks!”	Guru mengingatkan siswa yang praktik dengan membaca teks.
12.	“Silakan kelompok yang sudah maju menanggapi kelompok lain!”	Guru mempersilakan kelompok yang telah maju untuk menanggapi penampilan dari kelompok lain.
13.	“Perhatikan!”	Guru menyuruh siswa yang tidak maju untuk memperhatikan penampilan kelompok lain.
14.	“Silakan didengarkan!”	Guru menyuruh siswa yang sedang bersenda gurau untuk mendengarkan teman yang sedang menanggapi penampilan kelompok lain.
15.	“Jangan terpaku pada teks!”	Guru melarang siswa yang membawa catatan supaya tidak terlalu terpaku pada teks.
16.	“Yang lain duduk!”	Guru menyuruh siswa yang sedang jalan-jalan untuk duduk di bangkunya supaya lebih tertib.
17.	“Mari berikan tepuk tangan!”	Guru mengajak siswa memberikan tepuk tangan untuk kelompok yang sudah maju.
18.	“Silakan maju!”	Guru mempersilakan kelompok yang belum maju untuk segera maju.
19.	“Tunggu ya!”	Guru meminta kelompok yang maju untuk berhenti sebentar.
20.	“Coba diulangi!”	Guru meminta kelompok yang maju untuk mengulangi praktik bertelepon.
21.	“Ayo teman-teman yang lain memperhatikan!”	Guru mengajak siswa yang tidak maju untuk memperhatikan kelompok yang sedang maju.

22.	“Hargai teman yang di depan!”	Guru menyuruh siswa yang ribut sendiri supaya lebih memperhatikan dan menghargai teman.
23.	“Yang lain dengarkan!”	Guru menyuruh siswa untuk mendengarkan dialog teman yang sedang maju.
24.	“Jangan sibuk dengan urusan pribadi!”	Guru melarang siswa untuk bermain-main sendiri supaya lebih fokus pada pelajaran.
25.	“Ayo yang sopan!”	Guru mengajak siswa untuk lebih sopan dengan mendengarkan ketika teman lain sedang maju.
26.	“Perhatikan teman yang maju!”	Guru menyuruh siswa untuk memperhatikan teman yang sedang praktik di depan.
27.	“Tolong diperhatikan!”	Bu Ester meminta supaya siswa memperhatikan pesan beliau.
28.	“Jangan gunakan topi di dalam kelas!”	Guru menyuruh siswa untuk tidak menggunakan topi pada saat berada di dalam kelas.
29.	“Perhatikan!”	Guru menyuruh siswa untuk memperhatikan kelompok lain yang sedang praktik bertelepon.
30.	“Silakan ditanggapi!”	Guru mempersilakan siswa untuk menanggapi penampilan kelompok lain.
31.	“Berilah tanggapan yang positif!”	Guru mengingatkan seluruh siswa agar tidak asal-asalan pada saat menanggapi teman.
32.	“Jangan <i>disoraki</i> !”	Guru melarang siswa menyoraki teman yang maju karena menyebabkan kelas menjadi kurang kondusif.
33.	“Silakan lanjutkan!”	Guru menyuruh kelompok yang belum maju untuk maju mempraktikkan kegiatan bertelepon.
34.	“Ayo maju!”	Guru mengajak kelompok lainnya untuk maju.
35.	“Silakan dikomentari!”	Guru mempersilakan siswa untuk mengomentari penampilan kelompok lain.
36.	“Ayo sebutkan nama!”	Guru mengingatkan siswa untuk menyebutkan nama mereka sebelum memberikan komentar.
37.	“Berikutnya maju ya!”	Guru menyuruh kelompok lain untuk maju.
38.	“Ditambah volumenya!”	Guru menyuruh kelompok yang maju untuk menambah volume suara mereka supaya jelas.
39.	“Teman-teman, perhatikan!”	Guru menyuruh siswa untuk memperhatikan kelompok yang maju dan tidak berbuat gaduh.
40.	“Dilanjutkan pada pertemuan berikutnya!”	Guru menyuruh kelompok yang belum maju untuk praktik bertelepon pada pertemuan berikutnya.
41.	“Boleh berkemas-kemas!”	Guru memperbolehkan siswa untuk berkemas-kemas.
42.	“Silakan berdoa!”	Guru mempersilakan siswa untuk berdoa sebelum pulang.
43.	“Jangan bolos salat!”	Guru melarang siswa supaya tidak bolos salat berjemaah.

Waktu : Selasa, 14 Februari 2017 (jam 1-2)  
 Tempat : 7H

No	Kalimat Imperatif	Konteks
1.	“Mari berdoa!”	Guru mengajak seluruh siswa untuk berdoa sebelum memulai pelajaran.
2.	“Silakan mengisi infak!”	Guru mempersilakan seluruh siswa untuk mengisi infak rutin.
3.	“Disiapkan percakapan teleponnya!”	Guru menyuruh siswa untuk menyiapkan contoh percakapan telepon yang mungkin sudah dibuat.
4.	“Perhatikan ilustrasi dari Bu Ester!”	Bu Ester menyuruh siswa untuk memperhatikan ilustrasi yang disampaikan oleh beliau.
5.	“Silakan didiskusikan!”	Guru menyuruh siswa untuk mendiskusikan percakapan telepon yang akan dibuat.
6.	“Silakan disusun dalam waktu 15 menit!”	Guru mempersilakan siswa untuk mulai membuat percakapan telepon.
7.	“Susunlah percakapan telepon!”	Bu Ester mengulangi perintah supaya siswa membuat percakapan telepon.
8.	“Agak cepat ya!”	Guru menyuruh siswa agar tidak membuang-buang waktu dan segera membuat percakapan telepon.
9.	“Buatlah percakapan yang nyambung!”	Guru menyuruh siswa untuk membuat percakapan yang nyambung dan sesuai dengan ilustrasi.
10.	“Harus selesai pukul 08.00 ya!”	Guru menyuruh siswa untuk menyelesaikan tugas maksimal sampai pukul 08.00 WIB.
11.	“Selesaikan dalam 2 menit ya!”	Guru mengingatkan siswa waktu mengerjakan tugas hanya tersisa 2 menit.
12.	“Perhatikan!”	Guru menyuruh siswa untuk memperhatikan instruksi yang diberikan.
13.	“Nanti silakan dipraktikkan di depan!”	Guru menyuruh siswa mempraktikkan percakapan telepon di depan kelas ketika sudah selesai.
14.	“Teman-teman, mohon diperhatikan!”	Guru meminta supaya siswa memperhatikan kelompok yang maju.
15.	“Simak percakapan Jihan dan Ajeng!”	Guru menyuruh siswa untuk memperhatikan percakapan antara Jihan dan Ajeng.
16.	“Silakan maju!”	Guru mempersilakan kelompok lain untuk maju.
17.	“Ayo maju!”	Guru kembali mengajak siswa untuk maju.
18.	“Teman-teman yang di belakang mohon memperhatikan teman yang praktik!”	Guru meminta supaya siswa lain menyimak penampilan kelompok yang di depan.
19.	“Silakan berikutnya maju!”	Guru mempersilakan kelompok yang belum maju untuk segera maju.
20.	“Tolong diperhatikan!”	Guru meminta siswa yang bergurau untuk segera memperhatikan penampilan kelompok lain.
21.	“Yang di belakang tidak berbicara sendiri ya!”	Guru menyuruh siswa di bagian belakang yang sedang asyik bergurau untuk segera tenang.
22.	“Dengarkan dengan tenang!”	Guru menyuruh supaya para siswa mendengarkan

		dialog kelompok lain dengan tenang.
23.	“Kalau ramai nilainya dikurangi ya!”	Guru memperingatkan siswa agar tidak ramai karena nilainya akan dikurangi.
24.	“Coba perhatikan!”	Guru meminta seluruh siswa untuk memperhatikan penampilan kelompok lain.
25.	“Berikutnya maju!”	Guru menyuruh kelompok selanjutnya untuk maju.
26.	“Ayo ditambah volume suaranya, Silvi!”	Guru menyuruh agar Silvi menambah volume suaranya supaya terdengar lebih jelas.
27.	“Silakan maju, Yanuar!”	Guru mempersilakan Yanuar untuk maju, tetapi ternyata belum siap untuk maju.
28.	“Silakan yang belum maju duduk!”	Guru menyuruh siswa yang belum maju untuk duduk dan tidak mengganggu siswa yang sedang maju.
29.	“Duduk di tempat masing-masing!”	Guru menyuruh siswa yang jalan-jalan di kelas untuk duduk di tempat mereka masing-masing.
30.	“Duduk!”	Guru kembali memperingatkan siswa yang masih ngeyel untuk segera duduk.
31.	“Silakan maju, Ardian!”	Guru menyuruh Ardian dan kelompoknya untuk maju.
32.	“Ayo maju, Dimas!”	Guru menyuruh Dimas untuk maju.
33.	“Mohon perhatikan!”	Bu Ester meminta agar para siswa memperhatikan penjelasan dari beliau.
34.	“Kembali ke tempat duduk masing-masing!”	Guru menyuruh siswa yang sedang duduk di bangku temannya untuk kembali ke tempat duduk masing-masing.
35.	“Menghadap ke timur!”	Guru menyuruh siswa untuk duduk dengan tertib dan menghadap ke timur (menghadap papan tulis).
36.	“Kita lanjutkan besok, ya!”	Guru meminta siswa untuk melanjutkan materi pada pertemuan berikutnya.
37.	“Jangan gaduh!”	Guru melarang siswa gaduh supaya tidak mengganggu kelas yang lain.

Waktu : Kamis, 16 Februari 2017 (jam 4-5)

Tempat : 9E

No	Kalimat Imperatif	Konteks
1.	“Mohon perhatikan!”	Bu Ester meminta siswa untuk memperhatikan perkataan beliau.
2.	“Silakan memperkenalkan diri!”	Guru mempersilakan peneliti (mahasiswa) untuk memperkenalkan diri.
3.	“Perhatikan!”	Bu Ester menyuruh seluruh siswa untuk memperhatikan penjelasan tentang ujian praktik.
4.	“Siapkan teks pidato untuk ujian praktik!”	Guru menyuruh seluruh siswa membuat teks pidato untuk persiapan ujian praktik Bahasa Indonesia.
5.	“Harus lepas teks ya!”	Guru mengharuskan siswa untuk lepas teks pada saat ujian praktik pidato.

6.	“Siapkan mulai sekarang!”	Guru menyuruh siswa untuk segera menyusun teks pidato.
7.	“Dihafalkan!”	Guru menyuruh siswa untuk menghafalkan teks pidato yang telah dibuat.
8.	“Jangan lupa tugasnya!”	Bu Ester meminta supaya siswa tidak melupakan tugas dari beliau.
9.	“Pilih salah satu tema!”	Guru menyuruh siswa memilih salah satu tema yang disiapkan oleh sekolah.
10.	“Susunlah teks pidato dari tema yang dipilih!”	Guru meminta siswa untuk menyusun pidato dari tema yang dipilih oleh masing-masing.
11.	“Mari kita lanjutkan!”	Guru mengajak seluruh siswa untuk melanjutkan kegiatan pembelajaran.
12.	“Buka halaman 26!”	Guru menyuruh siswa untuk membuka buku latihan Ujian Nasional pada halaman 26.
13.	“Jangan dinaikkan kakinya, Sandy!”	Guru melarang Sandy menaikkan kakinya ke atas kursi karena kurang sopan.
14.	“Sandy! Tolong dibacakan!”	Guru meminta Sandy untuk membacakan sebuah kutipan cerita pada buku soal halaman 26.
15.	“Coba dicermati cerpen yang pertama!”	Guru menyuruh siswa untuk membaca dan mencermati kutipan cerpen pertama pada buku.
16.	“Coba dilihat perwatakannya!”	Guru menyuruh siswa untuk mengamati unsur perwatakan pada cerpen yang pertama.
17.	“Silakan dijawab!”	Guru mempersilakan siswa untuk menjawab pertanyaan berkaitan dengan cerpen pertama.
18.	“Lihat cerpen yang kedua!”	Guru menyuruh seluruh siswa untuk mencermati kutipan cerpen yang kedua.
19.	“Masuk cerpen kedua!”	Guru mengulangi perintah supaya siswa memperhatikan cerpen yang kedua.
20.	“Silakan dibaca cerpen yang kedua!”	Guru menyuruh seluruh siswa untuk membaca kutipan cerpen yang kedua.
21.	“Ayo dijawab pertanyaannya!”	Guru menyuruh siswa untuk menjawab pertanyaan yang berkaitan dengan cerpen kedua.
22.	“Mari beralih ke materi menulis terbatas!”	Guru mengajak siswa untuk memasuki materi selanjutnya yaitu tentang menulis terbatas.
23.	“Lihat halaman 29!”	Guru menyuruh siswa untuk memperhatikan materi pada halaman 29.
24.	“Tolong dibaca!”	Guru meminta siswa untuk membaca materi menulis terbatas pada halaman 29.
25.	“Jawab pertanyaan di bawahnya!”	Guru menyuruh siswa untuk menjawab pertanyaan terkait materi menulis terbatas.
26.	“Kerjakan nomor 1-4!”	Guru menyuruh siswa mengerjakan soal tentang menulis terbatas nomor 1-4.
27.	“Kerjakan soal nomor 1-4 di halaman 29-30!”	Guru mengulangi perintah untuk mengerjakan soal karena masih ada siswa yang terus bertanya.
28.	“Kerjakan dalam waktu 8-10	Guru menyuruh siswa mengerjakan empat soal

	menit!”	dalam waktu 8-10 menit.
29.	“Jangan melebihi 10 menit!”	Guru melarang siswa mengerjakan soal lebih dari 10 menit.
30.	“Pilih jawaban yang paling tepat!”	Guru menyuruh siswa untuk memilih jawaban yang tepat.
31.	“Hati-hati, Sandy!”	Guru menyuruh Sandy untuk berhati-hati saat di dalam kelas.
32.	“Bawa sini!”	Guru menyuruh Sandy untuk membawa hasil pekerjaannya ke depan.
33.	“Ayo dikerjakan!”	Guru menyuruh Sandy untuk mengerjakan soal-soal halaman 29-30.
34.	“Cepat!”	Guru menyuruh Sandy untuk segera mengerjakan soal.
35.	“Kita tunggu Sandy ya!”	Guru meminta siswa lain untuk menunggu Sandy sampai ia selesai mengerjakan soal.
36.	“Sabar!”	Guru menyuruh siswa yang lain agar sabar sampai semua teman selesai mengerjakan soal.
37.	“Tunggu!”	Guru menyuruh siswa untuk menunggu teman yang belum selesai.
38.	“Jangan minta tolong kemana-mana!”	Guru melarang siswa menyontek jawaban teman-teman lainnya.
39.	“Dilihat bukunya!”	Guru menyuruh siswa untuk memperhatikan soal-soal di dalam buku.
40.	“Mari dibahas!”	Guru mengajak siswa untuk membahas empat buah soal yang telah dikerjakan.
41.	“Silakan hitung betul-salahnya!”	Guru menyuruh seluruh siswa untuk menghitung jumlah betul dan salah dari soal yang dikerjakan.
42.	“Jangan lupa tugas kalian!”	Bu Ester meminta supaya siswa mengingat-ingat tugas yang diberikan oleh beliau.
43.	“Bawa teks pidato kalian pada Hari Senin besok!”	Guru menyuruh siswa untuk membawa teks pidato yang mereka buat pada pertemuan berikutnya.
44.	“Silakan istirahat!”	Guru mempersilakan seluruh siswa untuk beristirahat.

Waktu : Kamis, 16 Februari 2017 (jam 6-7)

Tempat : 7G

No	Kalimat Imperatif	Konteks
1.	“Dirapikan bajunya!”	Guru menyuruh beberapa siswa laki-laki untuk merapikan bajunya.
2.	“Ayo dipakai dasinya!”	Guru menyuruh siswa untuk memakai dasinya, bukan digunakan sebagai mainan.
3.	“Mari melanjutkan pelajaran!”	Guru mengajak seluruh siswa untuk melanjutkan kegiatan pelajaran.
4.	“Silakan maju!”	Guru mempersilakan siswa untuk maju mempraktikkan percakapan telepon.



5.	“Silakan yang tidak maju memberikan tanggapan!”	Guru mempersilakan siswa yang tidak maju untuk mengomentari penampilan kelompok lain.
6.	“Silakan Arjuna maju!”	Guru mempersilakan Arjuna dan kelompoknya untuk maju.
7.	“Ayo maju, Yonanda!”	Guru mengajak Yonanda dan kelompoknya untuk mempraktikkan percakapan telepon yang dibuat.
8.	“Silakan berikan tanggapan berkaitan dengan penampilan dan isi!”	Guru mempersilakan siswa untuk menanggapi penampilan dan isi dialog dari kelompok yang maju.
9.	“Sebutkan nama sebelum menanggapi!”	Guru menyuruh siswa untuk menyebutkan nama sebelum memberikan komentar.
10.	“Silakan beri komentar!”	Guru mempersilakan siswa yang ditunjuk untuk menyampaikan komentarnya.
11.	“Turunkan tangannya!”	Guru menyuruh siswa yang tidak ditunjuk untuk segera menurunkan tangannya.
12.	“Ayo maju!”	Guru mengajak kelompok yang belum maju untuk segera maju.
13.	“Ditambah volume suaranya!”	Guru menyuruh kelompok yang maju untuk menambah volume suara mereka saat bercerita.
14.	“Silakan tanggapinya!”	Guru mempersilakan siswa yang menyimak untuk menanggapi isi dialog dari kelompok yang maju.
15.	“Yang belum maju siap-siap ya!”	Guru menyuruh kelompok yang belum maju untuk mempersiapkan diri.
16.	“Silakan maju, Bayu Sigit!”	Guru mempersilakan kelompok Bayu Sigit untuk maju.
17.	“Silakan teman-teman memberikan tanggapan ya!”	Guru mempersilakan siswa lain untuk menanggapi penampilan kelompok Bayu Sigit.
18.	“Boleh duduk!”	Guru memperbolehkan Bayu Sigit dan kelompoknya untuk kembali ke tempat duduk.
19.	“Ayo maju, Davin!”	Guru mengajak Davin dan kelompoknya untuk maju.
20.	“Coba lebih rileks!”	Guru meminta Davin supaya lebih rileks pada saat berdialog di depan teman-teman.
21.	“Silakan kembali ke tempat duduk!”	Guru mempersilakan Davin dan kelompoknya untuk kembali ke tempat duduk.
22.	“Mari lanjut ke materi lain!”	Guru mengajak seluruh siswa untuk melanjutkan pelajaran dan membahas materi lain.
23.	“Dengarkan Bu Ester!”	Bu Ester menyuruh siswa yang bermain sendiri untuk mendengarkan penjelasan beliau.
24.	“Buka buku paket pada halaman 151!”	Guru menyuruh seluruh siswa untuk membuka buku paket halaman 151.
25.	“Lanjut ke materi gagasan utama!”	Guru menyuruh siswa untuk mempelajari materi selanjutnya yaitu tentang gagasan utama.
26.	“Perhatikan!”	Guru menyuruh seluruh siswa untuk memperhatikan penjelasan tentang materi gagasan

		utama.
27.	“Baca kalimat pertamanya!”	Guru menyuruh siswa untuk membaca kalimat pertama pada kutipan cerita di halaman 151.
28.	“Coba sebutkan kalimat selanjutnya!”	Bu Ester meminta siswa untuk menyebutkan kalimat selanjutnya pada paragraf yang ditandai oleh beliau.
29.	“Silakan bertanya!”	Guru mempersilakan siswa untuk bertanya terkait materi menentukan gagasan utama.
30.	“Coba baca halaman 150 di buku paket !”	Guru meminta seluruh siswa untuk membaca buku paket halaman 150.
31.	“Perhatikan paragraf pertama!”	Guru menyuruh siswa memperhatikan paragraf pertama pada bacaan di halaman 150.
32.	“Silakan baca satu paragraf!”	Guru menyuruh siswa untuk membaca satu paragraf pada halaman 150.
33.	“Tentukan gagasan utama dari paragraf pertama!”	Guru menyuruh siswa untuk menentukan gagasan utama pada paragraf pertama.
34.	“Tentukan jenis paragrafnya!”	Guru menyuruh siswa untuk menentukan jenis paragraf dari paragraf pertama.
35.	“Di rumah silakan baca paragraf selanjutnya!”	Guru menyuruh siswa untuk membaca paragraf-paragraf selanjutnya di rumah.
36.	“Cari kalimat utamanya!”	Guru menyuruh siswa untuk mencari gagasan utama dari paragraf-paragraf di halaman 150.
37.	“Tentukan juga gagasan utamanya!”	Bu Ester menyuruh siswa untuk menentukan gagasan utama dari paragraf yang ditandai.
38.	“Jangan lupa!”	Bu Ester menyuruh siswa untuk mengingat-ingat tugas dari beliau.
39.	“Silakan berkemas-kemas!”	Guru mempersilakan siswa untuk berkemas-kemas.
40.	“Mari berdoa!”	Guru mengajak seluruh siswa untuk berdoa sebelum pulang.

Waktu : Jumat, 17 Februari 2017 (jam 3-4)

Tempat : 9F

No	Kalimat Imperatif	Konteks
1.	“Silakan memperkenalkan diri!”	Guru mempersilakan peneliti (mahasiswa) untuk memperkenalkan diri di depan.
2.	“Tanyakan langsung ke Bu Dita!”	Guru menyuruh siswa yang penasaran untuk bertanya langsung kepada peneliti.
3.	“Mohon bekerja sama ya!”	Guru meminta supaya siswa dapat bekerja sama demi kelancaran penelitian mahasiswa.
4.	“Perhatikan!”	Bu Ester menyuruh siswa untuk memperhatikan penjelasan dari beliau.
5.	“Tolong diingat-ingat!”	Bu Ester meminta supaya siswa mengingat-ingat tugas yang akan diberikan oleh beliau.
6.	“Buatlah naskah pidato!”	Guru menyuruh siswa untuk segera membuat naskah pidato.

7.	“Pilihlah salah satu tema!”	Guru menyuruh siswa untuk memilih salah satu tema.
8.	“Sesuaikan dengan struktur teks pidato!”	Guru menyuruh siswa supaya naskah pidato yang dibuat harus sesuai dengan struktur teks pidato.
9.	“Pilih tema yang mengena!”	Guru menyuruh siswa untuk memilih satu tema yang dianggap mengena atau berkesan.
10.	“Tidak boleh membawa teks ya!”	Guru melarang siswa membawa teks pada saat praktik berpidato.
11.	“Hafalkan!”	Guru menyuruh siswa untuk menghafalkan teks pidato yang telah disusun.
12.	“Persiapkan naskah yang sebaik-baiknya!”	Guru menyuruh siswa menyiapkan naskah pidato yang baik dan menarik.
13.	“Tolong naskah pidatonya dibawa pada Hari Selasa ya!”	Guru meminta supaya siswa membawa naskah pidato yang mereka buat pada Hari Selasa.
14.	“Siapkan Buku Ekspres!”	Guru menyuruh siswa untuk menyiapkan Buku Ekspres (buku latihan soal Ujian Nasional).
15.	“Mari kita lanjutkan!”	Guru mengajak siswa untuk melanjutkan materi dan pembahasan soal.
16.	“Mohon diperhatikan!”	Guru meminta supaya seluruh siswa memperhatikan materi dan soal-soal yang akan dibahas bersama.
17.	“Bacalah EyD!”	Guru menyuruh siswa untuk membaca buku EyD (Ejaan yang Disempurnakan).
18.	“Mohon dipahami!”	Guru meminta supaya seluruh siswa memahami EyD.
19.	“Pelajari di rumah!”	Guru menyuruh siswa untuk mempelajari EyD di rumah.
20.	“Jangan hanya dibiarkan EyD-nya!”	Guru menyuruh siswa untuk menggunakan dan mempelajari EyD dengan baik.
21.	“Mari lihat contoh soal!”	Guru mengajak seluruh siswa untuk memperhatikan contoh soal yang ada di buku latihan.
22.	“Coba lihat bagian kedua!”	Guru menyuruh siswa melihat bagian kedua pada halaman yang ditunjukkan oleh beliau.
23.	“Cermati kalimatnya!”	Guru menyuruh siswa untuk mencermati kalimat-kalimat pada bagian kedua.
24.	“Coba lihat halaman 39!”	Guru meminta siswa untuk melihat soal-soal pada halaman 39 Buku Ekspres.
25.	“Silakan dikerjakan soal-soalnya!”	Guru mempersilakan siswa untuk segera mengerjakan soal-soal pada halaman 39 Buku Ekspres.
26.	“Nanti langsung dibahas ya!”	Guru menyuruh siswa untuk membahas soal secara bersama-sama apabila telah selesai mengerjakan.
27.	“Tolong baca soal yang nomor 2!”	Guru meminta supaya siswa membacakan soal nomor 2 sekaligus menyampaikan jawabannya.
28.	“Lihat KBBI!”	Guru menyuruh siswa untuk melihat KBBI.

29.	“Ayo lanjut!”	Guru mengajak siswa untuk melanjutkan pembahasan soal.
30.	“Silakan baca nomor 5, Hanifa!”	Guru menyuruh Hanifa untuk membaca soal nomor 5.
31.	“Masuk Bagian B!”	Guru menyuruh siswa untuk memperhatikan Bagian B pada buku latihan soal.
32.	“Jangan tidur di situ!”	Guru melarang salah satu siswa yang tidur di kelas karena sedang kurang enak badan.
33.	“Istirahat di UKS!”	Guru menyuruh siswa yang sedang sakit untuk segera beristirahat di UKS.
34.	“Silakan tidur saja!”	Guru memperbolehkan siswa yang sedang sakit untuk tidur.
35.	“Ayo dilanjutkan ya!”	Guru mengajak seluruh siswa untuk melanjutkan kegiatan membahas soal-soal.
36.	“Perhatikan soalnya!”	Guru menyuruh seluruh siswa untuk kembali memperhatikan soal di buku.
37.	“Gunakan istilah yang cocok!”	Guru menyuruh siswa untuk menggunakan istilah atau kata yang cocok untuk mengisi teks rumpang.
38.	“Lihat soal selanjutnya!”	Guru menyuruh siswa untuk melihat soal yang selanjutnya.
39.	“Perhatikan kalimat berikutnya!”	Guru menyuruh siswa memperhatikan kalimat berikutnya dalam menentukan kata yang pas untuk mengisi teks rumpang.
40.	“Ayo dilanjutkan!”	Guru mengajak siswa untuk lanjut membahas soal yang lain.
41.	“Perhatikan materi berikutnya!”	Guru menyuruh siswa untuk memperhatikan materi yang selanjutnya.
42.	“Ayo lihat materi kata bentukan!”	Guru mengajak siswa untuk melihat materi kata bentukan di Buku Ekspres.
43.	“Coba ingat kembali pelajaran kelas 7!”	Guru meminta supaya siswa mengingat kembali materi kata bentukan atau kata berimbuhan.
44.	“Mari lihat di situ!”	Guru mengajak seluruh siswa untuk melihat materi tentang kata bentukan yang ada di buku.
45.	“Silakan tidur di UKS, Candra!”	Guru mempersilakan Candra yang sedang sakit untuk tidur di UKS supaya lebih tenang.
46.	“Mari dilanjutkan!”	Guru mengajak siswa yang lain untuk kembali fokus untuk membahas soal bersama beliau.
47.	“Silakan baca nomor 1!”	Guru mempersilakan salah satu siswa untuk membacakan soal nomor 1 dan menjawabnya.
48.	“Lihat halaman 42!”	Guru menyuruh siswa yang belum kembali fokus untuk melihat Buku Ekspres halaman 42.
49.	“Baca nomor 1!”	Guru menyuruh siswa untuk membaca soal nomor 1 pada halaman 42.
50.	“Coba baca dengan keras!”	Bu Ester meledek dan meminta siswa yang sedang bermain surat-suratan untuk membaca pesan yang

		ada di dalam surat dengan keras.
51.	“Ayo katakan!”	Guru menyuruh siswa yang bermain surat-suratan untuk membacakan suratnya.
52.	“Silakan dibaca, Dito!”	Guru mempersilakan Dito (teman sebangku siswa yang bermain surat-suratan) untuk membacakan soal.
53.	“Baca nomor 2!”	Bu Ester menyuruh Dito membaca soal nomor 2.
54.	“Dilanjutkan besok ya!”	Guru menyuruh siswa untuk melanjutkan materi pada pertemuan selanjutnya karena sudah bel pulang.
55.	“Silakan berkemas-kemas!”	Guru mempersilakan siswa untuk berkemas-kemas karena sudah bel pulang.
56.	“Hati-hati ya!”	Guru menyuruh supaya siswa pulang dengan hati-hati.
57.	“Jangan lupa tugas naskah pidatonya!”	Guru menyuruh siswa untuk mengingat dan mengerjakan tugas menyusun teks pidato.

Waktu : Senin, 20 Februari 2017 (jam 2-3)

Tempat : 9E

No	Kalimat Imperatif	Konteks
1.	“Silakan infak seperti biasa!”	Guru mempersilakan siswa untuk mengisi infak.
2.	“Jangan bicara sendiri-sendiri!”	Guru melarang siswa supaya tidak berbicara sendiri-sendiri.
3.	“Ayo bergantian bicaranya!”	Guru meminta siswa yang berbicara sendiri untuk tenang dan bergantian dengan beliau.
4.	“Teks pidato yang sudah jadi dikumpulkan ya!”	Guru menyuruh supaya siswa segera mengumpulkan teks pidato yang sudah jadi.
5.	“Mari melanjutkan pembahasan soal!”	Guru mengajak siswa untuk melanjutkan kegiatan membahas soal-soal latihan ujian.
6.	“Lihat halaman 32!”	Guru menyuruh seluruh siswa untuk melihat buku halaman 32.
7.	“Jangan memotong kuku saat pelajaran!”	Guru melarang siswa memotong kuku saat pelajaran karena dapat mengganggu konsentrasi.
8.	“Potong nanti!”	Guru menyuruh siswa untuk memotong kukunya di luar jam pelajaran.
9.	“Mari kembali ke buku!”	Guru mengajak seluruh siswa untuk kembali memperhatikan materi di dalam buku.
10.	“Dibaca!”	Guru menyuruh siswa untuk membaca materi dan soal-soal pada halaman yang ditentukan.
11.	“Silakan dikerjakan!”	Guru menyuruh siswa untuk mengerjakan soal-soal.
12.	“Perhatikan kalimat sebelum dan sesudahnya!”	Guru menyuruh siswa memperhatikan setiap kalimat untuk memperbaiki paragraf yang tidak padu.
13.	“Ayo dibaca!”	Guru meminta salah satu siswa untuk membaca soal dan menjawabnya.

14.	“Lihat di situ!”	Guru menyuruh siswa untuk melihat soal yang ada di buku.
15.	“Mari melanjutkan materi berikutnya!”	Guru mengajak siswa untuk mempelajari materi yang selanjutnya.
16.	“Kembalikan ingatanmu ke materi resensi!”	Guru menyuruh siswa untuk kembali mengingat-ingat materi resensi.
17.	“Jelaskan langkah menyusun resensi!”	Guru menyuruh siswa untuk menjelaskan langkah-langkah menyusun sebuah resensi.
18.	“Masukkan identitas buku!”	Guru menyuruh siswa mencantumkan identitas buku pada saat membuat resensi.
19.	“Sampaikan isi buku!”	Guru menyuruh siswa menyampaikan isi buku pada saat membuat resensi.
20.	“Sampaikan juga kelebihan dan kekurangan buku!”	Guru menyuruh siswa menyampaikan kelebihan dan kekurangan buku pada saat membuat resensi.
21.	“Mari lihat soal-soalnya!”	Guru mengajak siswa untuk melihat soal-soal tentang resensi.
22.	“Perhatikan datanya!”	Guru menyuruh siswa untuk memperhatikan data dalam kutipan-kutipan resensi.
23.	“Bandingkan!”	Guru menyuruh siswa untuk membandingkan kelengkapan data pada kutipan-kutipan resensi.
24.	“Pilih yang paling lengkap!”	Guru menyuruh siswa untuk memilih kutipan resensi yang paling sesuai dan lengkap datanya.
25.	“Mari lanjut ke materi menulis berita!”	Guru mengajak siswa untuk membahas materi selanjutnya yaitu tentang menulis berita.
26.	“Silakan dikerjakan nomor 1-4 di halaman 36!”	Guru mempersilakan siswa untuk mengerjakan soal nomor 1-4 pada halaman 36.
27.	“Dikerjakan!”	Guru menyuruh siswa yang masih asyik bergurau untuk segera mengerjakan soal-soal.
28.	“Kalau mengerjakan jangan berisik!”	Guru melarang siswa berisik saat mengerjakan soal karena dapat mengganggu teman lain.
29.	“Bicaranya dikurangi!”	Guru menyuruh siswa untuk tidak berbicara sendiri dan fokus mengerjakan soal.
30.	“Mari dibahas!”	Guru mengajak seluruh siswa membahas soal-soal yang telah dikerjakan.
31.	“Dibaca!”	Guru menyuruh siswa yang ditunjuk untuk membaca soal dan menyampaikan jawabannya.
32.	“Lihat nomor 1!”	Guru menyuruh siswa untuk melihat soal nomor satu.
33.	“Tunggu!”	Guru menyuruh siswa untuk menunggu beliau memastikan jawaban yang benar.
34.	“Mari masuk yang kedua!”	Guru mengajak siswa untuk membahas soal yang kedua.
35.	“Mari lanjutkan!”	Guru mengajak siswa untuk melanjutkan pembahasan soal yang berikutnya.
36.	“Lanjut ke materi menyunting!”	Guru menyuruh siswa untuk melanjutkan

		pembahasan materi yaitu menyunting.
37.	“Buka halaman 38!”	Guru menyuruh seluruh siswa untuk membuka materi pada halaman 38.
38.	“Silakan dibaca sendiri!”	Guru menyuruh siswa untuk membaca materi sendiri-sendiri.
39.	“Dilihat halaman 38!”	Guru mengulangi perintah untuk melihat halaman 38 karena masih ada yang bertanya kepada beliau.
40.	“Carilah gagasan utama paragraf!”	Guru menyuruh siswa untuk mencari gagasan utama paragraf yang ditunjuk oleh beliau.
41.	“Perhatikan kalimat ketiga!”	Guru menyuruh siswa untuk memperhatikan kalimat yang ketiga.
42.	“Ayo dilanjutkan!”	Guru mengajak siswa untuk melanjutkan pembahasan soal.
43.	“Baca kalimat yang keempat!”	Guru menyuruh salah satu siswa untuk membaca kalimat yang keempat.
44.	“Perhatikan penggunaan kata yang tidak tepat!”	Guru menyuruh siswa untuk memperhatikan penggunaan kata yang tidak tepat.
45.	“Kerjakan nomor 1-5 di halaman 39!”	Guru menyuruh siswa mengerjakan nomor 1-5 pada halaman 39.
46.	“Dengarkan Tria!”	Guru menyuruh siswa untuk mendengarkan Tria yang sedang berbicara.
47.	“Kerjakan sampai nomor 2 ya!”	Guru menyuruh siswa membahas soal sampai nomor 2.
48.	“Bahas sisanya pada pertemuan depan ya!”	Guru menyuruh siswa membahas soal-soal berikutnya pada pertemuan yang akan datang.
49.	“Jangan lupa dengan teks pidatonya!”	Guru mengingatkan siswa tentang tugas menyusun teks pidato.
50.	“Dikerjakan di rumah!”	Guru menyuruh seluruh siswa untuk menyusun naskah pidato di rumah.

Waktu : Senin, 20 Februari 2017 (jam 4-5)

Tempat : 9H

No	Kalimat Imperatif	Konteks
1.	“Silakan memperkenalkan diri!”	Guru mempersilakan peneliti (mahasiswa) untuk memperkenalkan diri di depan kelas.
2.	“Perhatikan!”	Guru menyuruh seluruh siswa untuk memperhatikan peneliti yang akan memperkenalkan diri.
3.	“Susunlah sebuah naskah pidato!”	Guru menyuruh seluruh siswa untuk menyusun sebuah naskah pidato.
4.	“Pilih satu tema!”	Guru menyuruh siswa untuk memilih satu tema untuk membuat naskah pidato.
5.	“Buat sendiri ya!”	Guru menyuruh siswa untuk membuat pidato sendiri.
6.	“Tulis dengan tanganmu sendiri!”	Guru menyuruh siswa untuk menulis pidatonya

		sendiri dan tidak menyuruh temannya.
7.	“Lihat bagian-bagian pidato!”	Guru menyuruh siswa untuk melihat bagian-bagian pidato pada saat menyusun naskah pidato.
8.	“Buka halaman 104!”	Guru menyuruh seluruh siswa untuk membuka buku latihan soal halaman 104.
9.	“Kalau tidak membawa dengarkan saja!”	Bu Ester menyuruh siswa yang tidak membawa buku untuk tidak ribut dan tetap mendengarkan.
10.	“Dengarkan!”	Bu Ester menyuruh seluruh siswa untuk mendengarkan penjelasan dari beliau.
11.	“Silakan menambahkan paragraf pembuka!”	Guru menyuruh supaya teks pidato yang dibuat siswa harus diberi paragraf pembuka.
12.	“Sesuaikan dengan tema!”	Guru menyuruh siswa supaya teks pidato yang dibuat harus sesuai dengan tema yang dipilih.
13.	“Jangan lupa disimpulkan!”	Guru mengingatkan siswa untuk memberikan kesimpulan pada pidato yang dibuat.
14.	“Silakan dikumpulkan naskahnya yang sudah jadi!”	Guru mempersilakan siswa untuk mengumpulkan naskah pidato yang sudah jadi.
15.	“Silakan ditanyakan pada Bu Ester!”	Guru mempersilakan atau mengizinkan siswa untuk mengonsultasikan naskah pidatonya.
16.	“Satu persatu ya!”	Guru menyuruh siswa untuk antre atau bergantian pada saat mengonsultasikan teks pidato mereka.
17.	“Ingat waktunya 2-3 menit!”	Guru menyuruh supaya siswa membuat naskah pidato yang cukup untuk durasi sekitar 2-3 menit.
18.	“Disalin ya!”	Guru menyuruh siswa yang teks pidatonya sudah jadi untuk menyalin teks mereka di kertas folio.
19.	“Harus jadi hari ini ya!”	Guru mengharuskan siswa untuk menyelesaikan teks pidato pada hari itu.
20.	“Silakan beli kertas folio!”	Guru memberi sejumlah uang sambil meminta siswa untuk membeli kertas folio.
21.	“Ditambah dengan uang kas!”	Bu Ester menyuruh siswa untuk menggunakan uang kas jika uang dari beliau masih kurang untuk membeli kertas.
22.	“Beli di kantin kejujuran!”	Guru menyuruh siswa untuk membeli kertas folio di kantin kejujuran.
23.	“Silakan diselesaikan!”	Guru menyuruh siswa yang belum selesai menyusun teks pidato untuk segera menyelesaikannya.
24.	“Dikerjakan sekarang ya!”	Guru menyuruh siswa untuk segera menyelesaikan teks pidato.
25.	“Dikerjakan di sini!”	Guru menyuruh siswa yang untuk menyusun pidato di kelas karena beliau sudah menginformasikan pada pertemuan sebelumnya.
26.	“Silakan tanya ke Bu Ester!”	Guru mempersilakan siswa yang akan bertanya terkait teks pidato.
27.	“Tanyakan dulu!”	Guru menyuruh siswa untuk mengonsultasikan



		pidatonya dulu sebelum disalin di kertas folio.
28.	“Sesuaikan dengan kemampuan menghafalmu!”	Guru menyuruh supaya siswa menyesuaikan teks pidato yang dibuat dengan kemampuan menghafal mereka.
29.	“Silakan bawa ke sini!”	Guru mempersilakan siswa untuk membawa hasil pekerjaan mereka ke meja guru.
30.	“Ayo sabar!”	Guru mengajak siswa untuk bersabar dan antre pada saat mengonsultasikan pidato mereka.
31.	“Bawa ke sini!”	Guru menyuruh siswa untuk membawa teks pidato mereka ke meja guru.
32.	“Silakan dilanjutkan!”	Guru menyuruh siswa untuk lanjut menyalin pidato yang telah dikonsultasikan.
33.	“Yang sudah jadi dikumpulkan!”	Guru menyuruh siswa untuk mengumpulkan teks pidato yang telah selesai disalin di kertas folio.
34.	“Kumpulkan di meja Bu Ester!”	Bu Ester menyuruh siswa yang belum selesai menyalin pidato untuk mengumpulkan sendiri di meja beliau.
35.	“Silakan istirahat!”	Guru mempersilakan siswa untuk istirahat karena sudah bel istirahat.

Waktu : Senin, 20 Februari 2017 (jam 6-7)

Tempat : 7G

No	Kalimat Imperatif	Konteks
1.	“Silakan maju untuk dua kelompok yang belum!”	Guru mempersilakan dua kelompok yang belum praktik bertelepon untuk segera maju.
2.	“Silakan yang lain perhatikan!”	Guru menyuruh seluruh siswa untuk memperhatikan kelompok yang sedang maju.
3.	“Jangan gunakan <i>Freshcare</i> untuk mainan!”	Guru melarang siswa menggunakan <i>Freshcare</i> untuk bermain karena berbahaya.
4.	“Dengarkan!”	Guru menyuruh siswa supaya mendengarkan percakapan kelompok yang maju.
5.	“Berikutnya maju!”	Guru menyuruh kelompok berikutnya untuk maju.
6.	“Ayo dengarkan!”	Guru mengajak siswa yang bermain sendiri untuk mendengarkan kelompok yang sedang berdialog.
7.	“Jangan berbicara sendiri!”	Guru melarang siswa berbicara sendiri karena mengganggu siswa yang lain.
8.	“Silakan bertanya!”	Guru mempersilakan siswa untuk bertanya terkait materi bertelepon.
9.	“Mari lanjutkan materinya!”	Guru mengajak siswa untuk melanjutkan materi (belajar materi yang lain).
10.	“Buatlah satu kalimat!”	Guru menyuruh salah satu siswa untuk membuat satu kalimat.
11.	“Silakan dilengkapi!”	Guru mempersilakan siswa lain untuk melengkapi kalimat yang dibuat teman supaya menjadi sebuah paragraf.

12.	“Buka buku paket!”	Guru menyuruh siswa untuk membuka buku paket.
13.	“Baca halaman 152!”	Guru menyuruh siswa untuk membaca materi pada halaman 152.
14.	“Coba analisis paragraf 2!”	Guru meminta seluruh siswa untuk mencoba menganalisis paragraf 2 pada halaman 152.
15.	“Cermati dulu paragraf 2!”	Guru menyuruh siswa untuk mencermati paragraf 2.
16.	“Dibaca paragraf 3!”	Guru menyuruh seluruh siswa untuk membaca paragraf 3.
17.	“Cari gagasan utamanya!”	Guru menyuruh siswa untuk mencari gagasan utama dari paragraf 3.
18.	“Mari lanjut ke paragraf 4!”	Guru mengajak siswa untuk melanjutkan analisis ke paragraf yang keempat.
19.	“Sebutkan gagasan utamanya!”	Guru menyuruh siswa untuk menyebutkan gagasan utama dari paragraf 4.
20.	“Masuk paragraf yang kelima!”	Guru menyuruh siswa untuk mengamati paragraf yang kelima.
21.	“Yang bisa angkat jari ya!”	Guru menyuruh siswa yang dapat menemukan gagasan utama paragraf 5 untuk tunjuk atap.
22.	“Coba baca paragraf 5!”	Guru meminta salah satu siswa untuk membaca paragraf 5.
23.	“Temukan gagasan utamanya!”	Guru menyuruh siswa untuk menemukan gagasan utama paragraf 5.
24.	“Coba cari gagasan utama pada paragraf 6!”	Guru meminta siswa mencari gagasan utama paragraf 6.
25.	“Lihat paragraf 7!”	Guru menyuruh siswa untuk melihat paragraf 7.
26.	“Dicari!”	Guru menyuruh siswa untuk mencari gagasan utama paragraf 7.
27.	“Cari pada paragraf 8!”	Guru menyuruh siswa mencari gagasan utama pada paragraf 8.
28.	“Carilah gagasan utama pada paragraf 9!”	Guru menyuruh siswa untuk mencari gagasan utama dari paragraf 9.
29.	“Perhatikan!”	Guru menyuruh seluruh siswa untuk memperhatikan pembahasan tentang gagasan utama.
30.	“Silakan kerjakan Tugas Individu!”	Guru menyuruh siswa untuk mengerjakan Tugas Individu.
31.	“Coba tuliskan gagasan utama pada paragraf 1-9!”	Guru meminta siswa untuk menuliskan kembali gagasan utama paragraf 1-9 yang telah dibahas.
32.	“Tuliskan gagasan utama dari paragraf 1-9 di kertas!”	Guru menyuruh siswa menulis gagasan utama paragraf 1-9 di sebuah kertas.
33.	“Langsung dikumpulkan ya!”	Guru menyuruh supaya siswa langsung mengumpulkan pekerjaannya setelah selesai.
34.	“Tuliskan gagasan utamanya!”	Guru mengulangi perintah supaya siswa menuliskan gagasan utama paragraf.
35.	“Disimpan!”	Guru menyuruh siswa untuk menyimpan semua

		buku selain buku pelajaran Bahasa Indonesia.
36.	“Silakan bawa ke sini!”	Guru mempersilakan siswa untuk membawa pekerjaan mereka ke meja guru.
37.	“Bawa pekerjaan yang sudah selesai!”	Guru menyuruh siswa untuk mengumpulkan hasil pekerjaan mereka.
38.	“Ayo dikumpulkan tugasnya!”	Guru mengajak siswa untuk segera mengumpulkan tugas.
39.	“Silakan berkemas-kemas!”	Guru mempersilakan siswa untuk berkemas-kemas.
40.	“Jangan lupa salat!”	Guru mengingatkan siswa supaya tidak melupakan salat.
41.	“Mari berdoa!”	Guru mengajak seluruh siswa untuk berdoa sebelum pulang.

Waktu : Selasa, 21 Februari 2017 (jam 1-2)

Tempat : 7H

No	Kalimat Imperatif	Konteks
1.	“Mari berdoa!”	Guru mengajak seluruh siswa untuk berdoa sebelum memulai pelajaran.
2.	“Silakan infak!”	Guru mempersilakan seluruh siswa untuk mengisi infak.
3.	“Mari masuk ke materi gagasan utama!”	Guru mengajak siswa untuk mulai mempelajari materi tentang gagasan utama.
4.	“Buka buku paket pada halaman 151!”	Guru menyuruh siswa untuk membuka halaman 151 pada buku paket.
5.	“Jangan bicara sendiri!”	Guru melarang siswa berbicara sendiri karena mengganggu konsentrasi teman yang lain.
6.	“Coba lihat di situ!”	Guru meminta siswa untuk melihat materi yang ada di buku paket.
7.	“Perhatikan halaman 152!”	Guru menyuruh siswa untuk memperhatikan materi di halaman 152.
8.	“Silakan dibaca!”	Guru mempersilakan siswa untuk membaca dulu materi di halaman 152.
9.	“Direnungkan!”	Guru menyuruh siswa untuk merenungkan materi pada halaman 152.
10.	“Coba dibaca dengan keras!”	Guru meminta salah satu siswa untuk membaca teks yang ditunjuk oleh beliau dengan suara yang keras.
11.	“Sampai di sini dulu!”	Bu Ester menyuruh siswa untuk membahas materi sampai bagian yang telah ditentukan.
12.	“Perhatikan!”	Guru menyuruh siswa untuk memperhatikan penjelasan dari beliau.
13.	“Buat satu kalimat!”	Guru menyuruh salah satu siswa untuk membuat sebuah kalimat.
14.	“Jangan perhatikan struktur!”	Guru meminta supaya sementara siswa mengabaikan struktur kalimat karena siswa tampak bingung akan membuat kalimat yang seperti apa.

15.	“Silakan dilengkapi!”	Guru menyuruh siswa lain untuk melengkapi kalimat yang sudah ada supaya menjadi sebuah paragraf.
16.	“Tunjukkan kalimat utama dari paragraf tersebut!”	Guru menyuruh siswa menunjukkan kalimat utama dari paragraf yang telah dibuat bersama.
17.	“Sebutkan gagasan utamanya!”	Guru menyuruh siswa untuk menyebutkan gagasan utama dari paragraf yang sedang dibahas.
18.	“Kembali ke teks bacaan!”	Guru menyuruh siswa untuk kembali memperhatikan sebuah bacaan di buku paket.
19.	“Tolong baca paragraf selanjutnya!”	Guru meminta siswa untuk membaca kelanjutan dari paragraf 1.
20.	“Silakan baca paragraf kedua!”	Guru mempersilakan salah satu siswa untuk membaca paragraf yang kedua.
21.	“Lihat!”	Guru menyuruh siswa lain untuk melihat paragraf yang sedang dibaca oleh teman mereka.
22.	“Tentukan gagasan utama pada paragraf 2!”	Guru menyuruh siswa untuk menentukan gagasan utama paragraf 2.
23.	“Lanjut ke paragraf 3!”	Guru menyuruh siswa untuk melanjutkan analisis ke paragraf 3.
24.	“Cari gagasan utama!”	Guru menyuruh siswa mencari gagasan utama pada paragraf 3.
25.	“Baca paragraf keempat!”	Guru menyuruh salah satu siswa untuk membacakan paragraf keempat.
26.	“Temukan gagasan utamanya!”	Guru menyuruh siswa untuk mencari gagasan utama paragraf 4.
27.	“Lanjut paragraf kelima!”	Guru menyuruh siswa untuk melanjutkan analisis ke paragraf 5.
28.	“Coba sebutkan gagasan utamanya!”	Guru meminta salah satu siswa untuk menyebutkan gagasan utama paragraf 5.
29.	“Gunakan kalimat sendiri!”	Guru menyuruh siswa untuk menyebutkan kalimat utama paragraf 5 dengan kalimatnya sendiri.
30.	“Silakan kerjakan latihan yang nomor 1!”	Guru menyuruh siswa untuk mengerjakan soal latihan nomor 1.
31.	“Carilah gagasan utama dari masing-masing paragraf!”	Guru menyuruh siswa untuk mencari gagasan utama dari paragraf-paragraf yang telah dibahas sebelumnya.
32.	“Nanti dikumpulkan!”	Guru menyuruh siswa untuk mengumpulkan hasil pekerjaannya setelah selesai.
33.	“Cari gagasan pokok!”	Guru mengulangi perintah supaya siswa mencari gagasan pokok atau gagasan utama paragraf.
34.	“Tolong langsung dikumpulkan ya!”	Guru meminta supaya siswa langsung mengumpulkan pekerjaan mereka setelah selesai.
35.	“Selesaikan hari ini!”	Guru menyuruh supaya siswa menyelesaikan tugas dari beliau pada hari itu juga.
36.	“Besok harus masuk ya!”	Guru menyuruh supaya seluruh siswa harus masuk

		pada pertemuan berikutnya.
37.	“Dikumpulkan nanti siang!”	Guru menyuruh siswa yang belum selesai untuk mengumpulkan pekerjaannya pada siang hari.
38.	“Jangan lupa pelajari materi memo!”	Guru mengingatkan siswa untuk mempelajari materi tentang memo di rumah.

Waktu : Selasa, 21 Februari 2017 (jam 3-4)

Tempat : 9G

No	Kalimat Imperatif	Konteks
1.	“Silakan memperkenalkan diri!”	Guru mempersilakan peneliti (mahasiswa) untuk memperkenalkan diri di depan kelas.
2.	“Perhatikan ya!”	Guru menyuruh seluruh siswa memperhatikan peneliti yang akan memperkenalkan diri.
3.	“Mari dilanjutkan!”	Guru mengajak seluruh siswa untuk melanjutkan pelajaran.
4.	“Kalian diharapkan sudah siap!”	Guru berharap seluruh siswa sudah siap menerima pelajaran dan tugas-tugas.
5.	“Diingat-ingat ya!”	Guru menyuruh siswa untuk mengingat-ingat tugas yang akan diberikan oleh beliau.
6.	“Buat teks pidato!”	Guru menyuruh siswa untuk membuat teks pidato.
7.	“Nanti tolong buat naskah pidato ya!”	Guru kembali meminta siswa untuk membuat sebuah naskah pidato.
8.	“Pilihlah satu tema!”	Guru menyuruh siswa memilih satu dari beberapa tema yang sudah ditentukan oleh sekolah.
9.	“Buat naskahnya!”	Guru menyuruh siswa membuat naskah pidato dari tema yang dipilih.
10.	“Baca halaman 104 di buku paket!”	Guru menyuruh siswa membaca materi pidato pada halaman 104 buku paket.
11.	“Lihat juga halaman 167!”	Guru menyuruh siswa untuk melihat halaman 167.
12.	“Jangan lepas dari tema yang ada!”	Guru melarang siswa membuat teks pidato yang melenceng dari tema.
13.	“Dihafalkan!”	Guru menyuruh siswa untuk menghafalkan naskah pidato yang telah mereka buat.
14.	“Harus jadi besok ya!”	Guru mengharuskan supaya esok hari semua siswa sudah menyelesaikan naskah pidato mereka.
15.	“Gunakan sekitar 2-3 menit!”	Guru menyuruh siswa untuk membuat pidato dengan durasi minimal 2-3 menit.
16.	“Jangan gunakan teks!”	Guru melarang siswa untuk menggunakan teks pada saat praktik berpidato.
17.	“Dikumpulkan dulu naskahnya ya!”	Guru menyuruh siswa untuk mengumpulkan naskah sebelum menyalinnya sebagai dokumentasi guru.
18.	“Hafalkan!”	Guru menyuruh siswa untuk menghafalkan setelah naskah pidato mereka selesai dibuat.
19.	“Kerjakan di rumah!”	Guru menyuruh siswa untuk segera membuat teks pidato di rumah.

20.	“Besok dibawa!”	Guru menyuruh seluruh siswa membawa pidato yang telah dibuat pada pertemuan selanjutnya.
21.	“Drafnya harus dibawa besok pagi ya!”	Guru kembali mengingatkan siswa untuk membawa draf pidato pada esok hari.
22.	“Jangan lupa!”	Guru melarang siswa untuk melupakan tugas membuat teks pidato dari beliau.
23.	“Dilanjut setelah istirahat ya!”	Guru menyuruh siswa untuk melanjutkan pelajaran setelah jam istirahat.
24.	“Silakan istirahat!”	Guru mempersilakan seluruh siswa untuk istirahat terlebih dahulu.
25.	“Mari dilanjutkan!”	Guru mengajak siswa untuk melanjutkan kegiatan pembelajaran.
26.	“Kalau sakit pakai jaket!”	Guru menyuruh salah satu siswa yang sedang sakit untuk memakai jaket.
27.	“Mohon diperhatikan!”	Guru meminta seluruh siswa untuk memperhatikan materi yang akan dibahas bersama.
28.	”Buka halaman 26!”	Guru menyuruh siswa untuk membuka halaman 26 pada buku latihan soal.
29.	“Ayo buka halaman 26!”	Guru mengajak siswa yang belum mempersiapkan buku untuk segera membuka halaman 26.
30.	“Dilanjut ke materi menulis teks singkat ya!”	Guru menyuruh siswa melanjutkan pembahasan ke materi menulis teks singkat.
31.	“Dibaca!”	Guru menyuruh siswa untuk membaca materi menulis teks singkat.
32.	“Silakan teruskan!”	Guru mempersilakan siswa untuk meneruskan jawabannya terkait pertanyaan dari beliau.
33.	“Coba lihat halaman 35!”	Guru meminta siswa untuk melihat materi pada halaman 35.
34.	“Perhatikan yang kedua!”	Guru menyuruh siswa untuk memperhatikan bagian kedua pada buku halaman 35.
35.	“Mari lihat contoh soal di halaman 36!”	Guru mengajak seluruh siswa untuk melihat contoh soal pada buku latihan halaman 36.
36.	“Silakan dibaca!”	Guru mempersilakan siswa untuk membaca soal-soal pada halaman 36.
37.	“Kerjakan!”	Guru menyuruh siswa untuk mengerjakan soal pada halaman 36.
38.	“Biarkan saja!”	Guru meminta siswa untuk membiarkan siswa lain yang tertidur.
39.	“Biarkan tidur!”	Guru meminta siswa untuk membiarkan siswa lain yang tertidur.
40.	“Biarkan dandan!”	Guru menyindir dan meminta siswa untuk membiarkan siswa yang sedang asyik berdandan.
41.	“Cuci muka dulu ke kamar mandi!”	Guru menyuruh siswa yang tertidur untuk mencuci muka ke kamar mandi supaya tidak ngantuk.
42.	“Dilanjut pada pertemuan	Guru menyuruh siswa untuk melanjutkan

	selanjutnya ya!”	pembahasan soal-soal pada pertemuan berikutnya.
--	------------------	---

Waktu : Selasa, 21 Februari 2017 (jam 6-7)

Tempat : 9F

No	Kalimat Imperatif	Konteks
1.	“Silakan dilanjutkan teks pidatonya!”	Guru mempersilakan siswa untuk melanjutkan teks pidato yang belum selesai.
2.	“Lihat format di buku!”	Guru menyuruh seluruh siswa untuk melihat format struktur teks pidato yang ada di buku.
3.	“Kerjakan di kertas folio!”	Guru menyuruh siswa untuk mengerjakan teks pidato di kertas folio.
4.	“Beri garis tepi!”	Guru menyuruh siswa untuk memberi garis tepi pada kertas folio sebelum menyalin teks pidato.
5.	“Gunakan pensil!”	Guru menyuruh siswa untuk membuat garis tepi menggunakan pensil agar mudah dihapus.
6.	“Tolong selesaikan hari ini!”	Guru meminta seluruh siswa menyelesaikan teks pidato mereka pada hari itu juga.
7.	“Salin di folio!”	Guru menyuruh siswa untuk menyalin teks pidato yang sudah benar di kertas folio.
8.	“Buat konsep di kertas buram!”	Guru menyuruh siswa yang belum mengerjakan pidato untuk membuat konsepnya dulu di kertas buram.
9.	“Silakan ambil kertas buramnya!”	Guru mengizinkan siswa untuk mengambil kertas buram di meja beliau.
10.	“Yang sudah selesai bawa ke sini ya!”	Guru menyuruh siswa untuk membawa pidato mereka ke meja guru apabila sudah selesai.
11.	“Silakan dilanjutkan!”	Guru menyuruh siswa untuk melanjutkan kegiatan membuat teks pidato.
12.	“Silakan bawa ke sini!”	Guru mempersilakan siswa mengumpulkan naskah pidato untuk dikoreksi.
13.	“Diberi nama ya!”	Guru menyuruh siswa untuk mencantumkan identitas pada teks pidato mereka.
14.	“Tolong duduk dulu!”	Guru menyuruh siswa untuk duduk sambil menunggu namanya dipanggil oleh beliau.
15.	“Jangan disingkat ya!”	Guru melarang siswa menyingkat tulisan ketika menyalin teks pidato mereka.
16.	“Tunggu!”	Guru menyuruh siswa untuk menunggu dan antre saat berkonsultasi.
17.	“Jangan berkerumun!”	Guru melarang siswa berkerumun di meja guru.
18.	“Kumpulkan!”	Guru menyuruh siswa yang sudah selesai untuk mengumpulkan teks pidatonya.
19.	“Yang sudah selesai silakan salat!”	Guru mempersilakan siswa yang sudah selesai menyalin teks pidato untuk melaksanakan Salat Zuhur.
20.	“Dilanjut jam ke-8 ya!”	Guru menyuruh siswa yang belum selesai

		menyusun teks pidato untuk melanjutkannya pada jam ke-8 (jam tambahan).
--	--	---

Waktu : Rabu, 22 Februari 2017 (jam 1-2)  
 Tempat : 9H

No	Kalimat Imperatif	Konteks
1.	“Mari berdoa!”	Guru mengajak seluruh siswa untuk berdoa sebelum melaksanakan pelajaran.
2.	“Jangan lupa tugas pidatonya!”	Guru mengingatkan siswa tentang tugas menulis teks pidato yang diberikan oleh beliau.
3.	“Pilih satu tema!”	Guru menyuruh siswa memilih satu tema yang akan dijabarkan dalam teks pidato.
4.	“Hafalkan!”	Guru menyuruh siswa untuk menghafalkan teks pidato yang telah dibuat.
5.	“Mohon diperhatikan!”	Guru meminta seluruh siswa untuk memperhatikan penjelasan dari beliau.
6.	“Yang tidak sesuai tema silakan diganti!”	Guru menyuruh siswa yang pidatonya tidak sesuai tema untuk segera memperbaikinya.
7.	“Silakan bertanya!”	Guru mempersilakan seluruh siswa untuk bertanya tentang tugas menyusun naskah pidato.
8.	“Silakan infak!”	Guru mempersilakan seluruh siswa untuk mengisi infak.
9.	“Lebih cepat infaknya!”	Guru menyuruh supaya siswa lebih cepat ketika mengisi infak.
10.	“Yang lain tolong dengarkan!”	Guru meminta siswa yang sedang asyik bergurau supaya mendengarkan penjelasan beliau.
11.	“Ayo dengarkan!”	Guru mengajak siswa untuk konsentrasi saat mendengarkan.
12.	“Dengarkan!”	Guru kembali menyuruh siswa yang bermain sendiri supaya mendengarkan penjelasan beliau.
13.	“Dilihat di buku paket!”	Guru menyuruh seluruh siswa melihat materi yang akan dibahas di buku paket.
14.	“Pelajari penggunaan tanda baca!”	Guru menyuruh siswa untuk segera mempelajari materi tentang tanda baca.
15.	“Buka EyD!”	Guru menyuruh siswa membuka EyD untuk memahami materi tanda baca dan kata baku.
16.	“Diingat!”	Guru menyuruh siswa mengingat tentang penggunaan tanda baca serta ejaan yang baik dan benar.
17.	“Mari lanjutkan!”	Guru mengajak siswa untuk melanjutkan kembali pembahasan tentang EyD.
18.	“Lihat penulisan daftar pustaka!”	Guru menyuruh siswa untuk melihat aturan penulisan daftar pustaka.
19.	“Lihat di buku!”	Guru menyuruh siswa melihat contoh penulisan daftar pustaka di buku.



20.	“Jangan dirusak!”	Guru melarang siswa untuk merusak buku paket dan buku EyD yang dipinjam atau dimiliki.
21.	“Jangan dipakai!”	Guru menyindir siswa yang memiliki EyD, tetapi jarang dipakai atau dipelajari.
22.	“Buka daftar pustaka!”	Guru menyuruh siswa membuka daftar pustaka untuk melihat salah satu contoh penggunaan tanda titik.
23.	“Pelajari!”	Guru menyuruh siswa untuk mempelajari kembali tentang ejaan.
24.	“Pelajari sendiri buku EyD-nya!”	Guru menyuruh siswa untuk mempelajari sendiri buku EyD yang sangat penting.
25.	“Buka di kamus!”	Guru menyuruh siswa untuk melihat penggunaan kata baku-tidak baku di kamus.
26.	“Jangan ngeyel!”	Guru menyuruh siswa yang berkata bahwa belum diajari tentang EyD supaya tidak ngeyel.
27.	“Jangan mengungkit-ungkit!”	Guru melarang siswa untuk mengungkit-ungkit kekurangan guru lain.
28.	“Jangan menjelek-jelekkan guru di depan Bu Ester!”	Bu Ester melarang siswa menjelek-jelekkan guru lain karena termasuk perbuatan tidak terpuji.
29.	“Mari dilanjutkan!”	Guru mengajak seluruh siswa untuk melanjutkan pembahasan materi.
30.	“Perhatikan!”	Guru menyuruh siswa untuk memperhatikan penjelasan dari beliau.
31.	“Mari lihat materi resensi!”	Guru mengajak siswa untuk melihat materi tentang resensi.
32.	“Coba beri contoh!”	Guru meminta beberapa siswa untuk memberikan contoh kalimat yang menunjukkan kelebihan atau kekurangan buku.
33.	“Cantumkan identitas buku!”	Guru menyuruh siswa untuk mencantumkan identitas buku ketika menyusun sebuah resensi buku.
34.	“Ayo buka halaman 35!”	Guru mengajak siswa untuk membuka halaman 35 pada buku paket.
35.	“Mari buat kesepakatan!”	Guru mengajak siswa untuk membuat kesepakatan.
36.	“Yang mengganggu silakan keluar!”	Guru menyuruh siswa yang mengganggu temannya untuk keluar kelas.
37.	“Lihat di situ!”	Guru menyuruh seluruh siswa untuk kembali melihat halaman 35.
38.	“Lihat yang B!”	Guru menyuruh siswa melihat bagian B pada halaman 35.
39.	“Perhatikan ilustrasinya!”	Guru menyuruh siswa untuk memperhatikan ilustrasi pada bagian B halaman 35.
40.	“Tolong dibaca!”	Guru meminta salah satu siswa untuk membaca ilustrasi yang telah ditandai oleh beliau.
41.	“Mari lihat soal latihan!”	Guru mengajak siswa untuk melihat soal-soal

		latihan.
42.	“Ayo dibahas!”	Guru mengajak seluruh siswa untuk membahas soal latihan yang ditandai oleh beliau.
43.	“Silakan dibaca!”	Guru mempersilakan siswa yang ditunjuk untuk membacakan dan menjawab soal.
44.	“Yang lain tolong mendengarkan ya!”	Guru menyuruh siswa yang tidak ditunjuk untuk mendengarkan dengan saksama.
45.	“Silakan dikerjakan!”	Guru menyuruh siswa untuk mengerjakan soal-soal yang lain.
46.	“Kerjakan dalam 5 menit!”	Guru menyuruh siswa untuk mengerjakan soal-soal yang lain dalam waktu 5 menit.
47.	“Jangan melihat pekerjaan Endang!”	Guru melarang beberapa siswa yang jahil supaya tidak melihat hasil pekerjaan Endang.
48.	“Ayo dibahas yang nomor 1!”	Guru mengajak seluruh siswa untuk membahas nomor 1 bersama-sama.
49.	“Baca nomor 2!”	Guru menyuruh salah satu siswa untuk membaca dan menjawab soal nomor 2.
50.	“Selesaikan!”	Guru menyuruh siswa untuk mengerjakan soal-soal sampai selesai.
51.	“Lanjutkan pada pertemuan berikutnya!”	Guru menyuruh siswa untuk melanjutkan pembahasan soal pada pertemuan berikutnya.

Waktu : Rabu, 22 Februari 2017 (jam 4-5)

Tempat : 9G

No	Kalimat Imperatif	Konteks
1.	“Mari dilanjutkan!”	Guru mengajak seluruh siswa untuk melanjutkan materi dan pembahasan soal.
2.	“Bicara satu-satu!”	Guru menyuruh siswa untuk berbicara secara bergantian.
3.	“Tunjukkan pekerjaan kalian!”	Guru menyuruh seluruh siswa untuk menunjukkan pekerjaan mereka (teks pidato).
4.	“Silakan disalin di folio!”	Guru menyuruh siswa untuk menyalin teks pidato mereka di kertas folio.
5.	“Yang belum berhasil membuat silakan menulis drafnya di kertas buram!”	Guru menyuruh siswa yang belum membuat teks pidato untuk membuat draf kasar dulu menggunakan kertas buram.
6.	“Ambil di sini!”	Guru menyuruh siswa untuk mengambil kertas buram di meja beliau.
7.	“Jangan ribut!”	Guru melarang seluruh siswa supaya tidak ribut di kelas.
8.	“Silakan makan di luar!”	Guru menyuruh siswa yang masih makan untuk menghabiskan makanannya di luar kelas.
9.	“Beri garis tepi!”	Guru menyuruh supaya siswa memberi garis tepi pada kertas yang akan digunakan supaya tampak rapi.

10.	“Jangan menerjang garis ini!”	Guru melarang siswa untuk melewati garis tepi yang dibuat pada saat menulis.
11.	“Pakai pensil!”	Guru menyuruh siswa untuk menggunakan pensil pada saat membuat garis tepi.
12.	“Tolong pakai ukuran huruf yang standar!”	Guru meminta siswa untuk menulis dengan ukuran huruf yang standar sehingga lebih rapi.
13.	“Jangan pakai bolpoin!”	Guru melarang siswa menggunakan bolpoin untuk membuat garis tepi karena akan sulit dihapus.
14.	“Jangan corat-coret di kertas folio!”	Guru melarang siswa mencorat-coret kertas folio misalnya dengan bolpoin atau penghapus ( <i>correction pen</i> ).
15.	“Tanyakan dulu drafnya ke Bu Ester!”	Guru menyuruh siswa untuk mengonsultasikan draf pidato terlebih dahulu sebelum menyalinnya ke kertas folio.
16.	“Jangan terburu-buru!”	Guru melarang siswa terburu-buru saat menyusun pidato supaya hasilnya bisa lebih baik.
17.	“Jangan pergi ke perpustakaan!”	Guru melarang siswa untuk pergi ke perpustakaan karena sedang dilaksanakan penilaian perpustakaan sekolah.
18.	“Bawa ke sini!”	Guru menyuruh siswa yang sudah selesai untuk membawa teks pidatonya ke meja guru.
19.	“Tolong dibagi!”	Guru meminta tolong kepada salah satu siswa untuk membagikan kertas folio kepada temannya.
20.	“Silakan bawa sini!”	Guru mempersilakan siswa untuk membawa teks pidatonya ke meja guru.
21.	“Konsultasikan!”	Guru menyuruh supaya pekerjaan siswa segera dikonsultasikan kepada beliau.
22.	“Kumpulkan hari ini!”	Guru menyuruh supaya siswa mengumpulkan naskah pidato pada hari itu juga.
23.	“Teks yang sudah jadi silakan dibawa ke sini!”	Guru mempersilakan siswa untuk mengumpulkan teks pidato mereka.
24.	“Dikurangi suaranya!”	Guru menyuruh siswa mengurangi volume suara mereka supaya tidak mengganggu kelas lain.
25.	“Kumpulkan satu naskah saja!”	Guru menyuruh siswa mengumpulkan pidato yang ditulis di kertas folio saja dan menyimpan drafnya.
26.	“Hafalkan yang di draf!”	Guru menyuruh siswa untuk menghafalkan pidato menggunakan draf yang ada di kertas buram.
27.	“Silakan istirahat!”	Guru mempersilakan siswa untuk beristirahat.
28.	“Diselesaikan ya!”	Guru menyuruh siswa untuk segera menyelesaikan tugas menyusun teks pidato.
29.	“Boleh istirahat!”	Guru memperbolehkan siswa untuk beristirahat.

Waktu : Rabu, 22 Februari 2017 (jam 6-7)  
 Tempat : 7H

No	Kalimat Imperatif	Konteks
1.	“Mohon perhatikan!”	Guru meminta seluruh siswa memperhatikan penjelasan beliau.
2.	“Jangan salahkan Bu Ester!”	Bu Ester melarang siswa untuk menyalahkan beliau karena jadwal UTS sudah ditentukan oleh sekolah.
3.	“Silakan fotokopi kisi-kisinya!”	Guru mempersilakan siswa untuk memfotokopi kisi-kisi UTS Bahasa Indonesia.
4.	“Maksimalkan nilainya!”	Guru menyuruh siswa untuk mencapai nilai yang maksimal.
5.	“Silakan bicara sendiri!”	Guru mempersilakan siswa untuk berbicara sendiri (menyindir).
6.	“Davista! Buat contoh kalimat langsung!”	Guru menyuruh Davista untuk membuat contoh kalimat langsung.
7.	“Buatlah satu contoh kalimat langsung, Dimas!”	Guru menyuruh Dimas untuk membuat satu contoh kalimat langsung.
8.	“Tolong dihapus!”	Guru meminta tolong kepada siswa untuk menghapus tulisan di papan tulis.
9.	“Teruskan!”	Guru menyuruh Dimas untuk meneruskan kalimat yang diucapkannya.
10.	“Perhatikan pertanyaannya!”	Guru menyuruh siswa untuk memperhatikan pertanyaan dari beliau.
11.	“Jangan terburu-buru!”	Guru melarang siswa tergesa-gesa sehingga dapat menjawab pertanyaan dengan tepat.
12.	“Angkat jarimu!”	Guru menyuruh siswa mengangkat jari (tunjuk atap) ketika akan menjawab pertanyaan dari beliau.
13.	“Silakan diulang!”	Guru meminta salah satu siswa untuk mengulang kembali jawaban yang disampaikan.
14.	“Coba duduk dengan baik!”	Guru meminta beberapa siswa yang sedang usil untuk tenang dan duduk dengan baik.
15.	“Dikeluarkan bukunya!”	Guru menyuruh siswa untuk segera mengeluarkan dan membaca buku mereka.
16.	“Catur! Ubahlah kalimat nomor 1 menjadi kalimat tak langsung!”	Guru menyuruh Catur untuk mengubah kalimat nomor satu menjadi kalimat tidak langsung.
17.	“Tulis di papan tulis!”	Guru menyuruh Catur untuk menuliskan jawabannya di papan tulis.
18.	“Yang lain silakan berpikir!”	Guru menyuruh siswa lain untuk berpikir dan mengoreksi jawaban yang ditulis oleh Catur.
19.	“Hilangkan tanda petik!”	Guru menyuruh siswa yang maju untuk menghilangkan tanda petik di antara kalimat yang ditulis.
20.	“Jangan ribut!”	Guru melarang siswa laki-laki supaya tidak ribut.
21.	“Dimas! Coba buat contoh yang lain!”	Guru meminta supaya Dimas mencoba untuk membuat contoh kalimat langsung yang berbeda.

22.	“Yang lain tolong tidak usah berbicara!”	Guru menyuruh siswa yang ribut supaya lebih tenang dan tidak mengganggu.
23.	“Ardian! Buat contoh kalimat langsung!”	Guru menyuruh Ardian untuk membuat contoh kalimat langsung yang berbeda.
24.	“Silakan dibantu!”	Guru mempersilakan siswa yang lain untuk membantu Ardian.
25.	“Jangan bicara sendiri ya!”	Guru melarang siswa berbicara sendiri atau ribut.
26.	“Coba buatlah 5 kalimat langsung!”	Guru menyuruh seluruh siswa untuk membuat 5 buah kalimat langsung.
27.	“Ubah menjadi kalimat tak langsung!”	Guru menyuruh siswa mengubah kalimat langsung yang telah dibuat menjadi kalimat tak langsung.
28.	“Mari masuk ke materi!”	Guru mengajak siswa untuk masuk ke materi yang selanjutnya.
29.	“Buka halaman 59!”	Guru menyuruh siswa untuk membuka buku paket halaman 59.
30.	“Lihat contoh tabel di halaman 60!”	Guru menyuruh siswa untuk melihat contoh tabel pada halaman 60.
31.	“Cermati tabel yang disajikan!”	Guru menyuruh siswa untuk mencermati tabel yang disajikan pada halaman 60.
32.	“Narasikan!”	Guru menyuruh seluruh siswa untuk menarasikan atau menceritakan data yang disajikan pada tabel.
33.	“Lihat halaman 60!”	Guru menyuruh siswa untuk melihat halaman 60.
34.	“Baca!”	Guru menyuruh siswa untuk membaca tabel di halaman 60.
35.	“Coba ubah menjadi narasi!”	Guru meminta salah satu siswa untuk mencoba menarasikan tabel pada halaman 60.
36.	“Silakan dibantu!”	Guru mempersilakan siswa lain untuk membantu temannya menarasikan data dalam tabel.
37.	“Lihat tabel masalah gizi buruk!”	Guru menyuruh seluruh siswa untuk melihat tabel masalah gizi buruk yang ada di buku paket.
38.	“Tolong bacakan tabel gizi buruk!”	Guru meminta tolong kepada salah satu siswa untuk membacakan isi tabel gizi buruk.
39.	“Diurutkan dari yang terkecil!”	Guru menyuruh siswa untuk mengurutkan data dari yang terkecil.
40.	“Teruskan!”	Guru menyuruh siswa untuk meneruskan narasinya.
41.	“Buatlah 3 pertanyaan untuk tabel gizi buruk!”	Guru menyuruh salah satu siswa untuk membuat 3 pertanyaan terkait tabel gizi buruk.
42.	“Narasikan tabel tersebut!”	Guru menyuruh salah satu siswa untuk menarasikan tabel lain yang ada di buku paket.
43.	“Lengkapi!”	Guru menyuruh siswa lain untuk membantu melengkapi narasi yang telah disampaikan temannya.
44.	“Yang tidak bisa biarkan saja!”	Guru mengkritik siswa yang bermain sendiri dan mengatakan bahwa akan membiarkan saja jika mereka tidak paham.

45.	“Sebutkan semua data!”	Guru menyuruh salah satu siswa untuk menyebutkan semua data ketika menarasikan tabel.
46.	“Perhatikan halaman 154!”	Guru menyuruh siswa untuk memperhatikan materi pada halaman 154.
47.	“Keluar saja!”	Guru menyuruh siswa yang berisik dan mengganggu teman untuk keluar dari kelas.
48.	“Lihat contoh memo resmi di halaman 155!”	Guru menyuruh seluruh siswa untuk melihat contoh memo resmi pada halaman 155.
49.	“Silakan keluar!”	Guru mempersilakan siswa yang membuat gaduh dan mengganggu teman untuk keluar kelas.
50.	“Gunakan kop pada memo resmi!”	Guru menyuruh siswa untuk menggunakan kop pada saat menulis memo resmi.
51.	“Mari lihat di Tagihan 156!”	Guru mengajak siswa untuk melihat soal-soal pada Tagihan 156 di buku paket.
52.	“Kerjakan nomor 1!”	Guru menyuruh seluruh siswa untuk mengerjakan soal nomor 1.
53.	“Wisnu! Coba kerjakan nomor 2!”	Guru menyuruh Wisnu untuk mencoba mengerjakan soal nomor 2.
54.	“Teruskan!”	Guru menyuruh Wisnu untuk meneruskan ucapannya.
55.	“Tolong perhatikan!”	Guru meminta tolong supaya seluruh siswa memperhatikan pelajaran.
56.	“Ayo dijawab!”	Guru menyuruh Wisnu untuk segera menjawab.
57.	“Gunakan kalimat yang lebih halus!”	Guru menyuruh siswa untuk menggunakan bahasa yang lebih halus saat membuat memo.
58.	“Belajar di rumah ya!”	Guru menyuruh siswa untuk selalu belajar di rumah.
59.	“Pelajari materinya!”	Guru menyuruh siswa untuk mempelajari seluruh materi untuk persiapan UTS.
60.	“Silakan berkemas-kemas!”	Guru mempersilakan seluruh siswa untuk berkemas-kemas.
61.	“Mari berdoa!”	Guru mengajak seluruh siswa untuk berdoa sebelum pulang.
62.	“Silakan Salat Zuhur!”	Guru mempersilakan siswa untuk menunaikan Salat Zuhur.

Waktu : Kamis, 23 Februari 2017 (jam 4-5)

Tempat : 9E

No	Kalimat Imperatif	Konteks
1.	“Siapkan naskah pidatonya!”	Guru menyuruh siswa untuk menyiapkan naskah pidato yang telah dibuat.
2.	“Praktikkan pada saat ujian!”	Guru menyuruh siswa untuk mempraktikkan pidato yang telah dibuat pada saat ujian.
3.	“Hafalkan!”	Guru menyuruh siswa untuk menghafalkan teks pidato yang telah dibuat.

4.	“Tolong selesaikan naskah pidatonya hari ini!”	Guru meminta supaya siswa menyelesaikan naskah pidato mereka pada hari itu juga.
5.	“Disalin di folio!”	Guru menyuruh siswa untuk menyalin pidato mereka di kertas folio.
6.	“Buat yang lain!”	Guru menyuruh salah satu siswa yang pidatonya tidak sesuai tema untuk membuat teks yang baru.
7.	“Sesuaikan dengan tema ya!”	Guru menyuruh siswa untuk membuat pidato yang sesuai dengan tema.
8.	“Jangan membawa naskah saat praktik!”	Guru melarang siswa membawa naskah pada saat ujian praktik pidato.
9.	“Gunakan <i>oret-oretan</i> !”	Guru menyuruh siswa menggunakan kertas coretan untuk membuat draf kasar.
10.	“Jangan banyak alasan!”	Guru melarang siswa terlalu banyak alasan ketika ditanya mengapa belum mengerjakan tugas.
11.	“Silakan mundur dulu!”	Guru mempersilakan siswa yang berkerumun di meja guru untuk mundur terlebih dahulu.
12.	“Duduk!”	Guru menyuruh siswa yang berjalan-jalan di kelas untuk duduk di kursi masing-masing.
13.	“Jangan dicoret-coret folionya!”	Guru melarang siswa mencoret-coret kertas folio dengan bolpoin dan <i>correction pen</i> .
14.	“Gunakan kertas buram ini!”	Guru menyuruh supaya siswa menggunakan kertas buram untuk menulis draf kasar.
15.	“Beri garis tepi!”	Guru menyuruh siswa untuk memberi garis tepi pada kertas folio sebelum digunakan.
16.	“Dengarkan!”	Guru menyuruh seluruh siswa untuk mendengarkan instruksi dari beliau.
17.	“Garis dengan pensil!”	Guru menyuruh siswa untuk memberi garis tepi menggunakan pensil saja.
18.	“Garislah di tepi kanan dan kiri!”	Guru menyuruh siswa untuk memberi garis tepi di sisi kanan dan kiri kertas.
19.	“Ambil titik di kanan-kiri!”	Guru menyuruh siswa untuk mengambil titik di sisi kanan dan kiri kertas sebagai batas tepi.
20.	“Dibuat pidatonya!”	Guru menyuruh seluruh siswa untuk segera membuat teks pidato dan menyalinnya di folio.
21.	“Silakan bawa ke sini!”	Guru mempersilakan siswa untuk membawa teks pidatonya ke meja guru.
22.	“Tunggu!”	Guru menyuruh siswa yang tidak sabaran untuk menunggu beliau memeriksa semua teks pidato.
23.	“Gantian dengan yang lain!”	Guru menyuruh siswa yang sedang konsultasi untuk tertib dan bergantian dengan teman yang lain.
24.	“Tolong duduk di tempat masing-masing!”	Guru meminta supaya siswa yang tidak sedang konsultasi untuk duduk di tempat masing-masing.
25.	“Jangan diberi judul ya!”	Guru menyuruh supaya teks pidato siswa tidak usah diberi judul.
26.	“Beri identitas!”	Guru menyuruh siswa untuk mencantumkan

		identitas mereka di teks pidato.
27.	“Kumpulkan di meja Bu Ester!”	Bu Ester menyuruh siswa yang belum selesai menyalin untuk mengumpulkan teks pidato mereka di meja beliau.
28.	“Silakan istirahat!”	Guru mempersilakan seluruh siswa untuk beristirahat.

Waktu : Kamis, 23 Februari 2017 (jam 6-7)

Tempat : 7G

No	Kalimat Imperatif	Konteks
1.	“Disiapkan!”	Guru menyuruh seluruh siswa untuk menyiapkan buku paket dan alat tulis di meja masing-masing.
2.	“Perhatikan!”	Guru menyuruh siswa untuk memperhatikan materi yang akan disampaikan oleh beliau.
3.	“Jangan dijawab!”	Guru memperingatkan siswa supaya tidak usah menjawab pertanyaan yang tidak seharusnya dijawab.
4.	“Pelajari materinya!”	Guru menyuruh seluruh siswa untuk mempelajari materi sebagai persiapan UTS.
5.	“Silakan dipelajari di rumah!”	Guru menyuruh siswa untuk mempelajari seluruh materi di rumah.
6.	“Cari yang dapat dicontoh!”	Guru menyuruh siswa untuk mencari catatan teman yang dapat dicontoh untuk melengkapi catatan mereka.
7.	“Dicatat!”	Guru menyuruh siswa untuk mencatat kisi-kisi UTS Bahasa Indonesia.
8.	“Jangan wah-wah-wah-wah!”	Guru melarang siswa supaya tidak menggerutu.
9.	“Ayo bantu Arjun!”	Guru mengajak seluruh siswa untuk membantu Arjun menjawab pertanyaan dari beliau.
10.	“Lanjut!”	Guru menyuruh siswa untuk melanjutkan jawaban mereka.
11.	“Jangan terbalik!”	Guru memperingatkan siswa supaya tidak terbalik dalam menentukan paragraf deduktif dan induktif.
12.	“Jangan lupa!”	Guru memperingatkan siswa supaya tidak melupakan penjelasan beliau.
13.	“Mari dilanjutkan!”	Guru mengajak siswa untuk melanjutkan pembahasan materi.
14.	“Lihat di buku paket!”	Guru menyuruh siswa untuk melihat materi yang akan dibahas di buku paket.
15.	“Ambil buku di meja Bu Ester!”	Bu Ester menyuruh beberapa siswa untuk mengambil buku tulis mereka di meja beliau.
16.	“Dimasukkan bajunya!”	Guru menyuruh siswa yang akan pergi ke kantor guru untuk merapikan seragam mereka.
17.	“Ayo lanjut!”	Guru mengajak siswa untuk melanjutkan pembahasan materi.



18.	“Perhatikan halaman 59!”	Guru menyuruh siswa untuk memperhatikan materi pada halaman 59 di buku paket.
19.	“Mari lanjut ke halaman 60!”	Guru mengajak siswa untuk beralih ke materi halaman 60.
20.	“Isi tabelnya silakan dikisahkan!”	Guru mempersilakan seluruh siswa untuk mencoba mengisahkan (menarasikan) isi tabel.
21.	“Jangan mengganggu!”	Guru melarang siswa supaya tidak mengganggu siswa lain saat pelajaran.
22.	“Kerjakan!”	Guru menyuruh siswa untuk segera mengerjakan tugas dari beliau.
23.	“Bawa ke sini!”	Guru menyuruh siswa untuk membawa pekerjaan mereka ke meja guru untuk dinilai.
24.	“Jangan ngeyel!”	Bu Ester menasihati supaya siswa tidak ngeyel ketika dinasihati oleh guru.
25.	“Jangan protes!”	Guru menasihati siswa supaya siswa tidak hobi protes.
26.	“Mari selesaikan materinya!”	Guru mengajak seluruh siswa untuk segera menyelesaikan pembahasan materi.
27.	“Coba buat satu kalimat langsung!”	Guru meminta salah satu siswa untuk membuat satu contoh kalimat langsung.
28.	“Tolong dibantu!”	Guru meminta tolong kepada siswa untuk membantu teman mereka membuat contoh kalimat langsung.
29.	“Ubah ke bentuk tak langsung!”	Guru menyuruh siswa untuk mengubah kalimat yang telah dibuat menjadi kalimat tak langsung.
30.	“Mari buka halaman 82!”	Guru mengajak seluruh siswa untuk membuka buku halaman 82.
31.	“Perhatikan yang ada dalam tabel!”	Guru menyuruh siswa untuk memperhatikan data di dalam tabel pada halaman 82.
32.	“Dibuka!”	Guru menyuruh siswa untuk segera membuka halaman yang ditentukan.
33.	“Jangan ditambahi!”	Guru melarang siswa menambah bahan candaan yang menyebabkan kelas menjadi gaduh.
34.	“Perhatikan tabel di situ!”	Guru menyuruh siswa untuk memperhatikan tabel dan soal-soal yang ada di halaman 82.
35.	“Dikerjakan ya!”	Guru menyuruh siswa untuk mengerjakan soal-soal yang berkaitan dengan tabel.
36.	“Mari dengarkan azan!”	Guru mengajak seluruh siswa untuk tenang dan mendengarkan azan terlebih dahulu.
37.	“Lihat di situ!”	Guru menyuruh siswa untuk melihat materi yang berikutnya.
38.	“Mohon diperhatikan ya!”	Guru meminta supaya seluruh siswa memperhatikan materi kalimat langsung dan tidak langsung.
39.	“Perhatikan kalimat pertama!”	Guru menyuruh siswa untuk memperhatikan

		kalimat yang pertama.
40.	“Jangan lupa!”	Guru menasihati siswa supaya jangan sampai lupa tentang materi mengubah bentuk kalimat langsung dan tidak langsung.
41.	“Mari lihat latihan soal!”	Guru mengajak siswa untuk melihat latihan soal.
42.	“Diubah ya!”	Guru menyuruh siswa untuk latihan mengubah bentuk kalimat langsung dan tidak langsung.
43.	“Tolong dibaca, Arjuna!”	Guru meminta supaya Arjuna membacakan salah satu kalimat.
44.	“Ubahlah kalimat tidak langsung berikut!”	Guru menyuruh seluruh siswa untuk berlatih mengubah bentuk kalimat tidak langsung menjadi kalimat langsung.
45.	“Silakan dibantu!”	Guru mempersilakan siswa yang lain untuk membantu Arjuna.
46.	“Mohon dibetulkan!”	Guru meminta siswa untuk memperbaiki jawabannya.
47.	“Mari dilanjutkan!”	Guru mengajak siswa untuk melanjutkan pembahasan soal-soal.
48.	“Ayo dijawab!”	Guru mengajak siswa untuk menjawab soal-soal yang ada di dalam buku.
49.	“Perhatikan nomor 2 pada bagian E!”	Guru menyuruh siswa untuk memperhatikan soal nomor 2 pada bagian E.
50.	“Mari lanjut ke materi memo!”	Guru mengajak seluruh siswa untuk melanjutkan pembahasan materi ke materi memo.
51.	“Lihat materi di dalam buku paket!”	Guru menyuruh siswa untuk melihat materi memo yang ada di buku paket.
52.	“Buka halaman 154-155!”	Guru menyuruh siswa untuk membuka halaman 154-155 pada buku paket.
53.	“Perhatikan contoh di buku paket!”	Guru menyuruh supaya siswa memperhatikan contoh memo yang ada di dalam buku paket.
54.	“Perhatikan arahan Bu Ester!”	Bu Ester menyuruh supaya seluruh siswa memperhatikan penjelasan dari beliau.
55.	“Carilah isi dari memo yang pertama!”	Guru menyuruh siswa untuk mencari isi dari memo yang pertama.
56.	“Perhatikan memo yang kedua!”	Guru menyuruh siswa untuk memperhatikan memo yang kedua pada buku paket.
57.	“Mari masuk memo resmi!”	Guru mengajak siswa untuk melanjutkan pembahasan materi memo resmi.
58.	“Lihat halaman 155!”	Guru menyuruh siswa untuk melihat halaman 155 di buku paket.
59.	“Perhatikan di bagian bawah!”	Guru menyuruh siswa untuk melihat memo resmi yang ada di halaman 155 bagian bawah.
60.	“Tuliskan di perihal!”	Guru menyuruh siswa untuk menuliskan tujuan memo di bagian perihal.
61.	“Mari lihat materi cerpen!”	Guru mengajak seluruh siswa untuk melihat

		(membahas) materi cerpen.
62.	“Tambahkan di bawahnya!”	Guru menyuruh siswa menuliskan poin-poin materi cerpen di bawah catatan kisi-kisi UTS.
63.	“Pelajari!”	Guru menyuruh siswa untuk mempelajari materi sesuai dengan kisi-kisi UTS.
64.	“Tolong dengarkan!”	Guru meminta supaya seluruh siswa memperhatikan penjelasan beliau.
65.	“Selamat belajar!”	Guru memberikan ucapan selamat belajar menjelang UTS kepada para siswa.
66.	“Dipelajari di rumah!”	Bu Ester menyuruh seluruh siswa untuk kembali mempelajari semua materi di rumah.
67.	“Silakan berkemas-kemas!”	Guru mempersilakan seluruh siswa untuk berkemas-kemas.
68.	“Mari berdoa!”	Guru mengajak seluruh siswa untuk berdoa sebelum pulang.

Waktu : Selasa, 21 Maret 2017 (jam 1-2)

Tempat : 7H

No	Kalimat Imperatif	Konteks
1.	“Silakan berdoa!”	Guru mempersilakan seluruh siswa untuk berdoa sebelum memulai pelajaran.
2.	“Silakan infak!”	Guru mempersilakan siswa untuk mengisi infak rutin.
3.	“Dicatat ya!”	Guru menyuruh seluruh siswa untuk mencatat jadwal pelajaran baru yang akan beliau diktakan.
4.	“Tunggu Mas Alif!”	Guru menyuruh siswa lain untuk menunggu Alif yang belum menyiapkan alat tulis untuk mencatat jadwal.
5.	“Diteliti!”	Guru menyuruh seluruh siswa meneliti kembali jadwal yang telah dicatat.
6.	“Besok pagi pakai jadwal ini!”	Guru mengingatkan siswa supaya tidak lupa untuk menggunakan jadwal yang baru.
7.	“Mari dilanjutkan!”	Guru mengajak seluruh siswa untuk melanjutkan pelajaran.
8.	“Silakan kerjakan di rumah!”	Guru menyuruh siswa untuk menyelesaikan tugas yang diberikan sebelumnya.
9.	“Lanjut materi menulis puisi ya!”	Guru menyuruh siswa untuk mempelajari materi yang selanjutnya yaitu menulis puisi.
10.	“Lihat di halaman 77!”	Guru menyuruh siswa untuk melihat halaman 77.
11.	“Perhatikan di buku paket!”	Guru menyuruh siswa untuk memperhatikan materi di buku paket.
12.	“Mari dibaca!”	Guru mengajak siswa untuk membaca materi tentang puisi.
13.	“Silakan dibaca!”	Guru mempersilakan siswa untuk membaca.
14.	“Catur! Tolong dibaca puisinya!”	Guru meminta supaya Catur membacakan puisi

		yang ditandai oleh beliau.
15.	“Dibaca dari tempat duduk!”	Guru menyuruh supaya Catur membacakan puisinya dari tempat duduk saja.
16.	“Dibaca lagi!”	Guru menyuruh Catur untuk membacakan puisi sekali lagi.
17.	“Jangan tertawa!”	Guru menyuruh Catur untuk membaca puisi dengan baik (tidak sambil tertawa).
18.	“Silakan berdiri!”	Guru mempersilakan Catur untuk membacakan puisi dengan berdiri, tetapi Catur malu.
19.	“Yang serius!”	Guru menyuruh Catur untuk membacakan puisi dengan serius.
20.	“Jangan tertawa!”	Guru melarang Catur tertawa pada saat membacakan puisi karena dapat mengganggu.
21.	“Bobby! Dibaca!”	Guru menyuruh Bobby untuk membacakan puisi yang telah diandai.
22.	“Perhatikan penjelasan dari Bu Ester!”	Bu Ester menyuruh seluruh siswa untuk memperhatikan penjelasan beliau.
23.	“Silakan tenang!”	Guru meminta supaya siswa lebih tenang pada saat beliau menjelaskan materi tentang puisi.
24.	“Silakan dicatat!”	Guru mempersilakan supaya siswa mencatat majas-majas puisi yang sedang dijelaskan.
25.	“Cari contohnya!”	Guru menyuruh siswa mencari contoh dari majas-majas yang telah dijelaskan.
26.	“Silakan dicari!”	Guru mempersilakan seluruh siswa untuk mencari contoh dari setiap majas.
27.	“Tambah satu majas lagi!”	Guru menyuruh siswa untuk menulis satu jenis majas lagi.
28.	“Perhatikan bait yang pertama!”	Guru menyuruh siswa untuk memperhatikan bait pertama dari puisi yang telah dibaca.
29.	“Tentukan isi dari bait kedua!”	Guru menyuruh siswa untuk menentukan isi dari bait yang kedua.
30.	“Silakan menulis sebuah puisi berdasarkan pengalaman pribadi!”	Guru menyuruh siswa untuk menulis puisi tentang pengalaman pribadi.
31.	“Silakan tulis sebuah puisi!”	Guru kembali mempersilakan siswa untuk menulis sebuah puisi.
32.	“Lihat contoh puisi di halaman 57!”	Guru menyuruh siswa untuk melihat contoh puisi di halaman 57.
33.	“Pakai sebagai acuan!”	Guru menyuruh siswa menggunakan puisi pada halaman 57 sebagai acuan.
34.	“Dibetulkan dasinya!”	Guru menyuruh siswa untuk membetulkan dasi mereka.
35.	“Selesaikan di rumah!”	Guru menyuruh siswa untuk menyelesaikan tugas menulis puisi di rumah.
36.	“Dikumpulkan pada Hari Jumat ya!”	Guru menyuruh siswa untuk mengumpulkan puisi buatan mereka pada Hari Jumat.

37.	“Hari Jumat silakan disalin!”	Guru menyuruh seluruh siswa untuk menyalin puisi buatan mereka pada Hari Jumat.
38.	“Tempelkan di kelas!”	Guru menyuruh siswa untuk menempelkan puisi mereka di kelas setelah selesai menyalin.
39.	“Kerjakan!”	Guru menyuruh seluruh siswa untuk mengerjakan tugas yang telah diberikan.
40.	“Jangan lupa ya!”	Guru melarang siswa untuk melupakan tugas-tugas yang telah diberikan.

Waktu : Kamis, 23 Maret 2017 (jam 6-7)  
Tempat : 7G

No	Kalimat Imperatif	Konteks
1.	“Perhatikan kebersihan ya!”	Guru menyuruh seluruh siswa untuk memperhatikan tentang kebersihan kelas.
2.	“Tolong buanglah sampah pada tempatnya!”	Guru meminta seluruh siswa untuk memunguti sampah dan membuangnya di tempat sampah.
3.	“Silakan keluar!”	Guru mempersilakan siswa yang memiliki kepentingan untuk keluar kelas.
4.	“Taruh bukunya di atas!”	Guru menyuruh seluruh siswa untuk menyiapkan buku mereka sebelum memulai pelajaran.
5.	“Masuk ke materi puisi!”	Guru menyuruh siswa untuk masuk ke materi baru yaitu tentang puisi.
6.	“Perhatikan materi di halaman 77!”	Guru menyuruh seluruh siswa untuk memperhatikan materi puisi di halaman 77.
7.	“Angkat jarinya!”	Guru menyuruh siswa yang pernah menulis puisi untuk mengangkat jari mereka (tunjuk atap).
8.	“Lihat di buku!”	Guru menyuruh siswa untuk melihat materi puisi di buku paket.
9.	“Bukunya silakan dibuka!”	Guru mempersilakan siswa yang belum membuka buku untuk segera membukanya.
10.	“Coba jawab!”	Guru menyuruh siswa untuk mencoba menjawab pertanyaan dari beliau.
11.	“Sebutkan isi dari bait pertama!”	Guru menyuruh siswa untuk menyebutkan isi dari bait pertama puisi yang telah dibaca.
12.	“Coba baca bait pertama!”	Guru menyuruh salah satu siswa untuk mencoba membaca bait pertama puisi yang ditandai.
13.	“Lihat bait yang kedua!”	Guru menyuruh seluruh siswa untuk melihat bait kedua pada puisi yang sedang dibahas.
14.	“Tunggu!”	Guru meminta siswa untuk menunggu sampai salah satu siswa siap membaca bait kedua puisi.
15.	“Bait ketiga dibaca!”	Guru menyuruh salah satu siswa untuk membaca bait ketiga pada puisi berjudul “Kiprahmu”.
16.	“Mari kita lanjutkan!”	Guru mengajak seluruh siswa untuk melanjutkan pembahasan puisi.
17.	“Silakan dicatat!”	Guru mempersilakan siswa untuk mencatat materi

		majas yang telah dijelaskan.
18.	“Buatlah contoh dari majas personifikasi!”	Guru menyuruh seluruh siswa untuk membuat contoh dari majas personifikasi.
19.	“Dicari ya!”	Guru menyuruh siswa untuk mencari majas yang ada di dalam puisi berjudul “Kiprahmu”.
20.	“Dibaca!”	Guru menyuruh siswa untuk membaca keseluruhan teks puisi.
21.	“Abror! Buat contoh kalimat yang lain!”	Guru menyuruh Abror untuk membuat contoh kalimat yang menggunakan majas personifikasi.
22.	“Buat satu kalimat dengan majas perumpamaan!”	Guru menyuruh seluruh siswa untuk membuat contoh kalimat yang mengandung majas perumpamaan.
23.	“Yang laki-laki diam!”	Guru menyuruh siswa laki-laki untuk diam (tenang).
24.	“Lewati!”	Guru menyuruh siswa melewati siswa yang belum bisa memberikan contoh majas puisi.
25.	“Yang baris kedua membuat contoh kalimat dengan majas personifikasi ya!”	Guru menyuruh siswa yang duduk pada barisan kedua untuk membuat contoh kalimat yang mengandung majas personifikasi.
26.	“Tunggu ya!”	Guru menyuruh siswa untuk menunggu siswa lain yang sedang membuat contoh kalimat.
27.	“Dikurangi suaranya!”	Guru menyuruh siswa yang sedang ribut untuk mengurangi volume suara mereka.
28.	“Yang lain mendengarkan ya!”	Guru menyuruh siswa yang lain untuk mendengarkan.
29.	“Ayo gantian!”	Guru mengajak siswa untuk bergantian pada saat berbicara.
30.	“Kita menunggu Arjuna ya!”	Guru menyuruh siswa lain untuk menunggu Arjuna yang membuat contoh kalimat bermajas.
31.	“Coba perhatikan!”	Guru meminta seluruh siswa untuk memperhatikan pelajaran.
32.	“Tim laki-laki silakan menilai!”	Guru mempersilakan tim laki-laki untuk menilai contoh kalimat yang dibuat tim perempuan.
33.	“Dengarkan dengan baik!”	Guru menyuruh seluruh siswa untuk mendengarkan perkataan dari siswa yang ditunjuk.
34.	“Sebutkan satu contoh lagi!”	Guru menyuruh tim perempuan untuk kembali menyebutkan satu contoh kalimat bermajas.
35.	“Silakan berkemas-kemas!”	Guru mempersilakan seluruh siswa untuk berkemas-kemas karena sudah bel pulang.
36.	“Mari berdoa!”	Guru mengajak seluruh siswa untuk berdoa sebelum pulang.

Waktu : Jumat, 24 Maret 2017 (jam 3-4)  
 Tempat : 7H

No	Kalimat Imperatif	Konteks
1.	“Mari dilanjutkan!”	Guru mengajak seluruh siswa untuk melanjutkan kegiatan pelajaran.
2.	“Puisi yang telah dibuat silakan ditukar dengan teman sebangku!”	Guru mempersilakan siswa untuk menukar puisi yang telah mereka buat.
3.	“Nanti ditempel di belakang!”	Guru menyuruh siswa untuk menempel puisi mereka di kelas setelah dikoreksi dan disalin.
4.	“Silakan dikeluarkan puisinya!”	Guru mempersilakan seluruh siswa untuk mengeluarkan puisi yang telah mereka buat.
5.	“Silakan ditukar!”	Guru mempersilakan siswa untuk menukar pekerjaan mereka dengan teman sebangku.
6.	“Silakan pilih kertas yang mana!”	Guru mempersilakan siswa memilih kertas HVS warna untuk menyalin puisi mereka.
7.	“Nanti bacakan puisi yang telah dibuat!”	Guru menyuruh seluruh siswa untuk membacakan puisi mereka di depan kelas.
8.	“Salin di kertas!”	Guru menyuruh siswa untuk menyalin puisi yang telah dikoreksi di kertas HVS warna.
9.	“Ajeng! Bawa ke sini!”	Guru menyuruh Ajeng untuk membawa puisi buaatannya ke meja guru.
10.	“Setelah diteliti pindah ke kertas!”	Guru menyuruh seluruh siswa untuk menyalin puisi mereka setelah diteliti oleh guru.
11.	“Harus jadi hari ini ya!”	Guru memperingatkan supaya seluruh siswa menyelesaikan puisi mereka pada hari itu juga.
12.	“Silakan diselesaikan!”	Guru mempersilakan siswa untuk segera menyelesaikan tugas membuat puisi.
13.	“Bawa ke sini!”	Guru menyuruh siswa yang telah menyelesaikan puisi untuk membawa puisinya ke meja guru.
14.	“Diperhatikan ya!”	Guru menyuruh seluruh siswa untuk memperhatikan penjelasan dari beliau.
15.	“Duduk!”	Guru menyuruh siswa yang berjalan-jalan di kelas untuk duduk di tempat masing-masing.
16.	“Silakan dibentuk sesuai keinginanmu!”	Guru mempersilakan seluruh siswa untuk membentuk kertas HVS warna sesuai keinginan mereka.
17.	“Mohon diperhatikan!”	Guru meminta siswa untuk memperhatikan pengumuman yang akan disampaikan.
18.	“Besok orang tua siswa diharapkan hadir ke sekolah untuk pengambilan rapor UTS!”	Guru mengharapkan kehadiran orang tua siswa untuk mengambil rapor UTS pada esok hari.
19.	“Pukul 10.30 harap berkumpul di aula!”	Guru mengharapkan supaya orang tua siswa berkumpul di aula pada pukul 10.30 WIB.
20.	“Diingat-ingat ya!”	Guru menyuruh seluruh siswa untuk mengingat-ingat pengumuman yang telah disampaikan.

21.	“Mari dilanjutkan!”	Guru mengajak seluruh siswa untuk melanjutkan kegiatan pembelajaran.
22.	“Dibacakan dulu di depan!”	Guru menyuruh siswa untuk membacakan puisi mereka sebelum ditempel di mading kelas.
23.	“Jangan mengganggu teman!”	Guru melarang siswa mengganggu teman mereka yang sedang mengerjakan tugas.
24.	“Jangan menyontek!”	Guru melarang siswa menyontek atau menyalin puisi-puisi yang ada di dalam buku paket.
25.	“Ayo dibuat!”	Guru mengajak siswa yang tampak masih bingung untuk segera membuat puisi.
26.	“Buat dalam Bahasa Indonesia!”	Guru menyuruh siswa yang membuat puisi menggunakan Bahasa Jawa untuk mengubahnya dalam Bahasa Indonesia.
27.	“Jangan menyobek pekerjaan teman lain!”	Guru melarang siswa supaya tidak menyobek pekerjaan milik teman mereka.
28.	“Dengarkan!”	Guru menyuruh seluruh siswa untuk mendengarkan siswa lain yang sedang membacakan puisi karyanya.
29.	“Ayo maju!”	Guru mengajak siswa yang belum maju untuk segera maju.
30.	“Yang belum selesai segera menyelesaikan ya!”	Guru menyuruh siswa yang belum selesai untuk segera menyelesaikan puisi mereka.
31.	“Yang lain mendengarkan ya!”	Guru menyuruh siswa lain untuk mendengarkan siswa yang sedang membacakan puisi di depan.
32.	“Silakan dibacakan!”	Guru mempersilakan siswa yang maju untuk membacakan puisi yang telah dibuat.
33.	“Silakan tempel di belakang!”	Guru mempersilakan siswa yang telah maju untuk menempelkan puisi mereka di mading.
34.	“Yang sudah membaca silakan menempelkan puisi di belakang!”	Guru kembali mempersilakan siswa untuk menempelkan puisi mereka di mading kelas.
35.	“Cantumkan namamu!”	Guru menyuruh supaya siswa mencantumkan nama mereka pada teks puisi yang telah dibuat.
36.	“Ditempel!”	Guru menyuruh siswa untuk menempelkan puisi mereka yang sudah jadi.
37.	“Silakan berkemas-kemas!”	Guru mempersilakan seluruh siswa untuk berkemas-kemas untuk pulang.
38.	“Besok pagi ditempel di belakang!”	Guru menyuruh siswa yang belum menempel untuk menempelkan puisi mereka pada esok pagi.
39.	“Mari berdoa!”	Guru mengajak seluruh siswa untuk berdoa sebelum pulang.

Waktu : Kamis, 30 Maret 2017 (jam 6-7)

Tempat : 7G

No	Kalimat Imperatif	Konteks
1.	“Mari masuk!”	Guru mengajak siswa yang masih ada di depan



		pintu kelas untuk segera masuk.
2.	“Ayo duduk di tempat masing-masing!”	Guru mengajak seluruh siswa untuk segera duduk di tempat masing-masing.
3.	“Mari melanjutkan pelajaran!”	Guru mengajak seluruh siswa untuk melanjutkan kegiatan pelajaran.
4.	“Silakan siapkan selembar kertas!”	Guru mempersilakan siswa untuk segera mempersiapkan selembar kertas.
5.	“Tulis nama, nomor, dan kelas!”	Guru menyuruh siswa untuk menulis nama, nomor, dan kelas pada kertas yang disiapkan.
6.	“Kerjakan soal-soal yang telah dibagi!”	Guru menyuruh seluruh siswa untuk mengerjakan soal-soal yang telah dibagikan.
7.	“Jangan menyontek ya!”	Guru melarang siswa supaya tidak menyontek pekerjaan teman.
8.	“Silakan berbagi lembar soal dengan teman sebangku!”	Guru meminta supaya siswa berbagi lembar soal dengan teman sebangku.
9.	“Jangan dicoret-coret soalnya!”	Guru melarang siswa supaya tidak mencoret-coret soal yang telah dibagikan.
10.	“Tulis jawabannya di kertas!”	Guru menyuruh siswa untuk menulis jawaban mereka pada kertas yang telah mereka siapkan.
11.	“Jangan mengganggu teman yang lain ya!”	Guru melarang siswa supaya tidak mengganggu teman yang lain.
12.	“Ayo duduk!”	Guru mengajak siswa yang berjalan-jalan di kelas untuk duduk.
13.	“Diskusi dengan tenang!”	Guru menyuruh siswa untuk berdiskusi dengan tenang dan tidak gaduh.
14.	“Silakan ditanyakan!”	Guru mempersilakan apabila siswa akan bertanya tentang soal yang kurang dimengerti.
15.	“Diingat-ingat!”	Guru menyuruh siswa untuk kembali mengingat-ingat materi yang telah didapatkan sebelumnya.
16.	“Hilangkan tanda petiknya!”	Guru menyuruh siswa menghilangkan tanda petik saat mengubah kalimat langsung menjadi kalimat tidak langsung.
17.	“Perhatikan soalnya sebelum menjawab!”	Guru menyuruh seluruh siswa untuk memperhatikan soal sebelum menjawab.
18.	“Pilih jawaban yang paling sesuai!”	Guru menyuruh siswa untuk benar-benar memilih jawaban yang paling sesuai.
19.	“Coba diteliti!”	Guru meminta supaya siswa meneliti kembali jawaban mereka.
20.	“Baca lagi materinya!”	Guru menyuruh siswa untuk membaca kembali materi ketika lupa atau kesulitan menjawab soal.
21.	“Duduk di tempat masing-masing ya!”	Guru menyuruh siswa yang jalan-jalan di kelas untuk duduk di tempat masing-masing.
22.	“Tenang!”	Guru menyuruh seluruh siswa untuk mengerjakan dengan tenang.
23.	“Tolong selesaikan sampai Romawi	Guru meminta seluruh siswa untuk mengerjakan

	III!”	semua soal dari Romawi I sampai III.
24.	“Selesaikan hari ini juga!”	Guru menyuruh seluruh siswa untuk menyelesaikan tugas pada hari itu juga.
25.	“Kerjakan dengan sebaik-baiknya!”	Guru menyuruh seluruh siswa supaya mengerjakan soal-soal dengan sebaik-baiknya.
26.	“Jangan ribut!”	Guru melarang siswa supaya tidak ribut.
27.	“Yang sudah selesai silakan bawa ke depan!”	Guru mempersilakan siswa yang telah selesai mengerjakan untuk membawa pekerjaan mereka ke meja guru.
28.	“Tunjukkan pekerjaan kalian pada Bu Ester!”	Bu Ester menyuruh seluruh siswa untuk menunjukkan pekerjaan mereka kepada beliau.
29.	“Silakan bawa ke depan!”	Guru mempersilakan siswa untuk membawa pekerjaan mereka ke meja beliau.
30.	“Ayo lebih cepat!”	Guru mengajak seluruh siswa supaya lebih cepat dalam mengerjakan soal.
31.	“Bawa ke sini!”	Guru menyuruh siswa membawa hasil pekerjaan mereka ke depan untuk diperiksa.
32.	“Selesaikan!”	Guru menyuruh siswa untuk segera menyelesaikan tugas mereka.
33.	“Yang belum selesai silakan menyelesaikan tugasnya di rumah!”	Guru mempersilakan siswa yang belum selesai untuk menyelesaikan tugas di rumah.
34.	“Silakan dibawa soalnya!”	Guru mempersilakan siswa yang belum selesai mengerjakan untuk membawa lembar soal.
35.	“Ambil!”	Guru menyuruh siswa untuk mengambil lembar soal.
36.	“Kumpulkan besok!”	Guru menyuruh siswa yang belum menyelesaikan tugas untuk mengumpulkan pekerjaan mereka pada esok hari.
37.	“Silakan berkemas-kemas!”	Guru mempersilakan seluruh siswa untuk berkemas-kemas.
38.	“Mari berdoa!”	Guru mengajak seluruh siswa untuk berdoa sebelum pulang.
39.	“Silakan salat sebelum pulang!”	Guru mempersilakan siswa untuk Salat Zuhur sebelum pulang.
40.	“Jangan melarikan diri ya!”	Guru melarang siswa supaya tidak melarikan diri atau bolos salat berjamaah.

Lampiran 2: **Tabel Data Analisis Wujud Formal, Struktur, dan Isi Kalimat Imperatif**

No.	Kode Data	Kalimat Imperatif	Wujud Kalimat	Struktur Kalimat	Isi Kalimat	Konteks Keberadaan	Fungsi	Ket.
1.	1/P1/7H/01-02/6-7	“Maju/ secara bergantian <i>ya!</i> ”	Imperatif Aktif (Tidak Transitif)	P-K	Imperatif Biasa	Pendahuluan	Memberi tugas/arahan	V + F.Prepp + Part.F
2.	2/P1/7H/01-02/6-7	“Dilihat lagi!”	Imperatif Pasif Biasa	P	Imperatif Biasa	Pendahuluan	Memberi tugas/arahan	FV
3.	3/P1/7H/01-02/6-7	“ <i>Silakan</i> ceritakan/ biografi/ di depan kelas!”	Imperatif Pasif Objektif	P-S-K	Imperatif Halus	Kegiatan Inti	Memberi tugas/arahan	(Pend.Imp + V) + N + F.Prepp
4.	4/P1/7H/01-02/6-7	“Maju/ ke depan! Boleh membawa buku atau tidak membawa.”	Imperatif Aktif (Tidak Transitif)	P-K	Imperatif Biasa	Kegiatan Inti	Memberi tugas/arahan	V + F.Prepp
5.	5/P1/7H/01-02/6-7	“Ceritakan/ biografi yang telah kalian buat!”	Imperatif Pasif Objektif	P-S	Imperatif Biasa	Kegiatan Inti	Memberi tugas/arahan	V + FN
6.	6/P1/7H/01-02/6-7	“ <i>Ayo</i> yang maju ke 1-2-3/ dapat/ bonus nilai!”	Imperatif Aktif (Transitif)	S-P-O	Imperatif Ajakan	Kegiatan Inti	Memberi tugas/arahan	Pend.Imp + FN + V +FN
7.	7/P1/7H/01-02/6-7	“ <i>Alif, silakan</i> pergi/ ke perpustakaan!”	Imperatif Aktif (Tidak Transitif)	P-K	Imperatif Halus	Kegiatan Inti	Memberi tugas/arahan	Vok + (Pend.Imp + V) + F.Prepp
8.	8/P1/7H/01-02/6-7	“Dasinya/ dipakai dulu!”	Imperatif Pasif Biasa	S-P	Imperatif Biasa	Kegiatan Inti	Memberi tugas/arahan	FN + FV
9.	9/P1/7H/01-02/6-7	“Bawa/ buku!”	Imperatif Aktif (Tidak Transitif)	P-S	Imperatif Biasa	Kegiatan Inti	Memberi tugas/arahan	V + N

10.	10/P1/7H/01-02/6-7	“Segera dibuat!”	Imperatif Pasif Biasa	P	Imperatif Biasa	Kegiatan Inti	Memberi tugas/arahan	FV
11.	11/P1/7H/01-02/6-7	“ <i>Silakan</i> selesaikan/ dalam waktu 15 menit ya!”	Imperatif Aktif (Tidak Transitif)	P-K	Imperatif Halus	Kegiatan Inti	Memberi tugas/arahan	(Pend.Imp + V) + F.Prepp + Part.F
12.	12/P1/7H/01-02/6-7	“Dimas! Segera dibuat ya!”	Imperatif Pasif Biasa	P	Imperatif Biasa	Kegiatan Inti	Memberi tugas/arahan	FV + Part.F
13.	13/P1/7H/01-02/6-7	“ <i>Silakan</i> yang ingin tambahan nilai/ segera maju!”	Imperatif Aktif (Tidak Transitif)	S-P	Imperatif Halus	Kegiatan Inti	Memberi tugas/arahan	Pend.Imp + FN + FV
14.	14/P1/7H/01-02/6-7	“Yanuar! Segera dibuat!”	Imperatif Pasif Biasa	P	Imperatif Biasa	Kegiatan Inti	Memberi tugas/arahan	FV
15.	15/P1/7H/01-02/6-7	“ <i>Silakan</i> maju! Sudah dipanggil satu-satu.”	Imperatif Aktif (Tidak Transitif)	P	Imperatif Halus	Kegiatan Inti	Memberi tugas/arahan	(Pend.Imp+ V)
16.	16/P1/7H/01-02/6-7	“Maju/ sebelum waktunya habis!”	Imperatif Aktif (Tidak Transitif)	P-K	Imperatif Biasa	Kegiatan Inti	Memberi tugas/arahan	V + F.Prepp
17.	17/P1/7H/01-02/6-7	“ <i>Mari</i> berikan/ tepuk tangan/ untuk Ajeng!”	Imperatif Pasif Reseptif	P-S-K	Imperatif Ajakan	Kegiatan Inti	Memberi tugas/arahan	(Pend.Imp + V) + FN + F.Prepp
18.	18/P1/7H/01-02/6-7	“ <i>Silakan</i> dibawa!”	Imperatif Pasif Biasa	P	Imperatif Halus	Kegiatan Inti	Memberi tugas/arahan	(Pend.Imp + V)
19.	19/P1/7H/01-02/6-7	“ <i>Jangan</i> dibaca terus!”	Imperatif Pasif Biasa	P	Imperatif Larangan	Kegiatan Inti	Memberi tugas/arahan	(Pend.Imp + FV)
20.	20/P1/7H/01-02/6-7	“ <i>Silakan</i> maju/ ke depan/ untuk menceritakan!”	Imperatif Aktif (Tidak Transitif)	P-K-K	Imperatif Halus	Kegiatan Inti	Memberi tugas/arahan	(Pend.Imp + V) + F.Prepp + F.Prepp

21.	21/P1/7H/01-02/6-7	“Bukan membacakan <i>ya!</i> ”	Imperatif Aktif (Tidak Transitif)	P	Imperatif Biasa	Kegiatan Inti	Memberi tugas/arahan	FV + Part.F
22.	22/P1/7H/01-02/6-7	“Pandangan mata/ <i>jangan</i> terpaku/ pada teks!”	Imperatif Aktif (Tidak Transitif)	S-P-K	Imperatif Larangan	Kegiatan Inti	Memberi tugas/arahan	FN + (Pend.Imp + V) + F.PreP
23.	23/P1/7H/01-02/6-7	“ <i>Ayo</i> berikutnya/ maju!”	Imperatif Aktif (Tidak Transitif)	S-P	Imperatif Ajakan	Kegiatan Inti	Memberi tugas/arahan	Pend.Imp + FN + V
24.	24/P1/7H/01-02/6-7	“Pekerjaannya/ dikumpulkan/ kalau sudah maju!”	Imperatif Pasif Biasa	S-P-K	Imperatif Biasa	Kegiatan Inti	Memberi tugas/arahan	FN + V + F.PreP
25.	25/P1/7H/01-02/6-7	“ <i>Ayo</i> maju, <i>Irma!</i> ”	Imperatif Aktif (Tidak Transitif)	P	Imperatif Ajakan	Kegiatan Inti	Memberi tugas/arahan	Pend.Imp + V + Vok
26.	26/P1/7H/01-02/6-7	“ <i>Silakan</i> keraskan/ suaranya <i>ya!</i> ”	Imperatif Pasif Objektif	P-S	Imperatif Halus	Kegiatan Inti	Memberi tugas/arahan	Pend.Imp + FN + V + FN + Part.F
27.	27/P1/7H/01-02/6-7	“ <i>Silakan</i> berikutnya/ maju!”	Imperatif Aktif (Tidak Transitif)	S-P	Imperatif Halus	Kegiatan Inti	Memberi tugas/arahan	Pend.Imp + FN + V
28.	28/P1/7H/01-02/6-7	“ <i>Ayo</i> berikan/ tepuk tangan!”	Imperatif Pasif Objektif	P-S	Imperatif Ajakan	Kegiatan Inti	Memberi tugas/arahan	(Pend.Imp + V) + FN
29.	29/P1/7H/01-02/6-7	“Ajukan/ dua pertanyaan!”	Imperatif Pasif Objektif	P-S	Imperatif Biasa	Kegiatan Inti	Memberi tugas/arahan	V + FN
30.	30/P1/7H/01-02/6-7	“ <i>Ayo</i> yang lain/ mendengarkan!”	Imperatif Aktif (Tidak Transitif)	S-P	Imperatif Ajakan	Kegiatan Inti	Mengondisikan kelas	Pend.Imp + FN + V
31.	31/P1/7H/01-02/6-7	“ <i>Silakan</i> berikutnya/ maju!”	Imperatif Aktif (Tidak Transitif)	S-P	Imperatif Halus	Kegiatan Inti	Memberi tugas/arahan	(Pend.Imp + FN + V)
32.	32/P1/7H/01-02/6-7	“Setiap teman yang maju/ <i>silakan</i> memberikan/ dua	Imperatif Aktif (Transitif)	S-P-O-K	Imperatif Halus	Kegiatan Inti	Memberi tugas/arahan	FN + (Pend.Imp + V) + FN +

		pertanyaan/ untuk teman yang mendengarkan!						F.Preap
33.	33/P1/7H/01-02/6-7	“Jawab/ dengan benar ya!”	Imperatif Aktif (Tidak Transitif)	P-K	Imperatif Biasa	Kegiatan Inti	Memberi tugas/arahan	V + F.Preap + Part.F
34.	34/P1/7H/01-02/6-7	“Ayo maju, Eka!”	Imperatif Aktif (Tidak Transitif)	P	Imperatif Ajakan	Kegiatan Inti	Memberi tugas/arahan	(Pend.Imp + V) + Vok
35.	35/P1/7H/01-02/6-7	“Kalau salah/ lempar/ ke teman lainnya!”	Imperatif Aktif (Tidak Transitif)	K-P-K	Imperatif Biasa	Kegiatan Inti	Memberi tugas/arahan	F.Preap + V + F.Preap
36.	36/P1/7H/01-02/6-7	“Yang bisa menjawab/ <i>silakan</i> mengangkat/ jarinya!”	Imperatif Aktif (Transitif)	S-P-O	Imperatif Halus	Kegiatan Inti	Memberi tugas/arahan	FN + (Pend.Imp + V) + FN
37.	37/P1/7H/01-02/6-7	“Ya, boleh berikan/ tepuk tangan!”	Imperatif Pasif Objektif	P-S	Imperatif Biasa	Kegiatan Inti	Memberi tugas/arahan	Part.F + FV + FN
38.	38/P1/7H/01-02/6-7	“Dengarkan/ Bu Ester!”	Imperatif Pasif Objektif	P-S	Imperatif Biasa	Kegiatan Inti	Mengondisikan kelas	V + N
39.	39/P1/7H/01-02/6-7	“ <i>Silakan</i> maju/ ke depan!”	Imperatif Aktif (Tidak Transitif)	P-K	Imperatif Halus	Kegiatan Inti	Memberi tugas/arahan	(Pend.Imp + V) + F.Preap
40.	40/P1/7H/01-02/6-7	“Gunakan/ suara yang keras dan menarik!”	Imperatif Pasif Instrumental	P-S	Imperatif Biasa	Kegiatan Inti	Memberi tugas/arahan	V + FN
41.	41/P1/7H/01-02/6-7	“ <i>Silakan</i> maju, Alif!”	Imperatif Aktif (Tidak Transitif)	P	Imperatif Halus	Kegiatan Inti	Memberi tugas/arahan	(Pend.Imp + V) + Vok
42.	42/P1/7H/01-02/6-7	“Hargai/ teman, ya!”	Imperatif Pasif Reseptif	P-S	Imperatif Biasa	Kegiatan Inti	Mengondisikan kelas	V + N + Part.F
43.	43/P1/7H/01-02/6-7	“ <i>Silakan</i> berikan	Imperatif Pasif	P-S	Imperatif Halus	Kegiatan Inti	Memberi	(Pend.Imp +

		lagi/ satu pertanyaan!”	Objektif				tugas/arahan	FV) + FN
44.	44/P1/7H/01-02/6-7	“Berikan/ tepuk tangan/ untuk Alif!”	Imperatif Pasif Reseptif	P-S-K	Imperatif Biasa	Kegiatan Inti	Memberi tugas/arahan	V + FN + F.Pre
45.	45/P1/7H/01-02/6-7	“Mari dilanjutkan!”	Imperatif Pasif Biasa	P	Imperatif Ajakan	Kegiatan Inti	Mengondisikan kelas	(Pend.Imp + V)
46.	46/P1/7H/01-02/6-7	“Mari berikutnya/ maju!”	Imperatif Aktif (Tidak Transitif)	S-P	Imperatif Ajakan	Kegiatan Inti	Memberi tugas/arahan	Pend.Imp + FN + V
47.	47/P1/7H/01-02/6-7	“Ayo maju!”	Imperatif Aktif (Tidak Transitif)	P	Imperatif Ajakan	Kegiatan Inti	Memberi tugas/arahan	Pend.Imp + V
48.	48/P1/7H/01-02/6-7	“Silakan satu lagi/ maju/ ke depan!”	Imperatif Aktif (Tidak Transitif)	S-P-K	Imperatif Halus	Kegiatan Inti	Memberi tugas/arahan	Pend.Imp + FN + V + F.Pre
49.	49/P1/7H/01-02/6-7	“Alif, yang sopan!”	Imperatif Aktif (Tidak Transitif)	P	Imperatif Biasa	Kegiatan Inti	Memberi tugas/arahan	Vok + FV
50.	50/P1/7H/01-02/6-7	“Berikan/ tepuk tangan!”	Imperatif Pasif Objektif	P-S	Imperatif Biasa	Kegiatan Inti	Memberi tugas/arahan	V + FN
51.	51/P1/7H/01-02/6-7	“Sebutkan/ kelebihan tokoh!”	Imperatif Pasif Objektif	P-S	Imperatif Biasa	Kegiatan Inti	Memberi tugas/arahan	V + FN
52.	52/P1/7H/01-02/6-7	“Jangan lupa ya!”	Imperatif Aktif (Tidak Transitif)	P	Imperatif Larangan	Kegiatan Inti	Memberi tugas/arahan	(Pend.Imp + V) + Part.F
53.	53/P1/7H/01-02/6-7	“Hari Selasa/ semua siswa/ diharap maju!”	Imperatif Pasif Biasa	K-S-P	Imperatif Harapan	Kegiatan Inti	Memberi tugas/arahan	N + FN + (Pend.Imp + V)
54.	54/P1/7H/01-02/6-7	“Jangan menunggu/ terlalu lama!”	Imperatif Aktif (Tidak Transitif)	P-K	Imperatif Larangan	Kegiatan Inti	Memberi tugas/arahan	(Pend.Imp + V) + F.Adj

55.	55/P1/7H/01-02/6-7	“Lanjutkan/ pada Hari Selasa!”	Imperatif Aktif (Tidak Transitif)	P-K	Imperatif Biasa	Penutup	Memberi tugas/arahan	V + F.Prepp
56.	56/P1/7H/01-02/6-7	“Siapkan/ dua pertanyaan!”	Imperatif Pasif Objektif	P-S	Imperatif Biasa	Penutup	Memberi tugas/arahan	V + FN
57.	57/P1/7H/01-02/6-7	“ <i>Silakan</i> berkemas-kemas!”	Imperatif Aktif (Tidak Transitif)	P	Imperatif Halus	Penutup	Mengakhiri pelajaran	(Pend.Imp + V)
58.	58/P1/7H/01-02/6-7	“ <i>Silakan</i> berdoa!”	Imperatif Aktif (Tidak Transitif)	P	Imperatif Halus	Penutup	Mengakhiri pelajaran	(Pend.Imp + V)
<b>59.</b>	<b>59/P2/7G/06-02/6-7</b>	“Kalau sudah siap/ bukunya/ dikeluarkan!”	Imperatif Pasif Biasa	K-S-P	Imperatif Biasa	Pendahuluan	Mengondisikan kelas	F.Prepp + FN + V
60.	60/P2/7G/06-02/6-7	“Tidak usah membawa/ teks!”	Imperatif Aktif (Transitif)	P-O	Imperatif Biasa	Kegiatan Inti	Memberi tugas/arahan	FV + N
61.	61/P2/7G/06-02/6-7	“ <i>Jangan</i> terpaku/ pada teks!”	Imperatif Aktif (Tidak Transitif)	P-K	Imperatif Larangan	Kegiatan Inti	Memberi tugas/arahan	(Pend.Imp + V) + F.Prepp
62.	62/P2/7G/06-02/6-7	“Yang lain/ memperhatikan!”	Imperatif Aktif (Tidak Transitif)	S-P	Imperatif Biasa	Kegiatan Inti	Mengondisikan kelas	FN + V
63.	63/P2/7G/06-02/6-7	“Abror! Maju!”	Imperatif Aktif (Tidak Transitif)	P	Imperatif Biasa	Kegiatan Inti	Memberi tugas/arahan	V
64.	64/P2/7G/06-02/6-7	“Perhatikan/ teman yang maju!”	Imperatif Pasif Reseptif	P-S	Imperatif Biasa	Kegiatan Inti	Mengondisikan kelas	V + FN
65.	65/P2/7G/06-02/6-7	“Perhatikan!”	Imperatif Aktif (Tidak Transitif)	P	Imperatif Biasa	Kegiatan Inti	Mengondisikan kelas	V
66.	66/P2/7G/06-02/6-7	“Tidak usah berebut!”	Imperatif Aktif (Tidak Transitif)	P	Imperatif Biasa	Kegiatan Inti	Mengondisikan kelas	FV
67.	67/P2/7G/06-02/6-7	“Nanti/ yang maju/ <i>tolong</i> memberi/	Imperatif Aktif (Transitif)	K-S-P-O-K	Imperatif Halus	Kegiatan Inti	Memberi tugas/arahan	N + FN + (Pend.Imp +



		kesempatan/ pada yang belum menjawab!”						V) + N + F.Pre
68.	68/P2/7G/06-02/6-7	“ <i>Jangan</i> membuat/ pertanyaan yang terlalu ringan!”	Imperatif Aktif (Transitif)	P-O	Imperatif Larangan	Kegiatan Inti	Memberi tugas/arahan	(Pend.Imp + V) + FN
69.	69/P2/7G/06-02/6-7	“Pertanyaannya/ bisa ditingkatkan/ tentang apa yang bisa diteladani!”	Imperatif Pasif Biasa	S-P-K	Imperatif Biasa	Kegiatan Inti	Memberi tugas/arahan	FN + FV + F.Pre
70.	70/P2/7G/06-02/6-7	“Suaranya/ dikeraskan/ sedikit!”	Imperatif Pasif Biasa	S-P-K	Imperatif Biasa	Kegiatan Inti	Memberi tugas/arahan	FN + V + Adj
71.	71/P2/7G/06-02/6-7	“Volumenya/ ditambah!”	Imperatif Pasif Biasa	S-P	Imperatif Biasa	Kegiatan Inti	Memberi tugas/arahan	FN + V
72.	72/P2/7G/06-02/6-7	“Nanti/ yang maju/ membuat/ pertanyaan/ untuk barisan paling kiri ya!”	Imperatif Aktif (Transitif)	K-S-P-O-K	Imperatif Biasa	Kegiatan Inti	Memberi tugas/arahan	N + FN + V + N + F.Pre + Part.F
73.	73/P2/7G/06-02/6-7	“Keraskan/ suaranya/ supaya terdengar!”	Imperatif Pasif Objektif	P-S-K	Imperatif Biasa	Kegiatan Inti	Memberi tugas/arahan	V + FN + F.Pre
74.	74/P2/7G/06-02/6-7	“Buat/ satu lagi!”	Imperatif Aktif (Tidak Transitif)	P-Pel	Imperatif Biasa	Kegiatan Inti	Memberi tugas/arahan	V + F.Num
75.	75/P2/7G/06-02/6-7	“Dengarkan dulu!”	Imperatif Aktif (Tidak Transitif)	P	Imperatif Biasa	Kegiatan Inti	Mengondisikan kelas	FV
76.	76/P2/7G/06-02/6-7	“Kalian/ tenang!”	Imperatif Aktif	S-P	Imperatif Biasa	Kegiatan Inti	Mengondisikan	Pron + V

			(Tidak Transitif)				kelas	
77.	77/P2/7G/06-02/6-7	“Tenang/ supaya bisa terdengar!”	Imperatif Aktif (Tidak Transitif)	P-K	Imperatif Biasa	Kegiatan Inti	Mengondisikan kelas	V +F.Prepp
78.	78/P2/7G/06-02/6-7	“Ulangi/ dari awal!”	Imperatif Pasif Lokatif	P-K	Imperatif Biasa	Kegiatan Inti	Memberi tugas/arahan	V + F.Prepp
79.	79/P2/7G/06-02/6-7	“ <i>Jangan</i> ngebut!”	Imperatif Aktif (Tidak Transitif)	P	Imperatif Larangan	Kegiatan Inti	Memberi tugas/arahan	(Pend.Imp + V)
80.	80/P2/7G/06-02/6-7	“Suaranya/ lebih keras!”	Imperatif Aktif (Tidak Transitif)	S-P	Imperatif Biasa	Kegiatan Inti	Memberi tugas/arahan	FN + FV
81.	81/P2/7G/06-02/6-7	“Teman yang lain/ mempersiapkan/ halaman 40/ di buku paket <i>ya!</i> ”	Imperatif Aktif (Transitif)	S-P-O-K	Imperatif Biasa	Kegiatan Inti	Memberi tugas/arahan	FN + V + FN + F.Prepp + Part.F
82.	82/P2/7G/06-02/6-7	“ <i>Silakan</i> dilengkapi/ jawabannya!”	Imperatif Pasif Biasa	P-S	Imperatif Halus	Kegiatan Inti	Memberi tugas/arahan	(Pend.Imp + V) + FN
83.	83/P2/7G/06-02/6-7	“Yang lain/ mendengarkan dulu!”	Imperatif Aktif (Tidak Transitif)	S-P	Imperatif Biasa	Kegiatan Inti	Mengondisikan kelas	FN + FV
84.	84/P2/7G/06-02/6-7	“ <i>Mari</i> kita/ lanjutkan!”	Imperatif Aktif (Tidak Transitif)	S-P	Imperatif Ajakan	Kegiatan Inti	Mengondisikan kelas	Pend.Imp + Pron + V
85.	85/P2/7G/06-02/6-7	“ <i>Mari</i> dilihat/ di situ!”	Imperatif Pasif Biasa	P-K	Imperatif Ajakan	Kegiatan Inti	Memberi tugas/arahan	(Pend.Imp + V) + F.Prepp
86.	86/P2/7G/06-02/6-7	“Erwin/ jadi/ Ibu Susi!”	Imperatif Aktif (Tidak Transitif)	S-P-Pel	Imperatif Biasa	Kegiatan Inti	Memberi tugas/arahan	N + V + N
87.	87/P2/7G/06-02/6-7	“Celvin/ jadi/ Susi!”	Imperatif Aktif (Tidak Transitif)	S-P-Pel	Imperatif Biasa	Kegiatan Inti	Memberi tugas/arahan	N + V + N
88.	88/P2/7G/06-02/6-7	“Reihan/ jadi/	Imperatif Aktif	S-P-Pel	Imperatif Biasa	Kegiatan Inti	Memberi	N + V + N

		Ani!”	(Tidak Transitif)				tugas/arahan	
89.	89/P2/7G/06-02/6-7	“Supaya terdengar/ yang lain/ tenang!”	Imperatif Aktif (Tidak Transitif)	K-S-P	Imperatif Biasa	Kegiatan Inti	Mengondisikan kelas	F.Pre + FN + V
90.	90/P2/7G/06-02/6-7	“Ayo ulangi!”	Imperatif Aktif (Tidak Transitif)	P	Imperatif Ajakan	Kegiatan Inti	Memberi tugas/arahan	(Pend.Imp + V)
91.	91/P2/7G/06-02/6-7	“Coba diulangi lagi/ itu!”	Imperatif Pasif Biasa	P-S	Imperatif Halus	Kegiatan Inti	Memberi tugas/arahan	(Pend.Imp + FV) + Pron
92.	92/P2/7G/06-02/6-7	“Diulangi/ sekali lagi!”	Imperatif Pasif Biasa	P-K	Imperatif Biasa	Kegiatan Inti	Memberi tugas/arahan	V + F.Num
93.	93/P2/7G/06-02/6-7	“Silakan membaca/ dengan benar!”	Imperatif Aktif (Tidak Transitif)	P-K	Imperatif Halus	Kegiatan Inti	Memberi tugas/arahan	(Pend.Imp + V) + F.Pre
94.	94/P2/7G/06-02/6-7	“Buatlah/ percakapan telepon ya!”	Imperatif Pasif Objektif	P-O	Imperatif Biasa	Penutup	Memberi tugas/arahan	V + FN + Part.F
95.	95/P2/7G/06-02/6-7	“Kerjakan/ di rumah!”	Imperatif Pasif Lokatif	P-K	Imperatif Biasa	Penutup	Memberi tugas/arahan	V + F.Pre
96.	96/P2/7G/06-02/6-7	“Silakan berkemas- kemas!”	Imperatif Aktif (Tidak Transitif)	P	Imperatif Halus	Penutup	Mengakhiri pelajaran	(Pend.Imp + V)
97.	97/P2/7G/06-02/6-7	“Silakan salat dahulu!”	Imperatif Aktif (Tidak Transitif)	P	Imperatif Halus	Penutup	Mengakhiri pelajaran	(Pend.Imp + FV)
<b>98.</b>	<b>98/P3/7H/07-02/1-2</b>	“Silakan berdoa dulu!”	Imperatif Aktif (Tidak Transitif)	P	Imperatif Halus	Pendahuluan	Mengawali pelajaran	(Pend.Imp + FV)
99.	99/P3/7H/07-02/1-2	“Silakan infak!”	Imperatif Aktif (Tidak Transitif)	P	Imperatif Halus	Pendahuluan	Mengawali pelajaran	(Pend.Imp + V)
100.	100/P3/7H/07-02/1-2	“Siapkan/ tugasnya!”	Imperatif Pasif Objektif	P-S	Imperatif Biasa	Kegiatan Inti	Memberi tugas/arahan	V + FN
101.	101/P3/7H/07-02/1-2	“Gunakan/ volume yang keras!”	Imperatif Pasif Instrumental	P-S	Imperatif Biasa	Kegiatan Inti	Memberi tugas/arahan	V + FN

102.	102/P3/7H/07-02/1-2	“Perhatikan/ temponya!”	Imperatif Pasif Objektif	P-S	Imperatif Biasa	Kegiatan Inti	Memberi tugas/arahan	V + FN
103.	103/P3/7H/07-02/1-2	“Disimpan dulu/ uangnya!”	Imperatif Pasif Biasa	P-S	Imperatif Biasa	Kegiatan Inti	Mengondisikan kelas	FV + FN
104.	104/P3/7H/07-02/1-2	“ <i>Jangan</i> lupa menyebutkan/ hal- hal yang dapat diteladani/ dari tokoh!”	Imperatif Aktif (Transitif)	P-O-K	Imperatif Larangan	Kegiatan Inti	Memberi tugas/arahan	(Pend.Imp + FV) + FN + F.Prepp
105.	105/P3/7H/07-02/1-2	“Sampaikan/ kelebihan tokoh!”	Imperatif Pasif Objektif	P-S	Imperatif Biasa	Kegiatan Inti	Memberi tugas/arahan	V + FN
106.	106/P3/7H/07-02/1-2	“Langsung maju/ ke depan!”	Imperatif Aktif (Tidak Transitif)	P-K	Imperatif Biasa	Kegiatan Inti	Memberi tugas/arahan	FV + F.Prepp
107.	107/P3/7H/07-02/1-2	“Ajukan/ dua pertanyaan!”	Imperatif Pasif Objektif	P-S	Imperatif Biasa	Kegiatan Inti	Memberi tugas/arahan	V + FN
108.	108/P3/7H/07-02/1-2	“Berikutnya/ maju!”	Imperatif Aktif (Tidak Transitif)	S-P	Imperatif Biasa	Kegiatan Inti	Memberi tugas/arahan	FN + V
109.	109/P3/7H/07-02/1-2	“ <i>Ardian, ayo</i> maju!”	Imperatif Aktif (Tidak Transitif)	P	Imperatif Ajakan	Kegiatan Inti	Memberi tugas/arahan	Vok + (Pend.Imp + V)
110.	110/P3/7H/07-02/1-2	“Dengarkan!”	Imperatif Aktif (Tidak Transitif)	P	Imperatif Biasa	Kegiatan Inti	Memberi tugas/arahan	V
111.	111/P3/7H/07-02/1-2	“ <i>Jangan</i> lupa mencantumkan/ keistimewaan tokoh!”	Imperatif Aktif (Transitif)	P-O	Imperatif Larangan	Kegiatan Inti	Memberi tugas/arahan	(Pend.Imp + FV) + FN
112.	112/P3/7H/07-02/1-2	“ <i>Silakan</i> maju/ ke depan!”	Imperatif Aktif (Tidak Transitif)	P-K	Imperatif Halus	Kegiatan Inti	Memberi tugas/arahan	(Pend.Imp + V) + F.Prepp

113.	113/P3/7H/07-02/1-2	“Ingat/ waktunya/ hanya 2 jam pelajaran!”	Imperatif Aktif (Tidak Transitif)	P-S-Pel	Imperatif Biasa	Kegiatan Inti	Memberi tugas/arahan	V + FN + FN
114.	114/P3/7H/07-02/1-2	“Yang belum maju/ persiapkan diri!”	Imperatif Aktif (Tidak Transitif)	S-P	Imperatif Biasa	Kegiatan Inti	Memberi tugas/arahan	FN + FV
115.	115/P3/7H/07-02/1-2	“ <i>Ardian</i> , maju!”	Imperatif Aktif (Tidak Transitif)	P	Imperatif Biasa	Kegiatan Inti	Memberi tugas/arahan	Vok + V
116.	116/P3/7H/07-02/1-2	“ <i>Silakan</i> ajukan/ dua pertanyaan!”	Imperatif Pasif Objektif	P-S	Imperatif Halus	Kegiatan Inti	Memberi tugas/arahan	(Pend.Imp + V) + FN
117.	117/P3/7H/07-02/1-2	“ <i>Tolong jangan</i> menjawab dulu/ sebelum ditunjuk!”	Imperatif Aktif (Tidak Transitif)	P-K	Imperatif Larangan	Kegiatan Inti	Memberi tugas/arahan	(Pend.Imp + Pend.Imp + FV) + F.Prep
118.	118/P3/7H/07-02/1-2	“ <i>Silakan</i> berikan/ dua pertanyaan!”	Imperatif Pasif Objektif	P-S	Imperatif Halus	Kegiatan Inti	Memberi tugas/arahan	(Pend.Imp + V) + FN
119.	119/P3/7H/07-02/1-2	“Tunggu!”	Imperatif Aktif (Tidak Transitif)	P	Imperatif Biasa	Kegiatan Inti	Memberi tugas/arahan	V
120.	120/P3/7H/07-02/1-2	“Beri/ satu pertanyaan lagi!”	Imperatif Aktif (Transitif)	P-O	Imperatif Biasa	Kegiatan Inti	Memberi tugas/arahan	V + FN
121.	121/P3/7H/07-02/1-2	“ <i>Silakan</i> maju!”	Imperatif Aktif (Tidak Transitif)	P	Imperatif Halus	Kegiatan Inti	Memberi tugas/arahan	(Pend.Imp + V)
122.	122/P3/7H/07-02/1-2	“Ajukan/ dua pertanyaan!”	Imperatif Pasif Objektif	P-S	Imperatif Biasa	Kegiatan Inti	Memberi tugas/arahan	V + FN
123.	123/P3/7H/07-02/1-2	“Keraskan/ suaranya <i>ya!</i> ”	Imperatif Pasif Objektif	P-S	Imperatif Biasa	Kegiatan Inti	Memberi tugas/arahan	V + FN + Part.F
124.	124/P3/7H/07-02/1-2	“ <i>Temponya/ diperlambat ya!</i> ”	Imperatif Pasif Biasa	S-P	Imperatif Biasa	Kegiatan Inti	Memberi tugas/arahan	FN + V + Part.F
125.	125/P3/7H/07-02/1-2	“Yang lain/	Imperatif Aktif	S-P	Imperatif Biasa	Kegiatan Inti	Mengondisikan	FN + V

		tenang!”	(Tidak Transitif)				kelas	
126.	126/P3/7H/07-02/1-2	“ <i>Silakan</i> maju, <i>Siviana!</i> ”	Imperatif Aktif (Tidak Transitif)	P	Imperatif Halus	Kegiatan Inti	Memberi tugas/arahan	(Pend.Imp + V) + Vok
127.	127/P3/7H/07-02/1-2	“Gunakan/ suara yang keras!”	Imperatif Pasif Objektif	P-S	Imperatif Biasa	Kegiatan Inti	Memberi tugas/arahan	V + FN
128.	128/P3/7H/07-02/1-2	“Maju, <i>Faisal!</i> ”	Imperatif Aktif (Tidak Transitif)	P	Imperatif Biasa	Kegiatan Inti	Memberi tugas/arahan	V + Vok
129.	129/P3/7H/07-02/1-2	“ <i>Jangan</i> ngebut!”	Imperatif Aktif (Tidak Transitif)	P	Imperatif Larangan	Kegiatan Inti	Memberi tugas/arahan	(Pend.Imp + V)
130.	130/P3/7H/07-02/1-2	“Lanjut/ besok <i>ya!</i> ”	Imperatif Aktif (Tidak Transitif)	P-K	Imperatif Biasa	Penutup	Memberi tugas/arahan	V + N + Part.F
<b>131.</b>	<b>131/P4/7H/08-02/6-7</b>	“ <i>Mari</i> lanjutkan!”	Imperatif Aktif (Tidak Transitif)	P	Imperatif Ajakan	Pendahuluan	Mengawali pelajaran	(Pend.Imp + V)
132.	132/P4/7H/08-02/6-7	“ <i>Jangan</i> protes!”	Imperatif Aktif (Tidak Transitif)	P	Imperatif Larangan	Pendahuluan	Mengondisikan kelas	(Pend.Imp + V)
133.	133/P4/7H/08-02/6-7	“Baca/ halaman 40!”	Imperatif Aktif (Tidak Transitif)	P-S	Imperatif Biasa	Kegiatan Inti	Memberi tugas/arahan	V + FN
134.	134/P4/7H/08-02/6-7	“Anak-anak yang sudah maju/ <i>silakan</i> mempelajari/ halaman 40/ di buku paket!”	Imperatif Aktif (Transitif)	S-P-O-K	Imperatif Halus	Kegiatan Inti	Memberi tugas/arahan	FN + (Pend.Imp + V) + FN + F.PreP
135.	135/P4/7H/08-02/6-7	“Baca dulu!”	Imperatif Aktif (Tidak Transitif)	P	Imperatif Biasa	Kegiatan Inti	Memberi tugas/arahan	FV
136.	136/P4/7H/08-02/6-7	“ <i>Silakan</i> maju!”	Imperatif Aktif (Tidak Transitif)	P	Imperatif Halus	Kegiatan Inti	Memberi tugas/arahan	(Pend.Imp + V)
137.	137/P4/7H/08-02/6-7	“Ajukan/ dua	Imperatif Pasif	P-S	Imperatif Biasa	Kegiatan Inti	Memberi	V + FN

		pertanyaan!”	Objektif				tugas/arahan	
138.	138/P4/7H/08-02/6-7	“Dibantu!”	Imperatif Pasif Biasa	P	Imperatif Biasa	Kegiatan Inti	Memberi tugas/arahan	V
139.	139/P4/7H/08-02/6-7	“Beri/ satu pertanyaan lain!”	Imperatif Aktif (Transitif)	P-O	Imperatif Biasa	Kegiatan Inti	Memberi tugas/arahan	V + FN
140.	140/P4/7H/08-02/6-7	“ <i>Jangan</i> lupa ditutup <i>ya!</i> ”	Imperatif Pasif Biasa	P	Imperatif Larangan	Kegiatan Inti	Memberi tugas/arahan	(Pend.Imp + FV + Part.F)
141.	141/P4/7H/08-02/6-7	“Maju!”	Imperatif Aktif (Tidak Transitif)	P	Imperatif Biasa	Kegiatan Inti	Memberi tugas/arahan	V
142.	142/P4/7H/08-02/6-7	“ <i>Ayo</i> maju, <i>Adista!</i> ”	Imperatif Aktif (Tidak Transitif)	P	Imperatif Ajakan	Kegiatan Inti	Memberi tugas/arahan	(Pend.Imp + V) + Vok
143.	143/P4/7H/08-02/6-7	“Sebutkan/ pertanyaannya!”	Imperatif Pasif Objektif	P-S	Imperatif Biasa	Kegiatan Inti	Memberi tugas/arahan	V + FN
144.	144/P4/7H/08-02/6-7	“Setelah ini/ Ardian/ maju!”	Imperatif Aktif (Tidak Transitif)	K-S-P	Imperatif Biasa	Kegiatan Inti	Memberi tugas/arahan	F.Prepar + N + V
145.	145/P4/7H/08-02/6-7	“Sebutkan/ hal-hal yang dapat diteladani!”	Imperatif Pasif Objektif	P-S	Imperatif Biasa	Kegiatan Inti	Memberi tugas/arahan	V + FN
146.	146/P4/7H/08-02/6-7	“Lanjut/ pertanyaan!”	Imperatif Aktif (Tidak Transitif)	P-S	Imperatif Biasa	Kegiatan Inti	Memberi tugas/arahan	V + N
147.	147/P4/7H/08-02/6-7	“Bawa/ pekerjaanmu/ ke sini, <i>Catur!</i> ”	Imperatif Aktif (Tidak Transitif)	P-S-K	Imperatif Biasa	Kegiatan Inti	Memberi tugas/arahan	V + FN + F.Prepar + Vok
148.	148/P4/7H/08-02/6-7	“Ardian dan Catur! Bawa/ pekerjaanmu/ ke sini!”	Imperatif Aktif (Tidak Transitif)	P-S-K	Imperatif Biasa	Kegiatan Inti	Memberi tugas/arahan	V + FN + F.Prepar

149.	149/P4/7H/08-02/6-7	“ <i>Jangan mengambil/ pekerjaan teman lain!</i> ”	Imperatif Aktif (Transitif)	P-O	Imperatif Larangan	Kegiatan Inti	Memberi tugas/arahan	(Pend.Imp + V) + FN
150.	150/P4/7H/08-02/6-7	“Bawa/ ke sini!”	Imperatif Aktif (Tidak Transitif)	P-K	Imperatif Biasa	Kegiatan Inti	Memberi tugas/arahan	V + F.Prepp
151.	151/P4/7H/08-02/6-7	“ <i>Silakan jangan masuk/ ke kelas/ sebelum selesai!</i> ”	Imperatif Aktif (Tidak Transitif)	P-K-K	Imperatif Larangan	Kegiatan Inti	Memberi tugas/arahan	(Pend.Imp + Pend Imp + V) + F.Prepp + F.Prepp
152.	152/P4/7H/08-02/6-7	“Bawa/ bukunya/ ke sini!”	Imperatif Aktif (Tidak Transitif)	P-S-K	Imperatif Biasa	Kegiatan Inti	Memberi tugas/arahan	V + FN + F.Prepp
153.	153/P4/7H/08-02/6-7	“Cari lagi/ di perpustakaan!”	Imperatif Aktif (Tidak Transitif)	P-K	Imperatif Biasa	Kegiatan Inti	Memberi tugas/arahan	FV + F.Prepp
154.	154/P4/7H/08-02/6-7	“Selesaikan/ dengan cepat!”	Imperatif Aktif (Tidak Transitif)	P-K	Imperatif Biasa	Kegiatan Inti	Memberi tugas/arahan	V + F.Prepp
155.	155/P4/7H/08-02/6-7	“ <i>Silakan maju!</i> ”	Imperatif Aktif (Tidak Transitif)	P	Imperatif Halus	Kegiatan Inti	Memberi tugas/arahan	(Pend.Imp + V)
156.	156/P4/7H/08-02/6-7	“Sebutkan/ pertanyaannya!”	Imperatif Pasif Objektif	P-S	Imperatif Biasa	Kegiatan Inti	Memberi tugas/arahan	V + FN
157.	157/P4/7H/08-02/6-7	“Sebutkan lagi/ satu pertanyaan!”	Imperatif Pasif Objektif	P-S	Imperatif Biasa	Kegiatan Inti	Memberi tugas/arahan	FV + FN
158.	158/P4/7H/08-02/6-7	“Perhatikan!”	Imperatif Aktif (Tidak Transitif)	P	Imperatif Biasa	Kegiatan Inti	Mengondisikan kelas	V
159.	159/P4/7H/08-02/6-7	“Ayo maju!”	Imperatif Aktif (Tidak Transitif)	P	Imperatif Ajakan	Kegiatan Inti	Memberi tugas/arahan	(Pend.Imp + V)
160.	160/P4/7H/08-02/6-7	“Ajukan/ dua pertanyaan!”	Imperatif Pasif Objektif	P-S	Imperatif Biasa	Kegiatan Inti	Memberi tugas/arahan	V + FN



161.	161/P4/7H/08-02/6-7	“ <i>Silakan</i> dijawab!”	Imperatif Pasif Biasa	P	Imperatif Halus	Kegiatan Inti	Memberi tugas/arahan	(Pend Imp + V)
162.	162/P4/7H/08-02/6-7	“Dilanjutkan!”	Imperatif Pasif Biasa	P	Imperatif Biasa	Kegiatan Inti	Memberi tugas/arahan	V
163.	163/P4/7H/08-02/6-7	“Sebutkan/ satu pertanyaan!”	Imperatif Pasif Objektif	P-S	Imperatif Biasa	Kegiatan Inti	Memberi tugas/arahan	V + FN
164.	164/P4/7H/08-02/6-7	“Sebutkan/ pertanyaan yang lain!”	Imperatif Pasif Objektif	P-S	Imperatif Biasa	Kegiatan Inti	Memberi tugas/arahan	V + FN
165.	165/P4/7H/08-02/6-7	“Wisnu Adi/ maju ya!”	Imperatif Aktif (Tidak Transitif)	S-P	Imperatif Biasa	Kegiatan Inti	Memberi tugas/arahan	N + V + Part.F
166.	166/P4/7H/08-02/6-7	“Ditambah/ volumenya!”	Imperatif Pasif Biasa	P-S	Imperatif Biasa	Kegiatan Inti	Memberi tugas/arahan	V + FN
167.	167/P4/7H/08-02/6-7	“Tenang dulu!”	Imperatif Aktif (Tidak Transitif)	P	Imperatif Biasa	Kegiatan Inti	Mengondisikan kelas	FV
168.	168/P4/7H/08-02/6-7	“ <i>Jangan</i> bersuara!”	Imperatif Aktif (Tidak Transitif)	P	Imperatif Larangan	Kegiatan Inti	Mengondisikan kelas	(Pend.Imp + V)
169.	169/P4/7H/08-02/6-7	“Ajukan/ satu pertanyaan lagi!”	Imperatif Pasif Objektif	P-S	Imperatif Biasa	Kegiatan Inti	Memberi tugas/arahan	V + FN
170.	170/P4/7H/08-02/6-7	“ <i>Jangan</i> menyerobot!”	Imperatif Aktif (Tidak Transitif)	P	Imperatif Larangan	Kegiatan Inti	Mengondisikan kelas	(Pend.Imp + V)
171.	171/P4/7H/08-02/6-7	“ <i>Silakan</i> maju, Yanuar!”	Imperatif Aktif (Tidak Transitif)	P	Imperatif Halus	Kegiatan Inti	Memberi tugas/arahan	(Pend.Imp + V) + Vok
172.	172/P4/7H/08-02/6-7	“ <i>Yanuar, coba</i> sebutkan/ keunggulan tokoh!”	Imperatif Pasif Objektif	P-S	Imperatif Halus	Kegiatan Inti	Memberi tugas/arahan	Vok + (Pend.Imp + V) + FN
173.	173/P4/7H/08-02/6-7	“ <i>Silakan</i> duduk!”	Imperatif Aktif	P	Imperatif Halus	Kegiatan Inti	Memberi	(Pend.Imp +

			(Tidak Transitif)				tugas/arahan	V)
174.	174/P4/7H/08-02/6-7	“Catur maju!”	Imperatif Aktif (Tidak Transitif)	S-P	Imperatif Biasa	Kegiatan Inti	Memberi tugas/arahan	N + V
175.	175/P4/7H/08-02/6-7	“Suaranya/ ditambah!”	Imperatif Pasif Biasa	S-P	Imperatif Biasa	Kegiatan Inti	Memberi tugas/arahan	FN + V
176.	176/P4/7H/08-02/6-7	“Tenang!”	Imperatif Aktif (Tidak Transitif)	P	Imperatif Biasa	Kegiatan Inti	Mengondisikan kelas	V
177.	177/P4/7H/08-02/6-7	“Sebutkan lagi/ satu pertanyaan!”	Imperatif Pasif Objektif	P-S	Imperatif Biasa	Kegiatan Inti	Memberi tugas/arahan	FV + FN
178.	178/P4/7H/08-02/6-7	“Bajunya/ dimasukkan!”	Imperatif Pasif Biasa	S-P	Imperatif Biasa	Kegiatan Inti	Memberi tugas/arahan	FN + V
179.	179/P4/7H/08-02/6-7	“ <i>Jangan</i> usil!”	Imperatif Aktif (Tidak Transitif)	P	Imperatif Larangan	Kegiatan Inti	Mengondisikan kelas	(Pend.Imp + V)
180.	180/P4/7H/08-02/6-7	“Sebutkan/ hal yang dapat diteladani/ dari tokoh!”	Imperatif Pasif Objektif	P-S-K	Imperatif Biasa	Kegiatan Inti	Memberi tugas/arahan	V + FN + F.PreP
181.	181/P4/7H/08-02/6-7	“ <i>Mari</i> lanjut/ ke materi bertelepon!”	Imperatif Aktif (Tidak Transitif)	P-K	Imperatif Ajakan	Kegiatan Inti	Memberi tugas/arahan	(Pend.Imp + V) + F.PreP
182.	182/P4/7H/08-02/6-7	“Siapkan/ percakapan telepon!”	Imperatif Pasif Objektif	P-S	Imperatif Biasa	Kegiatan Inti	Memberi tugas/arahan	V + FN
183.	183/P4/7H/08-02/6-7	“ <i>Silakan</i> bentuk/ kelompok- kelompok!”	Imperatif Aktif (Tidak Transitif)	P-S	Imperatif Biasa	Kegiatan Inti	Memberi tugas/arahan	Pend.Imp + Pron + V + N
184.	184/P4/7H/08-02/6-7	“Harus berbeda/ dengan pekerjaan kelompok lain ya!”	Imperatif Aktif (Tidak Transitif)	P-K	Imperatif Biasa	Kegiatan Inti	Memberi tugas/arahan	FV + F.PreP + Part.F

185.	185/P4/7H/08-02/6-7	“ <i>Silakan</i> berkemas-kemas!”	Imperatif Aktif (Tidak Transitif)	P	Imperatif Halus	Penutup	Mengakhiri pelajaran	(Pend.Imp + V)
186.	186/P4/7H/08-02/6-7	“ <i>Mari</i> berdoa!”	Imperatif Aktif (Tidak Transitif)	P	Imperatif Ajakan	Penutup	Mengakhiri pelajaran	(Pend.Imp + V)
187.	187/P4/7H/08-02/6-7	“ <i>Jangan</i> lupa/ untuk Salat Zuhur!”	Imperatif Aktif (Tidak Transitif)	P-K	Imperatif Larangan	Penutup	Mengakhiri pelajaran	(Pend.Imp + V) + F.Prepare
<b>188.</b>	<b>188/P5/7G/09-02/6-7</b>	“ <i>Mari</i> dilanjutkan!”	Imperatif Pasif Biasa	P	Imperatif Ajakan	Pendahuluan	Mengawali pelajaran	(Pend.Imp + V)
189.	189/P5/7G/09-02/6-7	“Keluarkan/ buku paket!”	Imperatif Pasif Objektif	P-S	Imperatif Biasa	Kegiatan Inti	Memberi tugas/arahan	V + FN
190.	190/P5/7G/09-02/6-7	“Buka/ halaman 40!”	Imperatif Aktif (Tidak Transitif)	P-S	Imperatif Biasa	Kegiatan Inti	Memberi tugas/arahan	V + N
191.	191/P5/7G/09-02/6-7	“ <i>Silakan</i> dibuka!”	Imperatif Pasif Biasa	P	Imperatif Halus	Kegiatan Inti	Memberi tugas/arahan	(Pend.Imp + V)
192.	192/P5/7G/09-02/6-7	“ <i>Mari</i> masuk/ ke materi bertelepon!”	Imperatif Aktif (Tidak Transitif)	P-K	Imperatif Ajakan	Kegiatan Inti	Memberi tugas/arahan	(Pend.Imp + V) + F.Prepare
193.	193/P5/7G/09-02/6-7	“ <i>Silakan</i> dibaca!”	Imperatif Pasif Biasa	P	Imperatif Halus	Kegiatan Inti	Memberi tugas/arahan	(Pend.Imp + V)
194.	194/P5/7G/09-02/6-7	“Nanti/ bentuklah/ kelompok-kelompok!”	Imperatif Aktif (Transitif)	K-P-O	Imperatif Biasa	Kegiatan Inti	Memberi tugas/arahan	N + V + N
195.	195/P5/7G/09-02/6-7	“Lihat/ bagian C!”	Imperatif Aktif (Tidak Transitif)	P-S	Imperatif Biasa	Kegiatan Inti	Memberi tugas/arahan	V + N
196.	196/P5/7G/09-02/6-7	“ <i>Arjun</i> , perhatikan <i>ya</i> !”	Imperatif Aktif (Tidak Transitif)	P	Imperatif Biasa	Kegiatan Inti	Mengondisikan kelas	Vok + V + Part.F
197.	197/P5/7G/09-02/6-7	“ <i>Silakan</i> gabung/ dalam kelompok!”	Imperatif Aktif (Tidak Transitif)	P-K	Imperatif Halus	Kegiatan Inti	Memberi tugas/arahan	(Pend.Imp + V) + F.Prepare

198.	198/P5/7G/09-02/6-7	“Perhatikan/ ilustrasinya!”	Imperatif Pasif Objektif	P-S	Imperatif Biasa	Kegiatan Inti	Memberi tugas/arahan	V + FN
199.	199/P5/7G/09-02/6-7	“Buatlah/ contoh percakapan telepon!”	Imperatif Pasif Objektif	P-O	Imperatif Biasa	Kegiatan Inti	Memberi tugas/arahan	V + FN
200.	200/P5/7G/09-02/6-7	“ <i>Silakan</i> dikerjakan!”	Imperatif Pasif Biasa	P	Imperatif Halus	Kegiatan Inti	Memberi tugas/arahan	(Pend.Imp + V)
201.	201/P5/7G/09-02/6-7	“ <i>Jangan</i> ribut!”	Imperatif Aktif (Tidak Transitif)	P	Imperatif Larangan	Kegiatan Inti	Mengondisikan kelas	(Pend.Imp + V)
202.	202/P5/7G/09-02/6-7	“Dipercepat <i>ya!</i> ”	Imperatif Pasif Biasa	P	Imperatif Biasa	Kegiatan Inti	Memberi tugas/arahan	V
203.	203/P5/7G/09-02/6-7	“ <i>Mohon</i> diperhatikan!”	Imperatif Pasif Biasa	P	Imperatif Permintaan	Kegiatan Inti	Mengondisikan kelas	(Pend.Imp + V)
204.	204/P5/7G/09-02/6-7	“Dengarkan dulu, <i>Celvin!</i> ”	Imperatif Aktif (Tidak Transitif)	P	Imperatif Biasa	Kegiatan Inti	Mengondisikan kelas	FV + Vok
205.	205/P5/7G/09-02/6-7	“ <i>Silakan</i> maju!”	Imperatif Aktif (Tidak Transitif)	P	Imperatif Halus	Kegiatan Inti	Memberi tugas/arahan	(Pend.Imp + V)
206.	206/P5/7G/09-02/6-7	“ <i>Silakan</i> maju/ dua kelompok dulu/ hari ini!”	Imperatif Aktif (Tidak Transitif)	P-S-K	Imperatif Halus	Kegiatan Inti	Memberi tugas/arahan	(Pend.Imp + V) + FN + FN
207.	207/P5/7G/09-02/6-7	“ <i>Kelompok Celvin,</i> <i>silakan</i> maju!”	Imperatif Aktif (Tidak Transitif)	P	Imperatif Halus	Kegiatan Inti	Memberi tugas/arahan	Vok + (Pend.Imp + V)
208.	208/P5/7G/09-02/6-7	“ <i>Silakan</i> maju/ untuk satu kelompok lagi!”	Imperatif Aktif (Tidak Transitif)	P-K	Imperatif Halus	Kegiatan Inti	Memberi tugas/arahan	(Pend.Imp + V) + F.Prep
209.	209/P5/7G/09-02/6-7	“ <i>Jangan</i> berebut!”	Imperatif Aktif (Tidak Transitif)	P	Imperatif Larangan	Kegiatan Inti	Mengondisikan kelas	(Pend.Imp + V)

210.	210/P5/7G/09-02/6-7	“Dilanjutkan/ pada pertemuan depan ya!”	Imperatif Pasif Biasa	P-K	Imperatif Biasa	Penutup	Memberi tugas/arahan	V + F.Prepp + Part.F
211.	211/P5/7G/09-02/6-7	“Kembali/ ke tempat duduk!”	Imperatif Aktif (Tidak Transitif)	P-K	Imperatif Biasa	Penutup	Mengondisikan kelas	V + F.Prepp
212.	212/P5/7G/09-02/6-7	“Yang maju minggu depan/ <i>jangan</i> membawa/ teks ya!”	Imperatif Aktif (Transitif)	S-P-O	Imperatif Larangan	Penutup	Memberi tugas/arahan	FN + (Pend.Imp + V) + N + Part.F
213.	213/P5/7G/09-02/6-7	“Boleh berkemas-kemas!”	Imperatif Aktif (Tidak Transitif)	P	Imperatif Biasa	Penutup	Mengakhiri pelajaran	FV
214.	214/P5/7G/09-02/6-7	“ <i>Silakan</i> berdoa!”	Imperatif Aktif (Tidak Transitif)	P	Imperatif Halus	Penutup	Mengakhiri pelajaran	(Pend.Imp + V)
215.	215/P5/7G/09-02/6-7	“ <i>Silakan</i> Salat Zuhur!”	Imperatif Aktif (Tidak Transitif)	P	Imperatif Halus	Penutup	Mengakhiri pelajaran	(Pend.Imp + V)
<b>216.</b>	<b>216/P6/7G/13-02/6-7</b>	“ <i>Mari</i> dilanjutkan!”	Imperatif Pasif Biasa	P	Imperatif Ajakan	Pendahuluan	Mengawali pelajaran	(Pend.Imp + V)
217.	217/P6/7G/13-02/6-7	“Nanti/ <i>silakan</i> maju!”	Imperatif Aktif (Tidak Transitif)	K-P	Imperatif Halus	Pendahuluan	Memberi tugas/arahan	N + (Pend.Imp + V)
218.	218/P6/7G/13-02/6-7	“ <i>Jangan</i> membawa/ teks!”	Imperatif Aktif (Transitif)	P-O	Imperatif Larangan	Pendahuluan	Memberi tugas/arahan	(Pend.Imp + V) + N
219.	219/P6/7G/13-02/6-7	“ <i>Mari</i> dengarkan/ azan!”	Imperatif Pasif Objektif	P-S	Imperatif Ajakan	Pendahuluan	Mengondisikan kelas	(Pend.Imp + V) + N
220.	220/P6/7G/13-02/6-7	“ <i>Mohon</i> tenang!”	Imperatif Aktif (Tidak Transitif)	P	Imperatif Permintaan	Pendahuluan	Mengondisikan kelas	(Pend.Imp + V)
221.	221/P6/7G/13-02/6-7	“Hari ini/ lanjutkan/ penilaian	Imperatif Pasif Objektif	K-P-S	Imperatif Biasa	Pendahuluan	Memberi tugas/arahan	FN + V + N + Part.F

		ya!”						
222.	222/P6/7G/13-02/6-7	“Silakan anak-anak/ maju/ sesuai kelompok!”	Imperatif Aktif (Tidak Transitif)	S-P-K	Imperatif Halus	Kegiatan Inti	Memberi tugas/arahan	Pend.Imp + N + V + F.PreP
223.	223/P6/7G/13-02/6-7	“Tidak usah bawa/ catatan!”	Imperatif Aktif (Tidak Transitif)	P-S	Imperatif Biasa	Kegiatan Inti	Memberi tugas/arahan	FV + N
224.	224/P6/7G/13-02/6-7	“Silakan maju/ ke depan!”	Imperatif Aktif (Tidak Transitif)	P-K	Imperatif Halus	Kegiatan Inti	Memberi tugas/arahan	(Pend.Imp + V) + F.PreP
225.	225/P6/7G/13-02/6-7	“Lanjutkan!”	Imperatif Aktif (Tidak Transitif)	P	Imperatif Biasa	Kegiatan Inti	Memberi tugas/arahan	V
226.	226/P6/7G/13-02/6-7	“Jangan menggunakan/ teks!”	Imperatif Aktif (Transitif)	P-O	Imperatif Larangan	Kegiatan Inti	Memberi tugas/arahan	(Pend.Imp + V) + N
227.	227/P6/7G/13-02/6-7	“Silakan kelompok yang sudah maju/ menanggapi/ kelompok lain!”	Imperatif Aktif (Transitif)	S-P-O	Imperatif Halus	Kegiatan Inti	Memberi tugas/arahan	Pend.Imp + FN + V + FN
228.	228/P6/7G/13-02/6-7	“Perhatikan!”	Imperatif Aktif (Tidak Transitif)	P	Imperatif Biasa	Kegiatan Inti	Mengondisikan kelas	V
229.	229/P6/7G/13-02/6-7	“Silakan didengarkan!”	Imperatif Pasif Biasa	P	Imperatif Halus	Kegiatan Inti	Memberi tugas/arahan	(Pend.Imp + V)
230.	230/P6/7G/13-02/6-7	“Jangan terpaku/ pada teks!”	Imperatif Aktif (Tidak Transitif)	P-K	Imperatif Larangan	Kegiatan Inti	Memberi tugas/arahan	(Pend.Imp + V) + F.PreP
231.	231/P6/7G/13-02/6-7	“Yang lain/ duduk!”	Imperatif Aktif (Tidak Transitif)	S-P	Imperatif Biasa	Kegiatan Inti	Mengondisikan kelas	FN + V
232.	232/P6/7G/13-02/6-7	“Mari berikan/ tepuk tangan!”	Imperatif Pasif Objektif	P-S	Imperatif Ajakan	Kegiatan Inti	Memberi tugas/arahan	(Pend.Imp + V) + FN
233.	233/P6/7G/13-02/6-7	“Silakan maju!”	Imperatif Aktif	P	Imperatif Halus	Kegiatan Inti	Memberi	(Pend.Imp +

			(Tidak Transitif)				tugas/arahan	V)
234.	234/P6/7G/13-02/6-7	“Tunggu ya!”	Imperatif Aktif (Tidak Transitif)	P	Imperatif Biasa	Kegiatan Inti	Memberi tugas/arahan	V + Part.F
235.	235/P6/7G/13-02/6-7	“Coba diulangi!”	Imperatif Pasif Biasa	P	Imperatif Halus	Kegiatan Inti	Memberi tugas/arahan	(Pend.Imp + V)
236.	236/P6/7G/13-02/6-7	“Ayo teman-teman yang lain/ memperhatikan!”	Imperatif Aktif (Tidak Transitif)	S-P	Imperatif Ajakan	Kegiatan Inti	Memberi tugas/arahan	Pend.Imp + FN + V
237.	237/P6/7G/13-02/6-7	“Hargai/ teman yang di depan!”	Imperatif Pasif Reseptif	P-S	Imperatif Biasa	Kegiatan Inti	Mengondisikan kelas	V + FN
238.	238/P6/7G/13-02/6-7	“Yang lain/ dengarkan!”	Imperatif Aktif (Tidak Transitif)	S-P	Imperatif Biasa	Kegiatan Inti	Mengondisikan kelas	FN + V
239.	239/P6/7G/13-02/6-7	“Jangan sibuk/ dengan urusan pribadi!”	Imperatif Aktif (Tidak Transitif)	P-K	Imperatif Larangan	Kegiatan Inti	Mengondisikan kelas	(Pend.Imp + V) + F.Pre
240.	240/P6/7G/13-02/6-7	“Ayo yang sopan!”	Imperatif Aktif (Tidak Transitif)	P	Imperatif Ajakan	Kegiatan Inti	Mengondisikan kelas	Pend.Imp + FV
241.	241/P6/7G/13-02/6-7	“Perhatikan/ teman yang maju!”	Imperatif Pasif Reseptif	P-S	Imperatif Biasa	Kegiatan Inti	Mengondisikan kelas	V + FN
242.	242/P6/7G/13-02/6-7	“Tolong diperhatikan!”	Imperatif Pasif Biasa	P	Imperatif Halus	Kegiatan Inti	Mengondisikan kelas	(Pend.Imp + V)
243.	243/P6/7G/13-02/6-7	“Jangan gunakan/ topi/ di dalam kelas!”	Imperatif Pasif Objektif	P-S-K	Imperatif Larangan	Kegiatan Inti	Mengondisikan kelas	(Pend.Imp + V) + N + F.Pre
244.	244/P6/7G/13-02/6-7	“Perhatikan!”	Imperatif Aktif (Tidak Transitif)	P	Imperatif Biasa	Kegiatan Inti	Mengondisikan kelas	V
245.	245/P6/7G/13-02/6-7	“Silakan ditanggapi!”	Imperatif Pasif Biasa	P	Imperatif Halus	Kegiatan Inti	Memberi tugas/arahan	(Pend.Imp + V)

246.	246/P6/7G/13-02/6-7	“Berilah/ tanggapan yang positif!”	Imperatif Pasif Objektif	P-O	Imperatif Biasa	Kegiatan Inti	Memberi tugas/arahan	V + FN
247.	247/P6/7G/13-02/6-7	“Jangan <i>disoraki!</i> ”	Imperatif Pasif Biasa	P	Imperatif Larangan	Kegiatan Inti	Mengondisikan kelas	(Pend.Imp + V)
248.	248/P6/7G/13-02/6-7	“ <i>Silakan</i> lanjutkan!”	Imperatif Aktif (Tidak Transitif)	P	Imperatif Halus	Kegiatan Inti	Memberi tugas/arahan	(Pend.Imp + V)
249.	249/P6/7G/13-02/6-7	“Ayo maju!”	Imperatif Aktif (Tidak Transitif)	P	Imperatif Ajakan	Kegiatan Inti	Memberi tugas/arahan	(Pend.Imp + V)
250.	250/P6/7G/13-02/6-7	“ <i>Silakan</i> dikomentari!”	Imperatif Pasif Biasa	P	Imperatif Halus	Kegiatan Inti	Memberi tugas/arahan	(Pend.Imp + V)
251.	251/P6/7G/13-02/6-7	“Ayo sebutkan/ nama!”	Imperatif Pasif Objektif	P-S	Imperatif Ajakan	Kegiatan Inti	Memberi tugas/arahan	(Pend.Imp + V) + N
252.	252/P6/7G/13-02/6-7	“Berikutnya/ maju ya!”	Imperatif Aktif (Tidak Transitif)	S-P	Imperatif Biasa	Kegiatan Inti	Memberi tugas/arahan	FN + V + Part.F
253.	253/P6/7G/13-02/6-7	“Ditambah/ volumenya!”	Imperatif Pasif Biasa	P-S	Imperatif Biasa	Kegiatan Inti	Memberi tugas/arahan	V + FN
254.	254/P6/7G/13-02/6-7	“ <i>Temannya,</i> perhatikan!”	Imperatif Aktif (Tidak Transitif)	P	Imperatif Biasa	Kegiatan Inti	Mengondisikan kelas	Vok + V
255.	255/P6/7G/13-02/6-7	“Dilanjutkan/ pada pertemuan berikutnya!”	Imperatif Pasif Biasa	P-K	Imperatif Biasa	Penutup	Memberi tugas/arahan	V + F.Preparasi
256.	256/P6/7G/13-02/6-7	“Boleh berkemas- kemas!”	Imperatif Aktif (Tidak Transitif)	P	Imperatif Biasa	Penutup	Mengakhiri pelajaran	FV
257.	257/P6/7G/13-02/6-7	“ <i>Silakan</i> berdoa!”	Imperatif Aktif (Tidak Transitif)	P	Imperatif Halus	Penutup	Mengakhiri pelajaran	(Pend.Imp + V)
258.	258/P6/7G/13-02/6-7	“ <i>Jangan</i> bolos salat!”	Imperatif Aktif (Tidak Transitif)	P	Imperatif Larangan	Penutup	Mengakhiri pelajaran	(Pend.Imp + FV)



259.	259/P7/7H/14-02/1-2	“Mari berdoa!”	Imperatif Aktif (Tidak Transitif)	P	Imperatif Ajakan	Pendahuluan	Mengawali pelajaran	(Pend.Imp + V)
260.	260/P7/7H/14-02/1-2	“Silakan mengisi/ infak!”	Imperatif Aktif (Transitif)	P-O	Imperatif Halus	Pendahuluan	Mengawali pelajaran	(Pend.Imp + V) + N
261.	261/P7/7H/14-02/1-2	“Disiapkan/ percakapan teleponnya!”	Imperatif Pasif Biasa	P-S	Imperatif Biasa	Kegiatan Inti	Memberi tugas/arahan	V + FN
262.	262/P7/7H/14-02/1-2	“Perhatikan/ ilustrasi/ dari Bu Ester!”	Imperatif Pasif Objektif	P-S-K	Imperatif Biasa	Kegiatan Inti	Memberi tugas/arahan	V + N + F.PreP
263.	263/P7/7H/14-02/1-2	“Silakan didiskusikan!”	Imperatif Pasif Biasa	P	Imperatif Halus	Kegiatan Inti	Memberi tugas/arahan	(Pend.Imp + V)
264.	264/P7/7H/14-02/1-2	“Silakan disusun/ dalam waktu 15 menit!”	Imperatif Pasif Biasa	P-K	Imperatif Halus	Kegiatan Inti	Memberi tugas/arahan	(Pend.Imp + V) + F.PreP
265.	265/P7/7H/14-02/1-2	“Susunlah/ percakapan telepon!”	Imperatif Pasif Objektif	P-O	Imperatif Biasa	Kegiatan Inti	Memberi tugas/arahan	V + FN
266.	266/P7/7H/14-02/1-2	“Agak cepat ya!”	Imperatif Aktif (Tidak Transitif)	P	Imperatif Biasa	Kegiatan Inti	Memberi tugas/arahan	FV + Part.F
267.	267/P7/7H/14-02/1-2	“Buatlah/ percakapan yang nyambung!”	Imperatif Pasif Objektif	P-O	Imperatif Biasa	Kegiatan Inti	Memberi tugas/arahan	V + FN
268.	268/P7/7H/14-02/1-2	“Harus selesai/ pukul 08.00 ya!”	Imperatif Aktif (Tidak Transitif)	P-K	Imperatif Biasa	Kegiatan Inti	Memberi tugas/arahan	FV + FN + Part.F
269.	269/P7/7H/14-02/1-2	“Selesaikan/ dalam 2 menit ya!”	Imperatif Aktif (Tidak Transitif)	P-K	Imperatif Biasa	Kegiatan Inti	Memberi tugas/arahan	V + F.PreP + Part.F
270.	270/P7/7H/14-02/1-2	“Perhatikan!”	Imperatif Aktif	P	Imperatif Biasa	Kegiatan Inti	Mengondisikan	V

			(Tidak Transitif)				kelas	
271.	271/P7/7H/14-02/1-2	“Nanti/ <i>silakan</i> dipraktikkan/ di depan!”	Imperatif Pasif Biasa	K-P-K	Imperatif Halus	Kegiatan Inti	Memberi tugas/arahan	N + (Pend.Imp + V) + F.PreP
272.	272/P7/7H/14-02/1-2	“ <i>Teman-teman, mohon</i> diperhatikan!”	Imperatif Pasif Biasa	P	Imperatif Permintaan	Kegiatan Inti	Mengondisikan kelas	Vok + (Pend.Imp + V)
273.	273/P7/7H/14-02/1-2	“Simak/ percakapan Jihan dan Ajeng!”	Imperatif Aktif (Tidak Transitif)	P-S	Imperatif Biasa	Kegiatan Inti	Memberi tugas/arahan	V + FN
274.	274/P7/7H/14-02/1-2	“ <i>Silakan</i> maju!”	Imperatif Aktif (Tidak Transitif)	P	Imperatif Halus	Kegiatan Inti	Memberi tugas/arahan	(Pend.Imp + V)
275.	275/P7/7H/14-02/1-2	“Ayo maju!”	Imperatif Aktif (Tidak Transitif)	P	Imperatif Ajakan	Kegiatan Inti	Memberi tugas/arahan	(Pend.Imp + V)
276.	276/P7/7H/14-02/1-2	“Teman-teman yang di belakang/ <i>mohon</i> memperhatikan/ teman yang praktik!”	Imperatif Aktif (Transitif)	S-P-O	Imperatif Permintaan	Kegiatan Inti	Mengondisikan kelas	FN + (Pend.Imp + V) + FN
277.	277/P7/7H/14-02/1-2	“ <i>Silakan</i> berikutnya/ maju!”	Imperatif Aktif (Tidak Transitif)	S-P	Imperatif Halus	Kegiatan Inti	Memberi tugas/arahan	Pend.Imp + FN + V
278.	278/P7/7H/14-02/1-2	“ <i>Tolong</i> diperhatikan!”	Imperatif Pasif Biasa	P	Imperatif Halus	Kegiatan Inti	Mengondisikan kelas	(Pend.Imp + V)
279.	279/P7/7H/14-02/1-2	“Yang di belakang/ tidak berbicara sendiri <i>ya!</i> ”	Imperatif Aktif (Tidak Transitif)	S-P	Imperatif Biasa	Kegiatan Inti	Mengondisikan kelas	FN + FV + Part.F
280.	280/P7/7H/14-02/1-2	“Dengarkan/	Imperatif Aktif	P-K	Imperatif Biasa	Kegiatan Inti	Mengondisikan	V + F.PreP

		dengan tenang!”	(Tidak Transitif)				kelas	
281.	281/P7/7H/14-02/1-2	“Kalau ramai/ nilainya/ dikurangi ya!”	Imperatif Pasif Biasa	K-S-P	Imperatif Biasa	Kegiatan Inti	Mengondisikan kelas	F.Preparasi + FN + V + Part.F
282.	282/P7/7H/14-02/1-2	“Coba perhatikan!”	Imperatif Aktif (Tidak Transitif)	P	Imperatif Halus	Kegiatan Inti	Mengondisikan kelas	(Pend.Imp + V)
283.	283/P7/7H/14-02/1-2	“Berikutnya/ maju!”	Imperatif Aktif (Tidak Transitif)	S-P	Imperatif Biasa	Kegiatan Inti	Memberi tugas/arahan	FN + V
284.	284/P7/7H/14-02/1-2	“Ayo ditambah/ volume suaranya, Silvi!”	Imperatif Pasif Biasa	P-S	Imperatif Ajakan	Kegiatan Inti	Memberi tugas/arahan	(Pend.Imp + V) + FN + Vok
285.	285/P7/7H/14-02/1-2	“Silakan maju, Yanuar!”	Imperatif Aktif (Tidak Transitif)	P	Imperatif Halus	Kegiatan Inti	Memberi tugas/arahan	(Pend.Imp + V) + Vok
286.	286/P7/7H/14-02/1-2	“Silakan yang belum maju/ duduk!”	Imperatif Aktif (Tidak Transitif)	S-P	Imperatif Halus	Kegiatan Inti	Mengondisikan kelas	Pend.Imp + FN + V
287.	287/P7/7H/14-02/1-2	“Duduk/ di tempat masing-masing!”	Imperatif Aktif (Tidak Transitif)	P-K	Imperatif Biasa	Kegiatan Inti	Mengondisikan kelas	V + F.Preparasi
288.	288/P7/7H/14-02/1-2	“Duduk!”	Imperatif Aktif (Tidak Transitif)	P	Imperatif Biasa	Kegiatan Inti	Mengondisikan kelas	V
289.	289/P7/7H/14-02/1-2	“Silakan maju, Ardian!”	Imperatif Aktif (Tidak Transitif)	P	Imperatif Biasa	Kegiatan Inti	Memberi tugas/arahan	(Pend.Imp + V) + Vok
290.	290/P7/7H/14-02/1-2	“Ayo maju, Dimas!”	Imperatif Aktif (Tidak Transitif)	P	Imperatif Ajakan	Kegiatan Inti	Memberi tugas/arahan	(Pend.Imp + V) + Vok
291.	291/P7/7H/14-02/1-2	“Mohon perhatikan!”	Imperatif Aktif (Tidak Transitif)	P	Imperatif Permintaan	Kegiatan Inti	Mengondisikan kelas	(Pend.Imp + V)
292.	292/P7/7H/14-02/1-2	“Kembali/ ke tempat duduk	Imperatif Aktif (Tidak Transitif)	P-K	Imperatif Biasa	Penutup	Mengondisikan kelas	V + F.Preparasi

		masing-masing!”						
293.	293/P7/7H/14-02/1-2	“Menghadap/ ke timur!”	Imperatif Aktif (Tidak Transitif)	P-K	Imperatif Biasa	Penutup	Mengondisikan kelas	V + F.PreP
294.	294/P7/7H/14-02/1-2	“Kita/ lanjutkan/ besok, ya!”	Imperatif Aktif (Tidak Transitif)	S-P-K	Imperatif Biasa	Penutup	Memberi tugas/arahan	Pron + V + N + Part.F
295.	295/P7/7H/14-02/1-2	“ <i>Jangan</i> gaduh!”	Imperatif Aktif (Tidak Transitif)	P	Imperatif Larangan	Penutup	Mengondisikan kelas	(Pend.Imp + V)
<b>296.</b>	<b>296/P8/9E/16-02/4-5</b>	“ <i>Mohon</i> perhatikan!”	Imperatif Aktif (Tidak Transitif)	P	Imperatif Permintaan	Pendahuluan	Mengawali pelajaran	(Pend.Imp + V)
297.	297/P8/9E/16-02/4-5	“ <i>Silakan</i> memperkenalkan diri!”	Imperatif Aktif (Tidak Transitif)	P	Imperatif Halus	Pendahuluan	Mengawali pelajaran	(Pend.Imp + FV)
298.	298/P8/9E/16-02/4-5	“Perhatikan!”	Imperatif Aktif (Tidak Transitif)	P	Imperatif Biasa	Pendahuluan	Mengondisikan kelas	V
299.	299/P8/9E/16-02/4-5	“Siapkan/ teks pidato/ untuk ujian praktik!”	Imperatif Pasif Objektif	P-S-K	Imperatif Biasa	Pendahuluan	Memberi tugas/arahan	V + FN + F.PreP
300.	300/P8/9E/16-02/4-5	“Harus lepas teks ya!”	Imperatif Aktif (Tidak Transitif)	P	Imperatif Biasa	Pendahuluan	Memberi tugas/arahan	FV + Part.F
301.	301/P8/9E/16-02/4-5	“Siapkan/ mulai sekarang!”	Imperatif Aktif (Tidak Transitif)	P-K	Imperatif Biasa	Pendahuluan	Memberi tugas/arahan	V + F.PreP
302.	302/P8/9E/16-02/4-5	“Dihafalkan!”	Imperatif Pasif Biasa	P	Imperatif Biasa	Pendahuluan	Memberi tugas/arahan	V
303.	303/P8/9E/16-02/4-5	“ <i>Jangan</i> lupa/ tugasnya!”	Imperatif Aktif (Transitif)	P-O	Imperatif Larangan	Pendahuluan	Memberi tugas/arahan	(Pend.Imp + V) + FN
304.	304/P8/9E/16-02/4-5	“Pilih/ salah satu tema!”	Imperatif Aktif (Tidak Transitif)	P-S	Imperatif Biasa	Pendahuluan	Memberi tugas/arahan	V + FN
305.	305/P8/9E/16-02/4-5	“Susunlah/ teks	Imperatif Pasif	P-O-K	Imperatif Biasa	Pendahuluan	Memberi	V + FN +

		pidato/ dari tema yang dipilih!”	Objektif				tugas/arahan	F.Preparasi
306.	306/P8/9E/16-02/4-5	“Mari kita/ lanjutkan!”	Imperatif Aktif (Tidak Transitif)	S-P	Imperatif Ajakan	Kegiatan Inti	Mengondisikan kelas	Pend.Imp + Pron + V
307.	307/P8/9E/16-02/4-5	“Buka/ halaman 26!”	Imperatif Aktif (Tidak Transitif)	P-S	Imperatif Biasa	Kegiatan Inti	Memberi tugas/arahan	V + FN
308.	308/P8/9E/16-02/4-5	“Jangan dinaikkan/ kakinya, Sandy!”	Imperatif Pasif Biasa	P-S	Imperatif Larangan	Kegiatan Inti	Mengondisikan kelas	(Pend.Imp + V) + FN + Vok
309.	309/P8/9E/16-02/4-5	“Sandy! Tolong dibacakan!”	Imperatif Pasif Biasa	P	Imperatif Halus	Kegiatan Inti	Memberi tugas/arahan	(Pend.Imp + V)
310.	310/P8/9E/16-02/4-5	“Coba dicermati/ cerpen yang pertama!”	Imperatif Pasif Biasa	P-S	Imperatif Halus	Kegiatan Inti	Memberi tugas/arahan	(Pend.Imp + V) + FN
311.	311/P8/9E/16-02/4-5	“Coba dilihat/ perwatakannya!”	Imperatif Pasif Biasa	P-S	Imperatif Halus	Kegiatan Inti	Memberi tugas/arahan	(Pend.Imp + V) + FN
312.	312/P8/9E/16-02/4-5	“Silakan dijawab!”	Imperatif Pasif Biasa	P	Imperatif Halus	Kegiatan Inti	Memberi tugas/arahan	(Pend.Imp + V)
313.	313/P8/9E/16-02/4-5	“Lihat/ cerpen yang kedua!”	Imperatif Aktif (Tidak Transitif)	P-S	Imperatif Biasa	Kegiatan Inti	Memberi tugas/arahan	V + FN
314.	314/P8/9E/16-02/4-5	“Masuk/ cerpen kedua!”	Imperatif Aktif (Tidak Transitif)	P-S	Imperatif Biasa	Kegiatan Inti	Memberi tugas/arahan	V + FN
315.	315/P8/9E/16-02/4-5	“Silakan dibaca/ cerpen yang kedua!”	Imperatif Pasif Biasa	P-S	Imperatif Halus	Kegiatan Inti	Memberi tugas/arahan	(Pend.Imp + V) + FN
316.	316/P8/9E/16-02/4-5	“Ayo dijawab/ pertanyaannya!”	Imperatif Pasif Biasa	P-S	Imperatif Ajakan	Kegiatan Inti	Memberi tugas/arahan	(Pend.Imp + V) + FN
317.	317/P8/9E/16-02/4-5	“Mari beralih/ ke	Imperatif Aktif	P-K	Imperatif	Kegiatan Inti	Memberi	(Pend.Imp +

		materi menulis terbatas!”	(Tidak Transitif)		Ajakan		tugas/arahan	V) + F.Pre
318.	318/P8/9E/16-02/4-5	“Lihat/ halaman 29!”	Imperatif Aktif (Tidak Transitif)	P-S	Imperatif Biasa	Kegiatan Inti	Memberi tugas/arahan	V + FN
319.	319/P8/9E/16-02/4-5	“ <i>Tolong</i> dibaca!”	Imperatif Pasif Biasa	P	Imperatif Halus	Kegiatan Inti	Memberi tugas/arahan	(Pend.Imp + V)
320.	320/P8/9E/16-02/4-5	“Jawab/ pertanyaan/ di bawahnya!”	Imperatif Aktif (Tidak Transitif)	P-S-K	Imperatif Biasa	Kegiatan Inti	Memberi tugas/arahan	V + N +F.Pre
321.	321/P8/9E/16-02/4-5	“Kerjakan/ nomor 1-4!”	Imperatif Pasif Objektif	P-S	Imperatif Biasa	Kegiatan Inti	Memberi tugas/arahan	V + FN
322.	322/P8/9E/16-02/4-5	“Kerjakan/ soal nomor 1-4/ di halaman 29-30!”	Imperatif Pasif Objektif	P-S-K	Imperatif Biasa	Kegiatan Inti	Memberi tugas/arahan	V + FN + F.Pre
323.	323/P8/9E/16-02/4-5	“Kerjakan/ dalam waktu 8-10 menit!”	Imperatif Aktif (Tidak Transitif)	P-K	Imperatif Biasa	Kegiatan Inti	Memberi tugas/arahan	V + F.Pre
324.	324/P8/9E/16-02/4-5	“ <i>Jangan</i> melebihi/ 10 menit!”	Imperatif Aktif (Transitif)	P-O	Imperatif Larangan	Kegiatan Inti	Memberi tugas/arahan	(Pend.Imp + FN)
325.	325/P8/9E/16-02/4-5	“Pilih/ jawaban yang paling tepat!”	Imperatif Aktif (Tidak Transitif)	P-S	Imperatif Biasa	Kegiatan Inti	Memberi tugas/arahan	V + FN
326.	326/P8/9E/16-02/4-5	“Hati-hati, <i>Sandy</i> !”	Imperatif Aktif (Tidak Transitif)	P	Imperatif Biasa	Kegiatan Inti	Mengondisikan kelas	V + Vok
327.	327/P8/9E/16-02/4-5	“Bawa/ sini!”	Imperatif Aktif (Tidak Transitif)	P-K	Imperatif Biasa	Kegiatan Inti	Memberi tugas/arahan	V + N
328.	328/P8/9E/16-02/4-5	“Ayo dikerjakan!”	Imperatif Pasif Biasa	P	Imperatif Ajakan	Kegiatan Inti	Memberi tugas/arahan	(Pend.Imp + V)
329.	329/P8/9E/16-02/4-5	“Cepat!”	Imperatif Aktif (Tidak Transitif)	P	Imperatif Biasa	Kegiatan Inti	Memberi tugas/arahan	V

330.	330/P8/9E/16-02/4-5	“Kita/ tunggu/ Sandy ya!”	Imperatif Aktif (Transitif)	S-P-O	Imperatif Biasa	Kegiatan Inti	Mengondisikan kelas	Pron + V + N + Part.F
331.	331/P8/9E/16-02/4-5	“Sabar!”	Imperatif Aktif (Tidak Transitif)	P	Imperatif Biasa	Kegiatan Inti	Mengondisikan kelas	V
332.	332/P8/9E/16-02/4-5	“Tunggu!”	Imperatif Aktif (Tidak Transitif)	P	Imperatif Biasa	Kegiatan Inti	Mengondisikan kelas	V
333.	333/P8/9E/16-02/4-5	“ <i>Jangan</i> minta tolong/ kemana- mana!”	Imperatif Aktif (Tidak Transitif)	P-K	Imperatif Larangan	Kegiatan Inti	Mengondisikan kelas	(Pend.Imp + V) + F.Pre
334.	334/P8/9E/16-02/4-5	“Dilihat/ bukunya!”	Imperatif Pasif Biasa	P-S	Imperatif Biasa	Kegiatan Inti	Memberi tugas/arahan	V + FN
335.	335/P8/9E/16-02/4-5	“ <i>Mari</i> dibahas!”	Imperatif Pasif Biasa	P	Imperatif Ajakan	Kegiatan Inti	Memberi tugas/arahan	(Pend.Imp + V)
336.	336/P8/9E/16-02/4-5	“ <i>Silakan</i> hitung/ betul-salahnya!”	Imperatif Aktif (Tidak Transitif)	P-S	Imperatif Halus	Kegiatan Inti	Memberi tugas/arahan	(Pend.Imp + V) + FN
337.	337/P8/9E/16-02/4-5	“ <i>Jangan</i> lupa/ tugas kalian!”	Imperatif Aktif (Transitif)	P-O	Imperatif Larangan	Penutup	Memberi tugas/arahan	(Pend.Imp + V) + FN
338.	338/P8/9E/16-02/4-5	“Bawa/ teks pidato kalian/ pada Hari Senin besok!”	Imperatif Aktif (Tidak Transitif)	P-S-K	Imperatif Biasa	Penutup	Memberi tugas/arahan	V + FN + F.Pre
339.	339/P8/9E/16-02/4-5	“ <i>Silakan</i> istirahat!”	Imperatif Aktif (Tidak Transitif)	P	Imperatif Halus	Penutup	Mengakhiri pelajaran	(Pend.Imp + V)
<b>340.</b>	<b>340/P9/7G/16-02/6-7</b>	“Dirapikan/ bajunya!”	Imperatif Pasif Biasa	P-S	Imperatif Biasa	Pendahuluan	Mengondisikan kelas	V + FN
341.	341/P9/7G/16-02/6-7	“Ayo dipakai/ dasinya!”	Imperatif Pasif Biasa	P-S	Imperatif Ajakan	Pendahuluan	Mengondisikan kelas	(Pend.Imp + V) + FN
342.	342/P9/7G/16-02/6-7	“ <i>Mari</i> melanjutkan/ pelajaran!”	Imperatif Aktif (Transitif)	P-O	Imperatif Ajakan	Kegiatan Inti	Mengondisikan kelas	(Pend.Imp + V) + N

343.	343/P9/7G/16-02/6-7	“ <i>Silakan</i> maju!”	Imperatif Aktif (Tidak Transitif)	P	Imperatif Halus	Kegiatan Inti	Memberi tugas/arahan	(Pend.Imp + V)
344.	344/P9/7G/16-02/6-7	“ <i>Silakan</i> yang tidak maju/ memberikan/ tanggapan!”	Imperatif Aktif (Transitif)	S-P-O	Imperatif Halus	Kegiatan Inti	Memberi tugas/arahan	Pend.Imp + FN + V + N
345.	345/P9/7G/16-02/6-7	“ <i>Silakan Arjuna/</i> maju!”	Imperatif Aktif (Tidak Transitif)	S-P	Imperatif Halus	Kegiatan Inti	Memberi tugas/arahan	Pend.Imp + N + V
346.	346/P9/7G/16-02/6-7	“ <i>Ayo</i> maju, <i>Yonanda!</i> ”	Imperatif Aktif (Tidak Transitif)	P	Imperatif Ajakan	Kegiatan Inti	Memberi tugas/arahan	(Pend.Imp + V) + Vok
347.	347/P9/7G/16-02/6-7	“ <i>Silakan</i> berikan/ tanggapan/ berkaitan dengan penampilan dan isi!”	Imperatif Pasif Objektif	P-S-K	Imperatif Halus	Kegiatan Inti	Memberi tugas/arahan	(Pend.Imp + V) + N + F.Prepp
348.	348/P9/7G/16-02/6-7	“Sebutkan/ nama/ sebelum menanggapi!”	Imperatif Pasif Objektif	P-S-K	Imperatif Biasa	Kegiatan Inti	Mengondisikan kelas	V + N + F.Prepp
349.	349/P9/7G/16-02/6-7	“ <i>Silakan</i> beri/ komentar!”	Imperatif Aktif (Transitif)	P-O	Imperatif Halus	Kegiatan Inti	Memberi tugas/arahan	(Pend.Imp + V) + N
350.	350/P9/7G/16-02/6-7	“Turunkan/ tangannya!”	Imperatif Pasif Objektif	P-S	Imperatif Biasa	Kegiatan Inti	Mengondisikan kelas	V + FN
351.	351/P9/7G/16-02/6-7	“ <i>Ayo</i> maju!”	Imperatif Aktif (Tidak Transitif)	P	Imperatif Ajakan	Kegiatan Inti	Memberi tugas/arahan	(Pend.Imp + V)
352.	352/P9/7G/16-02/6-7	“Ditambah/ volume suaranya!”	Imperatif Pasif Biasa	P-S	Imperatif Biasa	Kegiatan Inti	Memberi tugas/arahan	V + FN
353.	353/P9/7G/16-02/6-7	“ <i>Silakan</i> tanggap/ isinya!”	Imperatif Pasif Objektif	P-S	Imperatif Halus	Kegiatan Inti	Memberi tugas/arahan	(Pend.Imp + V) + FN
354.	354/P9/7G/16-02/6-7	“Yang belum maju/	Imperatif Aktif	S-P	Imperatif Biasa	Kegiatan Inti	Memberi	FN + V +



		siap-siap ya!”	(Tidak Transitif)				tugas/arahan	Part.F
355.	355/P9/7G/16-02/6-7	“Silakan maju, Bayu Sigit!”	Imperatif Aktif (Tidak Transitif)	P	Imperatif Halus	Kegiatan Inti	Memberi tugas/arahan	(Pend.Imp + V) + Vok
356.	356/P9/7G/16-02/6-7	“Silakan teman-teman/ memberikan/ tanggapan ya!”	Imperatif Aktif (Transitif)	S-P-O	Imperatif Halus	Kegiatan Inti	Memberi tugas/arahan	Pend.Imp + N + V + N + Part.F
357.	357/P9/7G/16-02/6-7	“Boleh duduk!”	Imperatif Aktif (Tidak Transitif)	P	Imperatif Biasa	Kegiatan Inti	Memberi tugas/arahan	FV
358.	358/P9/7G/16-02/6-7	“Ayo maju, Davin!”	Imperatif Aktif (Tidak Transitif)	P	Imperatif Ajakan	Kegiatan Inti	Memberi tugas/arahan	(Pend.Imp + V) + Vok
359.	359/P9/7G/16-02/6-7	“Coba lebih rileks!”	Imperatif Aktif (Tidak Transitif)	P	Imperatif Halus	Kegiatan Inti	Memberi tugas/arahan	(Pend.Imp + FV)
360.	360/P9/7G/16-02/6-7	“Silakan kembali/ ke tempat duduk!”	Imperatif Aktif (Tidak Transitif)	P-K	Imperatif Halus	Kegiatan Inti	Memberi tugas/arahan	(Pend.Imp + V) + F.Pre
361.	361/P9/7G/16-02/6-7	“Mari lanjut/ ke materi lain!”	Imperatif Aktif (Tidak Transitif)	P-K	Imperatif Ajakan	Kegiatan Inti	Mengondisikan kelas	(Pend.Imp + V) + F.Pre
362.	362/P9/7G/16-02/6-7	“Dengarkan/ Bu Ester!”	Imperatif Pasif Objektif	P-S	Imperatif Biasa	Kegiatan Inti	Memberi tugas/arahan	V + N
363.	363/P9/7G/16-02/6-7	“Buka/ buku paket/ pada halaman 151!”	Imperatif Aktif (Tidak Transitif)	P-S-K	Imperatif Biasa	Kegiatan Inti	Memberi tugas/arahan	V + FN + F.Pre
364.	364/P9/7G/16-02/6-7	“Lanjut/ ke materi gagasan utama!”	Imperatif Aktif (Tidak Transitif)	P-K	Imperatif Biasa	Kegiatan Inti	Memberi tugas/arahan	V + F.Pre
365.	365/P9/7G/16-02/6-7	“Perhatikan!”	Imperatif Aktif (Tidak Transitif)	P	Imperatif Biasa	Kegiatan Inti	Mengondisikan kelas	V
366.	366/P9/7G/16-02/6-7	“Baca/ kalimat pertamanya!”	Imperatif Aktif (Tidak Transitif)	P-S	Imperatif Biasa	Kegiatan Inti	Memberi tugas/arahan	V + FN

367.	367/P9/7G/16-02/6-7	“Coba sebutkan/ kalimat selanjutnya!”	Imperatif Pasif Objektif	P-S	Imperatif Halus	Kegiatan Inti	Memberi tugas/arahan	(Pend.Imp + V) + FN
368.	368/P9/7G/16-02/6-7	“Silakan bertanya!”	Imperatif Aktif (Tidak Transitif)	P	Imperatif Halus	Kegiatan Inti	Memberi tugas/arahan	(Pend.Imp + V)
369.	369/P9/7G/16-02/6-7	“Coba baca/ halaman 150/ di buku paket!”	Imperatif Aktif (Tidak Transitif)	P-S-K	Imperatif Halus	Kegiatan Inti	Memberi tugas/arahan	(Pend.Imp + V) + FN + F.Pre
370.	370/P9/7G/16-02/6-7	“Perhatikan/ paragraf pertama!”	Imperatif Pasif Objektif	P-S	Imperatif Biasa	Kegiatan Inti	Memberi tugas/arahan	V + FN
371.	371/P9/7G/16-02/6-7	“Silakan baca/ satu paragraf ya!”	Imperatif Aktif (Tidak Transitif)	P-S	Imperatif Halus	Kegiatan Inti	Memberi tugas/arahan	(Pend.Imp + V) + FN + Part.F
372.	372/P9/7G/16-02/6-7	“Tentukan/ gagasan utama/ dari paragraf pertama!”	Imperatif Pasif Objektif	P-S-K	Imperatif Biasa	Kegiatan Inti	Memberi tugas/arahan	V + FN + F.Pre
373.	373/P9/7G/16-02/6-7	“Tentukan/ jenis paragrafnya!”	Imperatif Pasif Objektif	P-S	Imperatif Biasa	Kegiatan Inti	Memberi tugas/arahan	V + FN
374.	374/P9/7G/16-02/6-7	“Di rumah/ silakan baca/ paragraf selanjutnya!”	Imperatif Aktif (Tidak Transitif)	K-P-S	Imperatif Halus	Penutup	Memberi tugas/arahan	F.Pre + (Pend.Imp + V) + FN
375.	375/P9/7G/16-02/6-7	“Cari/ kalimat utamanya!”	Imperatif Aktif (Tidak Transitif)	P-S	Imperatif Biasa	Penutup	Memberi tugas/arahan	V + FN
376.	376/P9/7G/16-02/6-7	“Tentukan juga/ gagasan utamanya!”	Imperatif Pasif Objektif	P-S	Imperatif Biasa	Penutup	Memberi tugas/arahan	FV + FN
377.	377/P9/7G/16-02/6-7	“Jangan lupa!”	Imperatif Aktif	P	Imperatif	Penutup	Memberi	(Pend.Imp +

			(Tidak Transitif)		Larangan		tugas/arahan	V)
378.	378/P9/7G/16-02/6-7	“ <i>Silakan</i> berkemas-kemas!”	Imperatif Aktif (Tidak Transitif)	P	Imperatif Halus	Penutup	Mengakhiri pelajaran	(Pend.Imp + V)
379.	379/P9/7G/16-02/6-7	“ <i>Mari</i> berdoa!”	Imperatif Aktif (Tidak Transitif)	P	Imperatif Ajakan	Penutup	Mengakhiri pelajaran	(Pend.Imp + V)
<b>380.</b>	<b>380/P10/9F/17-02/3-4</b>	“ <i>Silakan</i> memperkenalkan diri!”	Imperatif Aktif (Tidak Transitif)	P	Imperatif Halus	Pendahuluan	Mengawali pelajaran	(Pend.Imp + FV)
381.	381/P10/9F/17-02/3-4	“Tanyakan langsung/ ke Bu Dita!”	Imperatif Pasif Reseptif	P-K	Imperatif Biasa	Pendahuluan	Mengondisikan kelas	FV + F.Prepp
382.	382/P10/9F/17-02/3-4	“ <i>Mohon</i> bekerja sama <i>ya!</i> ”	Imperatif Aktif (Tidak Transitif)	P	Imperatif Permintaan	Pendahuluan	Mengondisikan kelas	(Pend.Imp + FV) + Part.F
383.	383/P10/9F/17-02/3-4	“Perhatikan!”	Imperatif Aktif (Tidak Transitif)	P	Imperatif Biasa	Pendahuluan	Mengondisikan kelas	V
384.	384/P10/9F/17-02/3-4	“ <i>Tolong</i> diing-ingat!”	Imperatif Pasif Biasa	P	Imperatif Halus	Pendahuluan	Memberi tugas/arahan	(Pend.Imp + V)
385.	385/P10/9F/17-02/3-4	“Buatlah/ naskah pidato!”	Imperatif Pasif Objektif	P-O	Imperatif Biasa	Pendahuluan	Memberi tugas/arahan	V + FN
386.	386/P10/9F/17-02/3-4	“Pilihlah/ salah satu tema!”	Imperatif Pasif Objektif	P-O	Imperatif Biasa	Pendahuluan	Memberi tugas/arahan	V + FN
387.	387/P10/9F/17-02/3-4	“Sesuaikan/ dengan struktur teks pidato!”	Imperatif Pasif Instrumental	P-K	Imperatif Biasa	Pendahuluan	Memberi tugas/arahan	V + F.Prepp
388.	388/P10/9F/17-02/3-4	“Pilih/ tema yang mengena!”	Imperatif Aktif (Tidak Transitif)	P-S	Imperatif Biasa	Pendahuluan	Memberi tugas/arahan	V + FN
389.	389/P10/9F/17-02/3-4	“Tidak boleh	Imperatif Aktif	P-O	Imperatif Biasa	Pendahuluan	Memberi	FV + N +

		membawa/ teks ya!”	(Transitif)				tugas/arahan	Part.F
390.	390/P10/9F/17-02/3-4	“Hafalkan!”	Imperatif Aktif (Tidak Transitif)	P	Imperatif Biasa	Pendahuluan	Memberi tugas/arahan	V
391.	391/P10/9F/17-02/3-4	“Persiapkan/ naskah yang sebaik-baiknya!”	Imperatif Pasif Objektif	P-S	Imperatif Biasa	Pendahuluan	Memberi tugas/arahan	V + FN
392.	392/P10/9F/17-02/3-4	“ <i>Tolong</i> naskah pidatonya/ dibawa/ pada Hari Selasa ya!”	Imperatif Pasif Biasa	S-P-K	Imperatif Halus	Pendahuluan	Memberi tugas/arahan	Pend.Imp + FN + V + F.Prepp + Part.F
393.	393/P10/9F/17-02/3-4	“Siapkan/ Buku Ekspres!”	Imperatif Pasif Objektif	P-S	Imperatif Biasa	Kegiatan Inti	Memberi tugas/arahan	V + N
394.	394/P10/9F/17-02/3-4	“ <i>Mari</i> kita/ lanjutkan!”	Imperatif Aktif (Tidak Transitif)	S-P	Imperatif Ajakan	Kegiatan Inti	Mengondisikan kelas	Pend.Imp + Pron + V
395.	395/P10/9F/17-02/3-4	“ <i>Mohon</i> diperhatikan!”	Imperatif Pasif Biasa	P	Imperatif Permintaan	Kegiatan Inti	Mengondisikan kelas	(Pend.Imp + V)
396.	396/P10/9F/17-02/3-4	“Bacalah/ EyD!”	Imperatif Pasif Objektif	P-O	Imperatif Biasa	Kegiatan Inti	Memberi tugas/arahan	V + N
397.	397/P10/9F/17-02/3-4	“ <i>Mohon</i> dipahami!”	Imperatif Pasif Biasa	P	Imperatif Permintaan	Kegiatan Inti	Memberi tugas/arahan	(Pend.Imp + V)
398.	398/P10/9F/17-02/3-4	“Pelajari/ di rumah!”	Imperatif Pasif Lokatif	P-K	Imperatif Biasa	Kegiatan Inti	Memberi tugas/arahan	V + F.Prepp
399.	399/P10/9F/17-02/3-4	“ <i>Jangan</i> hanya dibiarkan/ EyD- nya!”	Imperatif Pasif Biasa	P-S	Imperatif Larangan	Kegiatan Inti	Memberi tugas/arahan	(Pend.Imp + FV) + FN
400.	400/P10/9F/17-02/3-4	“ <i>Mari</i> lihat/ contoh soal!”	Imperatif Aktif (Tidak Transitif)	P-S	Imperatif Ajakan	Kegiatan Inti	Memberi tugas/arahan	(Pend.Imp + V) + FN

401.	401/P10/9F/17-02/3-4	“ <i>Coba</i> lihat/ bagian kedua!”	Imperatif Aktif (Tidak Transitif)	P-S	Imperatif Halus	Kegiatan Inti	Memberi tugas/arahan	(Pend.Imp + V) + FN
402.	402/P10/9F/17-02/3-4	“Cermati/ kalimatnya!”	Imperatif Pasif Objektif	P-S	Imperatif Biasa	Kegiatan Inti	Memberi tugas/arahan	V + FN
403.	403/P10/9F/17-02/3-4	“ <i>Coba</i> lihat/ halaman 39!”	Imperatif Aktif (Tidak Transitif)	P-S	Imperatif Halus	Kegiatan Inti	Memberi tugas/arahan	(Pend.Imp + V) + FN
404.	404/P10/9F/17-02/3-4	“ <i>Silakan</i> dikerjakan/ soal-soalnya!”	Imperatif Pasif Biasa	P-S	Imperatif Halus	Kegiatan Inti	Memberi tugas/arahan	(Pend.Imp + V) + FN
405.	405/P10/9F/17-02/3-4	“Nanti/ langsung dibahas <i>ya!</i> ”	Imperatif Pasif Biasa	K-P	Imperatif Biasa	Kegiatan Inti	Memberi tugas/arahan	N + FV + Part.F
406.	406/P10/9F/17-02/3-4	“ <i>Tolong</i> baca/ soal yang nomor 2!”	Imperatif Aktif (Tidak Transitif)	P-S	Imperatif Halus	Kegiatan Inti	Memberi tugas/arahan	(Pend.Imp + V) + FN
407.	407/P10/9F/17-02/3-4	“Lihat/ KBBI!”	Imperatif Aktif (Tidak Transitif)	P-S	Imperatif Biasa	Kegiatan Inti	Memberi tugas/arahan	V + N
408.	408/P10/9F/17-02/3-4	“ <i>Ayo</i> lanjut!”	Imperatif Aktif (Tidak Transitif)	P	Imperatif Ajakan	Kegiatan Inti	Memberi tugas/arahan	(Pend.Imp + V)
409.	409/P10/9F/17-02/3-4	“ <i>Silakan</i> baca/ nomor 5, <i>Hanifa!</i> ”	Imperatif Aktif (Tidak Transitif)	P-S	Imperatif Halus	Kegiatan Inti	Memberi tugas/arahan	(Pend.Imp + V) + FN + Vok
410.	410/P10/9F/17-02/3-4	“Masuk/ Bagian B!”	Imperatif Aktif (Transitif)	P-O	Imperatif Biasa	Kegiatan Inti	Memberi tugas/arahan	V + N
411.	411/P10/9F/17-02/3-4	“ <i>Jangan</i> tidur/ di situ!”	Imperatif Aktif (Tidak Transitif)	P-K	Imperatif Larangan	Kegiatan Inti	Mengondisikan kelas	(Pend.Imp + V) + F.Prepp
412.	412/P10/9F/17-02/3-4	“Istirahat/ di UKS!”	Imperatif Aktif (Tidak Transitif)	P-K	Imperatif Biasa	Kegiatan Inti	Mengondisikan kelas	V + F.Prepp
413.	413/P10/9F/17-02/3-4	“ <i>Silakan</i> tidur saja!”	Imperatif Aktif (Tidak Transitif)	P	Imperatif Halus	Kegiatan Inti	Mengondisikan kelas	(Pend.Imp + FV)

414.	414/P10/9F/17-02/3-4	“Ayo dilanjutkan ya!”	Imperatif Pasif Biasa	P	Imperatif Ajakan	Kegiatan Inti	Mengondisikan kelas	(Pend.Imp + V) + Part.F
415.	415/P10/9F/17-02/3-4	“Perhatikan/ soalnya!”	Imperatif Pasif Objektif	P-S	Imperatif Biasa	Kegiatan Inti	Memberi tugas/arahan	V + FN
416.	416/P10/9F/17-02/3-4	“Gunakan/ istilah yang cocok!”	Imperatif Pasif Objektif	P-S	Imperatif Biasa	Kegiatan Inti	Memberi tugas/arahan	V + FN
417.	417/P10/9F/17-02/3-4	“Lihat/ soal selanjutnya!”	Imperatif Aktif (Tidak Transitif)	P-S	Imperatif Biasa	Kegiatan Inti	Memberi tugas/arahan	V + FN
418.	418/P10/9F/17-02/3-4	“Perhatikan/ kalimat berikutnya!”	Imperatif Pasif Objektif	P-S	Imperatif Biasa	Kegiatan Inti	Memberi tugas/arahan	V + FN
419.	419/P10/9F/17-02/3-4	“Ayo dilanjutkan!”	Imperatif Pasif Biasa	P	Imperatif Ajakan	Kegiatan Inti	Mengondisikan kelas	(Pend.Imp + V)
420.	420/P10/9F/17-02/3-4	“Perhatikan/ materi berikutnya!”	Imperatif Pasif Objektif	P-S	Imperatif Biasa	Kegiatan Inti	Memberi tugas/arahan	V + FN
421.	421/P10/9F/17-02/3-4	“Ayo lihat/ materi kata bentukan!”	Imperatif Aktif (Tidak Transitif)	P-S	Imperatif Ajakan	Kegiatan Inti	Memberi tugas/arahan	(Pend.Imp + V) + FN
422.	422/P10/9F/17-02/3-4	“Coba ingat kembali/ pelajaran kelas 7!”	Imperatif Aktif (Tidak Transitif)	P-S	Imperatif Halus	Kegiatan Inti	Memberi tugas/arahan	(Pend.Imp + FV) + FN
423.	423/P10/9F/17-02/3-4	“Mari lihat/ di situ!”	Imperatif Aktif (Tidak Transitif)	P-K	Imperatif Ajakan	Kegiatan Inti	Memberi tugas/arahan	(Pend.Imp + V) + F.Prepp
424.	424/P10/9F/17-02/3-4	“Silakan tidur/ di UKS, Candra!”	Imperatif Aktif (Tidak Transitif)	P-K	Imperatif Halus	Kegiatan Inti	Mengondisikan kelas	(Pend.Imp + V) + F.Prepp + Vok
425.	425/P10/9F/17-02/3-4	“Mari dilanjutkan!”	Imperatif Pasif Biasa	P	Imperatif Ajakan	Kegiatan Inti	Mengondisikan kelas	(Pend.Imp + V)
426.	426/P10/9F/17-02/3-4	“Silakan baca/	Imperatif Aktif	P-S	Imperatif Halus	Kegiatan Inti	Memberi	(Pend.Imp +

		nomor 1!”	(Tidak Transitif)				tugas/arahan	V) + FN
427.	427/P10/9F/17-02/3-4	“Lihat/ halaman 42!”	Imperatif Aktif (Tidak Transitif)	P-S	Imperatif Biasa	Kegiatan Inti	Memberi tugas/arahan	V + FN
428.	428/P10/9F/17-02/3-4	“Baca/ nomor 1!”	Imperatif Aktif (Tidak Transitif)	P-S	Imperatif Biasa	Kegiatan Inti	Memberi tugas/arahan	V + FN
429.	429/P10/9F/17-02/3-4	“Coba baca/ dengan keras!”	Imperatif Aktif (Tidak Transitif)	P-K	Imperatif Halus	Kegiatan Inti	Memberi tugas/arahan	(Pend.Imp + V) + F.Prep
430.	430/P10/9F/17-02/3-4	“Ayo katakan!”	Imperatif Aktif (Tidak Transitif)	P	Imperatif Ajakan	Kegiatan Inti	Memberi tugas/arahan	(Pend.Imp + V)
431.	431/P10/9F/17-02/3-4	“Silakan dibaca, Dito!”	Imperatif Pasif Biasa	P	Imperatif Halus	Kegiatan Inti	Memberi tugas/arahan	(Pend.Imp + V) + Vok
432.	432/P10/9F/17-02/3-4	“Baca/ nomor 2!”	Imperatif Aktif (Tidak Transitif)	P-S	Imperatif Biasa	Kegiatan Inti	Memberi tugas/arahan	V + FN
433.	433/P10/9F/17-02/3-4	“Dilanjutkan/ besok ya!”	Imperatif Pasif Biasa	P-K	Imperatif Biasa	Penutup	Memberi tugas/arahan	V + N + Part.F
434.	434/P10/9F/17-02/3-4	“Silakan berkemas-kemas!”	Imperatif Aktif (Tidak Transitif)	P	Imperatif Halus	Penutup	Mengakhiri pelajaran	(Pend.Imp + V)
435.	435/P10/9F/17-02/3-4	“Hati-hati ya!”	Imperatif Aktif (Tidak Transitif)	P	Imperatif Biasa	Penutup	Mengakhiri pelajaran	V + Part.F
436.	436/P10/9F/17-02/3-4	“Jangan lupa/ tugas naskah pidatonya!”	Imperatif Aktif (Transitif)	P-O	Imperatif Larangan	Penutup	Memberi tugas/arahan	(Pend.Imp + V) + FN
<b>437.</b>	<b>437/P11/9E/20-02/2-3</b>	“Silakan infak/ seperti biasa!”	Imperatif Aktif (Tidak Transitif)	P-K	Imperatif Halus	Pendahuluan	Mengawali pelajaran	(Pend.Imp + V) + F.Prep
438.	438/P11/9E/20-02/2-3	“Jangan bicara sendiri-sendiri!”	Imperatif Aktif (Tidak Transitif)	P	Imperatif Larangan	Pendahuluan	Mengondisikan kelas	(Pend.Imp + FV)
439.	439/P11/9E/20-02/2-3	“Ayo bergantian/ bicaranya!”	Imperatif Aktif (Tidak Transitif)	P-Pel	Imperatif Ajakan	Pendahuluan	Mengondisikan kelas	(Pend.Imp + V) + FN

440.	440/P11/9E/20-02/2-3	“Teks pidato yang sudah jadi/ dikumpulkan <i>ya!</i> ”	Imperatif Pasif Biasa	S-P	Imperatif Biasa	Pendahuluan	Memberi tugas/arahan	FN + V + Part.F
441.	441/P11/9E/20-02/2-3	“ <i>Mari</i> melanjutkan/ pembahasan soal!”	Imperatif Aktif (Transitif)	P-O	Imperatif Ajakan	Kegiatan Inti	Memberi tugas/arahan	(Pend.Imp + V) + FN
442.	442/P11/9E/20-02/2-3	“Lihat/ halaman 32!”	Imperatif Aktif (Tidak Transif)	P-S	Imperatif Biasa	Kegiatan Inti	Memberi tugas/arahan	V + FN
443.	443/P11/9E/20-02/2-3	“ <i>Jangan</i> memotong/ kuku/ saat pelajaran!”	Imperatif Aktif (Transitif)	P-O-K	Imperatif Larangan	Kegiatan Inti	Mengondisikan kelas	(Pend.Imp + V) + N + F.Pre
444.	444/P11/9E/20-02/2-3	“Potong/ nanti!”	Imperatif Aktif (Tidak Transif)	P-K	Imperatif Biasa	Kegiatan Inti	Mengondisikan kelas	V + N
445.	445/P11/9E/20-02/2-3	“ <i>Mari</i> kembali/ ke buku!”	Imperatif Aktif (Tidak Transif)	P-K	Imperatif Ajakan	Kegiatan Inti	Mengondisikan kelas	(Pend.Imp + V) + F.Pre
446.	446/P11/9E/20-02/2-3	“Dibaca!”	Imperatif Pasif Biasa	P	Imperatif Biasa	Kegiatan Inti	Memberi tugas/arahan	V
447.	447/P11/9E/20-02/2-3	“ <i>Silakan</i> dikerjakan!”	Imperatif Pasif Biasa	P	Imperatif Halus	Kegiatan Inti	Memberi tugas/arahan	(Pend.Imp + V)
448.	448/P11/9E/20-02/2-3	“Perhatikan/ kalimat sebelum dan sesudahnya!”	Imperatif Pasif Objektif	P-S	Imperatif Biasa	Kegiatan Inti	Memberi tugas/arahan	V + FN
449.	449/P11/9E/20-02/2-3	“ <i>Ayo</i> dibaca!”	Imperatif Pasif Biasa	P	Imperatif Ajakan	Kegiatan Inti	Memberi tugas/arahan	(Pend.Imp + V)
450.	450/P11/9E/20-02/2-3	“Lihat/ di situ!”	Imperatif Aktif (Tidak Transif)	P-K	Imperatif Biasa	Kegiatan Inti	Memberi tugas/arahan	V + F.Pre
451.	451/P11/9E/20-02/2-3	“ <i>Mari</i> melanjutkan/ materi berikutnya!”	Imperatif Aktif (Transitif)	P-O	Imperatif Ajakan	Kegiatan Inti	Mengondisikan kelas	(Pend.Imp + V) + FN
452.	452/P11/9E/20-02/2-3	“Kembalikan/	Imperatif Pasif	P-S-K	Imperatif Biasa	Kegiatan Inti	Memberi	V + FN +



		ingatanmu/ ke materi resensi!”	Objektif				tugas/arahan	F.Prepare
453.	453/P11/9E/20-02/2-3	“Jelaskan/ langkah menyusun resensi!”	Imperatif Pasif Objektif	P-S	Imperatif Biasa	Kegiatan Inti	Memberi tugas/arahan	V + FN
454.	454/P11/9E/20-02/2-3	“Masukkan/ identitas buku!”	Imperatif Pasif Objektif	P-S	Imperatif Biasa	Kegiatan Inti	Memberi tugas/arahan	V + FN
455.	455/P11/9E/20-02/2-3	“Sampaikan/ isi buku!”	Imperatif Pasif Objektif	P-S	Imperatif Biasa	Kegiatan Inti	Memberi tugas/arahan	V + FN
456.	456/P11/9E/20-02/2-3	“Sampaikan juga/ kelebihan dan kekurangan buku!”	Imperatif Pasif Objektif	P-S	Imperatif Biasa	Kegiatan Inti	Memberi tugas/arahan	FV + FN
457.	457/P11/9E/20-02/2-3	“ <i>Mari</i> lihat/ soal-soalnya!”	Imperatif Aktif (Tidak Transitif)	P-S	Imperatif Ajakan	Kegiatan Inti	Memberi tugas/arahan	(Pend.Imp + V) + FN
458.	458/P11/9E/20-02/2-3	“Perhatikan/ datanya!”	Imperatif Pasif Objektif	P-S	Imperatif Biasa	Kegiatan Inti	Memberi tugas/arahan	V + FN
459.	459/P11/9E/20-02/2-3	“Bandingkan!”	Imperatif Aktif (Tidak Transitif)	P	Imperatif Biasa	Kegiatan Inti	Memberi tugas/arahan	V
460.	460/P11/9E/20-02/2-3	“Pilih/ yang paling lengkap!”	Imperatif Aktif (Tidak Transitif)	P-S	Imperatif Biasa	Kegiatan Inti	Memberi tugas/arahan	V + FN
461.	461/P11/9E/20-02/2-3	“ <i>Mari</i> lanjut/ ke materi menulis berita!”	Imperatif Aktif (Tidak Transitif)	P-K	Imperatif Ajakan	Kegiatan Inti	Memberi tugas/arahan	(Pend.Imp + V) + F.Prepare
462.	462/P11/9E/20-02/2-3	“ <i>Silakan</i> dikerjakan/ nomor 1-4/ di halaman 36!”	Imperatif Pasif Biasa	P-S-K	Imperatif Halus	Kegiatan Inti	Memberi tugas/arahan	(Pend.Imp + V) + FN + F.Prepare
463.	463/P11/9E/20-02/2-3	“Dikerjakan!”	Imperatif Pasif Biasa	P	Imperatif Biasa	Kegiatan Inti	Memberi tugas/arahan	V

464.	464/P11/9E/20-02/2-3	“Kalau mengerjakan/ <i>jangan</i> berisik!”	Imperatif Aktif (Tidak Transitif)	K-P	Imperatif Larangan	Kegiatan Inti	Mengondisikan kelas	F.Prepp + (Pend.Imp + V)
465.	465/P11/9E/20-02/2-3	“Bicaranya/ dikurangi!”	Imperatif Pasif Biasa	S-P	Imperatif Biasa	Kegiatan Inti	Mengondisikan kelas	FN + V
466.	466/P11/9E/20-02/2-3	“ <i>Mari</i> dibahas!”	Imperatif Pasif Biasa	P	Imperatif Ajakan	Kegiatan Inti	Memberi tugas/arahan	(Pend.Imp + V)
467.	467/P11/9E/20-02/2-3	“Dibaca!”	Imperatif Pasif Biasa	P	Imperatif Biasa	Kegiatan Inti	Memberi tugas/arahan	V
468.	468/P11/9E/20-02/2-3	“Lihat/ nomor 1!”	Imperatif Aktif (Tidak Transitif)	P-S	Imperatif Biasa	Kegiatan Inti	Memberi tugas/arahan	V + FN
469.	469/P11/9E/20-02/2-3	“Tunggu!”	Imperatif Aktif (Tidak Transitif)	P	Imperatif Biasa	Kegiatan Inti	Memberi tugas/arahan	V
470.	470/P11/9E/20-02/2-3	“ <i>Mari</i> masuk/ yang kedua!”	Imperatif Aktif (Transitif)	P-O	Imperatif Ajakan	Kegiatan Inti	Memberi tugas/arahan	(Pend.Imp + V) + FN
471.	471/P11/9E/20-02/2-3	“ <i>Mari</i> lanjutkan!”	Imperatif Aktif (Tidak Transitif)	P	Imperatif Ajakan	Kegiatan Inti	Mengondisikan kelas	(Pend.Imp + V)
472.	472/P11/9E/20-02/2-3	“Lanjut/ ke materi menyunting!”	Imperatif Aktif (Tidak Transitif)	P-K	Imperatif Biasa	Kegiatan Inti	Memberi tugas/arahan	V + F.Prepp
473.	473/P11/9E/20-02/2-3	“Buka/ halaman 38!”	Imperatif Aktif (Tidak Transitif)	P-S	Imperatif Biasa	Kegiatan Inti	Memberi tugas/arahan	V + FN
474.	474/P11/9E/20-02/2-3	“ <i>Silakan</i> dibaca sendiri!”	Imperatif Pasif Biasa	P	Imperatif Halus	Kegiatan Inti	Memberi tugas/arahan	(Pend.Imp + FV)
475.	475/P11/9E/20-02/2-3	“Dilihat/ halaman 38!”	Imperatif Pasif Biasa	P-S	Imperatif Biasa	Kegiatan Inti	Memberi tugas/arahan	V + FN
476.	476/P11/9E/20-02/2-3	“Carilah/ gagasan utama paragraf!”	Imperatif Pasif Objektif	P-S	Imperatif Biasa	Kegiatan Inti	Memberi tugas/arahan	V + FN
477.	477/P11/9E/20-02/2-3	“Perhatikan/	Imperatif Pasif	P-S	Imperatif Biasa	Kegiatan Inti	Memberi	V + FN

		kalimat ketiga!”	Objektif				tugas/arahan	
478.	478/P11/9E/20-02/2-3	“Ayo dilanjutkan!”	Imperatif Pasif Biasa	P	Imperatif Ajakan	Kegiatan Inti	Mengondisikan kelas	(Pend.Imp + V)
479.	479/P11/9E/20-02/2-3	“Baca/ kalimat yang keempat!”	Imperatif Aktif (Tidak Transitif)	P-S	Imperatif Biasa	Kegiatan Inti	Memberi tugas/arahan	V + FN
480.	480/P11/9E/20-02/2-3	“Perhatikan/ penggunaan kata yang tidak tepat!”	Imperatif Pasif Objektif	P-S	Imperatif Biasa	Kegiatan Inti	Memberi tugas/arahan	V + FN
481.	481/P11/9E/20-02/2-3	“Kerjakan/ nomor 1-5/ di halaman 39!”	Imperatif Pasif Objektif	P-S-K	Imperatif Biasa	Kegiatan Inti	Memberi tugas/arahan	V + FN + F.Prepare
482.	482/P11/9E/20-02/2-3	“Dengarkan/ Tria!”	Imperatif Pasif Reseptif	P-S	Imperatif Biasa	Kegiatan Inti	Memberi tugas/arahan	V + N
483.	483/P11/9E/20-02/2-3	“Kerjakan/ sampai nomor 2 ya!”	Imperatif Pasif Objektif	P-K	Imperatif Biasa	Kegiatan Inti	Memberi tugas/arahan	V + F.Prepare + Part.F
484.	484/P11/9E/20-02/2-3	“Bahas/ sisanya/ pada pertemuan depan ya!”	Imperatif Aktif (Tidak Transitif)	P-S-K	Imperatif Biasa	Penutup	Memberi tugas/arahan	V + FN + F.Prepare + Part.F
485.	485/P11/9E/20-02/2-3	“ <i>Jangan</i> lupa/ dengan teks pidatonya!”	Imperatif Aktif (Tidak Transitif)	P-K	Imperatif Larangan	Penutup	Memberi tugas/arahan	(Pend.Imp + V) + F.Prepare
486.	486/P11/9E/20-02/2-3	“Dikerjakan/ di rumah!”	Imperatif Pasif Biasa	P-K	Imperatif Biasa	Penutup	Memberi tugas/arahan	V + F.Prepare
<b>487.</b>	<b>487/P12/9H/20-02/4-5</b>	“ <i>Silakan</i> memperkenalkan diri!”	Imperatif Aktif (Tidak Transitif)	P	Imperatif Halus	Pendahuluan	Mengawali pelajaran	(Pend.Imp + FV)
488.	488/P12/9H/20-02/4-5	“Perhatikan!”	Imperatif Aktif (Tidak Transitif)	P	Imperatif Biasa	Pendahuluan	Mengondisikan kelas	V

489.	489/P12/9H/20-02/4-5	“Susunlah/ sebuah naskah pidato!”	Imperatif Pasif Objektif	P-O	Imperatif Biasa	Kegiatan Inti	Memberi tugas/arahan	V + FN
490.	490/P12/9H/20-02/4-5	“Pilih/ satu tema!”	Imperatif Aktif (Tidak Transitif)	P-S	Imperatif Biasa	Kegiatan Inti	Memberi tugas/arahan	V + FN
491.	491/P12/9H/20-02/4-5	“Buat sendiri <i>ya!</i> ”	Imperatif Aktif (Tidak Transitif)	P	Imperatif Biasa	Kegiatan Inti	Memberi tugas/arahan	FV + Part.F
492.	492/P12/9H/20-02/4-5	“Tulis/ dengan tanganmu sendiri!”	Imperatif Aktif (Tidak Transitif)	P-K	Imperatif Biasa	Kegiatan Inti	Memberi tugas/arahan	V + F.Prepp
493.	493/P12/9H/20-02/4-5	“Lihat/ bagian-bagian pidato!”	Imperatif Aktif (Tidak Transitif)	P-S	Imperatif Biasa	Kegiatan Inti	Memberi tugas/arahan	V + FN
494.	494/P12/9H/20-02/4-5	“Buka/ halaman 104!”	Imperatif Aktif (Tidak Transitif)	P-S	Imperatif Biasa	Kegiatan Inti	Memberi tugas/arahan	V + FN
495.	495/P12/9H/20-02/4-5	“Kalau tidak membawa/ dengarkan saja!”	Imperatif Aktif (Tidak Transitif)	K-P	Imperatif Biasa	Kegiatan Inti	Mengondisikan kelas	F.Prepp + FV
496.	496/P12/9H/20-02/4-5	“Dengarkan!”	Imperatif Aktif (Tidak Transitif)	P	Imperatif Biasa	Kegiatan Inti	Mengondisikan kelas	V
497.	497/P12/9H/20-02/4-5	“ <i>Silakan</i> menambahkan/ paragraf pembuka!”	Imperatif Aktif (Transitif)	P-O	Imperatif Halus	Kegiatan Inti	Memberi tugas/arahan	(Pend.Imp + V) + FN
498.	498/P12/9H/20-02/4-5	“Sesuaikan/ dengan tema!”	Imperatif Aktif (Tidak Transitif)	P-K	Imperatif Biasa	Kegiatan Inti	Memberi tugas/arahan	V + F.Prepp
499.	499/P12/9H/20-02/4-5	“ <i>Jangan</i> lupa disimpulkan!”	Imperatif Pasif Biasa	P	Imperatif Larangan	Kegiatan Inti	Memberi tugas/arahan	(Pend.Imp + FV)
500.	500/P12/9H/20-02/4-5	“ <i>Silakan</i> dikumpulkan/ naskahnya yang	Imperatif Pasif Biasa	P-S	Imperatif Halus	Kegiatan Inti	Memberi tugas/arahan	(Pend.Imp + V) + FN

		sudah jadi!”						
501.	501/P12/9H/20-02/4-5	“ <i>Silakan</i> ditanyakan/ pada Bu Ester!”	Imperatif Pasif Biasa	P-K	Imperatif Halus	Kegiatan Inti	Memberi tugas/arahan	(Pend.Imp + V) + F.Prepp
502.	502/P12/9H/20-02/4-5	“Satu persatu <i>ya!</i> ”	Imperatif Aktif (Tidak Transitif)	P	Imperatif Biasa	Kegiatan Inti	Mengondisikan kelas	V + Part.F
503.	503/P12/9H/20-02/4-5	“Ingat/ waktunya/ 2-3 menit!”	Imperatif Aktif (Tidak Transitif)	P-S-Pel	Imperatif Biasa	Kegiatan Inti	Memberi tugas/arahan	V + FN + F.Num
504.	504/P12/9H/20-02/4-5	“Disalin <i>ya!</i> ”	Imperatif Pasif Biasa	P	Imperatif Biasa	Kegiatan Inti	Memberi tugas/arahan	V + Part.F
505.	505/P12/9H/20-02/4-5	“Harus jadi/ hari ini <i>ya!</i> ”	Imperatif Aktif (Tidak Transitif)	P-K	Imperatif Biasa	Kegiatan Inti	Memberi tugas/arahan	FV + FN + Part.F
506.	506/P12/9H/20-02/4-5	“ <i>Silakan</i> beli/ kertas folio!”	Imperatif Aktif (Tidak Transitif)	P-S	Imperatif Halus	Kegiatan Inti	Memberi tugas/arahan	(Pend.Imp + V) + FN
507.	507/P12/9H/20-02/4-5	“Ditambah/ dengan uang kas!”	Imperatif Pasif Biasa	P-K	Imperatif Biasa	Kegiatan Inti	Memberi tugas/arahan	V + F.Prepp
508.	508/P12/9H/20-02/4-5	“Beli/ di kantin kejujuran!”	Imperatif Aktif (Tidak Transitif)	P-K	Imperatif Biasa	Kegiatan Inti	Memberi tugas/arahan	V + F.Prepp
509.	509/P12/9H/20-02/4-5	“ <i>Silakan</i> diselesaikan!”	Imperatif Pasif Biasa	P	Imperatif Halus	Kegiatan Inti	Memberi tugas/arahan	(Pend.Imp + V)
510.	510/P12/9H/20-02/4-5	“Dikerjakan/ sekarang <i>ya!</i> ”	Imperatif Pasif Biasa	P-K	Imperatif Biasa	Kegiatan Inti	Memberi tugas/arahan	V + N + Part.F
511.	511/P12/9H/20-02/4-5	“Dikerjakan/ di sini!”	Imperatif Pasif Biasa	P-K	Imperatif Biasa	Kegiatan Inti	Memberi tugas/arahan	V + F.Prepp
512.	512/P12/9H/20-02/4-5	“ <i>Silakan</i> tanya/ ke Bu Ester!”	Imperatif Aktif (Tidak Transitif)	P-K	Imperatif Halus	Kegiatan Inti	Memberi tugas/arahan	(Pend.Imp + V) + F.Prepp
513.	513/P12/9H/20-02/4-5	“Tanyakan dulu!”	Imperatif Aktif (Tidak Transitif)	P	Imperatif Biasa	Kegiatan Inti	Memberi tugas/arahan	FV

514.	514/P12/9H/20-02/4-5	“Sesuaikan/ dengan kemampuan menghafalmu!”	Imperatif Pasif Instrumental	P-K	Imperatif Biasa	Kegiatan Inti	Memberi tugas/arahan	V + F.Prep
515.	515/P12/9H/20-02/4-5	“ <i>Silakan</i> bawa/ ke sini!”	Imperatif Aktif (Tidak Transitif)	P-K	Imperatif Halus	Kegiatan Inti	Memberi tugas/arahan	(Pend.Imp + V) + F.Prep
516.	516/P12/9H/20-02/4-5	“Ayo sabar!”	Imperatif Aktif (Tidak Transitif)	P	Imperatif Ajakan	Kegiatan Inti	Mengondisikan kelas	(Pend.Imp + V)
517.	517/P12/9H/20-02/4-5	“Bawa/ ke sini!”	Imperatif Aktif (Tidak Transitif)	P-K	Imperatif Biasa	Kegiatan Inti	Memberi tugas/arahan	V + F.Prep
518.	518/P12/9H/20-02/4-5	“ <i>Silakan</i> dilanjutkan!”	Imperatif Pasif Biasa	P	Imperatif Halus	Penutup	Memberi tugas/arahan	(Pend.Imp + V)
519.	519/P12/9H/20-02/4-5	“Yang sudah jadi/ dikumpulkan!”	Imperatif Pasif Biasa	S-P	Imperatif Biasa	Penutup	Memberi tugas/arahan	FN + V
520.	520/P12/9H/20-02/4-5	“Kumpulkan/ di meja Bu Ester!”	Imperatif Pasif Lokatif	P-K	Imperatif Biasa	Penutup	Memberi tugas/arahan	V + F.Prep
521.	521/P12/9H/20-02/4-5	“ <i>Silakan</i> istirahat!”	Imperatif Aktif (Tidak Transitif)	P	Imperatif Halus	Penutup	Mengakhiri pelajaran	(Pend.Imp + V)
<b>522.</b>	<b>522/P13/7G/20-02/6-7</b>	“ <i>Silakan</i> maju/ untuk dua kelompok yang belum!”	Imperatif Aktif (Tidak Transitif)	P-K	Imperatif Halus	Pendahuluan	Memberi tugas/arahan	(Pend.Imp + V) + F.Prep
523.	523/P13/7G/20-02/6-7	“ <i>Silakan</i> yang lain/ perhatikan!”	Imperatif Aktif (Tidak Transitif)	S-P	Imperatif Halus	Pendahuluan	Mengondisikan kelas	Pend.Imp + FN + V
524.	524/P13/7G/20-02/6-7	“ <i>Jangan</i> gunakan/ <i>Freshcare</i> / untuk mainan!”	Imperatif Pasif Objektif	P-S-K	Imperatif Larangan	Pendahuluan	Mengondisikan kelas	(Pend.Imp + V) + N+ F.Prep
525.	525/P13/7G/20-02/6-7	“Dengarkan!”	Imperatif Aktif (Tidak Transitif)	P	Imperatif Biasa	Kegiatan Inti	Mengondisikan kelas	V

526.	526/P13/7G/20-02/6-7	“Berikutnya/ maju!”	Imperatif Aktif (Tidak Transitif)	S-P	Imperatif Biasa	Kegiatan Inti	Memberi tugas/arahan	FN + V
527.	527/P13/7G/20-02/6-7	“Ayo dengarkan!”	Imperatif Aktif (Tidak Transitif)	P	Imperatif Ajakan	Kegiatan Inti	Mengondisikan kelas	(Pend.Imp + V)
528.	528/P13/7G/20-02/6-7	“ <i>Jangan</i> berbicara sendiri!”	Imperatif Aktif (Tidak Transitif)	P	Imperatif Larangan	Kegiatan Inti	Mengondisikan kelas	(Pend.Imp + FV)
529.	529/P13/7G/20-02/6-7	“ <i>Silakan</i> bertanya!”	Imperatif Aktif (Tidak Transitif)	P	Imperatif Halus	Kegiatan Inti	Memberi tugas/arahan	(Pend.Imp + V)
530.	530/P13/7G/20-02/6-7	“ <i>Mari</i> lanjutkan/ materinya!”	Imperatif Pasif Objektif	P-S	Imperatif Ajakan	Kegiatan Inti	Mengondisikan kelas	(Pend.Imp + V) + FN
531.	531/P13/7G/20-02/6-7	“Buatlah/ satu kalimat!”	Imperatif Pasif Objektif	P-S	Imperatif Biasa	Kegiatan Inti	Memberi tugas/arahan	V + FN
532.	532/P13/7G/20-02/6-7	“ <i>Silakan</i> dilengkapi!”	Imperatif Pasif Biasa	P	Imperatif Halus	Kegiatan Inti	Memberi tugas/arahan	(Pend.Imp + V)
533.	533/P13/7G/20-02/6-7	“Buka/ buku paket!”	Imperatif Aktif (Tidak Transitif)	P-S	Imperatif Biasa	Kegiatan Inti	Memberi tugas/arahan	V + FN
534.	534/P13/7G/20-02/6-7	“Baca/ halaman 152!”	Imperatif Aktif (Tidak Transitif)	P-S	Imperatif Biasa	Kegiatan Inti	Memberi tugas/arahan	V + FN
535.	535/P13/7G/20-02/6-7	“ <i>Coba</i> analisis/ paragraf 2!”	Imperatif Aktif (Tidak Transitif)	P-S	Imperatif Halus	Kegiatan Inti	Memberi tugas/arahan	(Pend.Imp + V) + FN
536.	536/P13/7G/20-02/6-7	“Cermati dulu/ paragraf 2!”	Imperatif Pasif Objektif	P-S	Imperatif Biasa	Kegiatan Inti	Memberi tugas/arahan	FV +FN
537.	537/P13/7G/20-02/6-7	“Dibaca/ paragraf 3!”	Imperatif Pasif Biasa	P-S	Imperatif Biasa	Kegiatan Inti	Memberi tugas/arahan	V + FN
538.	538/P13/7G/20-02/6-7	“Cari/ gagasan utamanya!”	Imperatif Aktif (Tidak Transitif)	P-S	Imperatif Biasa	Kegiatan Inti	Memberi tugas/arahan	V + FN
539.	539/P13/7G/20-02/6-7	“ <i>Mari</i> lanjut/ ke paragraf 4!”	Imperatif Aktif (Tidak Transitif)	P-K	Imperatif Ajakan	Kegiatan Inti	Memberi tugas/arahan	(Pend.Imp + V) + F.Prepp

540.	540/P13/7G/20-02/6-7	“Sebutkan/ gagasan utamanya!”	Imperatif Pasif Objektif	P-S	Imperatif Biasa	Kegiatan Inti	Memberi tugas/arahan	V + FN
541.	541/P13/7G/20-02/6-7	“Masuk/ paragraf yang kelima!”	Imperatif Aktif (Transitif)	P-O	Imperatif Biasa	Kegiatan Inti	Memberi tugas/arahan	V + FN
542.	542/P13/7G/20-02/6-7	“Yang bisa/ angkat jari ya!”	Imperatif Aktif (Tidak Transitif)	S-P	Imperatif Biasa	Kegiatan Inti	Memberi tugas/arahan	FN + FV + Part.F
543.	543/P13/7G/20-02/6-7	“Coba baca/ paragraf 5!”	Imperatif Aktif (Tidak Transitif)	P-S	Imperatif Halus	Kegiatan Inti	Memberi tugas/arahan	(Pend.Imp + V) + FN
544.	544/P13/7G/20-02/6-7	“Temukan/ gagasan utamanya!”	Imperatif Pasif Objektif	P-S	Imperatif Biasa	Kegiatan Inti	Memberi tugas/arahan	V + FN
545.	545/P13/7G/20-02/6-7	“Coba cari/ gagasan utama/ pada paragraf 6!”	Imperatif Aktif (Tidak Transitif)	P-S-K	Imperatif Halus	Kegiatan Inti	Memberi tugas/arahan	(Pend.Imp + V) + FN + F.Prepp
546.	546/P13/7G/20-02/6-7	“Lihat/ paragraf 7!”	Imperatif Aktif (Tidak Transitif)	P-S	Imperatif Biasa	Kegiatan Inti	Memberi tugas/arahan	V + FN
547.	547/P13/7G/20-02/6-7	“Dicari!”	Imperatif Pasif Biasa	P	Imperatif Biasa	Kegiatan Inti	Memberi tugas/arahan	V
548.	548/P13/7G/20-02/6-7	“Cari/ pada paragraf 8!”	Imperatif Aktif (Tidak Transitif)	P-K	Imperatif Biasa	Kegiatan Inti	Memberi tugas/arahan	V + F.Prepp
549.	549/P13/7G/20-02/6-7	“Carilah/ gagasan utama/ pada paragraf 9!”	Imperatif Pasif Objektif	P-S-K	Imperatif Biasa	Kegiatan Inti	Memberi tugas/arahan	V + FN + F.Prepp
550.	550/P13/7G/20-02/6-7	“Perhatikan!”	Imperatif Aktif (Tidak Transitif)	P	Imperatif Biasa	Kegiatan Inti	Mengondisikan kelas	V
551.	551/P13/7G/20-02/6-7	“Silakan kerjakan/ Tugas Individu!”	Imperatif Pasif Objektif	P-S	Imperatif Halus	Kegiatan Inti	Memberi tugas/arahan	(Pend.Imp + V) + FN
552.	552/P13/7G/20-02/6-7	“Coba tuliskan/	Imperatif Pasif	P-S-K	Imperatif Halus	Kegiatan Inti	Memberi	(Pend.Imp +



		gagasan utama/ pada paragraf 1-9!”	Objektif				tugas/arahan	V) + FN + F.PreP
553.	553/P13/7G/20-02/6-7	“Tuliskan/ gagasan utama/ dari paragraf 1-9/ di kertas!”	Imperatif Pasif Objektif	P-S-K-K	Imperatif Biasa	Kegiatan Inti	Memberi tugas/arahan	V + FN + FN + F.PreP
554.	554/P13/7G/20-02/6-7	“Langsung dikumpulkan <i>ya!</i> ”	Imperatif Pasif Biasa	P	Imperatif Biasa	Kegiatan Inti	Memberi tugas/arahan	FV + Part.F
555.	555/P13/7G/20-02/6-7	“Tuliskan/ gagasan utamanya!”	Imperatif Pasif Objektif	P-S	Imperatif Biasa	Kegiatan Inti	Memberi tugas/arahan	V + FN
556.	556/P13/7G/20-02/6-7	“Disimpan!”	Imperatif Pasif Biasa	P	Imperatif Biasa	Kegiatan Inti	Memberi tugas/arahan	V
557.	557/P13/7G/20-02/6-7	“ <i>Silakan</i> bawa/ ke sini!”	Imperatif Aktif (Tidak Transitif)	P-K	Imperatif Halus	Kegiatan Inti	Memberi tugas/arahan	(Pend.Imp + V) + F.PreP
558.	558/P13/7G/20-02/6-7	“Bawa/ pekerjaan yang sudah selesai!”	Imperatif Aktif (Tidak Transitif)	P-S	Imperatif Biasa	Kegiatan Inti	Memberi tugas/arahan	V + FN
559.	559/P13/7G/20-02/6-7	“Ayo dikumpulkan/ tugasnya!”	Imperatif Pasif Biasa	P-S	Imperatif Ajakan	Kegiatan Inti	Memberi tugas/arahan	(Pend.Imp + V) + FN
560.	560/P13/7G/20-02/6-7	“ <i>Silakan</i> berkemas- kemas!”	Imperatif Aktif (Tidak Transitif)	P	Imperatif Halus	Penutup	Mengakhiri pelajaran	(Pend.Imp + V)
561.	561/P13/7G/20-02/6-7	“ <i>Jangan</i> lupa salat!”	Imperatif Aktif (Tidak Transitif)	P	Imperatif Larangan	Penutup	Mengakhiri pelajaran	(Pend.Imp + FV)
562.	562/P13/7G/20-02/6-7	“ <i>Mari</i> berdoa!”	Imperatif Aktif (Tidak Transitif)	P	Imperatif Ajakan	Penutup	Mengakhiri pelajaran	(Pend.Imp + V)
<b>563.</b>	<b>563/P14/7H/21-02/1-2</b>	“ <i>Mari</i> berdoa!”	Imperatif Aktif (Tidak Transitif)	P	Imperatif Ajakan	Pendahuluan	Mengawali pelajaran	(Pend.Imp + V)
564.	564/P14/7H/21-02/1-2	“ <i>Silakan</i> infak!”	Imperatif Aktif	P	Imperatif Halus	Pendahuluan	Mengawali	(Pend.Imp +

			(Tidak Transitif)				pelajaran	V)
565.	565/P14/7H/21-02/1-2	“ <i>Mari</i> masuk/ ke materi gagasan utama!”	Imperatif Aktif (Tidak Transitif)	P-K	Imperatif Ajakan	Kegiatan Inti	Memberi tugas/arahan	(Pend.Imp + V) + F.Pre
566.	566/P14/7H/21-02/1-2	“Buka/ buku paket/ pada halaman 151!”	Imperatif Aktif (Tidak Transitif)	P-S-K	Imperatif Biasa	Kegiatan Inti	Memberi tugas/arahan	V + FN + F.Pre
567.	567/P14/7H/21-02/1-2	“ <i>Jangan</i> bicara sendiri!”	Imperatif Aktif (Tidak Transitif)	P	Imperatif Larangan	Kegiatan Inti	Mengondisikan kelas	(Pend.Imp + FV)
568.	568/P14/7H/21-02/1-2	“ <i>Coba</i> lihat/ di situ!”	Imperatif Aktif (Tidak Transitif)	P-K	Imperatif Halus	Kegiatan Inti	Memberi tugas/arahan	(Pend.Imp + V) + F.Pre
569.	569/P14/7H/21-02/1-2	“Perhatikan/ halaman 152!”	Imperatif Pasif Objektif	P-S	Imperatif Biasa	Kegiatan Inti	Memberi tugas/arahan	V + FN
570.	570/P14/7H/21-02/1-2	“ <i>Silakan</i> dibaca!”	Imperatif Pasif Biasa	P	Imperatif Halus	Kegiatan Inti	Memberi tugas/arahan	(Pend.Imp + V)
571.	571/P14/7H/21-02/1-2	“Direnungkan!”	Imperatif Pasif Biasa	P	Imperatif Biasa	Kegiatan Inti	Memberi tugas/arahan	V
572.	572/P14/7H/21-02/1-2	“ <i>Coba</i> dibaca/ dengan keras!”	Imperatif Pasif Biasa	P-K	Imperatif Halus	Kegiatan Inti	Memberi tugas/arahan	(Pend.Imp + V) + F.Pre
573.	573/P14/7H/21-02/1-2	“Sampai/ di sini dulu!”	Imperatif Aktif (Tidak Transitif)	P-K	Imperatif Biasa	Kegiatan Inti	Memberi tugas/arahan	V + F.Pre
574.	574/P14/7H/21-02/1-2	“Perhatikan!”	Imperatif Aktif (Tidak Transitif)	P	Imperatif Biasa	Kegiatan Inti	Mengondisikan kelas	V
575.	575/P14/7H/21-02/1-2	“Buat/ satu kalimat!”	Imperatif Aktif (Tidak Transitif)	P-S	Imperatif Biasa	Kegiatan Inti	Memberi tugas/arahan	V + FN
576.	576/P14/7H/21-02/1-2	“ <i>Jangan</i> perhatikan/ struktur!”	Imperatif Pasif Objektif	P-S	Imperatif Larangan	Kegiatan Inti	Memberi tugas/arahan	(Pend.Imp + V) + N

577.	577/P14/7H/21-02/1-2	“ <i>Silakan</i> dilengkapi!”	Imperatif Pasif Biasa	P	Imperatif Halus	Kegiatan Inti	Memberi tugas/arahan	(Pend.Imp + V)
578.	578/P14/7H/21-02/1-2	“Tunjukkan/ kalimat utama/ dari paragraf tersebut!”	Imperatif Pasif Objektif	P-S-K	Imperatif Biasa	Kegiatan Inti	Memberi tugas/arahan	V + FN + F.Pre
579.	579/P14/7H/21-02/1-2	“Sebutkan/ gagasan utamanya!”	Imperatif Pasif Objektif	P-S	Imperatif Biasa	Kegiatan Inti	Memberi tugas/arahan	V + FN
580.	580/P14/7H/21-02/1-2	“Kembali/ ke teks bacaan!”	Imperatif Aktif (Tidak Transitif)	P-K	Imperatif Biasa	Kegiatan Inti	Memberi tugas/arahan	V + F.Pre
581.	581/P14/7H/21-02/1-2	“ <i>Tolong</i> baca/ paragraf selanjutnya!”	Imperatif Aktif (Tidak Transitif)	P-S	Imperatif Halus	Kegiatan Inti	Memberi tugas/arahan	(Pend.Imp + V) + FN
582.	582/P14/7H/21-02/1-2	“ <i>Silakan</i> baca/ paragraf kedua!”	Imperatif Aktif (Tidak Transitif)	P-S	Imperatif Halus	Kegiatan Inti	Memberi tugas/arahan	(Pend.Imp + V) + FN
583.	583/P14/7H/21-02/1-2	“Lihat!”	Imperatif Aktif (Tidak Transitif)	P	Imperatif Biasa	Kegiatan Inti	Memberi tugas/arahan	V
584.	584/P14/7H/21-02/1-2	“Tentukan/ gagasan utama/ pada paragraf 2!”	Imperatif Pasif Objektif	P-S-K	Imperatif Biasa	Kegiatan Inti	Memberi tugas/arahan	V + FN + F.Pre
585.	585/P14/7H/21-02/1-2	“Lanjut/ ke paragraf 3!”	Imperatif Aktif (Tidak Transitif)	P-K	Imperatif Biasa	Kegiatan Inti	Memberi tugas/arahan	V + F.Pre
586.	586/P14/7H/21-02/1-2	“Cari/ gagasan utama!”	Imperatif Aktif (Tidak Transitif)	P-S	Imperatif Biasa	Kegiatan Inti	Memberi tugas/arahan	V + FN
587.	587/P14/7H/21-02/1-2	“Baca/ paragraf keempat!”	Imperatif Aktif (Tidak Transitif)	P-S	Imperatif Biasa	Kegiatan Inti	Memberi tugas/arahan	V + FN
588.	588/P14/7H/21-02/1-2	“Temukan/ gagasan utamanya!”	Imperatif Pasif Objektif	P-S	Imperatif Biasa	Kegiatan Inti	Memberi tugas/arahan	V + FN

589.	589/P14/7H/21-02/1-2	“Lanjut/ paragraf kelima!”	Imperatif Aktif (Tidak Transitif)	P-S	Imperatif Biasa	Kegiatan Inti	Memberi tugas/arahan	V + FN
590.	590/P14/7H/21-02/1-2	“ <i>Coba</i> sebutkan/ gagasan utamanya!”	Imperatif Pasif Objektif	P-S	Imperatif Halus	Kegiatan Inti	Memberi tugas/arahan	(Pend.Imp + V) + FN
591.	591/P14/7H/21-02/1-2	“Gunakan/ kalimat sendiri!”	Imperatif Pasif Objektif	P-S	Imperatif Biasa	Kegiatan Inti	Memberi tugas/arahan	V + FN
592.	592/P14/7H/21-02/1-2	“ <i>Silakan</i> kerjakan/ latihan yang nomor 1!”	Imperatif Pasif Objektif	P-S	Imperatif Halus	Kegiatan Inti	Memberi tugas/arahan	(Pend.Imp + V) + FN
593.	593/P14/7H/21-02/1-2	“Carilah/ gagasan utama/ dari masing-masing paragraf!”	Imperatif Pasif Objektif	P-S-K	Imperatif Biasa	Kegiatan Inti	Memberi tugas/arahan	V + FN + F.Prep
594.	594/P14/7H/21-02/1-2	“Nanti/ dikumpulkan!”	Imperatif Pasif Biasa	K-P	Imperatif Biasa	Kegiatan Inti	Memberi tugas/arahan	N + V
595.	595/P14/7H/21-02/1-2	“Cari/ gagasan pokok!”	Imperatif Aktif (Tidak Transitif)	P-S	Imperatif Biasa	Kegiatan Inti	Memberi tugas/arahan	V + FN
596.	596/P14/7H/21-02/1-2	“ <i>Tolong</i> langsung dikumpulkan <i>ya!</i> ”	Imperatif Pasif Biasa	P	Imperatif Halus	Kegiatan Inti	Memberi tugas/arahan	(Pend.Imp + FV) + Part.F
597.	597/P14/7H/21-02/1-2	“Selesaikan/ hari ini!”	Imperatif Aktif (Tidak Transitif)	P-K	Imperatif Biasa	Kegiatan Inti	Memberi tugas/arahan	V + FN
598.	598/P14/7H/21-02/1-2	“Besok/ harus masuk <i>ya!</i> ”	Imperatif Aktif (Tidak Transitif)	K-P	Imperatif Biasa	Kegiatan Inti	Memberi tugas/arahan	N + FV + Part.F
599.	599/P14/7H/21-02/1-2	“Dikumpulkan/ nanti siang!”	Imperatif Pasif Biasa	P-K	Imperatif Biasa	Kegiatan Inti	Memberi tugas/arahan	V + FN
600.	600/P14/7H/21-02/1-2	“ <i>Jangan</i> lupa	Imperatif Aktif	P-S	Imperatif	Penutup	Memberi	(Pend.Imp +

		pelajari/ materi memo!”	(Tidak Transitif)		Larangan		tugas/arahan	FV) + FN
<b>601.</b>	<b>601/P15/9G/21-02/3-4</b>	“ <i>Silakan</i> memperkenalkan diri!”	Imperatif Aktif (Tidak Transitif)	P	Imperatif Halus	Pendahuluan	Mengawali pelajaran	(Pend.Imp + FV)
602.	602/P15/9G/21-02/3-4	“Perhatikan <i>ya!</i> ”	Imperatif Aktif (Tidak Transitif)	P	Imperatif Biasa	Pendahuluan	Mengondisikan kelas	V + Part.F
603.	603/P15/9G/21-02/3-4	“ <i>Mari</i> dilanjutkan!”	Imperatif Pasif Biasa	P	Imperatif Ajakan	Kegiatan Inti	Mengondisikan kelas	(Pend.Imp + V)
604.	604/P15/9G/21-02/3-4	“Kalian/ diharapkan/ sudah siap!”	Imperatif Pasif Biasa	S-P-Pel	Imperatif Harapan	Kegiatan Inti	Memberi tugas/arahan	Pron + Pend.Imp + FV
605.	605/P15/9G/21-02/3-4	“Diingat-ingat <i>ya!</i> ”	Imperatif Pasif Biasa	P	Imperatif Biasa	Kegiatan Inti	Memberi tugas/arahan	V + Part.F
606.	606/P15/9G/21-02/3-4	“Buat/ teks pidato!”	Imperatif Aktif (Tidak Transitif)	P-S	Imperatif Biasa	Kegiatan Inti	Memberi tugas/arahan	V + FN
607.	607/P15/9G/21-02/3-4	“Nanti/ <i>tolong</i> buat/ naskah pidato <i>ya!</i> ”	Imperatif Aktif (Tidak Transitif)	K-P-S	Imperatif Halus	Kegiatan Inti	Memberi tugas/arahan	N + (Pend.Imp + V) + FN + Part.F
608.	608/P15/9G/21-02/3-4	“Pilihlah/ satu tema!”	Imperatif Pasif Objektif	P-O	Imperatif Biasa	Kegiatan Inti	Memberi tugas/arahan	V + FN
609.	609/P15/9G/21-02/3-4	“Buat/ naskahnya!”	Imperatif Aktif (Tidak Transitif)	P-S	Imperatif Biasa	Kegiatan Inti	Memberi tugas/arahan	V + FN
610.	610/P15/9G/21-02/3-4	“Baca/ halaman 104/ di buku paket!”	Imperatif Aktif (Tidak Transitif)	P-S-K	Imperatif Biasa	Kegiatan Inti	Memberi tugas/arahan	V + FN + F.Pre
611.	611/P15/9G/21-02/3-4	“Lihat juga/	Imperatif Aktif	P-S	Imperatif Biasa	Kegiatan Inti	Memberi	FV + FN

		halaman 167!”	(Tidak Transitif)				tugas/arahan	
612.	612/P15/9G/21-02/3-4	“ <i>Jangan</i> lepas/ dari tema yang ada!”	Imperatif Aktif (Tidak Transitif)	P-K	Imperatif Larangan	Kegiatan Inti	Memberi tugas/arahan	(Pend.Imp + V) + FN
613.	613/P15/9G/21-02/3-4	“Dihafalkan!”	Imperatif Pasif Biasa	P	Imperatif Biasa	Kegiatan Inti	Memberi tugas/arahan	V
614.	614/P15/9G/21-02/3-4	“Harus jadi/ besok ya!”	Imperatif Aktif (Tidak Transitif)	P-K	Imperatif Biasa	Kegiatan Inti	Memberi tugas/arahan	FV + N + Part.F
615.	615/P15/9G/21-02/3-4	“Gunakan/ sekitar 2-3 menit!”	Imperatif Aktif (Tidak Transitif)	P-K	Imperatif Biasa	Kegiatan Inti	Memberi tugas/arahan	V + F.Prepp
616.	616/P15/9G/21-02/3-4	“ <i>Jangan</i> gunakan/ teks!”	Imperatif Pasif Objektif	P-S	Imperatif Larangan	Kegiatan Inti	Memberi tugas/arahan	(Pend.Imp + V) + N
617.	617/P15/9G/21-02/3-4	“Dikumpulkan dulu/ naskahnya ya!”	Imperatif Pasif Biasa	P-S	Imperatif Biasa	Kegiatan Inti	Memberi tugas/arahan	FV + FN + Part.F
618.	618/P15/9G/21-02/3-4	“Hafalkan!”	Imperatif Aktif (Tidak Transitif)	P	Imperatif Biasa	Kegiatan Inti	Memberi tugas/arahan	V
619.	619/P15/9G/21-02/3-4	“Kerjakan/ di rumah!”	Imperatif Pasif Lokatif	P-K	Imperatif Biasa	Kegiatan Inti	Memberi tugas/arahan	V + F.Prepp
620.	620/P15/9G/21-02/3-4	“Besok/ dibawa!”	Imperatif Pasif Biasa	K-P	Imperatif Biasa	Kegiatan Inti	Memberi tugas/arahan	N + V
621.	621/P15/9G/21-02/3-4	“Drafnya/ harus dibawa/ besok pagi ya!”	Imperatif Pasif Biasa	S-P-K	Imperatif Biasa	Kegiatan Inti	Memberi tugas/arahan	FN + FV + FN + Part.F
622.	622/P15/9G/21-02/3-4	“ <i>Jangan</i> lupa!”	Imperatif Aktif (Tidak Transitif)	P	Imperatif Larangan	Kegiatan Inti	Memberi tugas/arahan	(Pend.Imp + V)
623.	623/P15/9G/21-02/3-4	“Dilanjut/ setelah istirahat ya!”	Imperatif Pasif Biasa	P-K	Imperatif Biasa	Kegiatan Inti	Mengondisikan kelas	V + F.Prepp + Part.F
624.	624/P15/9G/21-02/3-4	“ <i>Silakan</i> istirahat!”	Imperatif Aktif	P	Imperatif Halus	Kegiatan Inti	Mengakhiri	(Pend.Imp +

			(Tidak Transitif)				pelajaran	V)
625.	625/P15/9G/21-02/3-4	“ <i>Mari</i> dilanjutkan!”	Imperatif Pasif Biasa	P	Imperatif Ajakan	Kegiatan Inti	Mengawali pelajaran	(Pend.Imp + V)
626.	626/P15/9G/21-02/3-4	“Kalau sakit/ pakai/ jaket!”	Imperatif Aktif (Tidak Transitif)	K-P-S	Imperatif Biasa	Kegiatan Inti	Mengondisikan kelas	F.Preparasi + V + N
627.	627/P15/9G/21-02/3-4	“ <i>Mohon</i> diperhatikan!”	Imperatif Pasif Biasa	P	Imperatif Permintaan	Kegiatan Inti	Mengondisikan kelas	(Pend.Imp + V)
628.	628/P15/9G/21-02/3-4	”Buka/ halaman 26!”	Imperatif Aktif (Tidak Transitif)	P-S	Imperatif Biasa	Kegiatan Inti	Memberi tugas/arahan	V + FN
629.	629/P15/9G/21-02/3-4	“Ayo buka/ halaman 26!”	Imperatif Aktif (Tidak Transitif)	P-S	Imperatif Ajakan	Kegiatan Inti	Memberi tugas/arahan	(Pend.Imp + V) + FN
630.	630/P15/9G/21-02/3-4	“Dilanjut/ ke materi menulis teks singkat <i>ya!</i> ”	Imperatif Pasif Biasa	P-K	Imperatif Biasa	Kegiatan Inti	Memberi tugas/arahan	V + F.Preparasi + Part.F
631.	631/P15/9G/21-02/3-4	“Dibaca!”	Imperatif Pasif Biasa	P	Imperatif Biasa	Kegiatan Inti	Memberi tugas/arahan	V
632.	632/P15/9G/21-02/3-4	“ <i>Silakan</i> teruskan!”	Imperatif Aktif (Tidak Transitif)	P	Imperatif Halus	Kegiatan Inti	Memberi tugas/arahan	(Pend.Imp + V)
633.	633/P15/9G/21-02/3-4	“ <i>Coba</i> lihat/ halaman 35!”	Imperatif Aktif (Tidak Transitif)	P-S	Imperatif Halus	Kegiatan Inti	Memberi tugas/arahan	(Pend.Imp + V) + FN
634.	634/P15/9G/21-02/3-4	“Perhatikan/ yang kedua!”	Imperatif Pasif Objektif	P-S	Imperatif Biasa	Kegiatan Inti	Memberi tugas/arahan	V + FN
635.	635/P15/9G/21-02/3-4	“ <i>Mari</i> lihat/ contoh soal/ di halaman 36!”	Imperatif Aktif (Tidak Transitif)	P-S-K	Imperatif Ajakan	Kegiatan Inti	Memberi tugas/arahan	(Pend.Imp + V) + FN + F.Preparasi
636.	636/P15/9G/21-02/3-4	“ <i>Silakan</i> dibaca!”	Imperatif Pasif Biasa	P	Imperatif Halus	Kegiatan Inti	Memberi tugas/arahan	(Pend.Imp + V)
637.	637/P15/9G/21-02/3-4	“Kerjakan!”	Imperatif Aktif	P	Imperatif Biasa	Kegiatan Inti	Memberi	V

			(Tidak Transitif)				tugas/arahan	
638.	638/P15/9G/21-02/3-4	“ <i>Biarkan</i> saja!”	Imperatif Aktif (Tidak Transitif)	P	Imperatif Pembiaran	Penutup	Mengondisikan kelas	FV
639.	639/P15/9G/21-02/3-4	“ <i>Biarkan</i> tidur!”	Imperatif Aktif (Tidak Transitif)	P	Imperatif Pembiaran	Penutup	Mengondisikan kelas	(Pend.Imp + V)
640.	640/P15/9G/21-02/3-4	“ <i>Biarkan</i> dandan!”	Imperatif Aktif (Tidak Transitif)	P	Imperatif Pembiaran	Penutup	Mengondisikan kelas	(Pend.Imp + V)
641.	641/P15/9G/21-02/3-4	“Cuci muka dulu/ ke kamar mandi!”	Imperatif Aktif (Tidak Transitif)	P-K	Imperatif Biasa	Penutup	Mengondisikan kelas	FV + F.Prepare
642.	642/P15/9G/21-02/3-4	“Dilanjut/ pada pertemuan selanjutnya ya!”	Imperatif Pasif Biasa	P-K	Imperatif Biasa	Penutup	Mengakhiri pelajaran	V + F.Prepare + Part.F
<b>643.</b>	<b>643/P16/9F/21-02/6-7</b>	“ <i>Silakan</i> dilanjutkan/ teks pidatonya!”	Imperatif Pasif Biasa	P-S	Imperatif Halus	Pendahuluan	Memberi tugas/arahan	(Pend.Imp + V) + FN
644.	644/P16/9F/21-02/6-7	“Lihat/ format/ di buku!”	Imperatif Aktif (Tidak Transitif)	P-S-K	Imperatif Biasa	Kegiatan Inti	Memberi tugas/arahan	V + N + F.Prepare
645.	645/P16/9F/21-02/6-7	“Kerjakan/ di kertas folio!”	Imperatif Pasif Lokatif	P-K	Imperatif Biasa	Kegiatan Inti	Memberi tugas/arahan	V + F.Prepare
646.	646/P16/9F/21-02/6-7	“Beri/ garis tepi!”	Imperatif Aktif (Transitif)	P-O	Imperatif Biasa	Kegiatan Inti	Memberi tugas/arahan	V + FN
647.	647/P16/9F/21-02/6-7	“Gunakan/ pensil!”	Imperatif Pasif Objektif	P-S	Imperatif Biasa	Kegiatan Inti	Memberi tugas/arahan	V + N
648.	648/P16/9F/21-02/6-7	“ <i>Tolong</i> selesaikan/ hari ini!”	Imperatif Aktif (Tidak Transitif)	P-K	Imperatif Halus	Kegiatan Inti	Memberi tugas/arahan	(Pend.Imp + V) + FN
649.	649/P16/9F/21-02/6-7	“Salin/ di folio!”	Imperatif Aktif (Tidak Transitif)	P-K	Imperatif Biasa	Kegiatan Inti	Memberi tugas/arahan	V + F.Prepare
650.	650/P16/9F/21-02/6-7	“Buat/ konsep/ di	Imperatif Aktif	P-S-K	Imperatif Biasa	Kegiatan Inti	Memberi	V + N +



		kertas buram!”	(Tidak Transitif)				tugas/arahan	F.Prep
651.	651/P16/9F/21-02/6-7	“ <i>Silakan</i> ambil/ kertas buramnya!”	Imperatif Aktif (Tidak Transitif)	P-S	Imperatif Halus	Kegiatan Inti	Memberi tugas/arahan	(Pend.Imp + V) + FN
652.	652/P16/9F/21-02/6-7	“Yang sudah selesai/ bawa/ ke sini ya!”	Imperatif Aktif (Tidak Transitif)	S-P-K	Imperatif Biasa	Kegiatan Inti	Memberi tugas/arahan	FN + V + F.Prep
653.	653/P16/9F/21-02/6-7	“ <i>Silakan</i> dilanjutkan!”	Imperatif Pasif Biasa	P	Imperatif Halus	Kegiatan Inti	Memberi tugas/arahan	(Pend.Imp + V)
654.	654/P16/9F/21-02/6-7	“ <i>Silakan</i> bawa/ ke sini!”	Imperatif Aktif (Tidak Transitif)	P-K	Imperatif Halus	Kegiatan Inti	Memberi tugas/arahan	(Pend.Imp + V) + F.Prep
655.	655/P16/9F/21-02/6-7	“Diberi/ nama ya!”	Imperatif Pasif Biasa	P-Pel	Imperatif Biasa	Kegiatan Inti	Memberi tugas/arahan	V + N + Part.F
656.	656/P16/9F/21-02/6-7	“ <i>Tolong</i> duduk dulu!”	Imperatif Aktif (Tidak Transitif)	P	Imperatif Halus	Kegiatan Inti	Mengondisikan kelas	(Pend.Imp + FV)
657.	657/P16/9F/21-02/6-7	“ <i>Jangan</i> disingkat ya!”	Imperatif Pasif Biasa	P	Imperatif Larangan	Kegiatan Inti	Memberi tugas/arahan	(Pend.Imp + V) + Part.F
658.	658/P16/9F/21-02/6-7	“Tunggu!”	Imperatif Aktif (Tidak Transitif)	P	Imperatif Biasa	Kegiatan Inti	Mengondisikan kelas	V
659.	659/P16/9F/21-02/6-7	“ <i>Jangan</i> berkerumun!”	Imperatif Aktif (Tidak Transitif)	P	Imperatif Larangan	Kegiatan Inti	Mengondisikan kelas	(Pend.Imp + V)
660.	660/P16/9F/21-02/6-7	“Kumpulkan!”	Imperatif Aktif (Tidak Transitif)	P	Imperatif Biasa	Kegiatan Inti	Memberi tugas/arahan	V
661.	661/P16/9F/21-02/6-7	“Yang sudah selesai/ <i>silakan</i> salat!”	Imperatif Aktif (Tidak Transitif)	S-P	Imperatif Halus	Penutup	Memberi tugas/arahan	FN + (Pend.Imp + V)
662.	662/P16/9F/21-02/6-7	“Dilanjut/ jam ke-8 ya!”	Imperatif Pasif Biasa	P-K	Imperatif Biasa	Penutup	Mengakhiri pelajaran	V + FN + Part.F
<b>663.</b>	<b>663/P17/9H/22-02/1-2</b>	“ <i>Mari</i> berdoa!”	Imperatif Aktif	P	Imperatif	Pendahuluan	Mengawali	(Pend.Imp +

			(Tidak Transitif)		Ajakan		pelajaran	V)
664.	664/P17/9H/22-02/1-2	“ <i>Jangan</i> lupa/ tugas pidatonya!”	Imperatif Aktif (Transitif)	P-O	Imperatif Larangan	Pendahuluan	Memberi tugas/arahan	(Pend.Imp + V) + FN
665.	665/P17/9H/22-02/1-2	“Pilih/ satu tema!”	Imperatif Aktif (Tidak Transitif)	P-S	Imperatif Biasa	Pendahuluan	Memberi tugas/arahan	V + FN
666.	666/P17/9H/22-02/1-2	“Hafalkan!”	Imperatif Aktif (Tidak Transitif)	P	Imperatif Biasa	Pendahuluan	Memberi tugas/arahan	V
667.	667/P17/9H/22-02/1-2	“ <i>Mohon</i> diperhatikan!”	Imperatif Pasif Biasa	P	Imperatif Permintaan	Pendahuluan	Mengondisikan kelas	(Pend.Imp + V)
668.	668/P17/9H/22-02/1-2	“Yang tidak sesuai tema/ <i>silakan</i> diganti!”	Imperatif Pasif Biasa	S-P	Imperatif Halus	Pendahuluan	Memberi tugas/arahan	FN + (Pend.Imp + V)
669.	669/P17/9H/22-02/1-2	“ <i>Silakan</i> bertanya!”	Imperatif Aktif (Tidak Transitif)	P	Imperatif Halus	Pendahuluan	Memberi tugas/arahan	(Pend.Imp + V)
670.	670/P17/9H/22-02/1-2	“ <i>Silakan</i> infak!”	Imperatif Aktif (Tidak Transitif)	P	Imperatif Halus	Pendahuluan	Mengondisikan kelas	(Pend.Imp + V)
671.	671/P17/9H/22-02/1-2	“Lebih cepat/ infaknya!”	Imperatif Aktif (Tidak Transitif)	P-S	Imperatif Biasa	Pendahuluan	Mengondisikan kelas	FV + FN
672.	672/P17/9H/22-02/1-2	“Yang lain/ <i>tolong</i> dengarkan!”	Imperatif Aktif (Tidak Transitif)	S-P	Imperatif Halus	Pendahuluan	Mengondisikan kelas	FN + (Pend.Imp + V)
673.	673/P17/9H/22-02/1-2	“Ayo dengarkan!”	Imperatif Aktif (Tidak Transitif)	P	Imperatif Ajakan	Pendahuluan	Mengondisikan kelas	(Pend.Imp + V)
674.	674/P17/9H/22-02/1-2	“Dengarkan!”	Imperatif Aktif (Tidak Transitif)	P	Imperatif Biasa	Pendahuluan	Mengondisikan kelas	V
675.	675/P17/9H/22-02/1-2	“Dilihat/ di buku paket!”	Imperatif Pasif Biasa	P-K	Imperatif Biasa	Kegiatan Inti	Memberi tugas/arahan	V + F.Prepp
676.	676/P17/9H/22-02/1-2	“Pelajari/	Imperatif Pasif	P-S	Imperatif Biasa	Kegiatan Inti	Memberi	V + FN

		penggunaan tanda baca!”	Objektif				tugas/arahan	
677.	677/P17/9H/22-02/1-2	“Buka/ EyD!”	Imperatif Aktif (Tidak Transitif)	P-S	Imperatif Biasa	Kegiatan Inti	Memberi tugas/arahan	V + N
678.	678/P17/9H/22-02/1-2	“Diingat!”	Imperatif Pasif Biasa	P	Imperatif Biasa	Kegiatan Inti	Memberi tugas/arahan	V
679.	679/P17/9H/22-02/1-2	“ <i>Mari</i> lanjutkan!”	Imperatif Aktif (Tidak Transitif)	P	Imperatif Ajakan	Kegiatan Inti	Memberi tugas/arahan	(Pend.Imp + V)
680.	680/P17/9H/22-02/1-2	“Lihat/ penulisan daftar pustaka!”	Imperatif Aktif (Tidak Transitif)	P-S	Imperatif Biasa	Kegiatan Inti	Memberi tugas/arahan	V + FN
681.	681/P17/9H/22-02/1-2	“Lihat/ di buku!”	Imperatif Aktif (Tidak Transitif)	P-K	Imperatif Biasa	Kegiatan Inti	Memberi tugas/arahan	V + F.Preposition
682.	682/P17/9H/22-02/1-2	“ <i>Jangan</i> dirusak!”	Imperatif Pasif Biasa	P	Imperatif Larangan	Kegiatan Inti	Memberi tugas/arahan	(Pend.Imp + V)
683.	683/P17/9H/22-02/1-2	“ <i>Jangan</i> dipakai!”	Imperatif Pasif Biasa	P	Imperatif Larangan	Kegiatan Inti	Memberi tugas/arahan	(Pend.Imp + V)
684.	684/P17/9H/22-02/1-2	“Buka/ daftar pustaka!”	Imperatif Aktif (Tidak Transitif)	P-S	Imperatif Biasa	Kegiatan Inti	Memberi tugas/arahan	V + FN
685.	685/P17/9H/22-02/1-2	“Pelajari!”	Imperatif Aktif (Tidak Transitif)	P	Imperatif Biasa	Kegiatan Inti	Memberi tugas/arahan	V
686.	686/P17/9H/22-02/1-2	“Pelajari sendiri/ buku EyD-nya!”	Imperatif Pasif Objektif	P-S	Imperatif Biasa	Kegiatan Inti	Memberi tugas/arahan	FV + FN
687.	687/P17/9H/22-02/1-2	“Buka/ di kamus!”	Imperatif Aktif (Tidak Transitif)	P-K	Imperatif Biasa	Kegiatan Inti	Memberi tugas/arahan	V + F.Preposition
688.	688/P17/9H/22-02/1-2	“ <i>Jangan</i> ngeyel!”	Imperatif Aktif (Tidak Transitif)	P	Imperatif Larangan	Kegiatan Inti	Mengondisikan kelas	(Pend.Imp + V)
689.	689/P17/9H/22-02/1-2	“ <i>Jangan</i> mengungkit-	Imperatif Aktif (Tidak Transitif)	P	Imperatif Larangan	Kegiatan Inti	Mengondisikan kelas	(Pend.Imp + V)

		ungkit!”						
690.	690/P17/9H/22-02/1-2	“ <i>Jangan</i> menjelek-jelekan/ guru/ di depan Bu Ester!”	Imperatif Aktif (Transitif)	P-O-K	Imperatif Larangan	Kegiatan Inti	Mengondisikan kelas	(Pend.Imp + V) + N + F.PreP
691.	691/P17/9H/22-02/1-2	“ <i>Mari</i> dilanjutkan!”	Imperatif Pasif Biasa	P	Imperatif Ajakan	Kegiatan Inti	Mengondisikan kelas	(Pend.Imp + V)
692.	692/P17/9H/22-02/1-2	“Perhatikan!”	Imperatif Aktif (Tidak Transitif)	P	Imperatif Biasa	Kegiatan Inti	Mengondisikan kelas	V
693.	693/P17/9H/22-02/1-2	“ <i>Mari</i> lihat/ materi resensi!”	Imperatif Aktif (Tidak Transitif)	P-S	Imperatif Ajakan	Kegiatan Inti	Memberi tugas/arahan	(Pend.Imp + V) + FN
694.	694/P17/9H/22-02/1-2	“ <i>Coba</i> beri/ contoh!”	Imperatif Aktif (Transitif)	P-O	Imperatif Halus	Kegiatan Inti	Memberi tugas/arahan	(Pend.Imp + V) + N
695.	695/P17/9H/22-02/1-2	“Cantumkan/ identitas buku!”	Imperatif Pasif Objektif	P-S	Imperatif Biasa	Kegiatan Inti	Memberi tugas/arahan	V + FN
696.	696/P17/9H/22-02/1-2	“ <i>Ayo</i> buka/ halaman 35!”	Imperatif Aktif (Tidak Transitif)	P-S	Imperatif Ajakan	Kegiatan Inti	Memberi tugas/arahan	(Pend.Imp + V) + FN
697.	697/P17/9H/22-02/1-2	“ <i>Mari</i> buat/ kesepakatan!”	Imperatif Aktif (Tidak Transitif)	P-S	Imperatif Ajakan	Kegiatan Inti	Memberi tugas/arahan	(Pend.Imp + V) + N
698.	698/P17/9H/22-02/1-2	“Yang mengganggu/ <i>silakan</i> keluar!”	Imperatif Aktif (Tidak Transitif)	S-P	Imperatif Halus	Kegiatan Inti	Mengondisikan kelas	FN + (Pend.Imp + V)
699.	699/P17/9H/22-02/1-2	“Lihat/ di situ!”	Imperatif Aktif (Tidak Transitif)	P-K	Imperatif Biasa	Kegiatan Inti	Memberi tugas/arahan	V + F.PreP
700.	700/P17/9H/22-02/1-2	“Lihat/ yang B!”	Imperatif Aktif (Tidak Transitif)	P-S	Imperatif Biasa	Kegiatan Inti	Memberi tugas/arahan	V + FN
701.	701/P17/9H/22-02/1-2	“Perhatikan/ ilustrasinya!”	Imperatif Pasif Objektif	P-S	Imperatif Biasa	Kegiatan Inti	Memberi tugas/arahan	V + FN
702.	702/P17/9H/22-02/1-2	“ <i>Tolong</i> dibaca!”	Imperatif Pasif	P	Imperatif Halus	Kegiatan Inti	Memberi	(Pend.Imp +

			Biasa				tugas/arahan	V)
703.	703/P17/9H/22-02/1-2	“ <i>Mari</i> lihat/ soal latihan!”	Imperatif Aktif (Tidak Transitif)	P-S	Imperatif Ajakan	Kegiatan Inti	Memberi tugas/arahan	(Pend.Imp + V) + FN
704.	704/P17/9H/22-02/1-2	“ <i>Ayo</i> dibahas!”	Imperatif Pasif Biasa	P	Imperatif Ajakan	Kegiatan Inti	Memberi tugas/arahan	(Pend.Imp + V)
705.	705/P17/9H/22-02/1-2	“ <i>Silakan</i> dibaca!”	Imperatif Pasif Biasa	P	Imperatif Halus	Kegiatan Inti	Memberi tugas/arahan	(Pend.Imp + V)
706.	706/P17/9H/22-02/1-2	“Yang lain/ <i>tolong</i> mendengarkan <i>ya</i> !”	Imperatif Aktif (Tidak Transitif)	S-P	Imperatif Halus	Kegiatan Inti	Mengondisikan kelas	FN + (Pend.Imp + V) + Part.F
707.	707/P17/9H/22-02/1-2	“ <i>Silakan</i> dikerjakan!”	Imperatif Pasif Biasa	P	Imperatif Halus	Kegiatan Inti	Memberi tugas/arahan	(Pend.Imp + V)
708.	708/P17/9H/22-02/1-2	“Kerjakan/ dalam 5 menit!”	Imperatif Aktif (Tidak Transitif)	P-K	Imperatif Biasa	Kegiatan Inti	Memberi tugas/arahan	V + F.Prepp
709.	709/P17/9H/22-02/1-2	“ <i>Jangan</i> melihat/ pekerjaan Endang!”	Imperatif Aktif (Transitif)	P-O	Imperatif Larangan	Kegiatan Inti	Mengondisikan kelas	(Pend.Imp + V) + FN
710.	710/P17/9H/22-02/1-2	“ <i>Ayo</i> dibahas/ yang nomor 1!”	Imperatif Pasif Biasa	P-S	Imperatif Ajakan	Kegiatan Inti	Memberi tugas/arahan	(Pend.Imp + V) + FN
711.	711/P17/9H/22-02/1-2	“Baca/ nomor 2!”	Imperatif Aktif (Tidak Transitif)	P-S	Imperatif Biasa	Kegiatan Inti	Memberi tugas/arahan	V + FN
712.	712/P17/9H/22-02/1-2	“Selesaikan!”	Imperatif Aktif (Tidak Transitif)	P	Imperatif Biasa	Kegiatan Inti	Memberi tugas/arahan	V
713.	713/P17/9H/22-02/1-2	“Lanjutkan/ pada pertemuan berikutnya!”	Imperatif Aktif (Tidak Transitif)	P-K	Imperatif Biasa	Penutup	Mengakhiri pelajaran	V + F.Prepp
<b>714.</b>	<b>714/P18/9G/22-02/4-5</b>	“ <i>Mari</i>	Imperatif Pasif	P	Imperatif	Pendahuluan	Mengawali	(Pend.Imp +

		dilanjutkan!”	Biasa		Ajakan		pelajaran	V)
715.	715/P18/9G/22-02/4-5	“Bicara/ satu per satu <i>ya!</i> ”	Imperatif Aktif (Tidak Transitif)	P-Pel	Imperatif Biasa	Pendahuluan	Mengondisikan kelas	V + Adj + Part.F
716.	716/P18/9G/22-02/4-5	“Tunjukkan/ pekerjaan kalian!”	Imperatif Pasif Objektif	P-S	Imperatif Biasa	Kegiatan Inti	Memberi tugas/arahan	V + FN
717.	717/P18/9G/22-02/4-5	“ <i>Silakan</i> disalin/ di folio!”	Imperatif Pasif Biasa	P-K	Imperatif Halus	Kegiatan Inti	Memberi tugas/arahan	(Pend.Imp + V) + F.Prep
718.	718/P18/9G/22-02/4-5	“Yang belum berhasil membuat/ <i>silakan</i> menulis/ drafnya/ di kertas buram!”	Imperatif Aktif (Transitif)	S-P-O-K	Imperatif Halus	Kegiatan Inti	Memberi tugas/arahan	FN + (Pend.Imp + V) + FN + F.Prep
719.	719/P18/9G/22-02/4-5	“Ambil/ di sini!”	Imperatif Aktif (Tidak Transitif)	P-K	Imperatif Biasa	Kegiatan Inti	Memberi tugas/arahan	V + F.Prep
720.	720/P18/9G/22-02/4-5	“ <i>Jangan</i> ribut!”	Imperatif Aktif (Tidak Transitif)	P	Imperatif Larangan	Kegiatan Inti	Mengondisikan kelas	(Pend.Imp + V)
721.	721/P18/9G/22-02/4-5	“ <i>Silakan</i> makan/ di luar!”	Imperatif Aktif (Tidak Transitif)	P-K	Imperatif Halus	Kegiatan Inti	Mengondisikan kelas	(Pend.Imp + V) + F.Prep
722.	722/P18/9G/22-02/4-5	“Beri/ garis tepi!”	Imperatif Aktif (Transitif)	P-O	Imperatif Biasa	Kegiatan Inti	Memberi tugas/arahan	V + FN
723.	723/P18/9G/22-02/4-5	“ <i>Jangan</i> menerjang/ garis ini!”	Imperatif Aktif (Transitif)	P-O	Imperatif Larangan	Kegiatan Inti	Memberi tugas/arahan	(Pend.Imp + V) + FN
724.	724/P18/9G/22-02/4-5	“Pakai/ pensil!”	Imperatif Aktif (Tidak Transitif)	P-S	Imperatif Biasa	Kegiatan Inti	Memberi tugas/arahan	V + N
725.	725/P18/9G/22-02/4-5	“ <i>Tolong</i> pakai/ ukuran huruf yang standar!”	Imperatif Aktif (Tidak Transitif)	P-S	Imperatif Halus	Kegiatan Inti	Memberi tugas/arahan	(Pend.Imp + V) + FN

726.	726/P18/9G/22-02/4-5	“ <i>Jangan</i> pakai/ bolpoin!”	Imperatif Aktif (Tidak Transitif)	P-S	Imperatif Larangan	Kegiatan Inti	Memberi tugas/arahan	(Pend.Imp + V) + N
727.	727/P18/9G/22-02/4-5	“ <i>Jangan</i> corat-core/ di kertas folio!”	Imperatif Aktif (Tidak Transitif)	P-K	Imperatif Larangan	Kegiatan Inti	Memberi tugas/arahan	(Pend.Imp + V) + F.Pre
728.	728/P18/9G/22-02/4-5	“Tanyakan dulu/ drafnya/ ke Bu Ester!”	Imperatif Pasif Objektif	P-S-K	Imperatif Biasa	Kegiatan Inti	Memberi tugas/arahan	FV + FN + F.Pre
729.	729/P18/9G/22-02/4-5	“ <i>Jangan</i> terburu-buru!”	Imperatif Aktif (Tidak Transitif)	P	Imperatif Larangan	Kegiatan Inti	Mengondisikan kelas	(Pend.Imp + V)
730.	730/P18/9G/22-02/4-5	“ <i>Jangan</i> pergi/ ke perpustakaan!”	Imperatif Aktif (Tidak Transitif)	P-K	Imperatif Larangan	Kegiatan Inti	Mengondisikan kelas	(Pend.Imp + V) + F.Pre
731.	731/P18/9G/22-02/4-5	“Bawa/ ke sini!”	Imperatif Aktif (Tidak Transitif)	P-K	Imperatif Biasa	Kegiatan Inti	Memberi tugas/arahan	V + F.Pre
732.	732/P18/9G/22-02/4-5	“ <i>Tolong</i> dibagi!”	Imperatif Pasif Biasa	P	Imperatif Halus	Kegiatan Inti	Memberi tugas/arahan	(Pend.Imp + V)
733.	733/P18/9G/22-02/4-5	“ <i>Silakan</i> bawa/ sini!”	Imperatif Aktif (Tidak Transitif)	P-K	Imperatif Halus	Kegiatan Inti	Memberi tugas/arahan	(Pend.Imp + V) + N
734.	734/P18/9G/22-02/4-5	“Konsultasikan!”	Imperatif Aktif (Tidak Transitif)	P	Imperatif Biasa	Kegiatan Inti	Memberi tugas/arahan	V
735.	735/P18/9G/22-02/4-5	“Kumpulkan/ hari ini!”	Imperatif Aktif (Tidak Transitif)	P-K	Imperatif Biasa	Kegiatan Inti	Memberi tugas/arahan	V + FN
736.	736/P18/9G/22-02/4-5	“Teks yang sudah jadi/ <i>silakan</i> dibawa/ ke sini!”	Imperatif Pasif Biasa	S-P-K	Imperatif Halus	Kegiatan Inti	Memberi tugas/arahan	FN + (Pend.Imp + V) + F.Pre
737.	737/P18/9G/22-02/4-5	“Dikurangi/ suaranya!”	Imperatif Pasif Biasa	P-S	Imperatif Biasa	Kegiatan Inti	Mengondisikan kelas	V + FN
738.	738/P18/9G/22-02/4-5	“Kumpulkan/ satu	Imperatif Aktif	P-S	Imperatif Biasa	Kegiatan Inti	Memberi	V + FN

		naskah saja!”	(Tidak Transitif)				tugas/arahan	
739.	739/P18/9G/22-02/4-5	“Hafalkan/ yang di draf!”	Imperatif Pasif Objektif	P-S	Imperatif Biasa	Kegiatan Inti	Memberi tugas/arahan	V + FN
740.	740/P18/9G/22-02/4-5	“ <i>Silakan</i> istirahat!”	Imperatif Aktif (Tidak Transitif)	P	Imperatif Halus	Penutup	Mengakhiri pelajaran	(Pend.Imp + V)
741.	741/P18/9G/22-02/4-5	“Diselesaikan ya!”	Imperatif Pasif Biasa	P	Imperatif Biasa	Penutup	Memberi tugas/arahan	V + Part.F
742.	742/P18/9G/22-02/4-5	“Boleh istirahat!”	Imperatif Aktif (Tidak Transitif)	P	Imperatif Biasa	Penutup	Mengakhiri pelajaran	FV
<b>743.</b>	<b>743/P19/7H/22-02/6-7</b>	“ <i>Mohon</i> perhatikan!”	Imperatif Aktif (Tidak Transitif)	P	Imperatif Permintaan	Pendahuluan	Mengawali pelajaran	(Pend.Imp + V)
744.	744/P19/7H/22-02/6-7	“ <i>Jangan</i> salahkan/ Bu Ester!”	Imperatif Pasif Objektif	P-S	Imperatif Larangan	Pendahuluan	Mengondisikan kelas	(Pend.Imp + V) + N
745.	745/P19/7H/22-02/6-7	“ <i>Silakan</i> fotokopi/ kisi-kisinya!”	Imperatif Aktif (Tidak Transitif)	P-S	Imperatif Halus	Pendahuluan	Memberi tugas/arahan	(Pend.Imp + V) + FN
746.	746/P19/7H/22-02/6-7	“Maksimalkan/ nilainya!”	Imperatif Pasif Objektif	P-S	Imperatif Biasa	Pendahuluan	Memberi tugas/arahan	V + FN
747.	747/P19/7H/22-02/6-7	“ <i>Silakan</i> bicara sendiri!”	Imperatif Aktif (Tidak Transitif)	P	Imperatif Halus	Pendahuluan	Mengondisikan kelas	(Pend.Imp + FV)
748.	748/P19/7H/22-02/6-7	“Davista! Buat/ contoh kalimat langsung!”	Imperatif Aktif (Tidak Transitif)	P-S	Imperatif Biasa	Kegiatan Inti	Memberi tugas/arahan	V + FN
749.	749/P19/7H/22-02/6-7	“Buatlah/ satu contoh kalimat langsung, <i>Dimas</i> !”	Imperatif Pasif Objektif	P-O	Imperatif Biasa	Kegiatan Inti	Memberi tugas/arahan	V + FN + Vok
750.	750/P19/7H/22-02/6-7	“ <i>Tolong</i> dihapus!”	Imperatif Pasif Biasa	P	Imperatif Halus	Kegiatan Inti	Memberi tugas/arahan	(Pend.Imp + V)



751.	751/P19/7H/22-02/6-7	“Teruskan!”	Imperatif Aktif (Tidak Transitif)	P	Imperatif Biasa	Kegiatan Inti	Memberi tugas/arahan	V
752.	752/P19/7H/22-02/6-7	“Perhatikan/ pertanyaannya!”	Imperatif Pasif Objektif	P-S	Imperatif Biasa	Kegiatan Inti	Memberi tugas/arahan	V + FN
753.	753/P19/7H/22-02/6-7	“ <i>Jangan</i> terburu- buru!”	Imperatif Aktif (Tidak Transitif)	P	Imperatif Larangan	Kegiatan Inti	Mengondisikan kelas	(Pend.Imp + V)
754.	754/P19/7H/22-02/6-7	“Angkat/ jarimu!”	Imperatif Aktif (Tidak Transitif)	P-S	Imperatif Biasa	Kegiatan Inti	Mengondisikan kelas	V + FN
755.	755/P19/7H/22-02/6-7	“ <i>Silakan</i> diulang!”	Imperatif Pasif Biasa	P	Imperatif Halus	Kegiatan Inti	Memberi tugas/arahan	(Pend.Imp + V)
756.	756/P19/7H/22-02/6-7	“ <i>Coba</i> duduk/ dengan baik!”	Imperatif Aktif (Tidak Transitif)	P-K	Imperatif Halus	Kegiatan Inti	Mengondisikan kelas	(Pend.Imp + V) + F.Prepp
757.	757/P19/7H/22-02/6-7	“Dikeluarkan/ bukunya!”	Imperatif Pasif Biasa	P-S	Imperatif Biasa	Kegiatan Inti	Memberi tugas/arahan	V + FN
758.	758/P19/7H/22-02/6-7	“Catur! Ubahlah/ kalimat nomor 1/ menjadi kalimat tak langsung!”	Imperatif Pasif Objektif	P-S-K	Imperatif Biasa	Kegiatan Inti	Memberi tugas/arahan	V + FN + F.Prepp
759.	759/P19/7H/22-02/6-7	“Tulis/ di papan tulis!”	Imperatif Aktif (Tidak Transitif)	P-K	Imperatif Biasa	Kegiatan Inti	Memberi tugas/arahan	V + F.Prepp
760.	760/P19/7H/22-02/6-7	“Yang lain/ <i>silakan</i> berpikir!”	Imperatif Aktif (Tidak Transitif)	S-P	Imperatif Halus	Kegiatan Inti	Memberi tugas/arahan	FN + (Pend.Imp + V)
761.	761/P19/7H/22-02/6-7	“Hilangkan/ tanda petik!”	Imperatif Pasif Objektif	P-S	Imperatif Biasa	Kegiatan Inti	Memberi tugas/arahan	V + FN
762.	762/P19/7H/22-02/6-7	“ <i>Jangan</i> ribut!”	Imperatif Aktif (Tidak Transitif)	P	Imperatif Larangan	Kegiatan Inti	Mengondisikan kelas	(Pend.Imp + V)
763.	763/P19/7H/22-02/6-7	“Dimas! <i>Coba</i>	Imperatif Aktif	P-S	Imperatif Halus	Kegiatan Inti	Memberi	(Pend.Imp +

		buat/ contoh yang lain!”	(Tidak Transitif)				tugas/arahan	V) + FN
764.	764/P19/7H/22-02/6-7	“Yang lain/ <i>tolong</i> tidak usah berbicara!”	Imperatif Aktif (Tidak Transitif)	S-P	Imperatif Halus	Kegiatan Inti	Mengondisikan kelas	FN + (Pend.Imp + FV)
765.	765/P19/7H/22-02/6-7	“Ardian! Buat/ contoh kalimat langsung!”	Imperatif Aktif (Tidak Transitif)	P-S	Imperatif Biasa	Kegiatan Inti	Memberi tugas/arahan	V + FN
766.	766/P19/7H/22-02/6-7	“ <i>Silakan</i> dibantu!”	Imperatif Pasif Biasa	P	Imperatif Halus	Kegiatan Inti	Memberi tugas/arahan	(Pend.Imp + V)
767.	767/P19/7H/22-02/6-7	“ <i>Jangan</i> bicara sendiri ya!”	Imperatif Aktif (Tidak Transitif)	P	Imperatif Larangan	Kegiatan Inti	Mengondisikan kelas	(Pend.Imp + FV) + Part.F
768.	768/P19/7H/22-02/6-7	“ <i>Coba</i> buatlah/ 5 kalimat langsung!”	Imperatif Pasif Objektif	P-O	Imperatif Halus	Kegiatan Inti	Memberi tugas/arahan	(Pend.Imp + V) + FN
769.	769/P19/7H/22-02/6-7	“Ubah/ menjadi kalimat tak langsung!”	Imperatif Aktif (Tidak Transitif)	P-K	Imperatif Biasa	Kegiatan Inti	Memberi tugas/arahan	V + F.Preparasi
770.	770/P19/7H/22-02/6-7	“ <i>Mari</i> masuk/ ke materi!”	Imperatif Aktif (Tidak Transitif)	P-K	Imperatif Ajakan	Kegiatan Inti	Memberi tugas/arahan	(Pend.Imp + V) + F.Preparasi
771.	771/P19/7H/22-02/6-7	“Buka/ halaman 59!”	Imperatif Aktif (Tidak Transitif)	P-S	Imperatif Biasa	Kegiatan Inti	Memberi tugas/arahan	V + FN
772.	772/P19/7H/22-02/6-7	“Lihat/ contoh tabel/ di halaman 60!”	Imperatif Aktif (Tidak Transitif)	P-S-K	Imperatif Biasa	Kegiatan Inti	Memberi tugas/arahan	V + FN + F.Preparasi
773.	773/P19/7H/22-02/6-7	“Cermati/ tabel yang disajikan!”	Imperatif Pasif Objektif	P-S	Imperatif Biasa	Kegiatan Inti	Memberi tugas/arahan	V + FN
774.	774/P19/7H/22-02/6-7	“Narasikan!”	Imperatif Aktif	P	Imperatif Biasa	Kegiatan Inti	Memberi	V

			(Tidak Transitif)				tugas/arahan	
775.	775/P19/7H/22-02/6-7	“Lihat/ halaman 60!”	Imperatif Aktif (Tidak Transitif)	P-S	Imperatif Biasa	Kegiatan Inti	Memberi tugas/arahan	V + FN
776.	776/P19/7H/22-02/6-7	“Baca!”	Imperatif Aktif (Tidak Transitif)	P	Imperatif Biasa	Kegiatan Inti	Memberi tugas/arahan	V
777.	777/P19/7H/22-02/6-7	“Coba ubah/ menjadi narasi!”	Imperatif Aktif (Tidak Transitif)	P-K	Imperatif Halus	Kegiatan Inti	Memberi tugas/arahan	(Pend.Imp + V) + F.Prepp
778.	778/P19/7H/22-02/6-7	“Silakan dibantu!”	Imperatif Pasif Biasa	P	Imperatif Halus	Kegiatan Inti	Memberi tugas/arahan	(Pend.Imp + V)
779.	779/P19/7H/22-02/6-7	“Lihat/ tabel masalah gizi buruk!”	Imperatif Aktif (Tidak Transitif)	P-S	Imperatif Biasa	Kegiatan Inti	Memberi tugas/arahan	V + FN
780.	780/P19/7H/22-02/6-7	“Tolong bacakan/ tabel gizi buruk!”	Imperatif Pasif Objektif	P-S	Imperatif Halus	Kegiatan Inti	Memberi tugas/arahan	(Pend.Imp + V) + FN
781.	781/P19/7H/22-02/6-7	“Diurutkan/ dari yang terkecil!”	Imperatif Pasif Biasa	P-K	Imperatif Biasa	Kegiatan Inti	Memberi tugas/arahan	V + F.Prepp
782.	782/P19/7H/22-02/6-7	“Teruskan!”	Imperatif Aktif (Tidak Transitif)	P	Imperatif Biasa	Kegiatan Inti	Memberi tugas/arahan	V
783.	783/P19/7H/22-02/6-7	“Buatlah/ 3 pertanyaan/ untuk tabel gizi buruk!”	Imperatif Pasif Objektif	P-O-K	Imperatif Biasa	Kegiatan Inti	Memberi tugas/arahan	V + FN + F.Prepp
784.	784/P19/7H/22-02/6-7	“Narasikan/ tabel tersebut!”	Imperatif Pasif Objektif	P-S	Imperatif Biasa	Kegiatan Inti	Memberi tugas/arahan	V + FN
785.	785/P19/7H/22-02/6-7	“Lengkapi!”	Imperatif Aktif (Tidak Transitif)	P	Imperatif Biasa	Kegiatan Inti	Memberi tugas/arahan	V
786.	786/P19/7H/22-02/6-7	“Yang tidak bisa/ biarkan saja!”	Imperatif Aktif (Tidak Transitif)	S-P	Imperatif Pembiasaan	Kegiatan Inti	Mengondisikan kelas	FN + FV
787.	787/P19/7H/22-02/6-7	“Sebutkan/ semua	Imperatif Pasif	P-S	Imperatif Biasa	Kegiatan Inti	Memberi	V + FN

		data!”	Objektif				tugas/arahan	
788.	788/P19/7H/22-02/6-7	“Perhatikan/ halaman 154!”	Imperatif Pasif Objektif	P-S	Imperatif Biasa	Kegiatan Inti	Memberi tugas/arahan	V + FN
789.	789/P19/7H/22-02/6-7	“Keluar saja!”	Imperatif Aktif (Tidak Transitif)	P	Imperatif Biasa	Kegiatan Inti	Mengondisikan kelas	FV
790.	790/P19/7H/22-02/6-7	“Lihat/ contoh memo resmi/ di halaman 155!”	Imperatif Aktif (Tidak Transitif)	P-S-K	Imperatif Biasa	Kegiatan Inti	Memberi tugas/arahan	V + FN + F.Preparasi
791.	791/P19/7H/22-02/6-7	“ <i>Silakan</i> keluar!”	Imperatif Aktif (Tidak Transitif)	P	Imperatif Halus	Kegiatan Inti	Mengondisikan kelas	(Pend.Imp + V)
792.	792/P19/7H/22-02/6-7	“Gunakan/ kop/ pada memo resmi!”	Imperatif Pasif Objektif	P-S-K	Imperatif Biasa	Kegiatan Inti	Memberi tugas/arahan	V + N + F.Preparasi
793.	793/P19/7H/22-02/6-7	“ <i>Mari</i> lihat/ di Tagihan 156!”	Imperatif Aktif (Tidak Transitif)	P-K	Imperatif Ajakan	Kegiatan Inti	Memberi tugas/arahan	(Pend.Imp + V) + F.Preparasi
794.	794/P19/7H/22-02/6-7	“Kerjakan/ nomor 1!”	Imperatif Pasif Objektif	P-S	Imperatif Biasa	Kegiatan Inti	Memberi tugas/arahan	V + FN
795.	795/P19/7H/22-02/6-7	“Wisnu! <i>Coba</i> kerjakan/ nomor 2!”	Imperatif Pasif Objektif	P-S	Imperatif Halus	Kegiatan Inti	Memberi tugas/arahan	(Pend.Imp + V) + FN
796.	796/P19/7H/22-02/6-7	“Teruskan!”	Imperatif Aktif (Tidak Transitif)	P	Imperatif Biasa	Kegiatan Inti	Memberi tugas/arahan	V
797.	797/P19/7H/22-02/6-7	“ <i>Tolong</i> perhatikan!”	Imperatif Aktif (Tidak Transitif)	P	Imperatif Halus	Kegiatan Inti	Mengondisikan kelas	(Pend.Imp + V)
798.	798/P19/7H/22-02/6-7	“Ayo dijawab!”	Imperatif Pasif Biasa	P	Imperatif Ajakan	Kegiatan Inti	Memberi tugas/arahan	(Pend.Imp + V)
799.	799/P19/7H/22-02/6-7	“Gunakan/ kalimat yang lebih halus!”	Imperatif Pasif Objektif	P-S	Imperatif Biasa	Kegiatan Inti	Memberi tugas/arahan	V + FN
800.	800/P19/7H/22-02/6-7	“Belajar/ di rumah	Imperatif Aktif	P-K	Imperatif Biasa	Penutup	Memberi	V + F.Preparasi

		ya!”	(Tidak Transitif)				tugas/arahan	+ Part.F
801.	801/P19/7H/22-02/6-7	“Pelajari/ materinya!”	Imperatif Pasif Objektif	P-S	Imperatif Biasa	Penutup	Memberi tugas/arahan	V + FN
802.	802/P19/7H/22-02/6-7	“ <i>Silakan</i> berkemas- kemas!”	Imperatif Aktif (Tidak Transitif)	P	Imperatif Halus	Penutup	Mengakhiri pelajaran	(Pend.Imp + V)
803.	803/P19/7H/22-02/6-7	“ <i>Mari</i> berdoa!”	Imperatif Aktif (Tidak Transitif)	P	Imperatif Ajakan	Penutup	Mengakhiri pelajaran	(Pend.Imp + V)
804.	804/P19/7H/22-02/6-7	“ <i>Silakan</i> Salat Zuhur!”	Imperatif Aktif (Tidak Transitif)	P	Imperatif Halus	Penutup	Mengakhiri pelajaran	(Pend.Imp + V)
<b>805.</b>	<b>805/P20/9E/23-02/4-5</b>	“Siapkan/ naskah pidatonya!”	Imperatif Pasif Objektif	P-S	Imperatif Biasa	Pendahuluan	Memberi tugas/arahan	V + FN
806.	806/P20/9E/23-02/4-5	“Praktikkan/ pada saat ujian!”	Imperatif Aktif (Tidak Transitif)	P-K	Imperatif Biasa	Pendahuluan	Memberi tugas/arahan	V + F.Prepare
807.	807/P20/9E/23-02/4-5	“Hafalkan!”	Imperatif Aktif (Tidak Transitif)	P	Imperatif Biasa	Pendahuluan	Memberi tugas/arahan	V
808.	808/P20/9E/23-02/4-5	“ <i>Tolong</i> selesaikan/ naskah pidatonya/ hari ini!”	Imperatif Pasif Objektif	P-S-K	Imperatif Halus	Kegiatan Inti	Memberi tugas/arahan	(Pend.Imp + V) + FN + FN
809.	809/P20/9E/23-02/4-5	“Disalin/ di folio!”	Imperatif Pasif Biasa	P-K	Imperatif Biasa	Kegiatan Inti	Memberi tugas/arahan	V + F.Prepare
810.	810/P20/9E/23-02/4-5	“Buat/ yang lain!”	Imperatif Aktif (Tidak Transitif)	P-S	Imperatif Biasa	Kegiatan Inti	Memberi tugas/arahan	V + FN
811.	811/P20/9E/23-02/4-5	“Sesuaikan/ dengan tema <i>ya</i> !”	Imperatif Pasif Instrumental	P-K	Imperatif Biasa	Kegiatan Inti	Memberi tugas/arahan	V + F.Prepare + Part.F
812.	812/P20/9E/23-02/4-5	“ <i>Jangan</i> membawa/ naskah/ saat praktik!”	Imperatif Aktif (Transitif)	P-O-K	Imperatif Larangan	Kegiatan Inti	Memberi tugas/arahan	(Pend.Imp + V) + N + F.Prepare

813.	813/P20/9E/23-02/4-5	“Gunakan/ <i>oret-oretan!</i> ”	Imperatif Pasif Objektif	P-S	Imperatif Biasa	Kegiatan Inti	Memberi tugas/arahan	V + N
814.	814/P20/9E/23-02/4-5	“ <i>Jangan</i> banyak alasan!”	Imperatif Aktif (Tidak Transitif)	P	Imperatif Larangan	Kegiatan Inti	Mengondisikan kelas	(Pend.Imp + FV)
815.	815/P20/9E/23-02/4-5	“ <i>Silakan</i> mundur dulu!”	Imperatif Aktif (Tidak Transitif)	P	Imperatif Halus	Kegiatan Inti	Mengondisikan kelas	(Pend.Imp + FV)
816.	816/P20/9E/23-02/4-5	“Duduk!”	Imperatif Aktif (Tidak Transitif)	P	Imperatif Biasa	Kegiatan Inti	Mengondisikan kelas	V
817.	817/P20/9E/23-02/4-5	“ <i>Jangan</i> dicoret-coret/ folionya!”	Imperatif Pasif Biasa	P-S	Imperatif Larangan	Kegiatan Inti	Memberi tugas/arahan	(Pend.Imp + V) + FN
818.	818/P20/9E/23-02/4-5	“Gunakan/ kertas buram ini!”	Imperatif Pasif Objektif	P-S	Imperatif Biasa	Kegiatan Inti	Memberi tugas/arahan	V + FN
819.	819/P20/9E/23-02/4-5	“Beri/ garis tepi!”	Imperatif Aktif (Transitif)	P-O	Imperatif Biasa	Kegiatan Inti	Memberi tugas/arahan	V + FN
820.	820/P20/9E/23-02/4-5	“Dengarkan!”	Imperatif Aktif (Tidak Transitif)	P	Imperatif Biasa	Kegiatan Inti	Memberi tugas/arahan	V
821.	821/P20/9E/23-02/4-5	“Garis/ dengan pensil!”	Imperatif Aktif (Tidak Transitif)	P-K	Imperatif Biasa	Kegiatan Inti	Memberi tugas/arahan	V + F.Preparasi
822.	822/P20/9E/23-02/4-5	“Garislah/ di tepi kanan dan kiri!”	Imperatif Pasif Lokatif	P-K	Imperatif Biasa	Kegiatan Inti	Memberi tugas/arahan	V + F.Preparasi
823.	823/P20/9E/23-02/4-5	“Ambil/ titik/ di kanan-kiri!”	Imperatif Aktif (Tidak Transitif)	P-S-K	Imperatif Biasa	Kegiatan Inti	Memberi tugas/arahan	V + N + F.Preparasi
824.	824/P20/9E/23-02/4-5	“Dibuat/ pidatonya!”	Imperatif Pasif Biasa	P-S	Imperatif Biasa	Kegiatan Inti	Memberi tugas/arahan	V + FN
825.	825/P20/9E/23-02/4-5	“ <i>Silakan</i> bawa/ ke sini!”	Imperatif Aktif (Tidak Transitif)	P-K	Imperatif Halus	Kegiatan Inti	Memberi tugas/arahan	(Pend.Imp + V) + F.Preparasi
826.	826/P20/9E/23-02/4-5	“Tunggu!”	Imperatif Aktif (Tidak Transitif)	P	Imperatif Biasa	Kegiatan Inti	Mengondisikan kelas	V

827.	827/P20/9E/23-02/4-5	“Gantian/ dengan yang lain!”	Imperatif Pasif Reseptif	P-K	Imperatif Biasa	Kegiatan Inti	Mengondisikan kelas	V + F.Prep
828.	828/P20/9E/23-02/4-5	“ <i>Tolong</i> duduk/ di tempat masing-masing!”	Imperatif Aktif (Tidak Transitif)	P-K	Imperatif Halus	Kegiatan Inti	Mengondisikan kelas	(Pend.Imp + V) + F.Prep
829.	829/P20/9E/23-02/4-5	“ <i>Jangan</i> diberi/ judul ya!”	Imperatif Pasif Biasa	P-Pel	Imperatif Larangan	Kegiatan Inti	Memberi tugas/arahan	(Pend.Imp + V) + N + Part.F
830.	830/P20/9E/23-02/4-5	“Beri/ identitas!”	Imperatif Aktif (Transitif)	P-O	Imperatif Biasa	Kegiatan Inti	Memberi tugas/arahan	V + N
831.	831/P20/9E/23-02/4-5	“Kumpulkan/ di meja Bu Ester!”	Imperatif Pasif Lokatif	P-K	Imperatif Biasa	Penutup	Memberi tugas/arahan	V + F.Prep
832.	832/P20/9E/23-02/4-5	“ <i>Silakan</i> istirahat!”	Imperatif Aktif (Tidak Transitif)	P	Imperatif Halus	Penutup	Mengakhiri pelajaran	(Pend.Imp + V)
<b>833.</b>	<b>833/P21/7G/23-02/6-7</b>	“Disiapkan!”	Imperatif Pasif Biasa	P	Imperatif Biasa	Pendahuluan	Mengawali pelajaran	V
834.	834/P21/7G/23-02/6-7	“Perhatikan!”	Imperatif Aktif (Tidak Transitif)	P	Imperatif Biasa	Pendahuluan	Mengondisikan kelas	V
835.	835/P21/7G/23-02/6-7	“ <i>Jangan</i> dijawab!”	Imperatif Pasif Biasa	P	Imperatif Larangan	Pendahuluan	Mengondisikan kelas	(Pend.Imp + V)
836.	836/P21/7G/23-02/6-7	“Pelajari/ materinya!”	Imperatif Pasif Objektif	P-S	Imperatif Biasa	Pendahuluan	Memberi tugas/arahan	V + FN
837.	837/P21/7G/23-02/6-7	“ <i>Silakan</i> dipelajari/ di rumah!”	Imperatif Pasif Biasa	P-K	Imperatif Halus	Pendahuluan	Memberi tugas/arahan	(Pend.Imp + V) + F.Prep
838.	838/P21/7G/23-02/6-7	“Cari/ yang dapat dicontoh!”	Imperatif Aktif (Tidak Transitif)	P-S	Imperatif Biasa	Pendahuluan	Memberi tugas/arahan	V + FN
839.	839/P21/7G/23-02/6-7	“Dicatat!”	Imperatif Pasif Biasa	P	Imperatif Biasa	Pendahuluan	Memberi tugas/arahan	V

840.	840/P21/7G/23-02/6-7	“Jangan <i>wah-wah-wah-wah!</i> ”	Imperatif Aktif (Tidak Transitif)	P	Imperatif Larangan	Pendahuluan	Mengondisikan kelas	(Pend.Imp + FV)
841.	841/P21/7G/23-02/6-7	“Ayo bantu/ Arjun!”	Imperatif Aktif (Transitif)	P-O	Imperatif Ajakan	Pendahuluan	Memberi tugas/arahan	(Pend.Imp + V) + N
842.	842/P21/7G/23-02/6-7	“Lanjut!”	Imperatif Aktif (Tidak Transitif)	P	Imperatif Biasa	Pendahuluan	Memberi tugas/arahan	V
843.	843/P21/7G/23-02/6-7	“ <i>Jangan</i> terbalik!”	Imperatif Aktif (Tidak Transitif)	P	Imperatif Larangan	Pendahuluan	Memberi tugas/arahan	(Pend.Imp + V)
844.	844/P21/7G/23-02/6-7	“ <i>Jangan</i> lupa!”	Imperatif Aktif (Tidak Transitif)	P	Imperatif Larangan	Pendahuluan	Memberi tugas/arahan	(Pend.Imp + V)
845.	845/P21/7G/23-02/6-7	“ <i>Mari</i> dilanjutkan!”	Imperatif Pasif Biasa	P	Imperatif Ajakan	Kegiatan Inti	Mengondisikan kelas	(Pend.Imp + V)
846.	846/P21/7G/23-02/6-7	“Lihat/ di buku paket!”	Imperatif Aktif (Tidak Transitif)	P-K	Imperatif Biasa	Kegiatan Inti	Memberi tugas/arahan	V + F.Prep
847.	847/P21/7G/23-02/6-7	“Ambil/ buku/ di meja Bu Ester!”	Imperatif Aktif (Tidak Transitif)	P-S-K	Imperatif Biasa	Kegiatan Inti	Memberi tugas/arahan	V + N + F.Prep
848.	848/P21/7G/23-02/6-7	“Dimasukkan/ bajunya!”	Imperatif Pasif Biasa	P-S	Imperatif Biasa	Kegiatan Inti	Mengondisikan kelas	V + FN
849.	849/P21/7G/23-02/6-7	“Ayo lanjut!”	Imperatif Aktif (Tidak Transitif)	P	Imperatif Ajakan	Kegiatan Inti	Mengondisikan kelas	(Pend.Imp + V)
850.	850/P21/7G/23-02/6-7	“Perhatikan/ halaman 59!”	Imperatif Pasif Objektif	P-S	Imperatif Biasa	Kegiatan Inti	Memberi tugas/arahan	V + FN
851.	851/P21/7G/23-02/6-7	“ <i>Mari</i> lanjut/ ke halaman 60!”	Imperatif Aktif (Tidak Transitif)	P-K	Imperatif Ajakan	Kegiatan Inti	Memberi tugas/arahan	(Pend.Imp + V) + F.Prep
852.	852/P21/7G/23-02/6-7	“Isi tabelnya/ <i>silakan</i> dikisahkan!”	Imperatif Pasif Biasa	S-P	Imperatif Halus	Kegiatan Inti	Memberi tugas/arahan	FN + (Pend.Imp + V)
853.	853/P21/7G/23-02/6-7	“ <i>Jangan</i> ...”	Imperatif Aktif	P	Imperatif	Kegiatan Inti	Mengondisikan	(Pend.Imp +



		mengganggu!”	(Tidak Transitif)		Larangan		kelas	V)
854.	854/P21/7G/23-02/6-7	“Kerjakan!”	Imperatif Aktif (Tidak Transitif)	P	Imperatif Biasa	Kegiatan Inti	Memberi tugas/arahan	V
855.	855/P21/7G/23-02/6-7	“Bawa/ ke sini!”	Imperatif Aktif (Tidak Transitif)	P-K	Imperatif Biasa	Kegiatan Inti	Memberi tugas/arahan	V + F.Prep
856.	856/P21/7G/23-02/6-7	“ <i>Jangan</i> ngeyel!”	Imperatif Aktif (Tidak Transitif)	P	Imperatif Larangan	Kegiatan Inti	Mengondisikan kelas	(Pend.Imp + V)
857.	857/P21/7G/23-02/6-7	“ <i>Jangan</i> protes!”	Imperatif Aktif (Tidak Transitif)	P	Imperatif Larangan	Kegiatan Inti	Mengondisikan kelas	(Pend.Imp + V)
858.	858/P21/7G/23-02/6-7	“ <i>Mari</i> selesaikan/ materinya!”	Imperatif Pasif Objektif	P-S	Imperatif Ajakan	Kegiatan Inti	Mengondisikan kelas	(Pend.Imp + V) + FN
859.	859/P21/7G/23-02/6-7	“ <i>Coba</i> buat kan/ satu kalimat langsung!”	Imperatif Pasif Objektif	P-S	Imperatif Halus	Kegiatan Inti	Memberi tugas/arahan	(Pend.Imp + V) + FN
860.	860/P21/7G/23-02/6-7	“ <i>Tolong</i> dibantu!”	Imperatif Pasif Biasa	P	Imperatif Halus	Kegiatan Inti	Memberi tugas/arahan	(Pend.Imp + V)
861.	861/P21/7G/23-02/6-7	“Ubah/ ke bentuk tak langsung!”	Imperatif Aktif (Tidak Transitif)	P-K	Imperatif Biasa	Kegiatan Inti	Memberi tugas/arahan	V + F.Prep
862.	862/P21/7G/23-02/6-7	“ <i>Mari</i> buka/ halaman 82!”	Imperatif Aktif (Tidak Transitif)	P-S	Imperatif Ajakan	Kegiatan Inti	Memberi tugas/arahan	(Pend.Imp + V) + FN
863.	863/P21/7G/23-02/6-7	“Perhatikan/ yang ada dalam tabel!”	Imperatif Pasif Objektif	P-S	Imperatif Biasa	Kegiatan Inti	Memberi tugas/arahan	V + FN
864.	864/P21/7G/23-02/6-7	“Dibuka!”	Imperatif Pasif Biasa	P	Imperatif Biasa	Kegiatan Inti	Memberi tugas/arahan	V
865.	865/P21/7G/23-02/6-7	“ <i>Jangan</i> ditambahi!”	Imperatif Pasif Biasa	P	Imperatif Larangan	Kegiatan Inti	Mengondisikan kelas	(Pend.Imp + V)
866.	866/P21/7G/23-02/6-7	“Perhatikan/ tabel/ di situ!”	Imperatif Pasif Objektif	P-S-K	Imperatif Biasa	Kegiatan Inti	Memberi tugas/arahan	V + N + F.Prep

867.	867/P21/7G/23-02/6-7	“Dikerjakan <i>ya!</i> ”	Imperatif Pasif Biasa	P	Imperatif Biasa	Kegiatan Inti	Memberi tugas/arahan	V + Part.F
868.	868/P21/7G/23-02/6-7	“ <i>Mari</i> dengarkan/azan!”	Imperatif Pasif Objektif	P-S	Imperatif Ajakan	Kegiatan Inti	Mengondisikan kelas	(Pend.Imp + V) + N
869.	869/P21/7G/23-02/6-7	“Lihat/ di situ!”	Imperatif Aktif (Tidak Transitif)	P-K	Imperatif Biasa	Kegiatan Inti	Memberi tugas/arahan	V + F.Prep
870.	870/P21/7G/23-02/6-7	“ <i>Mohon</i> diperhatikan <i>ya!</i> ”	Imperatif Pasif Biasa	P	Imperatif Permintaan	Kegiatan Inti	Mengondisikan kelas	(Pend.Imp + V) + Part.F
871.	871/P21/7G/23-02/6-7	“Perhatikan/ kalimat pertama!”	Imperatif Pasif Objektif	P-S	Imperatif Biasa	Kegiatan Inti	Memberi tugas/arahan	V + FN
872.	872/P21/7G/23-02/6-7	“ <i>Jangan</i> lupa!”	Imperatif Aktif (Tidak Transitif)	P	Imperatif Larangan	Kegiatan Inti	Memberi tugas/arahan	(Pend.Imp + V)
873.	873/P21/7G/23-02/6-7	“ <i>Mari</i> lihat/ latihan soal!”	Imperatif Aktif (Tidak Transitif)	P-S	Imperatif Ajakan	Kegiatan Inti	Memberi tugas/arahan	(Pend.Imp + V) + FN
874.	874/P21/7G/23-02/6-7	“Diubah <i>ya!</i> ”	Imperatif Pasif Biasa	P	Imperatif Biasa	Kegiatan Inti	Memberi tugas/arahan	V + Part.F
875.	875/P21/7G/23-02/6-7	“ <i>Tolong</i> dibaca, <i>Arjuna!</i> ”	Imperatif Pasif Biasa	P	Imperatif Halus	Kegiatan Inti	Memberi tugas/arahan	(Pend.Imp + V) + Vok
876.	876/P21/7G/23-02/6-7	“Ubahlah/ kalimat tidak langsung berikut!”	Imperatif Pasif Objektif	P-O	Imperatif Biasa	Kegiatan Inti	Memberi tugas/arahan	V + FN
877.	877/P21/7G/23-02/6-7	“ <i>Silakan</i> dibantu!”	Imperatif Pasif Biasa	P	Imperatif Halus	Kegiatan Inti	Memberi tugas/arahan	(Pend.Imp + V)
878.	878/P21/7G/23-02/6-7	“ <i>Mohon</i> dibetulkan!”	Imperatif Pasif Biasa	P	Imperatif Permintaan	Kegiatan Inti	Memberi tugas/arahan	(Pend.Imp + V)
879.	879/P21/7G/23-02/6-7	“ <i>Mari</i> dilanjutkan!”	Imperatif Pasif Biasa	P	Imperatif Ajakan	Kegiatan Inti	Mengondisikan kelas	(Pend.Imp + V)
880.	880/P21/7G/23-02/6-7	“ <i>Ayo</i> dijawab!”	Imperatif Pasif	P	Imperatif	Kegiatan Inti	Memberi	(Pend.Imp +

			Biasa		Ajakan		tugas/arahan	V)
881.	881/P21/7G/23-02/6-7	“Perhatikan/ nomor 2/ pada bagian E!”	Imperatif Pasif Objektif	P-S-K	Imperatif Biasa	Kegiatan Inti	Memberi tugas/arahan	V + FN + F.Pre
882.	882/P21/7G/23-02/6-7	“ <i>Mari</i> lanjut/ ke materi memo!”	Imperatif Aktif (Tidak Transitif)	P-K	Imperatif Ajakan	Kegiatan Inti	Memberi tugas/arahan	(Pend.Imp + V) + F.Pre
883.	883/P21/7G/23-02/6-7	“Lihat/ materi/ di dalam buku paket!”	Imperatif Aktif (Tidak Transitif)	P-S-K	Imperatif Biasa	Kegiatan Inti	Memberi tugas/arahan	V + N + F.Pre
884.	884/P21/7G/23-02/6-7	“Buka/ halaman 154-155!”	Imperatif Aktif (Tidak Transitif)	P-S	Imperatif Biasa	Kegiatan Inti	Memberi tugas/arahan	V + FN
885.	885/P21/7G/23-02/6-7	“Perhatikan/ contoh/ di buku paket!”	Imperatif Pasif Objektif	P-S-K	Imperatif Biasa	Kegiatan Inti	Memberi tugas/arahan	V + N + F.Pre
886.	886/P21/7G/23-02/6-7	“Perhatikan/ arahan Bu Ester!”	Imperatif Pasif Objektif	P-S	Imperatif Biasa	Kegiatan Inti	Memberi tugas/arahan	V + FN
887.	887/P21/7G/23-02/6-7	“Carilah/ isi/ dari memo yang pertama!”	Imperatif Pasif Objektif	P-O-K	Imperatif Biasa	Kegiatan Inti	Memberi tugas/arahan	V + N + F.Pre
888.	888/P21/7G/23-02/6-7	“Perhatikan/ memo yang kedua!”	Imperatif Pasif Objektif	P-S	Imperatif Biasa	Kegiatan Inti	Memberi tugas/arahan	V + FN
889.	889/P21/7G/23-02/6-7	“ <i>Mari</i> masuk/ memo resmi!”	Imperatif Aktif (Transitif)	P-O	Imperatif Ajakan	Kegiatan Inti	Memberi tugas/arahan	(Pend.Imp + V) + FN
890.	890/P21/7G/23-02/6-7	“Lihat/ halaman 155!”	Imperatif Aktif (Tidak Transitif)	P-S	Imperatif Biasa	Kegiatan Inti	Memberi tugas/arahan	V + FN
891.	891/P21/7G/23-02/6-7	“Perhatikan/ di bagian bawah!”	Imperatif Pasif Lokatif	P-K	Imperatif Biasa	Kegiatan Inti	Memberi tugas/arahan	V + F.Pre
892.	892/P21/7G/23-02/6-7	“Tuliskan/ di perihai!”	Imperatif Pasif Lokatif	P-K	Imperatif Biasa	Kegiatan Inti	Memberi tugas/arahan	V + F.Pre
893.	893/P21/7G/23-02/6-7	“ <i>Mari</i> lihat/ materi	Imperatif Aktif	P-S	Imperatif	Kegiatan Inti	Memberi	(Pend.Imp +

		cerpen!”	(Tidak Transitif)		Ajakan		tugas/arahan	V) + FN
894.	894/P21/7G/23-02/6-7	“Tambahkan/ di bawahnya!”	Imperatif Pasif Lokatif	P-K	Imperatif Biasa	Kegiatan Inti	Memberi tugas/arahan	V + F.Prepp
895.	895/P21/7G/23-02/6-7	“Pelajari!”	Imperatif Aktif (Tidak Transitif)	P	Imperatif Biasa	Kegiatan Inti	Memberi tugas/arahan	V
896.	896/P21/7G/23-02/6-7	“ <i>Tolong dengarkan!</i> ”	Imperatif Aktif (Tidak Transitif)	P	Imperatif Halus	Kegiatan Inti	Mengondisikan kelas	(Pend.Imp + V)
897.	897/P21/7G/23-02/6-7	“ <i>Selamat belajar!</i> ”	Imperatif Aktif (Tidak Transitif)	P	Imperatif Halus	Penutup	Mengakhiri pelajaran	(Pend.Imp + V)
898.	898/P21/7G/23-02/6-7	“Dipelajari/ di rumah!”	Imperatif Pasif Biasa	P-K	Imperatif Biasa	Penutup	Memberi tugas/arahan	V + F.Prepp
899.	899/P21/7G/23-02/6-7	“ <i>Silakan berkemas-kemas!</i> ”	Imperatif Aktif (Tidak Transitif)	P	Imperatif Halus	Penutup	Mengakhiri pelajaran	(Pend.Imp + V)
900.	900/P21/7G/23-02/6-7	“ <i>Mari berdoa!</i> ”	Imperatif Aktif (Tidak Transitif)	P	Imperatif Ajakan	Penutup	Mengakhiri pelajaran	(Pend.Imp + V)
<b>901.</b>	<b>901/P22/7H/21-03/1-2</b>	“ <i>Silakan berdoa!</i> ”	Imperatif Aktif (Tidak Transitif)	P	Imperatif Halus	Pendahuluan	Mengawali pelajaran	(Pend.Imp + V)
902.	902/P22/7H/21-03/1-2	“ <i>Silakan infak!</i> ”	Imperatif Aktif (Tidak Transitif)	P	Imperatif Halus	Pendahuluan	Mengawali pelajaran	(Pend.Imp + V)
903.	903/P22/7H/21-03/1-2	“Dicatat <i>ya!</i> ”	Imperatif Pasif Biasa	P	Imperatif Biasa	Pendahuluan	Memberi tugas/arahan	V + Part.F
904.	904/P22/7H/21-03/1-2	“Tunggu/ Mas Alif!”	Imperatif Aktif (Tidak Transitif)	P-S	Imperatif Biasa	Pendahuluan	Mengondisikan kelas	V + N
905.	905/P22/7H/21-03/1-2	“Diteliti!”	Imperatif Pasif Biasa	P	Imperatif Biasa	Pendahuluan	Memberi tugas/arahan	V
906.	906/P22/7H/21-03/1-2	“Besok pagi/ pakai/ jadwal ini!”	Imperatif Aktif (Tidak Transitif)	K-P-S	Imperatif Biasa	Pendahuluan	Memberi tugas/arahan	FN + V + FN

907.	907/P22/7H/21-03/1-2	“ <i>Mari</i> dilanjutkan!”	Imperatif Pasif Biasa	P	Imperatif Ajakan	Kegiatan Inti	Mengondisikan kelas	(Pend.Imp + V)
908.	908/P22/7H/21-03/1-2	“ <i>Silakan</i> kerjakan/ di rumah!”	Imperatif Pasif Lokatif	P-K	Imperatif Halus	Kegiatan Inti	Memberi tugas/arahan	(Pend.Imp + V) + F.PreP
909.	909/P22/7H/21-03/1-2	“Lanjut/ materi menulis puisi <i>ya!</i> ”	Imperatif Aktif (Tidak Transitif)	P-S	Imperatif Biasa	Kegiatan Inti	Memberi tugas/arahan	V + FN + Part.F
910.	910/P22/7H/21-03/1-2	“Lihat/ di halaman 77!”	Imperatif Aktif (Tidak Transitif)	P-K	Imperatif Biasa	Kegiatan Inti	Memberi tugas/arahan	V + F.PreP
911.	911/P22/7H/21-03/1-2	“Perhatikan/ di buku paket!”	Imperatif Pasif Lokatif	P-K	Imperatif Biasa	Kegiatan Inti	Memberi tugas/arahan	V + F.PreP
912.	912/P22/7H/21-03/1-2	“ <i>Mari</i> dibaca!”	Imperatif Pasif Biasa	P	Imperatif Ajakan	Kegiatan Inti	Memberi tugas/arahan	(Pend.Imp + V)
913.	913/P22/7H/21-03/1-2	“ <i>Silakan</i> dibaca!”	Imperatif Pasif Biasa	P	Imperatif Halus	Kegiatan Inti	Memberi tugas/arahan	(Pend.Imp + V)
914.	914/P22/7H/21-03/1-2	“Catur! <i>Tolong</i> dibaca/ puisinya!”	Imperatif Pasif Biasa	P-S	Imperatif Halus	Kegiatan Inti	Memberi tugas/arahan	(Pend.Imp + V) + FN
915.	915/P22/7H/21-03/1-2	“Dibaca/ dari tempat duduk!”	Imperatif Pasif Biasa	P-K	Imperatif Biasa	Kegiatan Inti	Memberi tugas/arahan	V + F.PreP
916.	916/P22/7H/21-03/1-2	“Dibaca lagi!”	Imperatif Pasif Biasa	P	Imperatif Biasa	Kegiatan Inti	Memberi tugas/arahan	FV
917.	917/P22/7H/21-03/1-2	“ <i>Jangan</i> tertawa!”	Imperatif Aktif (Tidak Transitif)	P	Imperatif Larangan	Kegiatan Inti	Mengondisikan kelas	Pend.Imp + V
918.	918/P22/7H/21-03/1-2	“ <i>Silakan</i> berdiri!”	Imperatif Aktif (Tidak Transitif)	P	Imperatif Halus	Kegiatan Inti	Memberi tugas/arahan	(Pend.Imp + V)
919.	919/P22/7H/21-03/1-2	“Yang serius!”	Imperatif Aktif (Tidak Transitif)	P	Imperatif Biasa	Kegiatan Inti	Mengondisikan kelas	FV
920.	920/P22/7H/21-03/1-2	“ <i>Jangan</i> tertawa!”	Imperatif Aktif (Tidak Transitif)	P	Imperatif Larangan	Kegiatan Inti	Mengondisikan kelas	(Pend.Imp + V)

921.	921/P22/7H/21-03/1-2	“Bobby! Dibaca!”	Imperatif Pasif Biasa	P	Imperatif Biasa	Kegiatan Inti	Memberi tugas/arahan	V
922.	922/P22/7H/21-03/1-2	“Perhatikan/ penjelasan/ dari Bu Ester!”	Imperatif Pasif Objektif	P-S-K	Imperatif Biasa	Kegiatan Inti	Memberi tugas/arahan	V + N + F.Prepare
923.	923/P22/7H/21-03/1-2	“ <i>Silakan</i> tenang!”	Imperatif Aktif (Tidak Transitif)	P	Imperatif Halus	Kegiatan Inti	Mengondisikan kelas	(Pend.Imp + V)
924.	924/P22/7H/21-03/1-2	“ <i>Silakan</i> dicatat!”	Imperatif Pasif Biasa	P	Imperatif Halus	Kegiatan Inti	Memberi tugas/arahan	(Pend.Imp + V)
925.	925/P22/7H/21-03/1-2	“Cari/ contohnya!”	Imperatif Aktif (Tidak Transitif)	P-S	Imperatif Biasa	Kegiatan Inti	Memberi tugas/arahan	V + FN
926.	926/P22/7H/21-03/1-2	“ <i>Silakan</i> dicari!”	Imperatif Pasif Biasa	P	Imperatif Halus	Kegiatan Inti	Memberi tugas/arahan	(Pend.Imp + V)
927.	927/P22/7H/21-03/1-2	“Tambah/ satu majas lagi!”	Imperatif Aktif (Tidak Transitif)	P-S	Imperatif Biasa	Kegiatan Inti	Memberi tugas/arahan	V + FN
928.	928/P22/7H/21-03/1-2	“Perhatikan/ bait yang pertama!”	Imperatif Pasif Objektif	P-S	Imperatif Biasa	Kegiatan Inti	Memberi tugas/arahan	V + FN
929.	929/P22/7H/21-03/1-2	“Tentukan/ isi/ dari bait kedua!”	Imperatif Pasif Objektif	P-S-K	Imperatif Biasa	Kegiatan Inti	Memberi tugas/arahan	V + N + F.Prepare
930.	930/P22/7H/21-03/1-2	“ <i>Silakan</i> menulis/ sebuah puisi/ berdasarkan pengalaman pribadi!”	Imperatif Aktif (Transitif)	P-O-K	Imperatif Halus	Kegiatan Inti	Memberi tugas/arahan	(Pend.Imp + V) + FN + F.Prepare
931.	931/P22/7H/21-03/1-2	“ <i>Silakan</i> tulis/ sebuah puisi!”	Imperatif Aktif (Tidak Transitif)	P-S	Imperatif Halus	Kegiatan Inti	Memberi tugas/arahan	(Pend.Imp + V) + FN
932.	932/P22/7H/21-03/1-2	“Lihat/ contoh puisi/ di halaman	Imperatif Aktif (Tidak Transitif)	P-S-K	Imperatif Biasa	Kegiatan Inti	Memberi tugas/arahan	V + FN + F.Prepare

		57!”						
933.	933/P22/7H/21-03/1-2	“Pakai/ sebagai acuan!”	Imperatif Aktif (Tidak Transitif)	P-K	Imperatif Biasa	Kegiatan Inti	Memberi tugas/arahan	V + F.Preparasi
934.	934/P22/7H/21-03/1-2	“Dibetulkan/ dasinya!”	Imperatif Pasif Biasa	P-S	Imperatif Biasa	Kegiatan Inti	Memberi tugas/arahan	V + FN
935.	935/P22/7H/21-03/1-2	“Selesaikan/ di rumah!”	Imperatif Pasif Lokatif	P-K	Imperatif Biasa	Penutup	Memberi tugas/arahan	V + F.Preparasi
936.	936/P22/7H/21-03/1-2	“Dikumpulkan/ pada Hari Jumat ya!”	Imperatif Pasif Biasa	P-K	Imperatif Biasa	Penutup	Memberi tugas/arahan	V + F.Preparasi + Part.F
937.	937/P22/7H/21-03/1-2	“Hari Jumat/ <i>silakan</i> disalin!”	Imperatif Pasif Biasa	K-P	Imperatif Halus	Penutup	Memberi tugas/arahan	N + (Pend.Imp + V)
938.	938/P22/7H/21-03/1-2	“Tempelkan/ di kelas!”	Imperatif Pasif Lokatif	P-K	Imperatif Biasa	Penutup	Memberi tugas/arahan	V + F.Preparasi
939.	939/P22/7H/21-03/1-2	“Kerjakan!”	Imperatif Aktif (Tidak Transitif)	P	Imperatif Biasa	Penutup	Memberi tugas/arahan	V
940.	940/P22/7H/21-03/1-2	“ <i>Jangan</i> lupa ya!”	Imperatif Aktif (Tidak Transitif)	P	Imperatif Larangan	Penutup	Mengakhiri pelajaran	(Pend.Imp + V) + Part.F
<b>941.</b>	<b>941/P23/7G/23-03/6-7</b>	“Perhatikan/ kebersihan ya!”	Imperatif Pasif Objektif	P-S	Imperatif Biasa	Pendahuluan	Mengondisikan kelas	V + N + Part.F
942.	942/P23/7G/23-03/6-7	“ <i>Tolong</i> buanglah/ sampah/ pada tempatnya!”	Imperatif Pasif Objektif	P-S-K	Imperatif Halus	Pendahuluan	Mengondisikan kelas	(Pend.Imp + V) + N + F.Preparasi
943.	943/P23/7G/23-03/6-7	“ <i>Silakan</i> keluar!”	Imperatif Aktif (Tidak Transitif)	P	Imperatif Halus	Pendahuluan	Mengondisikan kelas	(Pend.Imp + V)
944.	944/P23/7G/23-03/6-7	“Taruh/ bukunya/ di atas!”	Imperatif Aktif (Tidak Transitif)	P-S-K	Imperatif Biasa	Pendahuluan	Memberi tugas/arahan	V + FN + F.Preparasi

945.	945/P23/7G/23-03/6-7	“Masuk/ ke materi puisi!”	Imperatif Aktif (Tidak Transitif)	P-K	Imperatif Biasa	Kegiatan Inti	Memberi tugas/arahan	V + F.Prepp
946.	946/P23/7G/23-03/6-7	“Perhatikan/ materi/ di halaman 77!”	Imperatif Pasif Objektif	P-S-K	Imperatif Biasa	Kegiatan Inti	Memberi tugas/arahan	V + N + F.Prepp
947.	947/P23/7G/23-03/6-7	“Angkat/ jarinya!”	Imperatif Aktif (Tidak Transitif)	P-S	Imperatif Biasa	Kegiatan Inti	Mengondisikan kelas	V + FN
948.	948/P23/7G/23-03/6-7	“Lihat/ di buku!”	Imperatif Aktif (Tidak Transitif)	P-K	Imperatif Biasa	Kegiatan Inti	Memberi tugas/arahan	V + F.Prepp
949.	949/P23/7G/23-03/6-7	“Bukunya/ <i>silakan</i> dibuka!”	Imperatif Pasif Biasa	S-P	Imperatif Halus	Kegiatan Inti	Memberi tugas/arahan	FN + (Pend.Imp + V)
950.	950/P23/7G/23-03/6-7	“ <i>Coba</i> jawab!”	Imperatif Aktif (Tidak Transitif)	P	Imperatif Halus	Kegiatan Inti	Memberi tugas/arahan	(Pend.Imp + V)
951.	951/P23/7G/23-03/6-7	“Sebutkan/ isi/ dari bait pertama!”	Imperatif Pasif Objektif	P-S-K	Imperatif Biasa	Kegiatan Inti	Memberi tugas/arahan	V + N + F.Prepp
952.	952/P23/7G/23-03/6-7	“ <i>Coba</i> baca/ bait pertama!”	Imperatif Aktif (Tidak Transitif)	P-S	Imperatif Halus	Kegiatan Inti	Memberi tugas/arahan	(Pend.Imp + V) + FN
953.	953/P23/7G/23-03/6-7	“Lihat/ bait yang kedua!”	Imperatif Aktif (Tidak Transitif)	P-S	Imperatif Biasa	Kegiatan Inti	Memberi tugas/arahan	V + FN
954.	954/P23/7G/23-03/6-7	“Tunggu!”	Imperatif Aktif (Tidak Transitif)	P	Imperatif Biasa	Kegiatan Inti	Mengondisikan kelas	V
955.	955/P23/7G/23-03/6-7	“Bait ketiga/ dibaca!”	Imperatif Pasif Biasa	S-P	Imperatif Biasa	Kegiatan Inti	Memberi tugas/arahan	FN + V
956.	956/P23/7G/23-03/6-7	“ <i>Mari</i> kita/ lanjutkan!”	Imperatif Aktif (Tidak Transitif)	S-P	Imperatif Ajakan	Kegiatan Inti	Mengondisikan kelas	Pend.Imp + Pron + V
957.	957/P23/7G/23-03/6-7	“ <i>Silakan</i> dicatat!”	Imperatif Pasif Biasa	P	Imperatif Halus	Kegiatan Inti	Memberi tugas/arahan	(Pend.Imp + V)



958.	958/P23/7G/23-03/6-7	“Buatlah/ contoh/ dari majas personifikasi!”	Imperatif Pasif Objektif	P-O-K	Imperatif Biasa	Kegiatan Inti	Memberi tugas/arahan	V + N + F.Pre
959.	959/P23/7G/23-03/6-7	“Dicari ya!”	Imperatif Pasif Biasa	P	Imperatif Biasa	Kegiatan Inti	Memberi tugas/arahan	V + Part.F
960.	960/P23/7G/23-03/6-7	“Dibaca!”	Imperatif Pasif Biasa	P	Imperatif Biasa	Kegiatan Inti	Memberi tugas/arahan	V
961.	961/P23/7G/23-03/6-7	“Abror! Buat/ contoh kalimat yang lain!”	Imperatif Aktif (Tidak Transitif)	P-S	Imperatif Biasa	Kegiatan Inti	Memberi tugas/arahan	V + FN
962.	962/P23/7G/23-03/6-7	“Buat/ satu kalimat/ dengan majas perumpamaan!”	Imperatif Aktif (Tidak Transitif)	P-S-K	Imperatif Biasa	Kegiatan Inti	Memberi tugas/arahan	V + FN + F.Pre
963.	963/P23/7G/23-03/6-7	“Yang laki-laki/ diam!”	Imperatif Aktif (Tidak Transitif)	S-P	Imperatif Biasa	Kegiatan Inti	Mengondisikan kelas	FN + V
964.	964/P23/7G/23-03/6-7	“Lewati!”	Imperatif Aktif (Tidak Transitif)	P	Imperatif Biasa	Kegiatan Inti	Memberi tugas/arahan	V
965.	965/P23/7G/23-03/6-7	“Yang baris kedua/ membuat/ contoh kalimat/ dengan majas personifikasi ya!”	Imperatif Aktif (Transitif)	S-P-O-K	Imperatif Biasa	Kegiatan Inti	Memberi tugas/arahan	FN + V + FN + F.Pre + Part.F
966.	966/P23/7G/23-03/6-7	“Tunggu ya!”	Imperatif Aktif (Tidak Transitif)	P	Imperatif Biasa	Kegiatan Inti	Mengondisikan kelas	V + Part.F
967.	967/P23/7G/23-03/6-7	“Dikurangi/ suaranya!”	Imperatif Pasif Biasa	P-S	Imperatif Biasa	Kegiatan Inti	Mengondisikan kelas	V + FN
968.	968/P23/7G/23-03/6-7	“Yang lain/	Imperatif Aktif	S-P	Imperatif Biasa	Kegiatan Inti	Mengondisikan	FN + V +

		mendengarkan ya!”	(Tidak Transitif)				kelas	Part.F
969.	969/P23/7G/23-03/6-7	“Ayo gantian!”	Imperatif Aktif (Tidak Transitif)	P	Imperatif Ajakan	Kegiatan Inti	Mengondisikan kelas	(Pend.Imp + V)
970.	970/P23/7G/23-03/6-7	“Kita/ menunggu/ Arjuna ya!”	Imperatif Aktif (Transitif)	S-P-O	Imperatif Biasa	Kegiatan Inti	Mengondisikan kelas	Pron + V + N + Part.F
971.	971/P23/7G/23-03/6-7	“Coba perhatikan!”	Imperatif Aktif (Tidak Transitif)	P	Imperatif Halus	Kegiatan Inti	Mengondisikan kelas	(Pend.Imp + V)
972.	972/P23/7G/23-03/6-7	“Tim laki-laki/ silakan menilai!”	Imperatif Aktif (Tidak Transitif)	S-P	Imperatif Halus	Kegiatan Inti	Memberi tugas/arahan	FN + (Pend.Imp + V)
973.	973/P23/7G/23-03/6-7	“Dengarkan/ dengan baik!”	Imperatif Aktif (Tidak Transitif)	P-K	Imperatif Biasa	Kegiatan Inti	Mengondisikan kelas	V + F.Prepp
974.	974/P23/7G/23-03/6-7	“Sebutkan/ satu contoh lagi!”	Imperatif Pasif Objektif	P-S	Imperatif Biasa	Kegiatan Inti	Memberi tugas/arahan	V + FN
975.	975/P23/7G/23-03/6-7	“Silakan berkemas- kemas!”	Imperatif Aktif (Tidak Transitif)	P	Imperatif Halus	Penutup	Mengakhiri pelajaran	(Pend.Imp + V)
976.	976/P23/7G/23-03/6-7	“Mari berdoa!”	Imperatif Aktif (Tidak Transitif)	P	Imperatif Ajakan	Penutup	Mengakhiri pelajaran	(Pend.Imp + V)
<b>977.</b>	<b>977/P24/7H/24-03/3-4</b>	“Mari dilanjutkan!”	Imperatif Pasif Biasa	P	Imperatif Ajakan	Pendahuluan	Mengawali pelajaran	(Pend.Imp + V)
978.	978/P24/7H/24-03/3-4	“Puisi yang telah dibuat/ silakan ditukar/ dengan teman sebangku!”	Imperatif Pasif Biasa	S-P-K	Imperatif Halus	Kegiatan Inti	Memberi tugas/arahan	FN + (Pend.Imp + V) + F.Prepp
979.	979/P24/7H/24-03/3-4	“Nanti/ ditempel/ di belakang!”	Imperatif Pasif Biasa	K-P-K	Imperatif Biasa	Kegiatan Inti	Memberi tugas/arahan	N + V + F.Prepp
980.	980/P24/7H/24-03/3-4	“Silakan dikeluarkan/	Imperatif Pasif Biasa	P-S	Imperatif Halus	Kegiatan Inti	Memberi tugas/arahan	(Pend.Imp + V) + FN

		puisinya!”						
981.	981/P24/7H/24-03/3-4	“ <i>Silakan</i> ditukar!”	Imperatif Pasif Biasa	P	Imperatif Halus	Kegiatan Inti	Memberi tugas/arahan	(Pend.Imp + V)
982.	982/P24/7H/24-03/3-4	“ <i>Silakan</i> pilih/ kertas yang mana!”	Imperatif Aktif (Tidak Transitif)	P-S	Imperatif Halus	Kegiatan Inti	Memberi tugas/arahan	(Pend.Imp + V) + FN
983.	983/P24/7H/24-03/3-4	“Nanti/ bacakan/ puisi yang telah dibuat!”	Imperatif Pasif Objektif	K-P-S	Imperatif Biasa	Kegiatan Inti	Memberi tugas/arahan	N + V +FN
984.	984/P24/7H/24-03/3-4	“Salin/ di kertas!”	Imperatif Aktif (Tidak Transitif)	P-K	Imperatif Biasa	Kegiatan Inti	Memberi tugas/arahan	V + F.Prepp
985.	985/P24/7H/24-03/3-4	“Ajeng! Bawa/ ke sini!”	Imperatif Aktif (Tidak Transitif)	P-K	Imperatif Biasa	Kegiatan Inti	Memberi tugas/arahan	V + F.Prepp
986.	986/P24/7H/24-03/3-4	“Setelah diteliti/ pindah/ ke kertas!”	Imperatif Aktif (Tidak Transitif)	K-P-K	Imperatif Biasa	Kegiatan Inti	Memberi tugas/arahan	F.Prepp + V + F.Prepp
987.	987/P24/7H/24-03/3-4	“Harus jadi/ hari ini ya!”	Imperatif Aktif (Tidak Transitif)	P-K	Imperatif Biasa	Kegiatan Inti	Memberi tugas/arahan	FV + FN + Part.F
988.	988/P24/7H/24-03/3-4	“ <i>Silakan</i> diselesaikan!”	Imperatif Pasif Biasa	P	Imperatif Halus	Kegiatan Inti	Memberi tugas/arahan	(Pend.Imp + V)
989.	989/P24/7H/24-03/3-4	“Bawa/ ke sini!”	Imperatif Aktif (Tidak Transitif)	P-K	Imperatif Biasa	Kegiatan Inti	Memberi tugas/arahan	V + F.Prepp
990.	990/P24/7H/24-03/3-4	“Diperhatikan ya!”	Imperatif Pasif Biasa	P	Imperatif Biasa	Kegiatan Inti	Mengondisikan kelas	V + Part.F
991.	991/P24/7H/24-03/3-4	“Duduk!”	Imperatif Aktif (Tidak Transitif)	P	Imperatif Biasa	Kegiatan Inti	Mengondisikan kelas	V
992.	992/P24/7H/24-03/3-4	“ <i>Silakan</i> dibentuk/ sesuai keinginanmu!”	Imperatif Pasif Biasa	P-K	Imperatif Halus	Kegiatan Inti	Memberi tugas/arahan	(Pend.Imp + V) + F.Prepp

993.	993/P24/7H/24-03/3-4	“ <i>Mohon diperhatikan!</i> ”	Imperatif Pasif Biasa	P	Imperatif Permintaan	Kegiatan Inti	Mengondisikan kelas	(Pend.Imp + V)
994.	994/P24/7H/24-03/3-4	“Besok/ orang tua siswa/ <i>diharapkan</i> hadir/ ke sekolah/ untuk pengambilan rapor UTS!”	Imperatif Pasif Biasa	K-S-P-K-K	Imperatif Harapan	Kegiatan Inti	Memberi tugas/arahan	N + FN + (Pend.Imp + V) + F.Prepp + F.Prepp
995.	995/P24/7H/24-03/3-4	“Pukul 10.30/ <i>harap</i> berkumpul/ di aula!”	Imperatif Aktif (Tidak Transitif)	K-P-K	Imperatif Harapan	Kegiatan Inti	Memberi tugas/arahan	N + (Pend.Imp + V) + F.Prepp
996.	996/P24/7H/24-03/3-4	“Diingat-ingat ya!”	Imperatif Pasif Biasa	P	Imperatif Biasa	Kegiatan Inti	Memberi tugas/arahan	V + Part.F
997.	997/P24/7H/24-03/3-4	“ <i>Mari</i> dilanjutkan!”	Imperatif Pasif Biasa	P	Imperatif Ajakan	Kegiatan Inti	Mengondisikan kelas	(Pend.Imp + V)
998.	998/P24/7H/24-03/3-4	“Dibacakan dulu/ di depan!”	Imperatif Pasif Biasa	P-K	Imperatif Biasa	Kegiatan Inti	Memberi tugas/arahan	FV + F.Prepp
999.	999/P24/7H/24-03/3-4	“ <i>Jangan</i> mengganggu/ teman!”	Imperatif Aktif (Transitif)	P-O	Imperatif Larangan	Kegiatan Inti	Mengondisikan kelas	(Pend.Imp + V) + N
1000.	1000/P24/7H/24-03/3-4	“ <i>Jangan</i> menyontek!”	Imperatif Aktif (Tidak Transitif)	P	Imperatif Larangan	Kegiatan Inti	Mengondisikan kelas	(Pend.Imp + V)
1001.	1001/P24/7H/24-03/3-4	“Ayo dibuat!”	Imperatif Pasif Biasa	P	Imperatif Ajakan	Kegiatan Inti	Memberi tugas/arahan	(Pend.Imp + V)
1002.	1002/P24/7H/24-03/3-4	“Buat/ dalam Bahasa Indonesia!”	Imperatif Aktif (Tidak Transitif)	P-K	Imperatif Biasa	Kegiatan Inti	Memberi tugas/arahan	V + F.Prepp
1003.	1003/P24/7H/24-03/3-4	“ <i>Jangan</i> menyobek/ pekerjaan teman	Imperatif Aktif (Transitif)	P-O	Imperatif Larangan	Kegiatan Inti	Mengondisikan kelas	(Pend.Imp + V) + FN

		lain!”						
1004.	1004/P24/7H/24-03/3-4	“Dengarkan!”	Imperatif Aktif (Tidak Transitif)	P	Imperatif Biasa	Kegiatan Inti	Mengondisikan kelas	V
1005.	1005/P24/7H/24-03/3-4	“Ayo maju!”	Imperatif Aktif (Tidak Transitif)	P	Imperatif Ajakan	Kegiatan Inti	Memberi tugas/arahan	(Pend.Imp + V)
1006.	1006/P24/7H/24-03/3-4	“Yang belum selesai/ segera menyelesaikan <i>ya!</i> ”	Imperatif Aktif (Tidak Transitif)	S-P	Imperatif Biasa	Kegiatan Inti	Memberi tugas/arahan	FN + FV + Part.F
1007.	1007/P24/7H/24-03/3-4	“Yang lain/ mendengarkan <i>ya!</i> ”	Imperatif Aktif (Tidak Transitif)	S-P	Imperatif Biasa	Kegiatan Inti	Mengondisikan kelas	FN + V + Part.F
1008.	1008/P24/7H/24-03/3-4	“ <i>Silakan</i> dibacakan!”	Imperatif Pasif Biasa	P	Imperatif Halus	Kegiatan Inti	Memberi tugas/arahan	(Pend.Imp + V)
1009.	1009/P24/7H/24-03/3-4	“ <i>Silakan</i> tempel/ di belakang!”	Imperatif Aktif (Tidak Transitif)	P-K	Imperatif Halus	Kegiatan Inti	Memberi tugas/arahan	(Pend.Imp + V) + F.Prepp
1010.	1010/P24/7H/24-03/3-4	“Yang sudah membaca/ <i>silakan</i> menempelkan/ puisi/ di belakang!”	Imperatif Aktif (Transitif)	S-P-O-K	Imperatif Halus	Kegiatan Inti	Memberi tugas/arahan	FN + (Pend.Imp + V) + F.Prepp
1011.	1011/P24/7H/24-03/3-4	“Cantumkan/ namamu!”	Imperatif Pasif Objektif	P-S	Imperatif Biasa	Kegiatan Inti	Memberi tugas/arahan	V + FN
1012.	1012/P24/7H/24-03/3-4	“Ditempel!”	Imperatif Pasif Biasa	P	Imperatif Biasa	Kegiatan Inti	Memberi tugas/arahan	V
1013.	1013/P24/7H/24-03/3-4	“ <i>Silakan</i> berkemas- kemas!”	Imperatif Aktif (Tidak Transitif)	P	Imperatif Halus	Penutup	Mengakhiri pelajaran	(Pend.Imp + V)
1014.	1014/P24/7H/24-03/3-4	“Besok pagi/ ditempel/ di belakang!”	Imperatif Pasif Biasa	K-P-K	Imperatif Biasa	Penutup	Memberi tugas/arahan	FN + V + F.Prepp
1015.	1015/P24/7H/24-03/3-4	“ <i>Mari</i> berdoa!”	Imperatif Aktif	P	Imperatif	Penutup	Mengakhiri	(Pend.Imp +

			(Tidak Transitif)		Ajakan		pelajaran	V)
<b>1016.</b>	<b>1016/P25/7G/30-03/6-7</b>	<i>“Mari masuk!”</i>	Imperatif Aktif (Tidak Transitif)	P	Imperatif Ajakan	Pendahuluan	Mengondisikan kelas	(Pend.Imp + V)
1017.	1017/P25/7G/30-03/6-7	<i>“Ayo duduk/ di tempat masing- masing!”</i>	Imperatif Aktif (Tidak Transitif)	P-K	Imperatif Ajakan	Pendahuluan	Mengondisikan kelas	(Pend.Imp + V) + F.Prepare
1018.	1018/P25/7G/30-03/6-7	<i>“Mari melanjutkan/ pelajaran!”</i>	Imperatif Aktif (Transitif)	P-O	Imperatif Ajakan	Kegiatan Inti	Mengondisikan kelas	(Pend.Imp + V) + N
1019.	1019/P25/7G/30-03/6-7	<i>“Silakan siapkan/ selembar kertas!”</i>	Imperatif Pasif Objektif	P-S	Imperatif Halus	Kegiatan Inti	Memberi tugas/arahan	(Pend.Imp + V) + FN
1020.	1020/P25/7G/30-03/6-7	<i>“Tulis/ nama, nomor, dan kelas!”</i>	Imperatif Aktif (Tidak Transitif)	P-S	Imperatif Biasa	Kegiatan Inti	Memberi tugas/arahan	V + FN
1021.	1021/P25/7G/30-03/6-7	<i>“Kerjakan/ soal- soal yang telah dibagi!”</i>	Imperatif Pasif Objektif	P-S	Imperatif Biasa	Kegiatan Inti	Memberi tugas/arahan	V + FN
1022.	1022/P25/7G/30-03/6-7	<i>“Jangan menyontek ya!”</i>	Imperatif Aktif (Tidak Transitif)	P	Imperatif Larangan	Kegiatan Inti	Mengondisikan kelas	(Pend.Imp + V) + Part.F
1023.	1023/P25/7G/30-03/6-7	<i>“Silakan berbagi/ lembar soal/ dengan teman sebangku!”</i>	Imperatif Aktif (Tidak Transitif)	P-Pel-K	Imperatif Halus	Kegiatan Inti	Memberi tugas/arahan	(Pend.Imp + V) + FN + F.Prepare
1024.	1024/P25/7G/30-03/6-7	<i>“Jangan dicoret- coret/ soalnya!”</i>	Imperatif Pasif Biasa	P-S	Imperatif Larangan	Kegiatan Inti	Memberi tugas/arahan	(Pend.Imp + V) + FN
1025.	1025/P25/7G/30-03/6-7	<i>“Tulis/ jawabannya/ di kertas!”</i>	Imperatif Aktif (Tidak Transitif)	P-S-K	Imperatif Biasa	Kegiatan Inti	Memberi tugas/arahan	V + FN + F.Prepare
1026.	1026/P25/7G/30-03/6-7	<i>“Jangan mengganggu/</i>	Imperatif Aktif (Transitif)	P-O	Imperatif Larangan	Kegiatan Inti	Mengondisikan kelas	(Pend.Imp + V) + FN +

		teman yang lain ya!”						Part.F
1027.	1027/P25/7G/30-03/6-7	“Ayo duduk!”	Imperatif Aktif (Tidak Transitif)	P	Imperatif Ajakan	Kegiatan Inti	Mengondisikan kelas	(Pend.Imp + V)
1028.	1028/P25/7G/30-03/6-7	“Diskusi/ dengan tenang!”	Imperatif Aktif (Tidak Transitif)	P-K	Imperatif Biasa	Kegiatan Inti	Mengondisikan kelas	V + F.Preparasi
1029.	1029/P25/7G/30-03/6-7	“Silakan ditanyakan!”	Imperatif Pasif Biasa	P	Imperatif Halus	Kegiatan Inti	Memberi tugas/arahan	(Pend.Imp + V)
1030.	1030/P25/7G/30-03/6-7	“Diingat-ingat!”	Imperatif Pasif Biasa	P	Imperatif Biasa	Kegiatan Inti	Memberi tugas/arahan	V
1031.	1031/P25/7G/30-03/6-7	“Hilangkan/ tanda petiknya!”	Imperatif Pasif Objektif	P-S	Imperatif Biasa	Kegiatan Inti	Memberi tugas/arahan	V + FN
1032.	1032/P25/7G/30-03/6-7	“Perhatikan/ soalnya/ sebelum menjawab!”	Imperatif Pasif Objektif	P-S-K	Imperatif Biasa	Kegiatan Inti	Memberi tugas/arahan	V +FN + F.Preparasi
1033.	1033/P25/7G/30-03/6-7	“Pilih/ jawaban yang paling sesuai!”	Imperatif Aktif (Tidak Transitif)	P-S	Imperatif Biasa	Kegiatan Inti	Memberi tugas/arahan	V + FN
1034.	1034/P25/7G/30-03/6-7	“Coba diteliti!”	Imperatif Pasif Biasa	P	Imperatif Halus	Kegiatan Inti	Memberi tugas/arahan	(Pend.Imp + V)
1035.	1035/P25/7G/30-03/6-7	“Baca lagi/ materinya!”	Imperatif Aktif (Tidak Transitif)	P-S	Imperatif Biasa	Kegiatan Inti	Memberi tugas/arahan	FV + FN
1036.	1036/P25/7G/30-03/6-7	“Duduk/ di tempat masing-masing ya!”	Imperatif Aktif (Tidak Transitif)	P-K	Imperatif Biasa	Kegiatan Inti	Mengondisikan kelas	V + F.Preparasi + Part.F
1037.	1037/P25/7G/30-03/6-7	“Tenang!”	Imperatif Aktif (Tidak Transitif)	P	Imperatif Biasa	Kegiatan Inti	Mengondisikan kelas	V
1038.	1038/P25/7G/30-03/6-7	“Tolong selesaikan/	Imperatif Pasif	P-K	Imperatif Halus	Kegiatan Inti	Memberi	(Pend.Imp +

		sampai Romawi III!”	Lokatif				tugas/arahan	V) + F.Pre
1039.	1039/P25/7G/30-03/6-7	“Selesaikan/ hari ini juga!”	Imperatif Aktif (Tidak Transitif)	P-K	Imperatif Biasa	Kegiatan Inti	Memberi tugas/arahan	V + FN
1040.	1040/P25/7G/30-03/6-7	“Kerjakan/ dengan sebaik-baiknya!”	Imperatif Aktif (Tidak Transitif)	P-K	Imperatif Biasa	Kegiatan Inti	Memberi tugas/arahan	V + F.Pre
1041.	1041/P25/7G/30-03/6-7	“ <i>Jangan</i> ribut!”	Imperatif Aktif (Tidak Transitif)	P	Imperatif Larangan	Kegiatan Inti	Mengondisikan kelas	(Pend.Imp + V)
1042.	1042/P25/7G/30-03/6-7	“Yang sudah selesai/ <i>silakan</i> bawa/ ke depan!”	Imperatif Aktif (Tidak Transitif)	S-P-K	Imperatif Halus	Kegiatan Inti	Memberi tugas/arahan	FN + (Pend.Imp + V) + F.Pre
1043.	1043/P25/7G/30-03/6-7	“Tunjukkan/ pekerjaan kalian/ pada Bu Ester!”	Imperatif Pasif Objektif	P-S-K	Imperatif Biasa	Kegiatan Inti	Memberi tugas/arahan	V + FN + F.Pre
1044.	1044/P25/7G/30-03/6-7	“ <i>Silakan</i> bawa/ ke depan!”	Imperatif Aktif (Tidak Transitif)	P-K	Imperatif Halus	Kegiatan Inti	Memberi tugas/arahan	(Pend.Imp + V) + F.Pre
1045.	1045/P25/7G/30-03/6-7	“Ayo lebih cepat!”	Imperatif Aktif (Tidak Transitif)	P	Imperatif Ajakan	Kegiatan Inti	Memberi tugas/arahan	(Pend.Imp + FV)
1046.	1046/P25/7G/30-03/6-7	“Bawa/ ke sini!”	Imperatif Aktif (Tidak Transitif)	P-K	Imperatif Biasa	Kegiatan Inti	Memberi tugas/arahan	V + F.Pre
1047.	1047/P25/7G/30-03/6-7	“Selesaikan!”	Imperatif Aktif (Tidak Transitif)	P	Imperatif Biasa	Kegiatan Inti	Memberi tugas/arahan	V
1048.	1048/P25/7G/30-03/6-7	“Yang belum selesai/ <i>silakan</i> menyelesaikan/ tugasnya/ di rumah!”	Imperatif Aktif (Transitif)	S-P-O-K	Imperatif Halus	Kegiatan Inti	Memberi tugas/arahan	FN + (Pend.Imp + V) + FN + F.Pre
1049.	1049/P25/7G/30-03/6-7	“ <i>Silakan</i> dibawa/	Imperatif Pasif	P-S	Imperatif Halus	Kegiatan Inti	Memberi	(Pend.Imp +



		soalnya!”	Biasa				tugas/arahan	V) + FN
1050.	1050/P25/7G/30-03/6-7	“Ambil!”	Imperatif Aktif (Tidak Transitif)	P	Imperatif Biasa	Kegiatan Inti	Memberi tugas/arahan	V
1051.	1051/P25/7G/30-03/6-7	“Kumpulkan/ besok!”	Imperatif Aktif (Tidak Transitif)	P-K	Imperatif Biasa	Kegiatan Inti	Memberi tugas/arahan	V + N
1052.	1052/P25/7G/30-03/6-7	“ <i>Silakan</i> berkemas- kemas!”	Imperatif Aktif (Tidak Transitif)	P	Imperatif Halus	Penutup	Mengakhiri pelajaran	(Pend.Imp + V)
1053.	1053/P25/7G/30-03/6-7	“ <i>Mari</i> berdoa!”	Imperatif Aktif (Tidak Transitif)	P	Imperatif Ajakan	Penutup	Mengakhiri pelajaran	(Pend.Imp + V)
1054.	1054/P25/7G/30-03/6-7	“ <i>Silakan</i> salat/ sebelum pulang!”	Imperatif Aktif (Tidak Transitif)	P-K	Imperatif Halus	Penutup	Mengakhiri pelajaran	(Pend.Imp + V) + F.Prepp
1055.	1055/P25/7G/30-03/6-7	“ <i>Jangan</i> melarikan diri <i>ya!</i> ”	Imperatif Aktif (Tidak Transitif)	P	Imperatif Larangan	Penutup	Mengakhiri pelajaran	(Pend.Imp + FV) + Part.F

### Lampiran 3: Dokumentasi



**Gambar 2: SMP Negeri 13 Kota Magelang**



**Gambar 3: Kegiatan Pembelajaran Bahasa Indonesia di Kelas VII G**



**Gambar 4: Kegiatan Pembelajaran Bahasa Indonesia di Kelas VII H**



**Gambar 5: Kegiatan Pembelajaran Bahasa Indonesia di Kelas IX H**



**Gambar 6: Peneliti Bersama Kepala SMP Negeri 13 Kota Magelang**



**Gambar 7: Peneliti Bersama Guru Bahasa Indonesia**

Lampiran 4: Jadwal Pelajaran Bahasa Indonesia

SNP NEGERI 13 MAGELANG		36. ESTER ISYULIANTI, S.Pd						
		Bertaku 3 Januari 2017						
		1	2	3	4	5	6	7
Senin			INDO 9E		INDO 9H		INDO 7G	
Selasa	INDO 7H		INDO 9G				INDO 9F	
Rabu	INDO 9H				INDO 9G		INDO 7H	
Kamis					INDO 9E		INDO 7G	
Jumat			INDO 9F					
Sabtu								

9E

9H

9G

9F

7G

7H

## Lampiran 5: Surat Izin Penelitian



KEMENTERIAN RISET, TEKNOLOGI, DAN PENDIDIKAN TINGGI  
UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA  
FAKULTAS BAHASA DAN SENI  
Jalan Colombo No.1 Yogyakarta 55281 ☎ (0274) 550843, 548207; Fax. (0274) 548207  
Laman: fbs.uny.ac.id; e-mail: fbs@uny.ac.id

FRM-FBS/33-01  
10 Jan 2011

Nomor : 0924f/UN.34.12/DT/I/2017  
Lampiran : 1 Berkas Proposal  
Hal : Permohonan Izin Penelitian

Yogyakarta, 24 Januari 2017

Yth. Kepala SMP Negeri 13 Magelang

Kami beritahukan dengan hormat bahwa mahasiswa kami dari Fakultas Bahasa dan Seni Universitas Negeri Yogyakarta bermaksud mengadakan **Penelitian** untuk memperoleh data guna menyusun Tugas Akhir Skripsi (TAS) dengan judul:

**PENGUNAAN KALIMAT IMPERATIF DALAM KEGIATAN PEMBELAJARAN BAHASA INDONESIA DI SMP NEGERI 13 MAGELANG**

Mahasiswa dimaksud adalah

Nama : AUDHITA DEWANTI SAPUTRI  
NIM : 13201241037  
Jurusan/Program Studi : P. Bhs. dan Sastra Indonesia  
Waktu Pelaksanaan : Januari – Maret 2017  
Lokasi : SMP Negeri 13 Magelang

Untuk dapat terlaksananya maksud tersebut, kami mohon izin dan bantuan seperlunya.

Atas izin dan kerjasama Bapak/Ibu, kami sampaikan terima kasih.

a.n. Dekan  
Kasubag Pendidikan FBS,  
  
Wakidi, S.Pd.  
NIP19721110 200701 1 003





KEMENTERIAN RISET, TEKNOLOGI, DAN PENDIDIKAN TINGGI  
UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA  
**FAKULTAS BAHASA DAN SENI**

Jalan Colombo No.1 Yogyakarta 55281 ☎ (0274) 550843, 548207; Fax. (0274) 548207  
Laman: fbs.uny.ac.id; e-mail: fbs@uny.ac.id

FRM/FBS/33-01  
10 Jan 2011

Nomor : 092b/UN.34.12/DT/I/2017  
Lampiran : 1 Berkas Proposal  
Hal : Permohonan Izin Penelitian

Yogyakarta, 23 Januari 2017

Yth. Gubernur Daerah Istimewa  
Yogyakarta  
c.q. Kepala Badan Kesbangpol DIY  
Jl. Jenderal Sudirman No. 5 Yogyakarta  
55231

Kami beritahukan dengan hormat bahwa mahasiswa kami dari Fakultas Bahasa dan Seni Universitas Negeri Yogyakarta bermaksud mengadakan **Penelitian** untuk memperoleh data guna menyusun Tugas Akhir Skripsi (TAS) dengan judul:

**PENGUNAAN KALIMAT IMPERATIF DALAM KEGIATAN PEMBELAJARAN BAHASA INDONESIA DI SMP  
NEGERI 13 MAGELANG**

Mahasiswa dimaksud adalah

Nama : AUDHITA DEWANTI SAPUTRI  
NIM : 13201241037  
Jurusan/Program Studi : P. Bhs. dan Sastra Indonesia  
Waktu Pelaksanaan : Januari – Maret 2017  
Lokasi : SMP Negeri 13 Magelang

Untuk dapat terlaksananya maksud tersebut, kami mohon izin dan bantuan seperlunya.

Atas izin dan kerjasama Bapak/Ibu, kami sampaikan terima kasih.



a.n. Dekan  
Kasubag Pendidikan FBS,

Wakidi, S.Pd.

NIP19721110 200701 1 003

Tembusan:  
- Kepala SMP Negeri 13 Magelang



PEMERINTAH DAERAH DAERAH ISTIMEWA YOGYAKARTA  
**BADAN KESATUAN BANGSA DAN POLITIK**  
Jl. Jenderal Sudirman No 5 Yogyakarta – 55233  
Telepon : (0274) 551136, 551275, Fax (0274) 551137

Yogyakarta, 25 Januari 2017

Kepada Yth. :

Gubernur Jawa Tengah  
Up. Kepala Dinas Penanaman Modal  
Terpadu Satu Pintu  
Provinsi Jawa Tengah

Di

SEMARANG

Nomor : 074/630/Kesbangpol/2017  
Perihal : Rekomendasi Penelitian

Memperhatikan surat :

Dari : Fakultas Bahasa Dan Seni, Universitas Negeri Yogyakarta  
Nomor : 092b/ UN.34.12/ DT/I/2017  
Tanggal : 23 Januari 2017  
Perihal : Permohonan Izin Penelitian

Setelah mempelajari surat permohonan dan proposal yang diajukan, maka dapat diberika. surat rekomendasi tidak keberatan untuk melaksanakan riset/penelitian dalam rangka penyusunan skripsi dengan judul proposal : **"PENGUNAAN KALIMAT IMPERATIF DALAM KEGIATAN PEMBELAJARAN BAHASA INDONESIA DI SMP NEGERI 13 MAGELANG "** kepada :

Nama : AUDHITA DEWANTI SAPUTRI  
NIM : 13201241037  
No. HP/Identitas : 085726097252 / 3302095801950003  
Prodi/Jurusan : PBSI/ PBSI  
Fakultas : Bahasa Dan Seni, Universitas Negeri Yogyakarta  
Lokasi Penelitian : SMP Negeri 13 Magelang, Provinsi Jawa Tengah  
Waktu Penelitian : 01 Februari 2017 s/d 31 Maret 2017

Sehubungan dengan maksud tersebut, diharapkan agar pihak yang terkait dapat memberikan bantuan / fasilitas yang dibutuhkan.

Kepada yang bersangkutan diwajibkan :

1. Menghormati dan mentaati peraturan dan tata tertib yang berlaku di wilayah riset/penelitian;
2. Tidak dibenarkan melakukan riset/penelitian yang tidak sesuai atau tidak ada kaitannya dengan judul riset/penelitian dimaksud;
3. Menyerahkan hasil riset/penelitian kepada Badan Kesbangpol DIY.
4. Surat rekomendasi ini dapat diperpanjang maksimal 2 (dua) kali dengan menunjukkan surat rekomendasi sebelumnya, paling lambat 7 (tujuh) hari kerja sebelum berakhirnya surat rekomendasi ini.

Rekomendasi Ijin Riset/Penelitian ini dinyatakan tidak berlaku, apabila ternyata pemegang tidak mentaati ketentuan tersebut di atas.

Demikian untuk menjadikan maklum.



KEPALA  
BADAN KESBANGPOL DIY

AGUNG SUPRIYONO, SH  
NIP. 19601026 199203 1 004

Tembusan disampaikan Kepada Yth :

1. Gubernur DIY (sebagai laporan)
2. Dekan Fakultas Bahasa Dan Seni, Universitas Negeri Yogyakarta;
3. Yang bersangkutan.



**PEMERINTAH PROVINSI JAWA TENGAH  
DINAS PENANAMAN MODAL DAN PELAYANAN  
TERPADU SATU PINTU**

Jalan Mgr. Sugiopranoto Nomor 1 Semarang Kode Pos 50131 Telepon : 024 – 3547091, 3547438,  
3541487 Faksimile 024-3549560 Laman <http://dpmpstp.jatengprov.go.id> Surat Elektronik  
[dpmpstp@jatengprov.go.id](mailto:dpmpstp@jatengprov.go.id)

**REKOMENDASI PENELITIAN**

NOMOR : 070/ 249/ 04.5/ 2017

- Dasar : 1. Peraturan Menteri Dalam Negeri Republik Indonesia Nomor 07 Tahun 2014 tentang Perubahan atas Peraturan Menteri Dalam Negeri Republik Indonesia Nomor 64 Tahun 2011 tentang Pedoman Penerbitan Rekomendasi Penelitian;  
2. Peraturan Gubernur Jawa Tengah Nomor 74 Tahun 2012 tentang Organisasi dan Tata Kerja Unit Pelaksana Teknis Pelayanan Terpadu Satu Pintu Pada Badan Penanaman Modal Daerah Provinsi Jawa Tengah;  
3. Peraturan Gubernur Jawa Tengah Nomor 22 Tahun 2015 tentang Perubahan Kedua Atas Peraturan Gubernur Jawa Tengah Nomor 67 Tahun 2013 tentang Penyelenggaraan Pelayanan Terpadu Satu Pintu Provinsi Jawa Tengah.
- Memperhatikan : Surat Kepala Badan Kesatuan Bangsa dan Politik Daerah Istimewa Yogyakarta Nomor : 074/ 630/ Kesbangpol/ 2017 Tanggal 25 Januari 2017 Perihal Rekomendasi Penelitian

Kepala Dinas Penanaman Modal dan Pelayanan Terpadu Satu Pintu Provinsi Jawa Tengah, memberikan rekomendasi kepada :

1. Nama : AUDHITA DEWANTI SAPUTRI
2. Alamat : Somagede RT 001 RW 002, Kec. Somagede, Kab. Banyumas, Prov. Jawa Tengah
3. Pekerjaan : Mahasiswa

Untuk : Melakukan dengan rincian sebagai berikut :

- a. Judul Proposal : PENGGUNAAN KALIMAT IMPERATIF DALAM KEGIATAN PEMBELAJARAN BAHASA INDONESIA DI SMP NEGERI 13 MAGELANG
- b. Tempat / Lokasi : SMP Negeri 13 Magelang, Prov. Jawa Tengah
- c. Bidang Penelitian : Pendidikan
- d. Waktu Penelitian : 01 Pebruari 2017 sampai 31 Maret 2017
- e. Penanggung Jawab : Dr. Katam Syamsi, M. Ed
- f. Status Penelitian : Baru
- g. Anggota Peneliti : -
- h. Nama Lembaga : Universitas Negeri Yogyakarta

Ketentuan yang harus ditaati adalah :

- a. Sebelum melakukan kegiatan terlebih dahulu melaporkan kepada Pejabat setempat / Lembaga swasta yang akan di jadikan obyek lokasi;
- b. Pelaksanaan kegiatan dimaksud tidak disalahgunakan untuk tujuan tertentu yang dapat mengganggu kestabilan pemerintahan;
- c. Setelah pelaksanaan kegiatan dimaksud selesai supaya menyerahkan hasilnya kepada Kepala Dinas Penanaman Modal dan Pelayanan Terpadu Satu Pintu Provinsi Jawa Tengah;
- d. Apabila masa berlaku Surat Rekomendasi ini sudah berakhir, sedang pelaksanaan kegiatan belum selesai, perpanjangan waktu harus diajukan kepada instansi pemohon dengan menyertakan hasil penelitian sebelumnya;
- e. Surat rekomendasi ini dapat diubah apabila di kemudian hari terdapat kekeliruan dan akan diadakan perbaikan sebagaimana mestinya.

Demikian rekomendasi ini dibuat untuk dipergunakan seperlunya.

Semarang, 01 Pebruari 2017



KEPALA DINAS PENANAMAN MODAL DAN  
PELAYANAN TERPADU SATU PINTU  
PROVINSI JAWA TENGAH







**PEMERINTAH PROVINSI JAWA TENGAH  
DINAS PENANAMAN MODAL DAN PELAYANAN  
TERPADU SATU PINTU**

Jalan Mgr. Sugiyopranoto Nomor 1 Semarang Kode Pos 50131 Telepon : 024 – 3547091, 3547438,  
3541487 Faksimile 024-3549560 Laman <http://dpmpmsp.jatengprov.go.id> Surat Elektronik  
[dpmpmsp@jatengprov.go.id](mailto:dpmpmsp@jatengprov.go.id)

Semarang, 01 Pebruari 2017

Nomor : 070/ 787/ 2017  
Sifat : Biasa  
Lampiran : 1 (Satu) Berkas  
Perihal : Rekomendasi Penelitian

Kepada  
Yth. Walikota Magelang  
u.p. Kepala Badan Kesbangpol dan  
Linmas  
Kota Magelang

Dalam rangka memperlancar pelaksanaan kegiatan penelitian bersama ini terlampir disampaikan Penelitian Nomor 070/249/04.5/2017 Tanggal 01 Pebruari 2017 atas nama AUDHITA DEWANTI SAPUTRI dengan judul proposal PENGGUNAAN KALIMAT IMPERATIF DALAM KEGIATAN PEMBELAJARAN BAHASA INDONESIA DI SMP NEGERI 13 MAGELANG, untuk dapat ditindaklanjuti.

Demikian untuk menjadi maklum dan terimakasih.

KEPALA DINAS PENANAMAN MODAL DAN  
PELAYANAN TERPADU SATU PINTU  
PROVINSI JAWA TENGAH

  
Dr. PRASETYO ARIBOWO, SH, Msoc, SC.  
Pembina Utama Madya  
NIP.19611115 198603 1 010

Tembusan :

1. Gubernur Jawa Tengah;
2. Kepala Badan Kesbangpol dan Linmas Provinsi Jawa Tengah;
3. Kepala Badan Kesatuan Bangsa dan Politik Daerah Istimewa Yogyakarta;
4. Dekan Fakultas Bahasa dan Seni Universitas Negeri Yogyakarta;
5. Kepala SMP Negeri 13 Magelang, Prov. Jawa Tengah;
6. Sdr. AUDHITA DEWANTI SAPUTRI.





**PEMERINTAH KOTA MAGELANG**  
**BADAN KESATUAN BANGSA POLITIK**  
**DAN PERLINDUNGAN MASYARAKAT**

Jl. Pangeran Diponegoro Nomor 61 Kota Magelang Telp. (0293) 364873 dan 364708

**SURAT REKOMENDASI SURVEY / RISET**

**Nomor : 070 / II.006/ 360/ 2017**

- I. DASAR : 1. Peraturan Menteri Dalam Negeri Republik Indonesia Nomor 64 Tahun 2011 tanggal 20 Desember 2011  
2. Surat Edaran Gubernur Jawa Tengah Nomor 0740 / 265 / 2004 Tanggal 20 Februari 2004.

- II. MEMBACA : Surat dari Dinas Penanaman Modal dan Pelayanan Terpadu Satu Pintu Provinsi Jawa Tengah Nomor: 070/24/04.5/2017 tanggal 01 Februari 2017 perihal Rekomendasi Penelitian

- III. Pada Prinsipnya kami **TIDAK KEBERATAN** / Dapat Menerima atas Pelaksanaan Penelitian / Survey di Kota Magelang.

- IV. Yang dilaksanakan oleh :

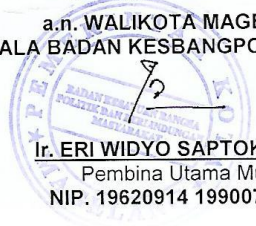
Nama	:	<b>AUDHITA DEWANTI SAPUTRI</b>
Kebangsaan	:	Indonesia
Alamat	:	Somagede Rt 001 RW 002 Banyumas
Pekerjaan	:	Pelajar / Mahasiswa
Institusi	:	UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA
Penanggung Jawab	:	Dr. KATAM SYAMSI, M. Ed
Judul Penelitian	:	PENGUNAAN KALIMAT IMPERATIF DALAM KEGIATAN PEMBELAJARAN BAHASA INDONESIA DI SMP NEGERI 13 MAGELANG
Lokasi	:	Kota Magelang

- V. KETENTUAN SEBAGAI BERIKUT :

1. Sebelum melakukan kegiatan terlebih dahulu melaporkan kepada Pejabat Setempat/Lembaga Swasta yang akan dijadikan obyek lokasi untuk mendapatkan petunjuk seperlunya dengan menunjukkan Surat Rekomendasi ini.
  2. Pelaksanaan survey/riset tidak disalahgunakan untuk tujuan tertentu yang dapat mengganggu kestabilan pemerintahan. Untuk penelitian yang mendapat dukungan dana dari sponsor, baik dari dalam negeri maupun luar negeri, agar dijelaskan pada saat mengajukan perijinan. Tidak membahas masalah Politik dan/atau agama yang dapat menimbulkan terganggunya stabilitas keamanan dan ketertiban.
  3. Surat Rekomendasi dapat dicabut dan dinyatakan tidak berlaku apabila pemegang Surat Rekomendasi ini tidak mentaati/mengindahkan peraturan yang berlaku atau obyek penelitian menolak untuk menerima Peneliti.
  4. Setelah survey/riset selesai, supaya menyerahkan hasilnya kepada Badan Kesbang Pol dan Linmas Kota Magelang.
  5. Surat Rekomendasi Penelitian / Riset ini berlaku dari: Februari s.d Maret 2017
- Demikian harap menjadikan perhatian dan maklum.

Magelang, 06 Februari 2017

a.n. **WALIKOTA MAGELANG**  
**KEPALA BADAN KESBANGPOL DAN LINMAS**

  
**Ir. ERI WIDYO SAPTOKO, M.Si**  
Pembina Utama Muda  
NIP. 19620914 199007 1 001



**PEMERINTAH KOTA MAGELANG  
DINAS PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN  
SMP NEGERI 13**

Alamat : Jln Pahlawan Nomor. 167 Telepon. (0293) 362523 Magelang 56116

**SURAT KETERANGAN**

Nomor : 424 / 71 / 230. SMP.13

Yang bertanda tangan di bawah ini Kepala SMP Negeri 13 Kota Magelang Propinsi Jawa Tengah menerangkan dengan sesungguhnya bahwa :

Nama : AUDHITA DEWANTI SAPUTRI  
Prodi : Pendidikan Bahasa Indonesia  
Fakultas : UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA

benar - benar telah mengadakan penelitian di SMP Negeri 13 Magelang mulai bulan Februari s.d Maret 2017 dengan judul : " PENGUNAAN KALIMAT IMPERATIF DALAM KEGIATAN PEMBELAJARAN BAHASA INDONESIA ".

Demikian surat keterangan ini agar dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Magelang, 31 Maret 2017

